(41)

...mik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

Kekeberen
Kumpulan cerita rakyat Gayo

...rektorat
...dayaan

...epartemen Pendidikan dan Kebudayaan

PPS/Gy/I/88

Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

899.7212
IBR
K

KEKEBEREN

Kumpulan Cerita Rakyat Gayo

Pengarang :
Ibrahim Kadir

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1989

Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR

Kita bangsa Indonesia patut memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Ilahi yang telah menakdirkan kita dilahirkan di belahan bumi yang subur makmur yang penuh nikmat dan anugerah-Nya ini.

Tanah air Indonesia yang kita cintai ini didiami oleh ratusan suku bangsa yang beraneka ragam pula bahasa, adat istiadat, dan kebudayaannya.

Kita Mengetahui bahwa setiap Daerah dan suku bangsa mempunyai karya-karya yang merupakan perwujudan budi daya mereka atau pendukungnya yang sebagian besar masih tersimpan sebagai perbendaharaan budaya daerah itu.

Naskah "Kekeberen" (Kumpulan Cerita Rakyat Gayo) tulisan Saudara Ibrahim Kadir yang berisikan beberapa cerita rakyat Gayo yang sangat digemari pada masa yang silam di daerah Gayo. Penulis termasuk salah seorang penulis sastra daerah Gayo yang sangat produktif sampai dewasa ini. Penulis tidak henti-hentinya mencipta dan menulis dengan gaya serta pilihan kata yang menawan hati peminatnya. Cerita-cerita itu diangkat dari cerita lisan rakyat Gayo dan dari kejadian nyata sehari-hari. Di samping itu, penulis aktif berperan dalam memerankan dan memperkenalkan hasil-hasil karya sastra daerah itu kepada masyarakat pencintanya.

Dalam rangka usaha melestarikan perbendaharaan budaya daerah, sudah sepantasnyalah karya-karya sastra daerah itu diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan dalam jumlah yang besar, serta disebarluaskan ke seluruh pelosok tanah air guna memperkenalkan sastra daerah Gayo, yang sekaligus sebagai pelengkap buku bacaan bagi peminatnya. Hal itu akan besar sekali faerahnya khususnya untuk masyarakat pendukungnya, bahkan bagi daerah-daerah lainnya di Indonesia. Manfaat lain yang dapat

diperoleh adalah memupuk saling pengertian antardaerah dan menjalin kerukunan hidup antarsuku bangsa serta agama.

Proyek Penerbitan Sastra
Indonesia Dan Daerah

URAIAN RINGKAS

Naskah

Naskah "Kekeberen" (Kumpulan Cerita Rakyat Gayo) karya Ibrahim Kadir yang ditulis dalam bentuk prosa dalam bahasa daerah Gayo, yang terdiri atas beberapa subjudul (1) Simetun-Metun, (2) Atu Kude, (3) Manat ni Anan Ucak, (4) Anak Yatim, (5) Kiamat, (6) Mungaro, (7) Rudi Lumut 1944, (8) Pepongoten, (9) Melela Waktu Mujik, (10) Karang Dedebar, (11) Bedemu i Gayo, (12) Resam Berume, (13) Kekulit, (14) Aman Lepok, (15) Jongok Nentong Tun, (16) Aman Maskerning, (17) Kekiding (18) Berloken, (19) Perang Tenge Besi, (20) Didong (Keluarga Berencana dan Pembangunan Orde Baru), dan (21) Pelanuk. Berikut di bawah ini akan saya paparkan isi ringkas masing-masing subjudul itu.

(1) Simetun-metun

Berisikan cerita rakyat Gayo pada masa yang silam yang amat digemari rakyat Gayo, yaitu cerita "Simetun-metun".
Beribu-ribu tahun yang lalu kisah seorang nenek bahwa di Negeri Antara hidup satu keluarga yang terdiri atas ayah, ibu dan seorang anaknya. Ayah bernama Jamang, ibu bernama Titir, dan anaknya bernama Simetun-metun.

Mereka hidup dari bersawah ladang atas usaha mereka sendiri, bukan harta pusaka dari orang tua mereka. Mereka hidup sederhana. Setelah panen, biasanya si ayah pergi berburu rusa kadang kala berhasil dan ada kalanya tidak berhasil buruannya. Di samping itu, si ayah juga mencari ikan. Orang hidup di dunia ini tidak pernah stabil hidupnya ada pasang surutnya sesuai dengan kehendak Tuhan. Demikian pula musim selalu berganti-ganti, ada musim hujan dan ada pula musim kemarau. Ayah Simetun-metun manusia jujur.

Keluarga kecil tersebut hidup rukun dan damai tidak pernah terjadi pertengkaran sesama anggota keluarga. Hidup sederhana

datanglah bapaknya yang bernama Jamang dari perburuannya dan segera menanyakan kepada istrinya di mana Simetun-metun, tetapi istrinya tidak dapat memastikan ke mana Simetun-metun itu pergi. Oleh karena itu, ayah Simetun-metun mencarinya ke mana-mana, tetapi sia-sia belaka. Ayahnya tidak tahu bahwa Simetun-metun telah menjelma menjadi burung uwo. Setelah jelas benar bahwa Simetun-metun telah menjadi burung uwo akibat perlakuan kejam istrinya di belakang matanya. Beliau bukan main marahnya, maka beliau menghunuskan parang tajam untuk memotong istrinya serta mencincang-cincangnya sampai halus. Setelah itu, beliau berusaha menangkap burung uwo yang merupakan jelmaan anaknya itu dengan segala upaya yang ada padanya, tetapi tanpa hasil. Oleh karena lelahnya, beliau menghembuskan napas terakhir pada sebuah pohon kayu, yang pada saat itu pula turun burung jelmaan anaknya itu ke tempat mayat ayahnya itu. Berkat kekuasaan Tuhan yang hanya untuk sementara dia berubah kembali menjadi manusia dengan tujuan untuk menguburkan mayat ayahnya itu.

Inilah suatu ibarat anak yang beribu tiri dan sekaligus merupakan nasihat kepada anak-anak agar patuh, sopan santun kepada ibu bapak.

(2) Atu Kude

Berisikan cerita sebuah batu yang menyerupai seekor kuda yang terletak di sebuah bukit namanya Genuren dekat kampung Bintang, yang diberi nama Atu Kude (Batu Kuda). Kuda itu ditunggangi oleh seorang laki-laki yang memegang tombak dan di depannya seekor anjing yang menjadi temannya apabila memburu rusa yang masuk hutan keluar hutan. Menurut cerita seorang nenek yang bernama nenek Ucak bahwa asal usul batu itu dari salah seorang pemuda yang tidak tercapai cita-citanya. Nenek Ucak bercerita bahwa ada seorang pemuda yang bernama Bujang Garip memelihara seekor kuda untuk membantu mengerjakan sawah, membawa beban, dan sekali-sekali untuk kendaraan memburu rusa. Kuda itu sangat cerdik dan mengerti apa yang diperintahkan tuan-

yang membuat mereka hidup berbahagia.

Pada suatu hari ibu Simetun-metun mencari kutu anaknya sambil bergurau, ibunya mengatakan kepada anaknya, "Siapakah gerangan mencari kutumu jika aku telah tiada?". Sebulan setelah itu, ibu Simetun-metun jatuh sakit dan telah berusaha berobat ke mana-mana yang akhirnya meninggal dunia. Ibu Simetun-metun dikuburkan di dekat rumahnya untuk memudahkan bagi penziarahnya.

Sejak ibunya meninggal dunia Simetun-metun selalu bermurung mengenangkan nasib malangnya ditinggalkan ibunya. Sekarang Simetun-metun tinggal bersama ayahnya berdua. Ayahnya mengasuhnya dengan penuh kasih sayang. Lama-kelamaan Simetun-metun telah dapat membantu meringankan beban ayahnya itu.

Pada suatu hari datang saudara ayah Simetun-metun yang bernama Aman Repah yang bermaksud akan menganjurkan agar ayahnya bersedia kawin lagi untuk menggantikan kedudukan istrinya yang telah meninggal dunia. Setelah bertukar pikiran dengan panjang lebar akhirnya Jamang (ayah Simetun-metun) bersedia kawin dengan seorang gadis bernama Gener. Pada mulanya perkawinan itu berbahagia dan hidup harmonis, tetapi kemudian menjadi pudar alias berantakan. Oleh karena itu, lama kelamaan Gener (ibu tiri Simetun-metun) menyadari bahwa Simetun-metun bukanlah anak kandungnya. Ketika pada suatu hari Gener menjemur padi dan dia menyuruh Simetun-metun menjaganya dengan pesan jangan sampai diganggu oleh ayam, burung, sedangkan dia pergi mengambil air di sungai. Sekembalinya ibu Simetun-metun ke rumahnya dilihatnya jemuran padinya berserakan dan sebagian dimakan oleh ayam, burung, maka ibu tiri Simetun-metun mgnghajar Simetun-metun dengan rotan besar sehingga seluruh tubuhnya bengkak dan luka-luka serta dia jatuh pingsan. Oleh karena Simetun-metun tidak sanggup lagi menahankan siksaan dari ibu tirinya itu, maka dia berserah diri dan bermohon ke hadirat Tuhan agar dia dapat menjelma menjadi seekor burung. Permohonannya itu dikabulkan oleh Tuhan, Simetun-metun menjelma menjadi seekor burung yang bernama uwo. Tidak lama kemudian,

nya kepadanya.

Pada suatu ketika dia memandikan kuda itu, tetapi secara kebetulan lewat seorang gadis di dekat kuda itu dengan tidak disengaja si gadis itu tersiram air sampai basah seluruh baju gadis itu. Bujang Garip meminta maaf atas perbuatannya itu walaupun sebenarnya tidak disengajanya. Si gadis itu pun tidak marah kepada Bujang Garip itu. Sejak peristiwa itu antara kedua insan remaja itu terjalin rasa cinta. Pada malam harinya mereka sukar memejamkan mata karena mengenang kejadian siang harinya itu.

Hubungan mereka semakin rapat yang dilanjutkan dengan pengiriman utusan oleh pihak pemuda untuk melamar si gadis itu. Si gadis itu bersedia kawin dengan pemuda itu asalkan pihak pemuda itu dapat mempersembahkan seekor rusa yang hamil tua sebagai mas kawin. Pemuda itu resah dan gelisah karena yang dicita-citakannya belum tercapai. Dia bertekad hendak mencari rusa untuk mahar perkawinannya itu. Dia berangkat dengan menunggangi seekor kuda dengan tombak terhunus, serta diiringi pula oleh seekor anjing pergi berburu rusa itu. Mereka masuk keluar hutan beberapa lamanya, barulah mereka berhasil mendapatkan seekor rusa. Pada keesokan harinya rusa itu diserahkan kepada pihak gadis, tetapi sayang rusa itu dikembalikan mereka lagi karena bukan rusa yang sedang hamil tua. Oleh karena itu, pemuda itu kembali berusaha sekuat tenaga untuk mencari rusa yang diinginkan gadis itu. Pada sebuah bukit tampak kepada pemuda itu seekor rusa betina berbulu putih yang sedang hamil tua. Pemuda itu segera memburu rusa itu bersama anjingnya untuk merangkap rusa itu, tetapi sia-sia belaka, yang akhirnya rusa itu pun menghilang tanpa bekas. Si Bujang Garip sudah habis akal dan merasa malu kepada sanak saudaranya karena tidak berhasil usahanya, maka dia bermohon ke hadirat Tuhan agar dia bersama pengikutnya termasuk tombaknya menjadi batu.

Permohonan pemuda itu dalam sekejap mata dikabulkan oleh Tuhan, maka semuanya menjadi batu, itulah asal usul *atu kude* yang terdapat di Genuren, kampung Bintang, Takengon, Aceh Tengah. Demikianlah nasib yang menimpa seorang pemuda yang tidak tercapai cita-citanya, maka dia lebih baik mati menjadi batu daripada hidup menanggung malu serta mungkir janji.

(3) Manat ni Anan Ucak

Berisikan nasihat seorang nenek kepada cucu-cucunya agar menghormati, mematuhi semua perintah orang tua. Bertindak sopan santun dan jangan sekali-kali berlaku kasar terhadap orang tua. Melawan perintah orang tua sama halnya dengan tidak mematuhi firman Allah. Semua ibadah yang dilakukan tidak diterima Tuhan apabila membangkang perintah orang tua.

(4) Anak Yatim

Berisikan cerita seorang anak yatim di Madinah pada masa Nabi Muhammad saw. setelah beberapa tahun Nabi hijrah dari Mekah. Pada suatu ketika Nabi hendak menunaikan shalat Hari Raya Iedul Adha di sebuah lapangan di Madinah. Di tengah-tengah kegembiraan anak-anak dengan pakaian yang serba bagus terlihat oleh Nabi seorang anak laki-laki yatim duduk menyendiri mengenangkan nasib malangnya. Nabi bertanya kepada anak itu yang dijawab oleh anak itu bagaimana keadaannya yang sebenarnya, maka Nabi sangat terharu mendengar jawaban anak itu. Anak itu menerangkan kepada Nabi bahwa ayahnya mati dalam peperangan mempertahankan agama, sedangkan ibunya kawin lagi dengan orang lain yang tidak menyayanginya. Dia diusir oleh ibu dan ayah tirinya tanpa memberikan bekal apa-apa. Oleh karena itu, Nabi Muhammad saw. mengangkat anak itu menjadi anaknya dan menggantikan pakaiannya dengan yang baru. Perubahan keadaan anak yatim itu menjadikan tanda tanya bagi teman-temannya. Dia menjawab kepada teman-temannya, itulah balasan yang diberikan Tuhan kepada orang yang berjuang pada jalan Allah. Ayahnya syahid karena berjuang bersama Nabi Muhammad mempertahankan agama dari serangan kaum kafir (Yahudi).

Selama dia berbapak tiri tidak pernah merasakan kebahagiaan, kecuali dibenci dan disiksa yang akhirnya diusir oleh orang tuanya itu. Dia menjadi manusia terlantar yang senantiasa bermuram durja.

Berkat kekuasaan Tuhan dia ditemukan oleh Nabi Muhammad dan dijadikan menjadi anak seperti anak kandungnya, maka dia da-

pat bergembira ria bersama-sama yang lain untuk merayakan Hari Raya Haji.

Demikianlah akhir ceritanya bahwa anak yatim yang ditinggalkan bapaknya yang mati syahid karena berjuang membela agama, sedangkan anaknya tetap mendapat lindungan dari Tuhan Yang Maha Esa.

(5) Kiamat

Berisikan cerita tentang seorang nenek yang bernama Nenek Ucak bercerita kepada cucu-cucunya mengenai hari kiamat. Pada saat itu kelak alam hancur lebur bersama isi-isinya. Semua makhluk dibangkitkan dari kuburnya dan dikumpulkan di Padang Mahsar di alam akhirat untuk diadili. Makhluk-makhluk itu akan mendapat hukuman sesuai dengan perbuatannya selama hidup di dunia yang fana ini, yang banyak berbuat kebajikan akan mendapat tempat di surga, sedangkan yang banyak melakukan perbuatan yang tidak baik akan mendapat tempat di neraka.

Pada akhir cerita, nenek memberikan nasihat kepada semua cucunya supaya menjalankan perintah Allah sesuai dengan firman-Nya yang dimuat dalam Al Quran dan hadis Nabi Muhammad saw.

(6) Mungaro

Menceritakan tentang tata cara berburu.

Pada suatu waktu di sebuah kampung akan mengadakan selamatan untuk memohon hujan ke hadirat Tuhan karena mereka akan turun mengerjakan sawah mereka. Oleh karena itu, mereka berunding untuk pergi berburu ke daerah yang bernama Bruksah yang banyak terdapat binatang buruan di tempat itu. Mereka berangkat dengan pawang serta perlengkapan lain yang diperlukan dalam perburuan itu. Hasilnya nanti untuk ikan pada selamatan yang telah direncanakan. Menjelang tiba di tempat perburuan itu, pawang memberikan beberapa petunjuk semoga berhasil perburuan tersebut, yaitu *pertama* tidak boleh takabur, bergembira ria, *kedua* perintah pawang harus dipatuhi, *ketiga* seandainya memperoleh hasil, jangan lupa sebagian daging ditinggalkan untuk yang mempunyai tempat dan sebagian kepada orang-orang yang dijum-

pai dalam perjalanan kembali ke rumah, dan *keempat* mohon doa ke hadirat Ilahi semoga maksud kita dikabulkan-Nya. Daerah Bruksah letaknya sangat terpencil dan dikelilingi oleh hutan lebat dan tebing-tebing yang terjal serta amat jarang didatangi manusia. Hal itu mungkin disebabkan karena hasil di daerah itu kurang sekali.

Pada saat yang tepat pawang mengatur siasat untuk memulai berburu. Tidak berapa lama antaranya mereka menjumpai seekor rusa dewasa dan berhasil ditombak dan dipotong. Rusa itu segera dikuliti dan sebahagian dagingnya digulai, dipanggang dan sebahagian besar lagi dibawa ke rumah untuk gulai selamatan.

Demikianlah suka duka bagi orang-orang berburu rusa.

(7) Rudi Lumut 1944

Berisikan cerita bagaimana pahit getirnya melaksanakan rudi (kerja paksa) membangun jalan di daerah Lumut, Aceh Tengah pada masa penjajahan tentara Jepang, yaitu membuat jalan/jembatan yang menghubungkan Takengon Ibu Kota Kabupaten Aceh Tengah dengan kota Kewedanaan Blangkejeren, Aceh Tenggara. Dalam pelaksanaan rudi itu banyak yang mati. Menjelang Jepang menyerah kepada Sekutu beberapa pemuda Gayo berjuang dengan cara bergerilya melawan penjajah tentara Jepang yang terkenal kejam itu sampai tercapai Indonesia merdeka.

(8) Pepongoten

Adalah suatu jenis seni meratap di daerah Gayo yang dilakukan pada upacara-upacara tertentu, seperti sebelum seorang gadis melakukan pernikahan dan lebih-lebih tatkala melepas si gadis untuk mengikuti klan suaminya. Hal itu berlangsung bersama saudara-saudaranya, teman-teman sepermainannya, ibu bapaknya, serta saudara ibu bapaknya sebagai tanda ucapan perpisahan karena dia akan meninggalkan kampung halaman dan handai tolannya.

(9) Melela Waktu Mujik

Berisikan suatu resam yang unik di daerah Gayo pada zaman

silam, yang dilakukan pada musim menggirik padi yang biasanya suatu marga (belah) mengundang marga yang bertempat tinggal di kampung lain yang masih seketurunan untuk sama-sama melaksanakan penggirikan itu.

Uniknya bahwa sebelum rombongan tamu dibenarkan memasuki arena tempat padi, maka terlebih dahulu diadakan perang-perangan, yang diberi batas potongan bambu dan berbagai senjata dipergunakan, tetapi senjata itu tidak boleh mengenai atau melukai tubuh lawan . Dalam perang-perangan itu, pihak tamu/lawan yang selalu dimenangkan. Setelah perang-perangan itu berakhir, barulah pihak tamu/lawan diperkenankan masuk dan mengerjakan penggirikan padi tersebut. Pada ketika itu pula diadakan acara perkenalan secara meriah serta bergembira ria kedua belah pihak. Peristiwa tersebut sekaligus mempererat tali persaudaraan antara mereka.

(10) Karang Dedebar

Menceritakan seorang pemuda yang bernama Dedebar yang menjadi pemimpin pemuda di kampungnya, yang ditakuti dan disegani, baik oleh teman-temannya maupun lawan-lawannya dari marga lain. Apabila terjadi perselisihan atau perkelahian dengan pemuda marga lain dia selalu di pihak yang menang.

Malang baginya karena orang tuanya beberapa kali melamar gadis marga lain untuk dijodohkan dengannya, tetapi selalu gagal. Penghalang utama, umurnya telah lanjut (bujang tua). Kebetulan pada suatu hari orang tua Dedebar melamar seorang gadis di kampung Atang Mejungket. Lamaran itu diterima oleh pihak gadis itu.

Setelah ada kesepakatan dari kedua belah pihak, maka dilangsungkanlah perkawinan menurut tata cara yang berlaku di daerah Gayo. Riuh rendah dengan bunyi-bunyian untuk memeriahkan suasana perkawinan itu. Sesudah akad nikah dilangsungkan, maka mempelai laki-laki disandingkan bersama mempelai perempuan. Pada saat itulah kesempatan pertama kali bagi mempelai perempuan menatap sekujur tubuh mempelai laki-laki. Akhirnya, mempelai perempuan menyatakan kepada neneknya bahwa dia tidak

setuju dengan pemuda pilihan orang tuanya itu. Dalam hal ini, neneknya tetap berusaha agar cucunya yang bernama Fetimah itu tetap sabar menghadapinya, tetapi Fetimah diam saja tanpa ada reaksi. Pernikahan itu telah berlangsung 7 hari 7 malam, tetapi mereka belum pernah mengadakan hubungan sebagai suami istri karena si istri masih tidur bersama neneknya. Neneknya menasihatinya, tetapi tidak diindahkannya, dia tetap bersikeras tidak bersedia disentuh oleh suaminya.

Fetimah tambah lama tambah kurus karena selalu dirundung malang. Selain daripada itu, tidak ada orang tempatnya mohon bantuan, dia berserah diri ke hadirat Tuhan. Pada malam kesepuluh Fetimah bersedia tidur bersama suaminya. Peristiwa itu menjadi tanda tanya baginya, apakah gerangan yang terjadi selama ini, maka suaminya memberanikan diri bertanya kepada Fetimah, lama baru dijawabnya pertanyaan suaminya itu. Fetimah mengemukakan tiga alasan, yaitu *pertama* karena dia telah mengikat janji sehidup semati dengan seorang pemuda lain, *kedua* dia belum pernah berkenalan dengan Dedebar itu, dan *ketiga* bahwa dia tidak perawan lagi. Di samping itu, dia tidak tahu menahu tentang kedatangan orang tua Dedebar meminangnya. Pendiriannya lebih baik dia mati daripada hidup menjadi istri Dedebar itu.

Pikiran Dedebar bertambah kacau karena apa-apa yang hendak diperbuatnya serba salah. Siapakah yang salah tidak dapat dipastikan.

Pada akhirnya Dedebar menyuruh Fetimah pergi tidur lagi bersama neneknya dan dia berpesan supaya hal tersebut jangan diberitahukan kepada orang lain, maka Fetimah pergi tidur bersama neneknya. Begitu Fetimah tiba, neneknya heran dan bertanya kepadanya, apakah sebabnya engkau kembali tidur bersama nenek, tidakkah nanti suamimu marah. Neneknya bertambah curiga, apakah dia telah bercampur dengan suaminya. Fetimah berbohong kepada neneknya bahwa dia mengatakan sudah bercampur dengan suaminya, padahal sesungguhnya belum.

Fetimah tidak hendak menuruti nasihat neneknya, dia tidur di dapur dan besok paginya dia bergegas bangun lalu masak sarapan pagi untuk nenek dan suaminya. Dia mendapati suaminya

duduk bermenung diri dan tidak bersedia makan.

Orang-orang melihat lahirnya, pasangan suami istri itu hidup rukun dan damai sebab mereka tidak mengetahui keadaan sebenarnya. Mereka bersandiwara hidup sebagai suami istri yang harmonis, tetapi hakikatnya mereka masing-masing dalam sebuah rumah. Orang-orang Gayo pada masa lalu berprinsip daripada menahan malu lebih baik mati berkalang tanah. Dedebar sangat menyesali dirinya bahwa dia telah satu bulan menjadi suami, yang telah mengerjakan sawah mertuanya dan setiap hari mendapat hidangan nasi dan kopi dari istrinya, tetapi dia belum pernah menikmati bagaimana seorang mempelai laki-laki merasainya.

Demikianlah keadaan mereka sampai dua bulan lamanya. Pada suatu waktu mereka pergi membantu orang tua Dedebar mengerjakan sawah yang agak jauh letaknya dari kampung mereka. Sampai pada suatu pendakian kampung Uning dekat Pendere, mereka mengambil suatu keputusan yang amat tragis, yaitu Fetimah menyuruh dirinya supaya dibunuh oleh Dedebar dan tanpa disadarinya, Dedebar mengambil pisau yang telah disediakan oleh Fetimah yang segera menancapkan pisau itu ke tubuh Fetimah yang ketika itu pula menghembuskan napas terakhir di tempat itu. Dedebar beberapa saat tidak sadarkan diri setelah menyaksikan keadaan Fetimah yang telah menjadi mayat itu. Setelah dia sadar, dia lari ketakutan dan dia bertekad melarikan diri ke kota Blangkejeren, Aceh Tenggara untuk menyembunyikan diri. Besok paginya barulah peristiwa pembunuhan Fetimah itu dapat diketahui orang ramai, maka orang-orang berduyun-duyun datang ke tempat kejadian itu untuk menyaksikannya. Peristiwa itu segera dilaporkan kepada pemerintah yang berkedudukan di kota Takengon.

Pemerintah yang waktu itu Belanda memerintahkan serdadunya dibantu oleh rakyat mencari dan menangkap Dedebar yang melarikan diri ke kampung Rikit Gaib di kota Blangkejeren dan dibawa ke Takengon untuk diadili. Dalam pengadilan itu Dedebar dengan terus terang mengakui perbuatannya serta menceriterakan keadaan sebenarnya sejak dia berumah tangga dengan Fetimah sampai pada saat dia membunuh istrinya itu. Pengadilan memutuskan hukuman seumur hidup baginya dan diasingkan ke pulau

Nusa Kambangan di Pulau Jawa. Oleh karena peristiwa itu, maka tempat kejadian itu diabadikan dengan nama "Karang Dedebar" sampai dewasa ini masih dikenal oleh masyarakat Gayo.

(11) Bedemu i Gayo

Menceritakan suatu kebiasaan muda mudi di daerah Gayo yang mengadakan kontak pada suatu tempat yang telah disepakati lebih dahulu oleh kedua belah pihak yang dilakukan beramai-ramai dan jauh dari tempat mereka tinggal agar tidak diketahui orang banyak. Biasanya pertemuan mereka itu didampingi oleh seorang perempuan tua atau seorang nenek untuk mengawasi tindak tanduk mereka agar jangan sampai melanggar batas-batas yang diizinkan oleh adat atau melanggar norma susila. Pada kesempatan itulah mereka dapat bercumbu rayu dan sekaligus menjalin cinta kasih dengan cara berbalas pantun. Hal tersebut dapat terlaksana tanpa diketahui oleh pemuda pihak pemudi. Oleh karena itu, pertemuan itu harus dirahasiakan dan secara sembunyi-sembunyi sebab jika diketahui oleh pemuda pihak pemudi akan menimbulkan perkelahian besar-besaran.

Di daerah Gayo, pemuda memegang peranan penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban marga terutama bagi kaum remaja putri. Perkawinan tidak boleh dilakukan antarmarga yang sama karena semua anggota marga itu adalah satu saudara. Perkawinan hanya dapat dilakukan dengan anggota marga lain atau sebaliknya. Begitu pula orang-orang tua pada suatu marga menganggap bahwa muda mudi yang ada di marga itu sebagai anak-anak mereka. Untuk mengerjakan suatu pekerjaan di marga itu, mereka senantiasa bergotong-royong yang tidak mengharapkan imbalan.

Apabila ada seseorang yang melanggar adat istiadat di marga itu akan dijatuhi hukuman, yaitu diusir dari marga itu alias tidak diizinkan tinggal dalam marganya itu.

Pada kesempatan bedemu (berjumpa) seperti yang telah diuraikan di atas mereka masing-masing membawa makanan untuk santapan bersama di tempat pertemuan itu. Di samping itu, mereka berbalas-balasan pantun untuk menyatakan isi hati mereka masing-masing. Setelah mereka puas berpantun-pantun, bercum-

bu rayu, dan bertukar pikiran, maka mereka berkemas pulang ke tempatnya masing-masing karena hari telah menjelang senja. Mereka kembali dengan tenang bercampur gembira. Dan dalam hal itu, orang-orang tua dari kedua belah pihak sudah memakluminya.

(12) Resam Berume

Menceritakan bagaimana tata cara orang Gayo menggarap sawah mereka. Sebelum musim mulai bersawah, mereka terlebih dahulu mengadakan selamatan, yaitu mohon ke hadirat Tuhan agar segera turun hujan. Seluruh kegiatan bersawah itu dipimpin oleh seorang laki-laki dewasa yang bertugas dalam seluk beluk bersawah yang disebut "Kejurun Blang" yang biasanya jabatan tersebut bersifat turun-temurun. Begitu pula setelah panen mereka mengadakan selamatan tanda bersyukur atas nikmat yang dikaruniakan Tuhan kepada mereka. Dalam mengerjakan sawah itu, mereka selalu bergotong royong yang sudah menjadi kepribadian orang Gayo. Mereka ramai-ramai secara serentak memulai mengerjakan sawah mereka setelah mendapat restu dan perintah dari Kejurun Blang.

(13) Kekulit

Menceritakan sebuah keluarga kaya, tetapi terkenal sangat kikir. Keluarga ini sangat rakus terhadap harta kekayaan. Oleh karena itu, keluarga itu sangat dibenci oleh orang-orang kampungnya. Keluarga tersebut dijuluki "Loba" oleh penduduk sekampungnya. Ada pula seorang pemuda kemenakannya namanya Jenaka yang benci juga kepada sifat pamannya itu.

Pada suatu ketika istri Pak Loba itu jatuh sakit yang menurut dukun yang merawatnya bisa sembuh kalau dipotongkan seekor kerbau untuk selamatan. Oleh karena itu, Pak Loba menyuruh Jenaka memotong kerbau itu. Jenaka bersedia memotong kerbau itu dengan syarat kulit kerbau itu diberikan kepadanya, sedangkan dagingnya untuk selamatan. Setelah kulit itu dijemurnya sampai kering, timbul pikiran jahatnya dia pergi ke arah jalan menuju Bireuen yang pada sebuah pohon besar dia berhenti menunggu

rombongan pedagang dari Bireuen menuju Takengon. Apabila pedagang-pedagang itu telah tiba di jalan di bawah pohon, tempatnya berdiam, maka segera dia menjatuhkan kulit kerbau yang dibawanya itu ke atas kepala pedagang-pedagang yang lewat di tempat itu sehingga pedagang-pedagang itu ketakutan dan lari tunggang langgang serta meninggalkan barang dagangannya di tempat itu. Mereka menyangka telah terjadi bencana yang menimpa mereka. Mereka pergi berdagang itu berombongan karena di hutan-hutan antara Takengon-Bireuen itu banyak berkeliaran binatang-binatang buas, seperti harimau, gajah, beruang.

Setelah keadaan di tempat itu aman menurut perhitungan Jenaka, maka dia turun dari pohon itu untuk memungut barang-barang dagangan yang ditinggalkan oleh pedagang-pedagang itu dan segera dimasukkannya ke dalam sebuah goni yang selanjutnya dia kembali ke rumahnya. Sesampai di rumahnya pada tengah malam, dia menghitung hasil yang diperolehnya itu yang diperdengarkannya kepada pamannya. Pamannya menanyakan tentang rezeki yang diperolehnya itu, dia menerangkan kepada pamannya bahwa dia memperolehnya dari hasil penjualan kulit kerbau yang dijualnya di Bireuen, Aceh Utara. Oleh karena itu, pamannya itu sangat terpengaruh oleh akal licik Jenaka. Pak Loba memotong semua kerbaunya untuk mengambil kulit-kulit kerbau itu yang akan dijualnya ke Bireuen, sedangkan dagingnya dibagi-bagikan kepada penduduk sekampungnya.

Usaha Loba tersebut sia-sia belaka karena sesampainya dia ke Bireuen tidak ada yang hendak membelinya, malah menawar pun tidak ada. Pak Loma kembali ke Takengon dengan tangan hampa dengan perasaan kesal serta amat marah kepada Jenaka karena dia merasa ditipu oleh Jenaka itu. Setelah Jenaka menjelaskan bagaimana keadaan sebenarnya, barulah Loba mengerti bahwa apa yang dilakukannya itu salah. Dalam hal ini, tipu muslihat Jenaka telah berhasil mengelabui Loba.

Beberapa hari sesudah itu, lumbung padi pak Loba habis terbakar dan Jenaka datang meminta kepada pamannya itu arang bekas bakaran itu yang akan dijualkannya ke Bireuen, arang itu dimasukkannya ke dalam sebuah goni. Pada keesokan harinya dia

berangkat menuju jalan arah ke Bireuen dan setelah tiba di tempat dia berhenti pada pohon itu. Kebetulan tidak lama berselang datanglah rombongan pedagang Cina dari Bireuen menuju Takengon yang banyak sekali membawa barang dagangan. Pada saat yang tepat dia menjatuhkan goni yang berisi arang itu ke tengah-tengah rombongan pedagang itu sehingga mereka kalang kabut dan melarikan diri untuk menyelamatkan diri karena prasangka mereka telah terjadi malapetaka yang menimpa mereka. Barang-barang dagangannya berserakan di tempat kejadian itu. Jenaka turun dari pohon itu, sesudah menurut perhitungannya aman di sekitar tempat itu dan segera dia memungut barang-barang dagangan itu yang dimasukkannya ke dalam sebuah goni. Pada malam harinya dia kembali ke rumahnya dan sesampai di rumahnya dia segera menghitung hasil kekayaannya, maka Pak Loba menanyakan dari mana diperolehnya rezeki yang begitu banyak. Jenaka menerangkan kepada Pak Loba bahwa rezeki itu diperolehnya dari hasil menjual arang di Bireuen.

Setelah Pak Loba mendapat penjelasan dari Jenaka itu, maka Pak Loba kembali ke rumahnya dan segera menyiramkan minyak tanah ke seluruh rumahnya untuk kemudian dibakarnya sampai hangus semua guna akan mendapatkan arang yang akan dijualnya ke Bireuen karena tertarik oleh keterangan Jenaka itu. Untuk kedua kalinya tipu muslihat Jenaka telah mengenai sasarannya. Pak Loba berangkat ke Bireuen membawa arang yang akan dijualnya di pasaran Bireuen, tetapi sial baginya tidak ada hasil apa-apa, kecuali malu besar yang didapatnya. Oleh karena malunya itu, Pak Loba tidak hendak kembali ke daerah Gayo, tetapi dia melanglang buana ke mana dibawa langkahnya, tidak tentu arah dan tujuannya.

(14) Aman Lepok

Menceritakan seorang laki-laki namanya Aman Lepok yang mata pencahariannya mencari ikan di Danau Laut Tawar dengan cara menjalanya. Di dalam danau itu terdapat sejenis ikan namanya "depik" yang datangnya bermusim sekali setahun selama le-

bih kurang 3 bulan. Sekali musim puluhan ton banyaknya. Keunikan musim ikan depik ini, yaitu munculnya ditandai oleh berhembusnya angin dingin dari arah Barat dan hujan gerimis yang sejuk sekali. Para nelayan telah mendirikan dangau-dangau dalam bahasa Gayo "penyangkulen" untuk tempat menjala ikan depik itu.

Kembali cerita kepada Aman Lepok, yang pada suatu musim ikan depik Aman Lepok berkemas hendak pergi ke dangaunya untuk menjala ikan depik. Alat penjala depik itu yang dalam istilah Gayo "cangkul" dililitkannya pada kepalanya. Dia bergegas pergi dan setibanya di dangaunya, dia bersiap memasang jalanya, tetapi dia tidak mendapatkan jalanya karena dia lupa bahwa jala (cangkul) nya ada terlilit di kepalanya. Oleh karena itu, dia kembali segera ke rumahnya dengan hati yang sangat kesal untuk mengambil jala yang disangkanya tertinggal di rumah. Sesampainya di rumah, dia marah-marah kepada istrinya, yang ternyata jala ada di kepalanya, yang melihatnya adalah istrinya. Atas kelalaiannya itu, dia sangat menyesal dan dia segera kembali ke dangaunya dengan harapan masih dapat memperoleh ikan depik, tetapi sial baginya dia tidak mendapat hasil apa-apa karena musim ikan depik telah berlalu. Dia kembali lagi ke rumahnya tanpa hasil.

Itulah sebagai akibat, apabila seseorang bekerja sembarangan dan tergesa-gesa tanpa persiapan yang matang, serta tidak mempedulikan nasihat orang lain.

(15) Jongok Nentong Tun

Menceritakan seekor "jongok" bangsa bangau besar dengan seekor "moncong" bangsa bangau juga yang warna bulunya kuning coklat.

Pada suatu hari moncong menemui jongok akan meminjam beras karena moncong itu tidak dapat mencari makanan akibat anaknya kena penyakit cacar. Jongok berkenan mengabulkan pinjaman itu asalkan dikembalikan tepat pada waktunya, yaitu setahun. Moncong berjanji akan mengembalikan pinjaman itu apabila bulan telah bermata dua. Syarat perjanjian itu telah disepakati oleh kedua belah pihak, maka jongok memberikan pinjaman

itu kepada moncong.

Setelah setahun lebih, jongok datang ke tempat moncong menagih piutangnya. Moncong berdiam diri sejenak, yang kemudian dijawabnya bahwa dia tidak mungkir janji asalkan bulan telah bermata dua. Oleh karena itu, jongok kembali ke rumahnya dan pada tahun berikutnya dia kembali lagi menagih piutangnya, tetapi juga tanpa hasil.

Pada akhirnya, persoalan hutang piutang tersebut diadukan jongok kepada raja binatang hutan, yaitu gajah. Raja binatang hutan itu mengundang binatang-binatang yang ada di hutan itu untuk menyidangkan perkara jongok dengan moncong itu pada sebuah tempat namanya Padang Sari Bulen. Raja telah meminta penjelasan dari kedua belah pihak, yang kemudian, semua binatang yang hadir pada waktu itu diperintahkan oleh raja kembali ke rumahnya masing-masing untuk tugas berjaga-jaga untuk melihat kalau-kalau tampak bulan bermata dua. Setelah lebih dari setahun tidak ada yang berhasil melihat bulan bermata dua.

Dalam suatu rapat yang diadakan di Atu Tenirung pelanduk menyatakan kepada raja binatang itu bahwa dia dapat membuktikan bulan bermata dua itu. Raja akan mengadakan rapat raksasa di tempat itu untuk membuktikan kepada rakyat banyak kesaksian/penjelasan pelanduk itu. Pada saat yang dinanti-nanti itu, yaitu bertepatan dengan bulan purnama, pelanduk dengan akal cerdiknya memerintahkan hadirin melihat ke langit dan menunduk ke air danau Laut Tawar yang berdekatan dengan tempat rapat itu. Pelanduk dapat meyakinkan hadirin bahwa benar telah menyaksikan bulan bermata dua dan hal itu segera disampaikan kepada raja untuk disahkan oleh sidang lengkap itu. Oleh karena itu, raja memutuskan supaya moncong segera melunasi utangnya kepada jongok karena telah dapat dibuktikan terbit bulan yang bermata dua sesuai dengan syarat perjanjian mereka. Moncong menerima keputusan itu dan melunasi utangnya kepada jongok, sedangkan jongok sangat bersyukur atas keputusan raja yang adil itu. Cerita ini telah menjadi ibarat bagi orang Gayo, yaitu "lagu jongok munentong tun".

(16) Aman Maskerning

Menceritakan satu keluarga kecil Aman Maskerning yang memugar lahan baru untuk perkebunan di sebuah hutan. Setelah lahan itu siap ditanami, maka dia menanaminya dengan berbagai jenis tanaman. Tanaman-tanaman itu cukup subur dan sudah kelihatan hasilnya yang segera akan dipanen. Nasib malang menimpanya, semua tanamannya tiba-tiba habis dirusak dan dimakan oleh berbagai jenis binatang yang ada di sekitar perkebunan itu. Hal ini seolah-olah balas dendam binatang-binatang itu karena tempatnya hidup dan mencari makan telah dimusnahkan oleh kaum manusia itu. Oleh karena Aman Maskerning telah putus asa mencari jalan untuk mengatasi bahaya yang merusak tanaman-tanamannya itu, maka pada suatu hari Aman Maskerning berunding dengan istrinya mencari akal muslihat, yaitu dia berpura-pura mati, sedangkan istrinya menangis meratapi suaminya dalam rumah yang tertutup pintunya. Di samping itu, Aman Maskernign menyiapkan sebuah parang tajam yang disembunyikannya di bawah tempat tidurnya, parang itu akan segera ditetakkannya apabila binatang-binatang itu kelak datang ke rumahnya itu. Kebetulan ratapan istri Maskerning itu terdengar oleh binatang-binatang yang lewat di dekat rumah itu. Oleh karena itu, gajah selaku raja binatang itu memerintahkan semua binatang itu pergi ke rumah keluarga Aman Maskerning untuk membantunya, yang barangkali sedang mendapat musibah.

Para binatang itu bersedia membantu meringankan beban penderitaan keluarga Maskerning itu, kecuali seekor burung gagak buta yang tidak mau dekat ke rumah duka itu. Rupanya burung gagak buta itu mengetahui tipu muslihat keluarga Maskerning tersebut, tetapi binatang-binatang yang lain itu tidak percaya kepada ucapan burung gagak buta itu. Istri Maskerning tidak henti-hentinya meratap. Sesudah perlengkapan tersedia semua untuk memandikan mayat, maka istri Maskerning mengharapkan binatang-binatang yang berada di luar rumahnya masuk ke rumahnya. Begitu mereka masuk, maka pintu rumah ditutup dari dalam oleh istri Maskerning. Pada saat itulah sekonyong-konyong Aman Maskerning bangun dengan parang terhunus serta dengan membabi buta

menyerang dan menetak semua binatang yang ada di dalam rumahnya itu tidak ada seekor binatang pun yang dapat meloloskan diri dari amukan Aman Maskerning itu. Keluarga Aman Maskerning merasa lega karena rencananya telah berhasil. Bangkai-bangkai binatang itu semua dikuburkannya dalam sebuah lubang yang telah digalinya. Setelah peristiwa itu berlalu, maka petani-petani di daerah itu barulah merasa aman karena tidak ada lagi binatang-binatang yang merusak tanaman mereka. Di balik keberhasilan itu, manusia juga menyadari bahwa tindakan mereka merusak lingkungan hidup binatang-binatang itu. Di samping itu, perbuatan manusia yang gegabah itu akan merusak kelestarian alam dan akan mendatangkan bencana alam yang akan merugikan kehidupan mereka.

(17) Kekiding

Menceritakan dua orang putri yatim piatu, yang bungsu bernama Melelacanu yang tinggal bersama pamannya yang memelihara tiga ekor anjing untuk menjaga keamanan mereka dari gangguan orang jahat, sedangkan kakaknya telah kawin dengan putra raja di Nenggeri Antara.

Pada suatu hari pamannya mohon kepada putri Melelacanu akan pergi berburu dan membawa serta ketiga ekor anjingnya. Melelacanu mengizinkannya dan dia hanya memohon kepada pamannya, seandainya beroleh rusa supaya kaki rusa itu diberikan kepadanya. Setelah satu hari lamanya pamannya berburu, barulah memperoleh seekor rusa, maka pamannya menyerahkan kaki-kaki rusa itu kepada putri Melelacanu. oleh karena putri Melelacanu sibuk membenahi rumahnya, maka dia tidak sempat mengambil dan menggulai kaki-kaki rusa itu sehingga disuruhnya digantungkan pada pagar rumahnya. Peristiwa serupa telah berkali-kali berlangsung, yang lama kelamaan tanpa diketahui sebabnya, kaki-kaki rusa itu menjelma menjadi hantu yang dinamakan mereka "kekiding" yang kelak akan mengganggu ketenteraman mereka di rumah itu. Pada suatu malam, kekiding datang mengetok pintu rumah mereka untuk meminta makan karena sangat laparnya. Mereka tidak mengizinkan kekiding itu masuk karena takut

dimakannya sehingga mereka mencari berbagai dalih yang dapat meyakinkan kekiding itu. Sementara itu, mereka berikhtiar mencari jalan untuk melepaskan diri dari ancaman kekiding itu. Mereka berhasil meloloskan diri melalui pintu belakang rumah mereka tanpa diketahui kekiding itu. Mereka berlari sekuat tenaga mencari tempat perlindungan. Setelah mereka berjalan beberapa lamanya di tengah-tengah hutan rimba mereka berjumpa dengan seorang laki-laki tua yang sedang membuat sampan, maka di sanalah mereka bersembunyi. Dalam hal ini, kekiding tidak tinggal diam, kekiding mengejar kedua putri itu ke mana perginya, dia sangat marah karena telah ditipu oleh mereka. Setibanya di tempat orang yang membuat sampan itu, tukang pembuat sampan itu mengatakan kepada kekiding itu bahwa kedua putri itu telah lari menyelam ke dalam air. Untuk meyakinkan kekiding itu tukang sampan menggantungkan sebuah kampak pada sebuah pohon yang kilapnya terbayang di dalam air di bawah pohon itu. Kekiding karena sangat marahnya terjun ke dalam air itu berkali-kali, tetapi tidak berhasil mendapatkan kedua putri itu. Tukang sampan itu menyalakan api untuk memanaskan tubuh kekiding yang kedinginan karena menyelam berkali-kali ke dalam air. Kekiding pun tertidur oleh hangatnya api itu. Kesempatan yang baik itu dimanfaatkan oleh tukang sampan itu mendorongkan kekiding ke dalam api yang tengah menyala itu sehingga kekiding itu hangus menjadi arang. Sesudah itu barulah tukang sampan itu menyuruh kedua putri itu keluar dari tempat persembunyian mereka dan kemudian mengizinkan mereka meneruskan perjalanannya ke tempat yang dituju oleh mereka, yaitu Negeri Antara. Sebagai tanda terima kasih, mereka memberikan kepada tukang sampan itu sejumlah emas karena telah dapat menyelamatkan mereka dari bahaya.

Beberapa hari perjalanan, mereka sampai ke sebuah pohon besar namanya "gele dodoh". Di tempat itu kakaknya menyampaikan pesan orang tuanya agar putri Melelacanu tinggal di sana menunggu putra raja Keling yang akan menjeputnya, sedangkan kakaknya berangkat menuju Langit Antara. Tidak jauh dari gele dodoh itu, tinggal satu keluarga tukang tenun kain, yang

mempunyai seorang anak perempuan bernama Tentum Kapur yang bersuara telo. Di bawah pohon itu ada sumur yang sangat jernih airnya sehingga Tentum Kapur sering hendak mengambil air dari sumur itu, tetapi selalu gagal karena dia asyik melihat bayangannya yang terlihat di dalam air sumur itu serta memuji-muji dirinya. Tingkah laku Tentum Kapur itu menertawakan Putri Bungsu yang berada di atas pohon gele dodoh sehingga terdengar oleh Tentum Kapur, maka dia menyuruh agar Putri Bungsu itu turun dari pohon itu. Setelah Putri Melelacanu turun, maka segera Tentum Kapur menanyakan maksud Putri Bungsu itu tinggal di pohon kayu itu. Putri Bungsu mengatakan kepada Tentum Kapur itu bahwa dia tinggal pada pohon kayu itu adalah untuk menunggu kedatangan putra raja Keling yang akan menjeput dan mengawininya. Setelah mendengar keterangan Putri Melelacanu itu, Tentum Kapur merasa cemburu dan timbul akal jahatnya karena dia sendiri berkehendak kawin dengan putra raja Keling itu. Tentum Kapur meminta dengan kekerasan supaya semua perhiasan termasuk pakaian Putri Melelacanu itu diberikan kepadanya, sedangkan pakaian Tentum Kapur yang kumal diberikan kepada Putri Melelacanu sebagai gantinya. Tentum Kapur sangat gembira mendapatkan perhiasan dan pakaian Putri Melelacanu itu. Tentum Kapur kembali ke rumahnya dan dia mengatakan kepada orang tuanya bahwa perhiasan dan pakaian yang dipakainya itu adalah pemberian putra raja Keling yang akan segera menjeput dan menjadikan permaisurinya. Dalam hal ini, orang tuanya percaya saja atas keterangan anaknya itu.

Tidak berapa lamanya datanglah utusan raja Keling akan menjeput Tentum Kapur yang mengaku Putri Bungsu Melelacanu yang akan dijodohkan dengan putra raja Keling itu. Dan Putri Melelacanu yang sebenarnya dibawa serta ke mana dia pergi yang kedudukannya sebagai pembantunya.

Mereka segera berangkat ke negeri Keling dan dalam perjalanan itu, putri Melelacanu berdiam diri di sudut kapal dengan air mata selalu berlinang berderai ke bumi dan tidak berani mengatakan keadaan sebenarnya kepada rombongan itu karena takut akan dimarahi oleh Tentum Kapur. Putri Melelacanu berserah diri ke-

pada Tuhan dan dia selalu bermuram durja mengenangkan nasibnya serta orang tuanya ;semasih hidup dan kakaknya yang berada di Langit Antara.

Beberapa lama pelayaran, rombongan mereka sampai ke negeri Keling yang disambut secara meriah oleh seluruh lapisan masyarakat. Perkawinan mereka segera dilangsungkan, sedangkan Putri Melelacanu tetap dijadikan sebagai pembantu mereka. Perkawinan itu sangat meriah karena putra raja Keling itu akan dinobatkan menjadi raja untuk menggantikan ayahnya yang telah lanjut usia. Setelah penobatan berlangsung, mereka tinggal di istana, sedangkan Putri Melelacanu yang dijadikan pembantunya tinggal di luar istana di pelataran lumbung padi. Tugas pembantu itu melayani dan mendandani permaisuri karena permaisuri itu tidak biasa melakukannya.

Setelah pesta kerajaan itu selesai, maka rakyat yang banyak mulai turun ke sawah untuk menggarapnya. Pada suatu hari permaisuri menggulai ayam bersama-sama bulu dan isi perutnya sehingga raja tidak hendak memakannya. Hal yang serupa berkalikali dilakukan oleh permaisuri itu, tetapi raja tidak mau memarahinya karena telah menjadi istri pilihannya. Oleh karena itu, raja sering makan di tempat Putri Melelacanu yang menjadi pembantunya itu, yang sedap masakannya. Raja selalu bertanya-tanya dalam hatinya, apakah sebabnya terjadi hal demikian itu terhadap dirinya. Raja mendambakan bahwa setelah berumah tangga akan hidup berbahagia bersama istri pilihannya, tetapi yang dialaminya adalah sebaliknya. Rakyat termasuk keluarga raja mulai mengerjakan sawah mereka masing-masing. Mereka (rakyat) secara bergotong-royong mengerjakan terlebih dahulu sawah milik raja, kemudian baru mengerjakan sawah mereka masing-masing. Sawah raja kebetulan berdekatan dengan sawah milik pembantunya, tetapi anehnya buah padi raja habis dirusak dan dimakan oleh kawanan burung. Permaisuri mengadukan hal tersebut kepada raja, maka raja segera pergi ke sawahnya untuk membuktikan kebenaran pengaduan istrinya itu. Pada ketika raja menyaksikan sendiri keadaan tanamannya yang dirusak oleh binatang-binatang itu, raja mendengar Putri Melelacanu membunyikan seruling yang sangat

merdu. Oleh karena itu, raja berkenan datang melihat sawahnya sambil mendengarkan bunyi seruling itu. Dalam suasana risau itu, kakak Melelacanu datang dari Negeri Antara langsung menuju istana raja itu karena menurut kabar yang dia terima bahwa adiknya Melelacanu menjadi permaisuri raja Keling itu. Pada mulanya raja sangat gembira menerima tamunya itu, tetapi dia kecewa sekali setelah diketahuinya bahwa yang menjadi permaisuri itu adalah Tentum Kapur, sedangkan adiknya yang bernama Putri Melelacanu dijadikan hamba oleh mereka. Oleh karena itu, raja sangat murka kepada permaisuri palsu yang mengakui dirinya Putri Melelacanu itu, padahal yang sebenarnya adalah Tentum Kapur anak tukang tenun kain. Raja menyuruh pengawalnya untuk menangkap Tentum Kapur untuk diadili karena telah menipu raja, maka Tentum Kapur menjadi pucat pasi oleh karena telah terbongkar rahasianya. Putri Antara memohon kepada raja agar segera mencari Putri Melelacanu karena telah rindu sekali. Rakyat juga menganjurkan kepada raja supaya Tentum Kapur dijatuhi hukum pancung karena mereka merasa dihina termasuk raja mereka. Tentum Kapur dibawa ke sebuah lapangan untuk dijatuhi hukuman pancung yang disaksikan oleh rakyat banyak. Setelah selesai hukuman itu dilaksanakan, maka tubuhnya dipotong-potong dimasukkan ke dalam ruas bambu tempat pekasam ikan, yang dibungkus rapi, yang kemudian dikirimkan kepada orang tuanya di kampung halamannya.

Setelah hukuman itu selesai dilaksanakan, maka Putri Melelacanu dikawinkan dengan raja Keling itu. Pesta perkawinan mereka sangat meriah selama empat puluh hari empat puluh malam. Rakyat aman dan sentosa selama pemerintahan mereka.

Sekarang kembali cerita mengenai daging Tentum Kapur yang dikirimkan kepada orang tuanya. Sesampainya kiriman itu ke tangan orang tuanya, mereka menerimanya dengan senang hati. Pada suatu hari si suami kembali dari ladangnya dan karena sangat laparnya, dia meminta kepada istrinya supaya bambu pekasam itu dapat dibuka untuk lauk nasi, tetapi ternyata isinya bukan pekasam, melainkan potongan tubuh anaknya Tentum Kapur. Hal itu diberitahukannya kepada istrinya, tetapi istrinya tidak percaya

akan keterangan suaminya itu. Oleh karena itu, istrinya mengambil kayu alat tenun yang ditusukkan ke perut suaminya itu sampai menemui ajalnya. Demikian pula, nasib yang dialami oleh anaknya, mati ditusuk ibunya karena mengatakan kepada ibunya bahwa isi pekasam itu adalah potongan daging Tentum Kapur.

Setelah terbukti bahwa benar isi bambu pekasam itu adalah potongan-potongan anaknya, maka dia sangat menyesali perbuatannya yang telah menghabisi nyawa suami dan anaknya. Akhirnya dia juga membunuh dirinya.

(18) Berloken

Menceritakan seorang mempelai laki-laki dalam suatu pesta yang akan memusyawarahkan tentang rencana memotong kurban menjelang hari raya Haji. Dari kedua belah pihak telah berkumpul pada sebuah rumah adat untuk membicarakan masalah kurban itu. Seorang mempelai yang baru kawin dalam segala tindak tanduknya harus selalu berhati-hati sesuai dengan adat istiadat Gayo yang berlaku pada masa itu. Pada kesempatan itu, kedua mempelai baru itu merebus labu hasil tanamannya untuk dihidangkan kepada tamu-tamu yang datang pada waktu itu. Rapat telah berhasil mengambil suatu keputusan mengenai pelaksanaan kurban itu dan pembagian tugas masing-masing. Labu yang direbus itu telah matang, maka dihidangkan kepada semua yang hadir, kecuali mempelai laki-laki menunggu kesempatan yang baik, yaitu pada saat orang-orang lalai sehingga perhatian orang-orang tidak tertuju kepadanya. Mempelai laki-laki itu menelan labu yang masih panas itu, yang tersangkut di kerongkongannya sampai terbakar. Dia meraung-raung kesakitan dan kepanasan minta air untuk membasahi kerongkongannya.

Mendengar musibah yang menimpa mempelai laki-laki itu, sebagian hadirin tertawa gelak dan sebagian merasa sedih dan malu terutama hadirin dari pihak mempelai laki-laki itu. Setelah itu hadirin segera mencari obat penyembuhnya serta beberapa bulan kemudian barulah penyakitnya sembuh. Sejak peristiwa itu, dia merasa dirinya selalu menjadi buah mulut orang serta apabila berjumpa dengan anak-anak dia selalu diejek oleh mereka.

(19) Perang Tenge Besi

Menceritakan Tenge Besi yang merupakan benteng terdepan rakyat Gayo melawan penjajahan Belanda.

Pada tahun 1901 pasukan Belanda dengan komandannya Christoffel bergerak menuju daerah Gayo, tetapi setibanya di Tenge Besi kira-kira 60 Km jaraknya dari kota Bireuen, Aceh Utara, pasukan Belanda membatalkan niatnya untuk menyerang Gayo, maka mereka kembali lagi ke induk pasukannya yang berada di Lhokseumawe untuk mengatur strategi untuk menaklukkanrakyat Gayo.

Pada tahun 1902 Belanda menyusun kekuatan dengan bantuan dua orang Gayo akan menyerang daerah Gayo. Pasukan Belanda menjanjikan kepada kedua orang Gayo itu, apabila Belanda menang, mereka akan diangkat menjadi raja di daerah Gayo. Mereka dijadikan mata-mata. Pada tahun 1904 Belanda mengutus kedua orang Gayo itu bersama Snouck Hurgronye untuk memata-matai kekuatan dan persenjataan rakyat Gayo dan di samping itu mereka sambil mengadakan dakwah agama Islam.

Setelah lengkap semua data yang diperlukan mengenai daerah Gayo, maka mereka kembali ke induk pasukannya di Lhokseumawe untuk melaporkannya kepada Komandan pasukan di sana, yaitu Van Dalen. Dalam tahun itu pulalah Van Dalen bersama pasukannya dengan kekuatan satu batalion menuju daerah Gayo untuk menaklukkannya. Pasukan Belanda setibanya di Tenge Besi mendapat perlawanan yang gigih dari pasukan Gayo untuk mempertahankan benteng terdepan itu. Dalam pertempuran itu dari kedua belah pihak berjatuhan korban, yang akhirnya pasukan Gayo mundur ke kota Takengon karena kekurangan senjata. Pasukan Belanda melanjutkan gerakannya ke kota Takengon. Rakyat di kampung-kampung di sekitar kota Takengon telah mengungsi ke daerah-daerah yang aman jauh dari kota Takengon. Mereka tidak mau takluk kepada Belanda. Belanda menjalankan siasat tanpa kekerasan dan menjamin keselamatan bagi rakyat Gayo yang mau kembali ke kampungnya masing-masing, asalkan mereka terlebih dahulu minta surat keterangan diri dari Penghulu Amar yang ditunjuk oleh Belanda. Setelah rakyat Gayo yang mengungsi itu

semua kembali ke kampung halamannya masing-masing, maka Reje Cik diangkat menjadi raja di kampung Bebesen, sedangkan Reje Maun untuk kampung Kebayakan.

Beberapa putra Gayo lari ke hutan-hutan secara bergerilya untuk meneruskan perjuangan menentang penjajah Belanda, mereka bertekad lebih baik mati suci daripada dijajah oleh Belanda itu. Sebenarnya Belanda tidak pernah aman menjajah daerah Gayo sampai menjelang Indonesia merdeka.

Pada pertempuran di kampung Pecampuren tahun 1905 banyak tentara Belanda tewas. Oleh karena itu, Belanda menawarkan cara damai kepada rakyat Gayo, yaitu rakyat tidak diganggu, sedangkan pemerintahan di pecah-pecah menjadi, Bebesen, Kebayakan, Siah Utama, Isaq yang masing-masing di kampung itu diangkat seorang raja dan penghulu.

*(20) **Didong** "Keluarga Berencana" dan "Pembangunan Orde Baru"*

Menceritakan masalah dan seluk-beluk "keluarga berencana" yang dilagukan melalui "didong", yaitu sejenis seni tradisional daerah Gayo, yang digubah dalam bentuk puisi, yang bersajak aaab. Didong adalah salah satu media massa di daerah Gayo yang biasanya didendangkan oleh seniman-seniman Gayo dalam arena pertandingan yang sangat digemari rakyat Gayo. Dengan pilihan kata yang menawan hati dan mudah dipahami oleh masyarakat umum daerah Gayo. Demikian pula, "didong" *Pembangunan Orde Baru.* Dalam hal ini, para seniman daerah Gayo menjelaskan berbagai masalah yang berhubungan dengan "Pembangunan Orde baru" dalam bentuk puisi yang bersajak aaab yang dilagukan seperti halnya "keluarga berencana" dalam suatu pertandingan "didong". Para seniman itu merupakan juru penerang yang dapat menggugah dan mempengaruhi masyarakat pendengarnya.

(21) Pelanuk

Berisikan cerita pelanduk yang certik di antara binatang-binatang yang ada di alam ini pada masa yang silam. Dalam cerita-cerita lama, baik di daerah Gayo maupundi daerah-daerah lain bahwa pelanduk adalah simbol binatang cerdik atau orang yang banyak akal alias cerdik.

Pada suatu ketika, seluruh binatang yang ada di hutan rimba berkumpul di suatu tempat namanya Padang Sari Bulen yang bertujuan akan memilih raja mereka. Hal itu diselenggarakan atas inisiatif pelanduk karena setiap binatang yang ada di hutan itu mengaku dirinya raja dari segalannya sehingga keadaan di hutan rimba itu tidak tenteram. Binatang-binatang itu saling bermusuhan karena tidak ada yang ditakuti selaku pemimpin mereka. Golongan yang kuat menindas yang lemah dan saling mencurigai sesamanya. Keadaan yang tidak menentu ini berlangsung cukup lama. Oleh karena itu, pada suatu saat timbullah inisiatif sang pelanduk mengundang seluruh binatang penghuni hutan itu bermusyawarah di Padang Sari Bulen untuk memilih raja mereka. Pendapat pelanduk ini mendapat sambutan yang positif dari seluruh binatang karena mereka masing-masing berkeinginan dipilih menjadi raja, maka semua binatang yang ada di hutan rimba itu, datang berbondong-bondong, tua muda, besar kecil memenuhi undangan pelanduk itu.

Pelanduk berusaha sekuat tenaga untuk meyakinkan binatang-binatang yang lain itu perlunya memilih raja. Pelanduk mengemukakan kepada hadirin bahwa hidup di dunia ini perlu mempunyai raja yang bijaksana mengatur pemerintahan dan rakyat seluruhnya. Dalam bermasyarakat untuk memecahkan suatu masalah perlu bermusyawarah di bawah pimpinan seorang raja yang bijaksana. Dalam pemilihan raja itu, pelanduk mengemukakan beberapa syarat, yaitu dapat menjadikan tempat mengadukan sesuatu, dapat membantu dan menolong dalam kesusahan. Sesudah itu pencalonan pun dilakukan, ada beberapa binatang yang mencalonkan dirinya, tetapi pelanduk tidak menyetujuinya. Pada akhirnya, binatang-binatang itu menyerahkan pemilihan raja itu kepada kebijaksanaan pelanduk itu. Pelanduk menentukan pilihannya kepada gajah, yang menurutnya gajah cukup arif dan bijaksana. Binatang-binatang setuju dengan penunjukan pelanduk itu, kecuali harimau dan singa yang tidak setuju, gajah itu menjadi raja.

Setelah gajah terpilih dengan suara terbanyak menjadi raja, maka ia mengumumkan kepada seluruh binatang apabila terjadi perselisihan antar supaya diselesaikan dengan jalan musyawarah yang bertempat di Padang Sari Bulen ini. Setelah gajah

itu mengumumkan, maka seluruh binatang yang hadir ke tempat itu diperkenankannya kembali masing-masing ke rumahnya. Barulah gajah selaku raja binatang-binatang itu dengan bijaksana mengatur pemerintahan dengan tertib dan teratur serta binatang-binatang itu hidup dengan aman sesuai dengan kodratnya masing-masing.

Penulis

Menurut pengamatan penilai bahwa penulis naskah ini, yaitu Saudara Ibrahim Kadir memiliki dedikasi baik terhadap Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, serta tidak terlibat, baik langsung maupun tidak langsung terhadap G.30.S/PKI dan gerakan subversi lainnya yang membahayakan negara dan bangsa. Beliau masih aktif selaku abdi negara dan masyarakat, yaitu pegawai negeri pada Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Aceh Tengah, Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Beliau termasuk salah seorang penulis yang produktif tentang sastra daerah Gayo sampai detik ini.

Simetun-metun

Anan Ucak pe bercerite :
Kumpungku . . . . mera kahe pengeko sara kekeberen ?
Kumpue si dele si tengah muringkeli dapur sesire muniru musut bewene kekeber ni sana Anan ?
kekeberni . . . . Simetun-metun, kene ananne.
mera anan yah, mera, musut kumpue si dele, sesire murapatni kenunulenne ku tenumpit ni ananne.
pengen, boh enti inger, isuti gelah jeroh boh Inget ukuma, enti bewenne sengap gere bercerak, munantin sana si male iseder ni ananne, kune kin cerite ni Simetun-metun.
Kune kinen bijak ni bibir nananne munitirni kekeberen sesire mangas . . . . kin lencem ni delahe berperi sebuge, bewenne icengangi kumpue si rempak keliling. Renyelen anan yah, re nyelen, kene kumpue gere ne seber sesire mangas anan Ucak pe bercerite . . . . . .

Beribu-ribu tun si nge lalu, i sara kampung Nenggeri Antara, murip sara berine . . . . tulu jema.
Amae bergerel Jamang.
Inee bergerel Titir
Gerel ni anakke Simetun-metun, berumur 4 tun ilen. Muripe ari hasil ni ume kerna masa bertempat pudaha, irukahe rawan-banan kin poh-rohe, nune reta pusaka ari ureng tuee.
Koroe ara sara kin tulung-tupang ni usahae musim berume so. Keben pejejik i ujung ni umahe kin ton munaso ni rom si tangkuh waktu lues belang so. Sara ine ni, murip wan keadaan sederhana, gere kaya, gere susah pe. Ike nge meh munuling so, kadang-kadang amae beluh mungaro, ku wan uten lues, mejen . . . . ike bilangan jeroh, keta murezeki sara akang, mera mejen giongen. Kadang-kadang gere sanah pe kona, renyel dabuh amae munyekot gule ku wan arul so kerna arula gere gip ari umahe.

Isi ni arul a, ara ili, bobot, gerep, kucak-kucak, kin pongni kero si gere mera meh-meh, ari serlo ku roa lo ari ulen ku sara ulen mi, sawah ku tun.

Waktu male pestak pejer soboh, manuk muling kecici-kecico murungui isi ni bumi si tengah nome lagu becerak ku. makhluk si bernyawa kati tir uwet berdoa ku Tuhen, tetir ku ume mujelbang, munyuwen senaman mude kin pengalang murip, pembantu mate.

Basani manusie,lagu si gere sangup bercerite munitiren makna ari cici kecico ni manuk merbuk atani cabang, terbang ni derah ku tangke ni rom si tengah mutewah, kuning si lagu emas wani tempeh.

Lentayo pongot ni imo ari wan rime, bewenne rahmat kuasa ni Tuhen . . . . . .

Ara kahe pengeko wan tengah melem kalanggeguk murungu, bewene ara mungandung arti ku kite makhluk si murip. Kaya, kuasa ni Tuhen gere mutara, serlo ni uren iturunne mukoyop ku denie, wih mungenang ku lah ni ume si lues, tape i sara ton mi kemaro berbilang ulen sawah ku tun, kerpe meh mesing senuwen meh mate, bebiri atawa kude, koro, punah gere bermangan.

Lagu murip ni manusia ni, serlo ni kite engon sesara jema miskin, renyel gere mokot berselang . . . . sebulen roa bulen ni meminterberubah mujadi kaya, oya bewene kuasa ni Tuhan . . . . Kumpungku, . . . besilo engon tubuhmu kucak ilen, pejejem pepien tun ni ku arap tubuhmu kul mutamah naru, renyel ku tue, lang atawa suai . . . . mate ulak mien ku asale.

Tuhen berbuat gere terbatas, ijadine bur so rentang muriti, ara si atas, ara mien si renah, ijadinne arul mulelengkok mubelah bur, ijadinne lut lues gere mutepi, ijadinne langit gere ertara, sejarak-jarak kite mumanang . . . penerahte gere mutumpu.

Engonko pe bintang i langit nge beramuren, musempur lagu cayani emas, lagu kalangpepot tengah temerbang, panangko pe ulen si tengah mucaya tar bilangan empat belas, munerangi bumi gelap si sengap lelungunen.

Ara kahe terpikir terkekire wan atemu kumpungku, sahan si mujadinne ? Ike kejadien si ara ni nge ierahko urum matamu, nge ipengeko urum kemiringmu, kumpungku . . . oya sara tene kebesaren Maha Kuasa, Tuhen si mujadin manusie ku atan bumi lues ni, bumi tonte sesuk urum nome, ton si paling lues mungenal roh arijeki.

Aman Simetun-metun jema jujur, gere penah we pecogak ike ara sudere-sudere muniro ke ara perine ara ike gere keta perine gere. Rawan bawan sayang pedi kin anake si sara, ... Simetun metun. Perange ni anak ni sine jeroh pedih, rupee belangi, lemut budi basae. Gere kerna anake si sara . . . . renyel imenyenne, gere kerna tungel sara jema, renyel isalupie urum emas pirak, gere . . . .

We murip biasa, lagu ni jema si kuen-kiri, sopan santun ike bertutur, lemah lemut ike berperi. Gere corem, gere jengkat, berbudi jeroh gere bersintak senengak. Oyale sebebe ate ni ama inee senang kin Simetun-metun ni, sara mi pe we tungel ilen seserenge. Ama urum inee gere penah ara dewe-dawi kadang-kadang ling lepas si kekuwah sara patah kata pe gere penah ara tangkuh ari awah ni si rawan antawa si banan.

Muripe bahgie, nume kerna reta urum emas berbilang untunge temas nume kerna koro kudee si berbilang simen, nume kumpungku, nume . . . . . .

Kene pepatah kite ni :

Ike ate murai ate, kelowang pe serasa gule
Sebalike mien ike ate gere musara ate, oya gule pe serasa ungke.
Pit, lagu rasani ungke rimang.

Tengah usok wan bercerite, kumpue si dele si tengah pecangku awahni ananne sine, tibe-tibe ananne rede sekejep munueten kampil male mangas.

"Eh, mangas mulo aku boh, hek pedi kurasa ".

"Pora mi kite samung mien, kumpungku".

"Ukuma ipak, enti rap ku rara wa, beltekie kase, kene ananne".

"Anan, si kubalut belo wa, kene kumpue"

"Alah, gere pane ko mubalute, aku pedi, "kene ananne"
"Ike pora mi kulmu kumpungku", baru ko nguk kukini munitok mangasku.
Kumpue si dele tamah gere seber munantin kekeberen sine, kenake renyel isamung, ibarat tengah mulape, besuep tengah ratoh, tibe-tibe kero meh wan pingenne, eh, gere seber rasae munanti.
Makin mungune ananne "sahan si mutunuh ? "
Bewenne kumpue musut "Gere anan, gere mutunuh"
"Dak lang pe nguk", kene sara jema. Boh keta kene ananne, munyamung cerite. Kire-kire nge berbilang tun, murip wan kurnie ni Tuhen, harta si tikik nge mujadi dele, ara sara ku roa, ari roa ku tulu sehinge ume sara tempeh nge mujadi senalih, koro sara tanuk nge mujadi opat, beta-beta retae nge mujadi dele.

Tape ale keta, matani lo gere dor terang besiner, gelap urum terang berganti-ganti, bertuker rupe, mupinah warna.
Lewenni sakit, temas
Lewenni gelap terang
Temas, itetunung nyanya
Nyanya, itetunung temas
Ini pepatah sediken kona ku nasip ni manusie
Tape ike kona ku sara kejadien wan murip, mera wa nyanya itetunung mate atawa sebalike.

Pada sara waktu inee mungune ku anake "Ipak dele di kuengon kutumu, si mulo kuperahi kati enti gatal ulumu".
Boh mi ine, kene Simetun-metun. Tengah berkutu ujung ni lepo, ipenge inee imo bermukmuken wani uten so, lungun linge lagu beberu tengah bersebuku, ibarat pongot ni inen mayak male julen munenes rasae. Gere sedar lepas cerak ni inee :
"Anakku, upuh ulesku, kul pedi nge bedenmu rupenne". Makin mokot makin naru tubuhmu, nguk mi wahe ko mayu lagu ni jema. Ipak ike tekediren aku ulak ku Tuhen, langso kedahe, sahan mi kase munuweti kutumu, anakku, . . . sahan mi wahe munyesah bajumu ? Gere ilen sempat anake musut, amae kebetulen pepenge

ari semelah ni rering, tengah murokok, hiren we menge ling ni si banan.

Bercerak si rawan "A–a–k–ta sesanah ningkam, cerak lagu noya enti bebarang luah ku kekanak budak lagu ipak ni", ibarat malaekat, suci ilen batinne, cerak kemali enti bebarang lepas ike nguk enti penge kemiringe pe.

"Cerak berakah mera tetunung sunguh, kene amae".

Kene si banan, "Eh, betul pe la ge, berakah ku wahe".

Mungune anake, ine, kene pongku so ike ara jema male mate, muling kalanggeguk. Kelem mane tengah muling kalanggeguk atan ramung so, aku terih pedi, sana artie oya ine ? Musut amae, "Boh, boh, enti ne oya si cerakan, kero so itetah, lo pe nge ruhul. Dele ilen buetku si gere munge". Sebulen ari cerak berakah a, inen Simetun-metun jatuh sakiten dengan tibe-tibe. Guru kampung meh nge irai. Ulung ni kayu meh jep macam iramas kin uake.

Uahni mungkur uten taring mutike mi kin sibere. Dele nge bilangan kurik si bentuk lawi igelih iseduen katan ulue.

Bu ni kemenyen gere penah osop ari pedupen setentang ni ulue, tape penyakite gere wahe ringen. Mutamah kin lo, geh mutamah beret penyakite akhire, wan tengah malam Jumat sawah hat urum ketike, inee ulak ku Tuhen. Munurut perasaan ni amae, kuburen si banan ngukken rap urum tenge ni umahe kati uguk isapu iengon-engonne ike sentan turun ari kite ni umahe.

Gere mehat ara umur ni Simetun-metun langso, temas we munyapu berus ari atan kuburen a, temas anake mujerguti kerpe ari atan kuburan ni inee. Oyala sebebe, kubur ni si banan gere gip ari ujung numahe.

Muloi ari ketike oya, Simetun-metun mupisah ari kasih sayang tenumpit ni inee, murip lagu anak ni manuk gere berine, lagu denie gere berulen. Ike sebelem oya ara ton ni eluhe mamur, tapak ni pumu ni inee sehinge ike mongot pe we munangkuhen eluh si rembebe, gere sawah mutuh ku bumi ni.

Ini besilo . . . . pumu sihen ne de penyapuni eluhe si mamur, pe-

nyapu ni ungi si muserdol, jejari sihen ne de pemecik ni ulue sediken sakit kerna jejari si oya wa gere ne singah ku pipie si menye. Pumu sihen mi die . . . . . .

Tenumpit ujung ni uku si biasae kin kenunulen tempate mari, osop ku wan jeret naru urum segele si ara si penah irasae selama muripni . . . . . .

Taring pejejik lepo tonne berkutu urum inee, taring lenge bekas tenemeng jejari ni pumu, jema si kasihie taring . . . bewene, taring peserme.

ike bunge nge taring tangke
ike ate nge dabuh karu
kusihen mi taonte mungadu.

Se ni, Simetun-metun mupisah ari tenumpitni urum daling seseren ni inee, si selama ini mujadi payung pelongohen ike geh uren, daling kolak ton teduh wan lo porak . . . . . ine, urang tue si mulahirenne.

Besilo nge mubah langit urum bumi.
Langit ijujung serasa nge singit.
Bumi iroroh serasa mereng.

Masa berubah, bumi berputer, gere ara kekal wan sara kejadien, kedik ni kekanak wan ayunen, biasa tibe-tibe berganti urum sarik sehinge ine . . . si munasuhe teng-kepaneng muganti upuh penememne, icacon-iayunen. Beta lahe buetni Jamang ama ni Simetun-metun selama si banan empu numahe ulak ku Tuhen.

Tetahan ku kuren enyelen kero, ingon ku pingen, tetahan ku belanga, angon ku waih, kenalan ku jantar, bage . . . . Kene jema tetue, cakah ke balu rawan kona ku dapur kerna ke jema rawan buet si lagu noya, aduh, nguken mujelbang rasae,tape kunehen ne besilo, bewene nge turah ibueten. Padahal buet si lagu nini gere lahe beret, cume dele macame, mera gere sempat murokok kite ibuetne, oya memang nume buet ni jema rawan.

I sara kelem Simetun-metun pesam bedene, ringis pedi lague, amae gere ne jenta ari kenunulenne. Angon ulung ni kayu kin

uake, iramasan, isapunen ku beden ni anake, mari oya Simetun-metun muniro minum kerna gerahan gere ne bernome. I sone baru murasa wan ateni Jamang bahwa buetni jema banan olok beret, turah seber kerna dele macame. Memakin ibayangne masa si nge lepas, memakin mutamah perasan kasih sayang ku banan, memakin mutamah keinsepen wan atewe . . . bahwa murip i denie ni mujadi ampa.

Ke gere ara jantung natewe, si banan ..... ine ni anake

Asal nge beta jelen murip sesara jema, irasai mulo ..... baru timul keinsepen wani atewe, jarang wahe sesara jema ari awal mulo sara buet idemuie hikmah ni buete. Wan ateni Jamang, timul kadang-kadang melas penyesalan, sana kati wan murip ni si banan tengaha gere ilipet-genene kasih sayang ku atas keluargae, sana kati wan muripni isterie tengaha gere, seulah-ulah lale wan sibuk, setengah ate, oloktu percaya ku dirie, ah, sana kati ..... Dele jawal ni kekiree 'tape masa oya nge lepas, nge osop urum beden ni isterie ku wan kubur, paling ara taring sana si mujadi reta milike oya le anake.

Asal nge beta lahe manusie ni, puren munyesal, gere mulo. Nyanya mulupenen masa si nge lepas, paling-paling sejep wahe atewe lale wan tengah mukarat pedih buete. Ike nge mari buet oya, arih-arih geh mien mubayang si len, sehinge geh kene sara pepatah, kunul gere jenta, nome gere emis sunguh ara benare. Seger mi i balik bercerak ate kucake ike dipongoti pe sana si nge terjadi ku atas dirie gere mungkin waih si manut ku toa nguk iulaken ku uken, percume ....

Umur ni Simetun-metun mutamah kin lo, mutamah bilangane, ari sehari kusehari, rues si konot mutamah naru. Ari langkah sentat nguk nge mujerang, nguk nge munango wih ku telege. Ike senting pedih, waktu mari mangan, nguk iparal kin muningo pingen. Pora-pora nguk nge muningo i ujung ni lepo.

Mujerang wih ni amae soboh so, munyintung utem songkoten ku dapur lebuh waktu amae nome, Simetun-metun gere ne cango.

Pada sara ketike sudere si kuen kiri mah peden ku aman Simetun-metun

Aman Repah "Sentan kami engon keadaanmu besilo, sunguh nyanya Jamang. Kami pe paham sana kati ko murasai nasip si lagu nini, oya pe gere kami kunei ne.
Nge kami betih, suderengku.
Bewente murasa, bekal murasai sana si rasai ko besilo ni.

Jamang, "Gere lahe nyanya perasanku, suderengku. Ike anak ni gere berine ne besilo, aku murasa inee gere penah mate kerna aku ama inee sangup ilen ngul ni anak ni".

Aman Repah "Oya paham aku, suderengku.
Ike aku kebetulen mungalami keadaan si lagu noya aku pe lagu ko. Ike pake umah ni kebetulen benasa atawa sakiten, kite terpaksa mugantin sana si biasa kin tangung jawabte. Benar suderengku betul pedih oya "

Jamang, "Kurasa kekanak ni lelang ilen umure, gelah mi kul mulo bedenne, naru mulo akale, sawah semperne mujadi dewasa, baru ke sanah pe kase puren angan kasat si kite kenaki, gere ne mujadi tomak ku dirie atawa ku beden tubuhe".

Aman Repeh, "Oya nge jelen dirie, suderengku.
Kusihen pe ko gere ne salah. Ike murip sine inen ipak ni, len cerite, Besilo ko gere berkeroa, tape mungenal ganti inen ni anakmu kati nguk iuripi-ko anakmu kin alang tulungmu kin peringen ni beret si alamiko besilo. Kurasa ipikiri ko sana si kucerakan ni, ini kewajipenmu, suderengku".

Ari serlo ku roa lo, ari sebulen ku roa bulen, akhire sawah ku tun. Pikir punya pikir, penyum-penyum, timang-timang, meh

kemokotne lagu peri sine, sana si perin suderee sine mutanom ku wan atewe.

Kerna Simetun-metun pe nge beralih ku naru, nge nguk munemeng labu, keni ku telege. Munurut perasaan ni Jamang gere ne mujadi halangan sediken betempat pe we urum jema. Renyel bulet etikete urum sara beberu bergerel Gener. Masa oya ike bertempat urum sesara jema gere ara bersiturin mulo ike urang tue atawa sudere nge setuju, kedue pihak beru urum bayi taring munerime. Kadang-kadang ike jeroh petemun, keta demu urum pilihen si lebih kona ku wan ni atente, artie sesuai, cocok, tape kadang-kadang gere. Si rawan item lagu awas-awas, si banan putih lagu gelime tasak wan ulung. Masa oya buet mungenal petemun ni, untung-untungen terserah ku nasip ni sesara jema, beta kire-kire. Kite nge maklum gerele pe pudaha..

Pudaha ike jema kerje . . . gere tentu munurut pilihen dirie sebeb antara urang tue ni si rawan urum si banan ike nge ara kata sepakat, buet nguk ipejadin, bujang beru taring mununung perintah. Tape kite engon gere ara terjadi dewe-dawi kedue belah pihak, kadang-kadang kekal wan sepapah sepupu sawah munaringen denie.

Kumpungku . . . selang pepien tun ari benasa ine ni Simetun-metun, Jamang betempat urum beru Gener. Wan kekire ni Jamang, tekat atewe munubah keadaan muripe munubah keadaan keluar-gae ku jelen temas kerna ike selama ini anake Simetun-metun gere mudaling seserenen, besilo nge ara. Ara nge tonne mungadu, ara nge tonne menye, ibarat pepatah payung kemang kin tudung uren, daling kolak kin seserenen. Serlo ku roa lo, ari semingu sawah ku ulen, wan berbilang ulen sawah ku sara tun, keadaan keluargae jeroh ilen lagu biasa. Gere ubahe lagu bunge tengah kemang, masa galak pucuk tengah mergak, lagu gerene layu. Tape ike kite erah, gelep urum terang kadang-kadang mujadi sara ukuren ku nasip sesara jema, gelap itetunung terang, terang itetu-nung gelap. Murip ni sesara jema dor berubah serlo ni ara, lang kase legih. Ara mien sebalike, serlo ni legih, lang kase urum kodrat

ni Tuhen, gerak ari si munatur nasip . . . nge meminter ara. Beta wa mien nasip si alami beru kucak Simetun-metun. Bier pe we mudemu urum pumu si gere penah ilen mutenemengen beret, si muharapen begi ari jejari si lemut, gere tentu wan jejari si lemut ni sesara jema, rasani belas kasihen dis rasae. Ini pasti gere . . . . . Len berawang, len gulewe.

Mulo-mulo betempat urum beru Gener, keadaan ni Jamang lagu si biasa irasa jema beru betempat urum jema si nge beranak sara, gere ara kite engon beda ni inen mayak urum inen Simetun-metun jemen, si nge mokot mudekap luang ni kubur so. Beru Gener pe berusaha mujadi ine ni jema kekanak, lagu biasa, kune kinen kin ine ni budak baru lahir atawa kune kinen kin ine si nge ituenen ku sara batang ruang.

Mokot-kemokotne ibarat kelowang, muloe murum jeroh mukamul, akhire mugerbang kerna pucuke berubah, masa pe mupinah. Beta wahe mien matani lo gere dor tetal.

Ara sabe lewenne oya lahe gelap . . . . .

Sesara bene ike nume reta diri, mulen wahe peralae. Ibarat mumeralai koro ni jema, iuweren, untung-untungen, tape ike ipangan kule pe gere rugi si mumeralaie sebeb nume reta diri. Jarang wahe manusie si mumeralai reta ni sesara jema ipanange lagu reta dirie, jarang . . . . . seribu sara. Ike ara pe sebenare, nge tekediren gerele.. paling ara kadang-kadang pe serupe, oya pe ike ara. Beta lake nasip ni Simetun-metun berine ku Beru Gener. Muloe jeroh, limus dum si buli.

Eh, ike mulo betempat ge, ibarat bunge lagu si gere ne layu. Maklum pe kite jema ben kerje lisik sari. Kadang-kadang wan serlo sawah musepuluhen munango wih ku telege, padahal wih si ara wan labu so pe gere ilen meh. Mungepur tete gere ne meh mangan, kadang-kadang kero tengah musiu ilen, ling ni jejerun nge muderes i tete temor isapue.

Ike musim mujemur rom so, biyo ni kurik pe lagu si mupentek linge, suh-suh, gere ara kite penge wo kurik palis rumpoe. Tape

biasae kene jema ike ling si tos-tos gere lagu si ara terkanung wan beden ari jadie lahir ku denie ni tengaha, biasae gere lemen tehen. Lagu bunge ni baju, gere lagu bunge ni pingen, tir ubes kona matani lo.

Betawa beru Gener pe beranak ku Simetun-metun.

Nge kite betih nume anak diri si jadinne ari rayohe. Ke kunehpe jeroh peralae, tape mokot kemokotne ari kerna reta nume si kenal kendiri, ari alak dirie, mulen perasan ni atewe. Ibarat terang itetunung gelap.

Kene pepatah Gayo, "temas-temas ni berine ude, gere lagu sakit ni berine diri, oya nge paham kite".

Jeroh de sekalipun berine ude, tape nume ine diri. Mulen wahe rasa ni pumu ni jema kona ku bedente, urum-urum pumu ni inente kona ku usi ni bedente, bier sekalipun jeroh etiket ni atewe. Ini akhire kona ku diri ni anak merek Simetun-metun. Malumla kekanak, tengah menye wan tenumpiten, dele lague. Galak natewe pe kadang teles wan pongote, geli ni atewe pe mera wahe teles wan kedike.

Mulo-muloe ari serlo, renyel ku roa lo, nguk ilen iemah ine ude ni, tape ike nge sawah ku tun, sifete nge berubah. Tamahan mien hubungene urum Jamang gere ilen mubekas buah atewe. Mokot-kemokotne timul bosan urum benci wan ateni Beru Gener kin Simetun-metun. Timul pikiren urum perasat kotek wan kekiree. Mulo-muloe ibeningne sahan dirie, mohot-kemokotne teles dirie wan beninge, we jema gere mubuah ate. Ike sanah pe buete, tubuhe selangke. Simetun-metun nume anak si lahir ari tubuhe, nume rayoh urum usie, tape anak ni sara jema si murip, ibarat kayu nalu atan cabang ni jamu. Muripe sana kene cabang mulingang, nume kerna isuen. Ibarat wih mupencer ari bumi, kendirie. Nume ari telege tetiduken, nume ari tanoh ni bumi si rukahe, nume .....

Pada serlo inee mujemur. Meh idenangne i alam-alaman, inee ne beluh munango wih ku arul si gip ari umahe. Ewei jemur

ni ike ulak aku kase kengon gere ikekeko, kukut naru ni kona ku tubuhmu, "kene inee".

Simetun-metun kunul peberguk atan karung pejemuren, takut kin perintah ni inee, male ikeke jemur a we gere lepas, kucak ilen. Pejejem pelin we kunul i sara sagi, rap sengkaran. Geh kurik mumangan jemure, geh manuk mumangan sehinge jemure meh tegesek, musempak i alam-alaman. Nge rap iyo ulak inee ari arul so mah wih wan buyung. Sentan sawah pe ku alam-alaman ni umahe, engone jemur nge muhayak, alas pe nge tegesek gere ne tebetih. Timul bengis wan atewe, uetne radang ari sagini sengkaran "Sana kati daten rom pangan ni kurik ah, sana buetmu ari sine mi, wo ipak putih, kene inee". Simetun-metun ongot gere musut kerna terih, tubuhe taran kerna takut. Ari kerna bengis, gere ne tertehen, uetne pebesik radang, renyel idereie Simetun-metun nge berkemungen sara beden. Simetun-metun mongot segegiken munimang bise, remuk bedenne murasai radang, sawah musenson tubuhe ku luang ni sengkaran. Gere ingete ne sana bele si munimpe dirie. Nge kesamunen, gere sedar kin kejadin si alamie. Nge megerip baru meber-eber terang peningete, uet ari sengkaran,, engone bedenne reman, bengkak, rayohe nge kering bekas ni senawat.

Kebes irasae bedene munehen bise . . . .

Makin gemotne bedenne munapang ku alam-alaman, tamah murasa sakit ni usie mudegos, lagu mucere kulit urum usie. Ijamahe bedenne arih-arih, murasa jejarie ku luang-luang ni luke si murayoh beku, iperuse matae si bengkak bekas ni senawat, meh berkemungen.

Lemas sebujur tubuhe, sakit ralik ni tulen senie. Beden meh berkemungen, bise seringkel beden. Rayoh ari ulu munetes ku salak, turun ku dede mujadi meku. Gere gigihe ne mongot kerna eluh pe nge kering. Gere gigihe ne bersebuku kerna gere ne ara ton bersebuku, ku sa male ikadunen untung nasipe.

Meh di nge nyanyai rasae, meh di nge hejep ku atan tubuhe.

Gere ara ne ton mungadu, gere ara ne ton bersebuge, segele hejep ni sikse si terime beden tubuhe, gere ne sangup itulis urum kekata. Gere sangup ne iceriten urum bahasa. Si nguk murasanne oyale perasan seserenge kerna nyanya temase kin anak merek. . . oya lahe dirie. Ara sara jelen wan kekiree kati nguk luah ari sikse i denie ni, oya lahe munyerahan diri ku takdir. Itatangne pumue ku langit kolak, itiroe mohon ku Tuhen . . . . Ya, Tuhenku, gere ne sangup kurasanan sikse ku atan diringku, gere ne teremah bedenku si gere berdaya ne sikse ari ine ude ni, si mujadi inengku besilo ni, mujadi uwo-uwo mi aku. Ya,Tuhenku kati nguk terbang, luah ari manusie si kejam ni.

Tekedir ni Tuhen we mujadi manuk si bergerel Simetun-metun. Pur muloi ari alam-alaman ku atan bubungen ni umahe, mari oya ku telege si biasa iteduke urum lenge, renyel muterbang ku ranting ni kayu, ari cabang ku cabang, ari batang ku batang len so. Ike lo tengah mingir-ingir, ari batang ni kayu tenenge linge wo, wi wo Tun Simetun-metun wo ama o, nge mujadi u wo, wo,, wo, wi. We berjangin ari batang ni kayu sara ku batang ni kayu si len, ari cabang sara ku cabang sara mi.

Pada sara waktu ulakmi wahe amae ari mungaro, mungune ku si banan, "Isihen de ipakne, kengon gere teles ari sine mi". Kene si banan, "Kadang nge beluh muniri ku arul so bange, oya sine teku kuosah mangan. Ari sine mi galip dediang i alam-alaman. Dedang pubebeta muling sara manuk ari cabang ni kayu : Wo, wi, wo, tun Simetun-metun wo ama o, mujadi uwo. Wo, wi, wo, tun Simetun-metun wo ama o, muniro kero. Jamang memakin heran mumenge lingni manuk sine. Wan atewe we mungune, gere penah ara manuk muling beta belangie wan lo senye ni.

Ku si banan we mungune, "Ara kahe penge kam so ling ni manuk, gere penah selama ini kupenge ling si lagu noya belangie?" Musut si banan, "Eh, manuk sana kinen si pengei, oyake beta wahe jep lo ni Tuhen ni".

Kene Jamang, "kengon ipak ni gere ulak-ulak ilen, lo pe male ge-

lap, kuentong mulo bange ku arul so, enti lahe kase mai kemang". Jamang pe turun ari atan umahe, renyel ku alam-alaman. Engone anake gere ulak. Entonge ku telege, kadang mutuh bange, oyape gere ara. Itunungne ku arul, oyape gere mudemu. We putetalu manunung wih ni arul, ipak, ipak, ipak . . . . sara sanah pe gere musut. Tengah melem we baru ulak ku atan umahe.
Sawah ku umah pe we mungune ku si banan, tape sut ni si banan, gere ilen ulak. Wan ate ni Jamang timul perasan was-was, enti kase ipangan kule atawa museruk ku wan uten.

Nome we gere emis kelem oya rasa gelisah, rasa takut timul wan atewe. Gere ara sara keber konot pe ipengewe tentang keber nasip ni anake. Gere penah tenang pikirenne wan kelam oya, balik kuen, balik kiri, matae gere mera mukecep. Nge soboh a jamang tir uet ari nomewe, ilangne rara i dapur renyel we pe turun ku alam-alaman. Ben jejak ilen langkah ni kidinge ku atan tanoh duduk ni tenge numahe, temerbang sara manuk ku bubungen ni umahe. Wo, wi, wo, Simetun-metun ama o nge mujadi uwo. Wo, wi, wo, Simetun-metun nge mujadi uwo. "Eleh, rupen anakku nge mujadi uwo", kene amae. Soboha, italue si banan ari atan umahe, kebetulen tengah bersere i ujung ni lepo. Pengeko pe ling ni manuk so, rupen anakku nge mujadi uwo, wo. Iperinko beluh dediang ari manemi, pecogah. Ko sara jema paling kejam rupen selama ini anakku gere iperalaiko, ibesik, igicip, isikse, iperhejepko gere bermangan, oya kati bedenne kurus murense. Pane di awahmu si cosem a bercerak lungi ku aku, rupen atemu lagu iblis, setan.

Uetne parang ari rering ni umahe, igelihne si banan. Muloi ari rongok, beden, kiding icincang sampe lumet. Atewe si lemut selama ini, besilo berubah mujadi ganas, seperti singa muninget kin hejep ni anake isikse sampe mujadi uwo. Mari oya uetne galang, itebangie kayu ton ni anake temerbang, tape makin itebang sara kayu manuk ne terbang ku batang ni kayu sara mi. Beta-beta la buet ni amae, tape manuk ne gere mera turun ku bumi. Ari kerna hek, lemas gere bermangan, sawah ejele wan uten rime. Meh uten muserpa, kayu rebah rimpah tinih bertinih itebangie,

tape manuk gere penah enguk itengkame. I sara daling ni kayu mubujur beden ni amae gere ne bernyawa.

Turun manuk ne temerbang tepat ku kiri ni met namae. Kebetulen itiroe tulung mujadi jema mien kati nguk munguburen beden ni amae si nge ulak ku Tuhen. Ikuruke jeret renyel ikuburne amae, isebuie urum tanoh, mari oya we temerbang mien mujadi manuk. Ari atan cabang ni kayu, manuk ne sabe berjangin wo, wi, wo, mari oya terbang mien ku sara cabang mi, beta-beta lahe kati peri perin wo, wo.

Oya lahe nasip ni ijema berine ude, jeroh de rupee, tape gere tentu atewe lagu timah lemut. Kotek de rupe ni ine diri, tape we mujadin kite kati mujadi jema.

Besilo aku mungune, "Sahan mera berine ude! kene anan ne? " Musut anan ne, "Okeng, kumpungku kerna ke ko berine ude, nume ine si mulahiren ko, gere dis ipanange urum anak dirie". Kire ko bewenmu enti wa berine ude ke kotek-perot pe ine diri, mulen wahe urum ine ni jema, mulen wahe. Sejeroh-jeroh ni ine ude, percayami ko kumpungku, gere dis urum ine si mujadin ko. Musut kumpue si dele, "Anan, kami gere berine ude, anan, kami gere mera". Kene anak ne. "Ike gere mera ko bewenmu berine ude, ko turah jeroh kin inemu besilo ni, turuti perintahe, enti ukang, mongot, munusuh. Ko gelah jeroh enti mubangkang, munungkah, mejin, mongot. Enti mulewen, sopan santun, ike remalan enti begerdak ike mujurah kene jema enti munyintak. Kene kumpue, "Bohmi anan, kami gere jahat". Bewenne kumpue nome wan munipi, lagu si geh ku matae manuk Simetun-metun. Wan kekiree bewenne murasa bahwa ike berine ude olok keta nyanya. Wan ate ni kekanak a murike, muniro tulung ku Tuhen buge inee naru umure, mudah rezekie ike nguk mayomi ku wan serge kase i akhirat.

ATU KUDE

Pada serlo, i sara senye anan Ucak urum kumpu-kumpue dediang ku Ujung Baro, langkahe male munuling kertan, berbenyet kin nayu kelem ike kebetulen ara waktu i umah kase sesire mulalen ate kedahne.

Kumpue si beru mungune "Anan, engon anan pe so atu, lagu kude rupee, sahan munose anan?" Betul ike kite pejenyong ari atan atu Ujung Baro, mumanang ku Ujung Gempulo arah matani lo, pejejik i siding ni bur sara atu, mupentek ike kona bayang ni senye atan bur ni Genuren Bintang, oya lahe si bergerel ATU KUDE.

Rupee pas lagu kude, igenei sara jema tengah mah kunyur, i arap pe ara sara asu pengkaro ponge mudedik akang masuk uten keluer uten.

Senye oya teles mupentek rupeni atu, salupi emun lelungun en, sengap lelungunen.

Mungune kumpue "Anan, kuengon atu so, lagu kude rupee, kene jema ara cerite ni atu kude a, kune oya kebeberenne anan, kune oya? "(sesire mungamuli) kertan urum benyet)".

Musut ananne, "Betul, kumpungku, ara ceritee".

Atu kude a berasal ari cerite sara jema si gere sawah sana si cinteie.

Kene kumpue, "Betul, kahe anan, selo seder anan ku kami". Kumpue sine gere ne seber, kenake renyel isederen. Musut anan ne. "Ike kuceriten isien, naru tu" kase waktu emeh semiang Isa kase kite berkebeberen.

Waktu rap senye, bewene ulak ku umah, mah kertan, cike, beldem kin nayu, bewene bebasuh iujung ni lepo, mayo ku wan umah, ananne pe meh mangan renyel semiang.

Mari semiang Isa, ananne pe mangas, kebetulen kumpue si dele nge ringkel i tungkik dapur, sesire mangas anan pe bercerite "Kumpungku, kite berkekeberen, pengen gelah jeroh. Inget ukuma enti rap ku dapur a, belteki rara kase".

Anak ari sara keluarga si murip ari hasil ni ume, berume mi kena.

Kude iperalaie, sara kin pengoro waktu musim berume so, kin pemerjak, penengel, lagu si biasa kite engon besilo ni. Ara tekalae kude a ipergunen kin pengkaro, penemah ni sekatang barang waktu beluh ku uten-rime kin pebeben. Ari kucake mi mumeralai kude sehinge kudee a lagu si nge mungerti kin basa kin isarat, nguk iperintahen ke ikeni ulak . . . ulak kindirie,. Kadang-kadang gere dalih ielupen, renyel lup kindirie ku wan ni uwer. Ike male pestak pejer, kudee muhiheh lagu kurik mutuk, mujege ni Bujang Garip ari nomewe, tape mera wahe mien ari belang lues so wan tengah mumangan ari si gip so. I Linge kampunge, Bujang Garip ni terbilang jema mutentu, begaul jeroh urum pong-ponge bertutur sopan ku jema tue, bebuet lisik gere kiset, ringen ikeni.

Pada sara waktu we beluh ku sara arul, langkahe munirin kude kerna munurut biasa ike atas lo timang so, kude gerahan, perlu minum.

Lo pe serlo oya ne porak, mungkin iyo kase uren turun, munurut biasa porak alamat uren.

Tengah munirin kude, tibe-tibe geh sara jema beru mah lenge male munango wih ku arul a, lagu waktu si lalu ni male kin penjerang. Kebetulen Bujang Garip gere mubetih beberu oya lepas tar serap ni kudee si tengah ipenirinne. Tengah pesesiber ku beden ni kudee, musempir ku beden ni beberu oya, meh basah baju si seloke tape beberu a gere kedik. Waktu Bujang Garip ni munengon ku kuduk, gintes semangate kerna rupenne wih si siber sine gere kona ku kude rupen nge salah sangul ku beden ni beberu ne.

O ine, kemele, urum perasan bersalah, Bujang Garip ne muniro maaf. Gere kuseje wih a kusangulen ku bedenmu, aku munirin kude ni sine. Gere ara maksutku si gere jeroh kinko. Kutiro gelah imaafanko ke si seger ni, lang-lang kase gere ne lagu noya buetku. Aku berjanyi gere ne bebuet silep kin ko, kene Bujang Garip.

Beberu ne petungkuk gere musut, kemel pe ara. Salake telas

ilang enta bengis atawa kekemelen. Tape wan atewe murasa bahwa jarang bebujang ike berbuet lagu noya mera muniro maaf, sekalipun bueta isejenne, kerna teles wan kata-kata tutur ni bujang Garip ne sara cerak si tulus tangkuh ari ate si gere itos-tos, akhire beru oya ne muberanin diri, mubeles tuture.

Kene beru oya, "kurasa wih bengi kona ku tubuhku, ari penyangulenmu, abang.

Tape kubetih tapak ni pumumu putih teles munyiremne, gere lagu wih ni uren si mutuang ari langit. Gere lagu sempir ni sire si tayang ni bade wan luding serlah".

Musut Bujang Garip " Berijin ko aka, kunalam atu si kugeralungen ku karang relis sine, ulak ku salakku, kunalam wih si nge mubasahi upuh ulesmu sine, dedingin sejuk, celala bengi kin tawar ni ate kin . . . . bukeni nipi jegengku . . . . . "

Musut beberu a "Ke ara bilangan ni ulen si jeroh ke teles ketike si bise ke mude kase bilang ni ulen kunantin langkahmu abang i atan atu sia, aku denem berjunte i sone".

Bujang Garip "Gere kulupenen manatmu ke ara umurku, gere kuosal bene ari atengku, gere kuosah osop ari nipi jegengku ike nguk kutulis urum rayohku . . . . kutulis ari ujung kukutku sawah ku ujung ni wukku.

Mari oya reroanne mumisahen diri, terih kase idemu jema kase tersier keber gere jeroh. Bujang Garip munegu kude ku umahe, keta beberu ne pe munisi lenge renyel ulak i bayang ni senye. Waktu tengah melem male nome i umah penomenen, gere mera mukecep mata ni pakea, singkih ku dapur balik kuen balik kiri, gere wahe mera nome. Dor teringet pikirne ku sana si alamie terang lo sine, wan nipie sabe murungu.

Wan sengap lelungunen rupeni kelem a, mulo ari lenge si temeng beru oya, sawah ku ujung ni wuke si rembebe, kuduke, kin mejen mutiak junte ni wuke ku kerlang kuwenne, mubayang lintes ku matae.

Kune ling ni tapake beluh munuruni arul, waktu wih tengah mujaril i seselang ni atu manut ku toa, kune kinen remo ni upuhe

kona sangul waktu munirin kude ne, penemis ni nome we kelem oya. Mejen mungune we ku dirie, sana kati gere bengis beru oya ne waktu kona sangul ku bedenne wih ni arul ne, wan basah pe sempat tuture lemut, aduh ine . . . bewene olok murasuk. Tengah wan muninget-inget kejadin oya, gere terasa we nome urum kelkup ni kelem.

Waktu nge mutuk kurik wan tekurik pemulo, we uwet ari penomene. Lagu si bersurak semangate kerna lo male pestak pejer, wan kekiree porami nguk mien mudemu urum beberu si mane idemuie. Kite nge malum, sana si tersiret wan ate ni jema si lagu noya, gere ke. Ari serlo ku roa lo, hubungen reroanne memakin rapat, ibarat bintang urum ulen gere ne tercerenen. Masing-masing nge ara kata urum janyi sepakat, melengkan mucere nyawa ari beden.

Tape kene jema tue pudaha, langkah, rejeki, petemun, mut, Tuhen wa mubetihe. Serlo ni ara lang kase legih, serlo ni kite bergegure pepien saat mi kite dabuh mongot.

Waktu sawah ku munginte, i sone lahe asal ni kekeberen ni, sana kati kite engon pejejik ATU KUDE i siding ni bur ni Genuren so Saat murai perhamalan, aman beberu a muniro mahar ni anake sara ine ni akang manak delem. pakat punya pakat keluarga ni Bujang Garip, muniro ike enguk iganti mahare urum koro, kude, atawa ume, asal enti akang manak delem pedi tenirone kerna olok nyanya mudepete. Tapi waktu isawahan teniron ari pihak ni Bujang Garip ne, aman si Beru a gere mungabulne kerna munurut linge oya nge niet ni datue jemen.

Ari kerna kul nate kire mujadi wahe sana si cintei, lagu peri sine, ate nge murai ate antara Bujang Garip urum beru oya, terpaksa ke kuneh pe ketier turah demu teniron oya sine. Bujang Garipe muniro izin ku ama-inee, buge ikabulen tenirone kati nguk beluh mukaro ku uten rime si lues so. Ari kerna jelen urum ketier si ara nge buntu, ama inee murestui Bujang Garip beluh mukaro.

Kelem oya nomewe tenang, timul wan atewe berbage perasan mejen uwes, mejen melas, mejen so sedih pe ara. Memakin ikecepne matae, makin terbayang segele pengalaman si alami urum beru

oya, memakin murasuk gabuk natewe. Kene pepatah Gayo, gere mungkin osop ari wan kekiree, kadang-kadang munamah berani ni semangate munemus sana si muhalang i angan kasate iarape, bier ara akibat munimpe dirie, kona ku beden tubuhe sekalipun. Surut ku kuduk, mumanang we ku ine urum amae, si mujadin dirie ku denie ni, ari sara sagi, engone mien sagi ni dapure lebuh tenaring ni awas-awas male empot rarae, pebening we mubeningen nasip dirie, lagu ara rasa melas pe kerna sana kati we dalih demu urum jema si mugabuk ni sana si gere penah irasae.

Pebening suntuk wan kelem bute a, mis-mis wan segele sana si harap ne urum angan kasate, pebening mis urum sebugee. Tuk ni kurik soboh murunguie ari nome, cici kecico ni cencimpala munueten tubuhe ari niple si sengap, renyel turun ke alam-alaman. Bumi tengah eber-eber salupi emun soboh, tangkuhne kudee ari uer, itetahe kekange renyel temetne ku suyen ni umahe. Mari oya Bujang Garip pe bertetah ku atan umah, munyedien sana si gere ara kin nemahe beluh mukaro. Urum kunyur gere bersarung igenere kude, asue munumung ari kuduk. Kude pe ipacue mulintesi arul, pematang, ku lah nuten rime so, gere ne mubetih terih kin bele si demuie wan perjelenen.

Masuk uten keluer uten, masuk belang keluar belang, gere mubetih alak musempur, gere mubetih kejang urum payah.

Niet natewe bulet gere ne berubah, lagu betul ni atewe, lagu buletni semangate tengah masa oya wa, masa muloc berkenalan mubetihi atewe, pemuloe, pemulo tengah a ibetihe, atewe . . . ate dirie.

Mungune ku ate dirie . . . sana kati kul di atewe masa oyawa kati gere ne berubah si male akali masa oya, masa gere jeroh ilen ku dirie. Kadang kala nasipe ipikierie sana kati beta die oya, kati nge beta nasip ni sesara jema si taring ni jema si paling isayangie, tape maksud ni atewe gere penah sawah ilen. Sana kati beta, sana kati bese die nasip ni dirie sana . . . . Engonie batang-batang ni kayu si muringkelie, sengap gere bercerak, ipanange langit si tengah senye, emun beriring i pucuk ni bur-bur atas, pebening gere bersisu.

Arul si tengah nenang mujaril mubelah siding ni uten ari pucuk ni bur ku kala gere berujung, bewene lagu pecengang ku dirie, ku nasipe si pejejik ibarat garip.
Nasipku, kene atewe bersebuku.

Iyo oya nge tulu lo we wan uten, tape sara binatang pe gere mulimet, kene atewe . . . lagu nasipku . . . . . .
Wan eber-eber soboh Bujang Garip uet ari nomewe kerna manuk kecici kecico i ranting ni kayu murunguie. Ari daling ni kayu kul tonne nome, engone sara akang tengah mumangan i gendiring ni arul kucak, gere gip ari tonne menemet ni kude. Gotol sari beden ne, akang banan, ine kule "kene atewe".
Uetne kunyur ari seserene, muluncet we ku atan kudee renyel mudedik urum bicere tape akang a pe gere ongot, tetahe langkah gerle ku wan uten lues, masuk uten keluer uten, masuk belang keluer belang.
Kire-kire nge rap serlo wan berdededikeh urum Bujang Garip baru irasa akang a hek, turun ku arul mumerahi wih kerna gerahan. Akang ike nge gerahan pasti mungenali arul, i sone lahe baru kona ikaro kerna waktu minum gere ingete ne.

Bujang Garip pe geh mudedik urum kude, asu jire si dor kin ponge. Beta sawah ku dekat akang a renyel ikunyurne, akang pe kona. Ikotne rongkoke renyel itegune ku umahe iserahne ku amae kin tenironi aman si male kin empu ni umahe, inen mayak ne, betami kena. Langa renyel amae beluh mujulen akang si kin teniro ni aman si banan ne. Tape sayang bange nasip pe kerna akang oya nume akang manak delem kerna munurut perjanyin, kin mahare mesti akang manak delem.

Ama ni Bujang Garip pe ulak mah keber ni akang si julen sine kerna nume ilen akang manak delem, ikinie mien anake sine mukaro. Nge sawah pepien akang ikaroe gere wahe demu urum si manak deleme.

Pada serlo we muniro izin ku inee, beluh mukaro ku uten si gip ari kampunge sine kerna mungkin i belang si gip kase demu urum akang si manak deleme. Gere dele ling ni inee kerna teniro ni aman si male kin ume we sine turah oya. Bujang Garip pe beluh

mien mukaro, masuk uten keluer uten, masuk belang keluer belang, muloi ari bur ni Linge, muniti tik turun bur, sawah ku Gerpa renyel ku Serule, mununung bur a urum asue si setie kin ponge sine.

I sara pematang engone akang putih, banan tengah menganung (deres) mumangan kerpe-kerpe ni uten, renyel dabuh we mukaro, asue si jire sine dabuh mudedik, Bujang Garip pe urum kude gegenenne sine mununung ari kuduk.

Pitu lo nenting we mukaro akang a, gere wahe mera kona. Idedik ku si a, bungkes i so i tunungen ku arul, akang a musangka ku bur, tape ike idedik ku bur turun ku arul. Beta-beta wan mukaro, sawah ku waktu pejanyin si nge isepakati urum aman si beru sine.

Pebening we i sara pucuk ni bur, mumikiri nasipe si gere beruntung, male ulak kemel kin ama inee, gere ulak kune die kase. Eh, kene atewe, kucube mien bange mudedik akang sa, kadang kase kona serlo ni. Ari bur ni Serule sawah ku munik akang sine ku bur ni Genuren besilo. Tunung, tunung sawah ku bur oya, akang pe bene. Lo pe nge male Asar, male itunung bekase pe bene. Gere terperin ne sedih ni atewe, male ulak kemel kin tunangne, kin ama inee, sudere dele si nge munanti-nanti sana si male iemahe.

Pikir ni Bujang Garip pe gere ne tentu, lagu murelas rasa ni bumi irorohe, lagu si nge mucerun langit si jujunge. Nge meh akal urum ketier si ara wan dirie, gere ne ara harapen sara sanah pe si terang wan pikirenne, bumi nge gelap wan penengone, bejeningen peningete kin haib urum si terimee.

Nge meh tawakal wan dedee, sara mi wahe kekiree. Nguk ken mate berkalang tanoh, aripede murip munimang hine. Itatangne pumue ku langit, berdoa we ku Tuhen, buge mujadi atu ini we urum segele si emahe, i siding ni bur ton pengkaron ne sine Urum sekejep mata sana si tiroe sine terkabul, Bujang Garip pe urum kude gegenenne sine, kunyur, asu jire sine bewene mujadi atu. Pejejik i siding ni atu a, lagu si kite engon besilo ni, so ibur ni Genuren so,

Bujang Garip mujadi atu.

Kumpungku, oya nasip ni jema si gere sawah angan kasate, jema mude si paling malang atan denie ni, tape . . . oya sara conto sara bebujang si teguh kin janyi nguken mujadi atu roh rembegee daripede murip ubah kin janyi. Jema jemen kemel ike gere sawah sana si cintee, jujur munamat amanat, setie kin janyi.

Lagu imo wan uten so, misele nguken mureris tubuhe i cabang ni kayu daripede mutuh ku bumi, ini mungkin kerna masa pudaha nge berniet we gere mujejak bumi. Ari kerna setiee munamat janyie, gingne murense tubuhe i cabang-cabang kayu.

Buge-buge nguk kin conto ku kite si murip ni bewene, ingeti janyi, tetapi sana si nge kite cerakan, asal ku si jeroh. Enti sampe ne terjadi si lagu nasip ni Bujang Garip sine, cukup kire orop oya kin conto teleden ku kite kerna akhire/akibate olok sedih ku atan sesara jema, apalagi we jema mude.

Kuharap ko bewenmu gere sawah ku nasip ni jema lagu oya, nge si nge munge agih ne si belem. Beta mien ku urang-urang tue ine amamu si murip ilen besilo ni, kire kekeberen si lagu noya, nguk muresap ku jantung rasae kerna emas urum pirak nume pededi-ken wan murip ni ike akibate gere ku jeroh. Si kekal, si munosah rahmat ku dirinte bewene oya lahe budi basa urum perbueten si jeroh ike longoh gere emusi kuyu, ike porak gere daringi lo. Nomemi kite, kene ananne pemarin cerite.

MANAT NI ANAN UCAK

Nge pepien kelem wan berkekeberen anan ucak pe mungune ku kumpue si dele, urum kelem ni pien nge cerite iteterenne. Musut kumpue, "Roa nge anan, keleme pitu".

"Ke beta, kelem ni kite berke keberen si dele munganung amanat, bier munurut adat atawa agama",

Musut kumpue si dele, "Betul anan, boh renyel anan yoh".

"Pengen kene ananne".

Ara kehe iengonko ama inemu i umah? kene ananne.
Musut kumpue, "Ara anan, ara" Kene ananne sire mungune, "Sahan si mulo ku kubur, ama atawa inee" ?
Musut bewene, "Ine ni kami, ama ni kami bewene murip ilen anan". Kene ananne, "Ike murip ilen ama urum inemu, ingetko bewenmu, ko gelah jeroh kin nise, gelah patuh ituruti sana ikinie, enti kiset, enti pecogah, mulewen, mubangkang".
Ike ku ama inemu ko berbuet salah, mulewen, gere munurut perintahe, dis ne wahe ko bewene mulanggar perintah ni Tuhen. Sana kati beta, begini. Segele ibedet si buetenko gere iterime Tuhen ike ama inemu gere iperalaiko urum perbueten si jeroh. Ike ama atawa inemu kase bercerak, wajib ko mumenge, kadang male ikinieko kusesara buet, urum atemu si jernih turah ibuetenko. Kin ama inemu ko turah bersifet sayang, jeroh ipanangko enti salakmu pebersut selibenmu enti turun. Turah jeroh budi pekertimu, sopan santun, gelah manis sediken berperi ike gere pe ko mera waktu ikinie gelah jeroh iungerenko.
Ike waktu kunul enti dalih tar uken, ko turah tar duru ike remalan selalu murum-murum kite turah tar puren. Mumengen manate turah urum ate sunguh ike sediken tangkuh ari umah gelah jeroh bersinen sebeb ike gere bersinen oya artie dosa ku ama ine kerna ike sana-sana terjadi ku atas dirimu, murah ibetihi.

Ike ama ine lepas cerake ku ko lagu si kasar pora enti renyel ibeles urum sintak senengak urum serke gora, tape ibeles urum ling temas sebeb kati icarute kite lagu mugerantang karna ara lahe buette si gere jeroh, lagi pe gerantange a munganung pelejeren ku kite. Kati bengis pe we kin kite kerna kite lahe anake.

Kumpungku, sana kati beta lingku ku ko bewenmu, gelah kucerite ketane payah ni ama ine kin kite ni bewente Ko, aku, bewente, mulo-muloe lahir ku denie ni urum segele susah payah ni urang tue si mulahiren kite, gere ara temas jema mulahiren anake. Ine si mungandunge terpaksa kadang-kadang meh jiwee, sakiten pipien bulen ni, gere enguk beluh gip. Ari kul ni atewe kin anak si lahirenne, bier sekalipun ku nyawa, tape we tabah seber kerna anak si lahir ne a depet kin tonne teduh waktu

tuee kase. Galak atewe munengon anake ike sehat jeroh perangewe sopan santun, berbudi basa ku ama ine si mujadinne, kusuderee ku bewene heme.

Nge engonko urum-urum ike waktu soboh so ine amante uet munyelen kuren, keluh ku ume urum ku empus, berbuet suntuk, ara si mujelbang si begule, ara si beluh ku kede mujuel jantar kin pengul ni bedente selaku anake.

Kadang-kadang anak ikuduk, jelbang, iayun munyuen kepile, jantar senuen mude si nguk kin nepekah muripe urum anak-anake, pengul ni anake sawah ku beru-bujang, sawah ku masa iluahi urum jema len so.

Ama inente mungenal nepekahte kadang-kadang munebang uten lues urum alake musempur, mungilihi arul munangkoki bur gere mubetih kejang urum letih, rui, bele, sakiten, teba tinihi pempungen mate wan uten gere sempat sawah mumangan hasile pe.. Berkejang payah kerna kul nate kin anak, porak urum uren gere ne tercari, munengon matani anak kene jema besilo ni ike kuneh pe beret ni buet tetap gerewe kiset urum letih sebebe sana?. Ike anak ni jema so berbaju ayu, kenake anak diri pe ara mubaju ike nguk atu pe ipecah rasae, si kune akal oya turah wahe kire demu. Terkadang nome kelem so gere mera emis, wan pikiren ni ama ine, kune die kati anake bu dis urum anak si kuen kiri ike gere pe sebube arae kire pedi.

Ike engonko langit so atas, kumpungku pedih gere terjangko rasae, tape ate ni ama ine kin anake lebih atas ari oya ilenne. Isekulahan, ijulen ku guru mungaji si berilmu buge anak sine pane lebih ari dirie kerna wan kekiree mutulis sara kesadaren ike nge aku pe ogoh, keta anak ni kire pedi pane berakal naru. Apalagi ike anak sine nge kul ku bujang urum beru, oya memakin dele tenirone. Upuhe turah jeroh si mal regee turah ibeli kerna pongponge engone berupuh belangi, oyape kin pikiren ku ama inee. Gere ibeli kemel kin kuen kiri, anak putetiro, oyape munamah pemikiren ku tubuh ni urang tue.

Nge oya, ara mien kejadien si lebih kul.

Ike nge anak sine berumur, nge turah iluahi, ikerjen urum anak ni jema. I Gayo ni gere lahe murah mungerjen ni anak, lebih-lebih ike kona ku anak rawan, oya si abih lagu. Teniro ni aman si banan, kadang-kadang sawah ku ume senalih, koro pe kin penurip, ah bage . . . dele ilen.

Tape ari kerna kul natewe kin anake, enti mulo koro kudee meh kin teniron ike ara emas si rongoke pe iluahne, asal jadi ni buet ike turahe wahe mujadi urum anak ni jema wa.

Kerna niet wan ate ni inee nge ara buge mutuah nasip ni anake puren, ibarat senuen munantin wah buge kase teridah belesen ari anake. Wan ate ni ine ama ike nge iluahi ankne buge ke si bereta kase mujadi ringen, nguk mungenal nepekah kin penggantie puren. Tape ara seje wan jerih payah ni ine ama, mungul ni kite, anak si lahirne ni dele pedi lague, macam-macam perangewe, ah . . . . dele . . . .

Sara kejadien si olok kite hiren ni, ku anak si gere mubetih budi ni ama ine, asal munos karu wahe buete. Ara mejen anak ni waktu remalan lagu begerdak, gere arih-arih, padahal jamu ni amae tengah bececerak penting ah macam-macam. Reta ni kadang-kadang mujadi batas antara manusie, bier anak urum ama ine, apalagi sudere urum sudere tape oya pe gere bewene, mepat wahe, terserah ku diri ni jema wa ike si jeroh a ike ku sihen pe jeroh.

Beta-beta lahe ari ulen ku ulen, hubungen ni anak si jadin urum ama si mujadinne memakin musirang. Enta ari kerna nge terang bange caya ni ulenne, nge jernih bange telege tetidukenne. I sone lahe ama inee dabuh bersebuku, munungkuken ulu pebening gere ne bercecerak, eluhe sara-sara beramuren. Teringet ku jerih payahe si nge lalu mungul ni anake susah, sakit makit, tape belesen si harape gere mera sawah. Kene inee wan sebukue "Ini rupen belese naku nge taring tulen, nasipku kene inee".

Ku sahan mi ama ine ni mungadu ike gere ku nasip dirie ku tubuh

si nge taring liwen, ku beden si nge taring tulen
Padahal waktu kucak tengaha anake, urang tuae berdoa ku Tuhen buge anake sine mujadi jema jeroh berbudi pekerti, mubeles jasa. Rupen tenironne ku Tuhen gere musampe, lagu ni jema si kiri - kuen, si engone jeroh urum ama inee sebegi seperange urum sudere dekate. O, kumpungku bewenmu, kene ananne . . . . Ike kin ama inemu enti ko lupen, dosa ko ku Tuhen, dosa ko ku jema si mujadinmu ku denie ni, dosae kul gere terampui.
Ike mubeles budi ni urang tuemu, gere dalih asahko koro kude, emas pirak berkarung-karung, seger osah renyel meh sara umah, gere dalih beta. Ike gere osahko pe emas pirakmu si dele, perimu padi gelah lemut ike mujurah enti munyintak ike . . . ike remalan enti begerdak.

Geh kene jema-jema tue ike sesara bene osahko kin ine amamu urum peri lemut, oya rukut pe serasa iken wan awahe. jema tue ama inente si turah kite jegei atewe enti osah rusak ike emas urum pirak murah wahe mugantie, serlo ni gere ara, lang kase ara. Ike ama inente munalahne ku Tuhen, meput kerpe i arapante, mesing lagu si telong, peruntungente gere mera jeroh denie akhirat.

Kumpungku, inget ko kin ama inemu enti lupen kati mutuah berbahgie muripmu kati atas derjetmu ku manusie urum ku Tuhen si Maha Kuasa. Senang muripmu denie akhirat. Musut kumpue si dele, boh mi ananku, kami gere lupen kin jerih payah ni ama ine ni kami, "Betul anan, kami berjanyi". Kene ananne, beta lahe kati enti dosa ko ku Tuhen. "Boh nomemi kite", lang kase kite berkekeberen mien.

ANAK YATIM

Mari semiang Magrib, ari kerna kumpu-kumpu ni anak kucak pe nge meh belejer mungaji, dapur penirunne nge ringkeli kekanak si male mumenge kekeberen, cerite ari awah ni jema tue ponge nome, lagu si gere seber ne munantin anan sine mangas. Pora mi pedi kuseder kekeberen, meh mulo mangasku ni, eh kene anan ne.

Musut sara kumpue, "Eleh anan ni . . . pora mi ke nge mutunuh pe, selo ne kupenge".
Anan ucak ne mangas renyel, kedah gere pengewe sana si cerak ni kumpuene. Makin mungune kumpue sine, makin igilinge sugie. Kedah ne lagu si gere rejen munyeder kekeberen. Kene kumpue si cecor sine, "Anan, lang kase aku munango wih semiang ni anan, tape seder kekeberen besilo".
"Boh keta", kene ananne.

Kekanak si dele meh besurak gegalakan kerna ananne mera mien berkekeberen. "Enti bersurak, bengis kase jema umah semelah so" mularang ananne. Nge meh sengap kumpue ari besurak sine, anan ucak pe muloi bercerite. "Ini kekeberen ni anak yatim i Medinah, masa Nabi Muhammad saw., nge pepien tun Hijrah ari Mekah".

Pada serlo soboh renam Nabi turun ari umahe male ku belang kolak i Medinah Semiang Hari Raya Haji.
Lagu besilo kite engon ike Semiang Reraya Haji umah Segit (Mesjid) gere rulus toni jemaah rawan, banan, kekanak sedang sehinge turah ku belang si lues so.

Nge mari Semiang Reraya Haji sine, Nabi pe ulak ku umah kerna mungkin Sebet-Sebete nge mulo munanti ara si male matjari muniro maaf kadang atawa urusen-urusen si len gere kite betih.

I sara belang lues engon Nabi kekanak dele tengah bersesangkanan, berami-rami kedik berhahoi nge gegalakan, lagu si gere ara ne bersusah ate. Malum pe kekanak tengah bererayan, pakaianne pelin si jeroh belangi, ara upuhe bermacam bunge mal regee. Nabi pe senang munengon kekanak bererayan, gegalakan i lah ni belang lues sa, lagu si terkenang masa kucake Nabi pe berdediang ku belang lues bergalak ate.

Ku atas jema ara, reraya wa gere mujadi sara pemikiren, artie biasa wahe, tape ku atas jema meskin, reraya wa munamah eluhe namur. Nge beta nasip ni manusie i denie ni.

Denie gere rata lagu alas, gere kumpungku, denie muarul mubur, muemun cules. Kerna denie pe gere rata, mupematang, mulemah buntul, oya kati nasip ni manusie pe lagu noya. Ku sara sagi ni belang Nabi pe mamanang, engone sara kekanak pejejik tungkuk mongot, musebelah ari jema rami. We kunul peberguk, matae pubebedek, upuhe murebek nge berdirin ku keri, mulen ari kekanak dele si bersurak i lah ni belang so, berupuh ayu berminyak wangi.

Ku kekanak oya Nabi mungune, win, sana kin ningko si pongoti, kuengon ko galip petungkuk peberguk, sana kin si susahi. Kekanak oya ne renyel uwet ari kenunulne, tape gere betihe si mungune a Nabi.

Bercerite kekanak oya ne, "Wo tengku pedih kerna nge mungune, besilo kucerite sebenare terjadi". Numele sana kati mongot aku, si kerna nasipku suker penadi. Oya kati kupisahan naku diringku, ari pongku, rakanku, si serlo ni.

Kuengon pongku nge lengkap upuhe, pelin belangi-belangi, ayu ilen ibeli. Naku, enti mulo upuh, orop demu mangan pedi nge bahagie kurasa. Nabi pe gere sadar muminter mamur eluhe mumenge tutur ni kekanak ne, sedih atewe ike mudemu urum jema susah si lagu oya. Ama, ine ni kekanak renyel ikunei Nabi, i sihen umahe, sahan sudere dekate. Memakin ama inee ikunei Nabi, memakin mutamah eluhe ku pipi.

Bercerite kekanak a, " Si kerna tengku mungune ama inengku besilo keta kucari. Amangku berperang urum Rasulullah, tekediren we syahid sawah janyie. Waktu nge mate amangku, ine pe betempat urum sara jema. Jema si nge kin amangku sine, gere gemasih kin aku lagu amangku tengah a.

We sepakat urum ine, meh mumai reta si taring ni amangku tengah a, padahal reta oya itaring ni ama tengah a kin aku, kin milikku, kin pesaka. Ari atan umahku ikeni ama wa aku beluh, rupen we nge sepakat urum ine, mubion aku. Iusire aku ari atan umah a, pakea pe renyel beluh mumai segele si ara, reta si taring ni amangku tengah a.

Ike carut, cerak sakit, gere ne tertimang ku atas tubuhku, tampar, dere, bage nge si kurasa sikse hejep wan murip ni. Gere ara rasa kasih sayang lagu anak ni jema so kuengon, berkasih sayang ku buah atewe. Oya kati kutaringen umah. beluh mah roh arijeki nge majah-ajah mah ejel tenirongku ku ini. Ike kelem so bengi kurasa kerna gere berumah. Engon tengkupe tubuhku nge bengkak bengkak pangani lemis, bedenku kurus kerna mulape.
Ari masa mate ni urang tuengku tengah a, gere penah ne kuterime kasih sayang.

Nabi Muhammad cukup bijaksana ike mudemu urum jema sengsara si lagu oya, urum peri manis kata lemah-lemut si gere penah pora pe munyingung ate ni jema.
Kene Nabi, "Enti ne ko mongot win pedih sayang, enti ko suntuk bersebuku, segele upuhmu besilo kuganti . . . Kin ganti ni inemu so Siti Aisyah, kin ahli familimu so Fatimah. Kin ganti ni amamu ini besilo aku, ko kin anakku ari besilo ini.
Istri ni Nabi pe suke-rela munerime kekanak oya kin anake, ipa nange dis lagu anak si lahirenne. Sentan ipengewe Nabi berkata lagu oya, kekanak oya urum suke-rela berama ku Nabi. Segele upuhe renyel isedien Nabi, iselukne ku kekanak oya ne . Ikeni Nabi beluh dediang ku belang sire bertetanang sire bereraya Haji.

Galak ni atewe gere ne tersengkiren, munyeluk pakaian si ayu beli sine. Ku ponge sine renyel we beluh, urum-urum murayan Reraya Haji, malum pe kite kekanak mudemu baju ayu.

Waktu engon ponge sine we berupuh jeroh, bewene nge meh hiren. Meh ponge si berkunenen, berganti-ganti, ara si mungune gere ne seber. Mungune sara ponge "Ari sihen mahko upuhmu oya, lagu si ayu beli kami erah, waktu sine kami erah ko berupuh rebek, kotek nge bau rengi. Sine kami engon ko pekunul, mongot eluhmu pe rembebe ku pipi. Ini besilo sentan kami panang, upuhmu sepasang mampat pedi teridah, cube pe perinko kati kami penge, kune kinen jelenne buetmu selama ini.

Ku ponge sine kekanak oya bercerak, bercerite, munyeder,

nasipe setelah lalu ni. Musut kekanak oya ne "Si kerna aku merek gere berama, nasipku susah, sengsara selama ini. Nome gere berumah, mungadu gere berine ike ara pe ine gere ne semayang kin aku kerna we nge senang urum suamie si besilo ni".
Selama betempat ine urum jema wa, meh imaie reta pesaka si taring ni amangku tengah a kin aku, sepakat reroane mubion aku. Oya lahe sebebe kati mongot aku ke ibarat perau gere ne berkudi.

Tekediren Allah geh Rasulullah, aku imaie kin anake. Kerna kuperin amangku tengah a mate berjuang urum Rasulullah mulewen Yahudi. Kin ganti ni inengku oya lahe Aisyah, kin familingku turuhne Fatimah. Nabi Muhammad oya kin amangku, beta lahe si nge terjadi ku atas diringku seni.

Ponge si dele gegalakan bersenang ate, dabuh mucari sabe dirie wan cerake bewene bermaksud lagu ama ni kekanak oya, kire amae pe berjuang mubantu Rasulullan kerna ike syahid pe mubela agama, langso mudepet belesen ari Tuhen kerna berjuang ku jelen benar. Kumpungku, beta lahe cerite ni anak yatim si mate amae kerna mubela agama urum Rasulullah bier sekalipun inee gere muguneie, tape Tuhen tetap melindungie sehinge demu kin anak ni Nabi.

Buge-buge nguk kin conto ku kite besilo ni, "Kene anan ucak pemarin berkekeberen". Mari oya bewene nome kerna nge mutunuh.

KIAMAT

Mari semiang Esa (Isya) anan ucak pe mangas kerna hek irasae berutem suntuk serlo urum kumpue si dele. Tibe-tibe geh gempa muguncang ni umah peratas, kuren, mangkok meh bertuhen ari parabuang. Gegayangan mujakjul ku so ku ini, jantar pengate meminter berancaran ku atan dapur. Bewene kumpue muserbe ku terumpit ni anan sine, terih lagu si murongkom wahe rasae umah pitu ruang a ari kerna oloke igerakni gempa wa. Anan ne galip ber Laillaha ilallah, munyebut, akhire itunung kumpue urum-urum. Laillaha illallah, nge mugempa.

Gere mokot ari oya gempa pe mari, bewene lagu sengongon kepenatan, kul kesah ni kumpue, lagu si mujening denie ni wan kekiree. Mokot gere bercecerak, lagu lebuh ni dapure, mata ni kumpue bewene petangak ku bubungen, wan atewe enti kase geh mien gempa bersamung.

Nge mejem pora, gunah nate pe nge musenanap gere ne olok guncange, anan ne pe dabuh mungemasi penamatan si nge langak tenggalak ku atan alas penomenne, ku tone masing-masing. Anan ucak pe dabuh mangas, matae mejen ku bubungen lagu si reroyan kin denget ni suyen ngut ni gempa sine.

Kumpue mungune, "Anan, kene jema gempa mera muremak ni bur-bur si atas, tanoh-tanoh muretak, bele male turun atawa penyakit bekal geh berjangkit, betul kahe oya anan?"

Kene anan ne, "Teba betul kadang pe, tape ke bur renyel muremok ngut ni gempa, gere penah ilen kuerah". Kupikiri gempa si kite rasan sine ike i aku selaku tene lahe ku kite manusie kerna kadang-kadang manusie lupe kin perintah ni Tuhen, ibadate taring, buet terlarang gere ne berpenca.

Ara si lebih penting wan sesara kejadien si lagu ni ini, kadang-kadang ku jema si gere atawa ku manusie si nge olok tu lale wan gabuk ni nesu (nafsu) murebut reta i denie ni, tibe-tibe ike geh gempa lagu sine, we mera wahe muninget ku kuduk mien bahwa sana si buetne oya munyimpang ari kehendak ni agama si kite jalanen sehinge mera wahe buet kotek berubah ku jeroh, mera wahe kumpungku, tape mera wahe mien sebalike.

Ini gempa kucak ilen, ara si lebih kul ari oya.

"Sana oya anan, kene kumpue?" "Kiamat", kene ananne".

Kiamat, lo ni Tuhen si paling ngeri, lo pembelesen, i sone nge berakhir riwayat ni denie ni, makhluk si murip i atan denie ni ihancur ni Tuhen urum denie-denie bewene.

Waktu oya bewene manusie berate bimang , denie ni muguncang irasae lagu iengutni gempa. Antara kite ni bersicengangan, mungune sabe dirie, sana si nge terjadi ku atan denie ni kite nge lagu ni ni . . . . .

Gelisah, takut kerna bumi muloi mulingang, bur pe muloi memencar ni wih ari wan kawahe. Pucuk ni bur muloi murelas, retak-retak ni bumi berdederak musirang. Gempa pe gere ne teduh-teduh, memakin olok muguncang ni si ara atan bumi ni, muloi ari bur sawah ku lut-lut relem manuk, kalangmemang meh beterbangan seluk-beluk. Ari wan-wan rime lues, benatang-benatang meh bersangkanan, lipe nge mujorol ku kute, ku umah-umah ni jema, gere betihe kute, kampung nalamne nge uten rime. Beta mien sebalike, singa, gajah, kera nge murum campur aduk urum manusie, tape gere ne terih kin lewenne kerna wan pikirenne masing-masing gere munebel ku pemanganan, tape ku munyelamatan nyawa. Demikien wahe ku manusie, antara anak urum ama, rawan banan gere ne bersiironen, masing-masing wan dirie murasa takut, gere ne gemasih, gere ne semayang lagu biasa, anak urum ama, engi urum abang nge cere-cere. Sangka ku sia, i sone pe bele, sangka ku so, one pe rejem, gere ara sara kelumit tanoh pe si gere bergerak muguncang. Kayu si rubu berebahan, uyete mubungker kerna bumi memakin rengang, bur ho-ho musenyot memakin rata urum belang, wih mupencer ari luang ni bur, binatang-binatang juah nge meh jinak ketakuten. Lipe urum gajah nge seluk selime bersusun, masing-masing mununin ulue ku wan gelunge, tape ukie taran terih, nalamne nguk temuni lagu biasa.

Gere ara aman wan kekiree, bewene makhluk musarik, bier si ara wan uten, belang, kute, kampung, atan bur so sekalipun.
Langit pe mulingang, emun mugulung muderu, ari jep-jep sagi gere ara teles ne harapan, rara pe muloi tangkuh ari jep-jep jengkal ni tanoh, pungi mumepar lebih ari bom atum, wih ni lut so memakin munyapu bumi, makin mokot makin engkip.

I si kin doktor si dele ilmue, i si kin ahli si selama ini nguk munos kapal terbang ku ulen, i sone baru betihe dirie kurang. I sone baru mungaku bahwa ilmue si ara selama ini gere lagu kukute si ara ni. Beta wa panglime si selama ini beku perasanne, i sone iakuie dirie lemah gere ne kuet. Bewene makhluk teringet ku Tuhen

ara si gere penah semiang nge terih kin hari pembelesen, ku dosa si dele selama murip i denie selama ini, bewene murasuk dirie, gere ne harap kin tubuh dirie, gere ne harap kin sana si ara munulunge. Gere sempat berkekire sana si male ibueten, gere sempat ne bercerak sana si male iceraken, ibarat pejer nge pestak, nge muparak gelap urum terang.

Ara sara mi si kite hireni.

Jema si biasa berjudi, munusuh, munipu, mununuh, ione muloi tobat, semiang, padahal semiangte kala oya nge ibetihe gere ne iterime Tuhen, sie-sie . . . . Ara mien jema berutang, mangan jakat reta ni agama mujelasi utange, tape ku sahan iulakan kerna manusie si ara ni meh sele-bele gere tentu kebelatne.

Dup bercerak pe gere sempat, apalagi mangan. Bewene makhluk nge terih kin bele daripada kin diri urum nyawae, terihen kin bele daripada kin dosa si nge iperbuete selama i denie. Oya lahe kati nesu mungalah ni etiket jeroh kerna nesu biasae berkuasa wan tubuh ni jema si gere berimen. Banjir, rara berasap, uren kul si gere berselang menit, wih si gere terpitet urum atu kul sekalipun, deru ni kuyu si gere terampis bier urum bur-bur kul si ara ni, muratani senuen, kayu kerpe si murip. Puting beliung si berempas urum rara-rarae, atu-atu mucantiken kona bade beremus, kilet mudetur urum pungi murara, mujadi sikse si gere terperinen ku makhluk si murip ni.

Lat batat kayu atu beterbangan lagu kalangmemang, segele reta meh sapun sapa, umah bertingket murense ku wan ni tanoh, mukubur mujadi demi. Nge mugulung langit, nge mutimpe donya, gere ara ne sara bene pe si musantir i tekala oya.

Tape ara si gere olok tu tegersah te kala oya, oya lahe jema si berimen ku Tuhen Rabbul Jali, berbuet jeroh masa i denie, beribedet ku Tuhen munurut perintah ni Agama Islam.

Jema si berimen, bier mudemu urum bele si kuneh pe kule, we tetap mungucep kalimah syahadat, Lailahaillallah, Muhammadarasul Allah, seber we munerime takdir.

Gere depet kite bayangan kune ganase hari pembelesen oya, gere sangup kite pikiri urum akalte si ara besilo ni, kire-kire si nguk kite perin besilo ni lagu oya lahe, oyape kire-kire .....

Nge meh rata denie urum isi-isie, renyel muling trompet pembangkiten ari ujung ku ujung, ari timur ku barat, ari utara ku selatan, mujegeni manusie ari kuburenne.

Manusie uet ari kubur lagu kebo nge putih beterloken berangkat ku padang Mahsar lues gip, berpuluh puluh tun baru sawah. Jema si berimen, gere jarak irasae, ibarat jema si mugelih kerben urum berimen, sejep lagu kilet nge sawah. Sawah ku Sidrathal Mustaqin, manusie iadili, segele amal perbueten itimang. Ike dele amalan keta ku Serge remalan urum ate senang. Wan ni serge nge macam berbage isedien Tuhen, ara si galak ni ate gere terperin iosah Tuhen kin manusie berimen, selaku belesen kin jema si taqwa ku perintah ni Allah. Bunge bersuen nge murentang-muriti berbage warna si gere penah kite erah selama muripte i denie ni. Pakaian, umah belangi, intan berlian sana si kite cintei bewene ara.

Keta belesen ku jema kafir si gere mera munyemah Tuhen pe gere terperin sikse.. Gere tangung-tangung bele ku atas dirie, idere, itelong ku rara porak tujuh puluh kali ari rara si atan denie ni. Gere rede-rede isikse wan hari akherat, artie jema si gere berimen ku Tuhen dor wan sikse hejep si gere berkesudahan. Ah, gere terperin nyanyae. Dedang pubebeta kumpue bewene, muniro ku ananne reden cerite oya kerna bewene meh terih, takut mumenge keber ni Kiamat si seder ananne oya.

Musut kumpue, "Nge mulo anan yoh, kami terih, enti ne anan, yoh, gere nome kase kami kelem ni".

"Boh, keta begini, mera kahe ko bewenmu semiang, berbuet jeroh ku manusie, lebih-lebih ku ama inemu", kene ananne. Kami semiang anan, kami gere mulewen ama ine ni kami, kami pasa, gere pecogah urum munilet", kene kumpue si dele. Musut ananne "Ko lahe kumpungku si jeroh, belangi buge-buge doa si kuucepen terkabul, amin".

Mari oya bewene nome wan bersedet ku Tuhen.

MUNGARO

Bumi Gayo si murime lues, uten mujahna i lah ni denie Aceh iringkeli bur-bur atas, liliti bukit-bukit renah mubujur lintang .... pantan ni kayu si ijo mubentang kolak, mujadi ton murip ni segele benatang uten olok pedi kaya. Pantan ni bunge si murip rekekih, bergantungen musantir jep tebing ni bur, lagu istana ni segele senuen si gere penah isuen ari bekas ni jejari ni umet manusie, mujadi sara anugerah si paling murege ku urang Gayo, gere mutara.

Wan uten si lues a murip benatang rime berbage-bage, ara noang, giongen, gajah, akang, kule, ah dele ilen. Manuk uten, derah, bergem, bebelgong, pune, tumpit, bango nge mukekamang temerbang, dele ilen si len-len pe. Biasae ike ara sesara sinte male iluahi, umpamae male kenduri, male mungerje, megang mulut .... wan sesara kampung mupakat beluh nungaro giongen kerna masing-masing kampung ara pawange. Mungaro ike gere berpawang, pasti gere berhasil kerna pawang si mubetih seluk-beluk mungaro.

Pada sara waktu i sara kampung berpakat munaran kenduri murum muniro uren kerna musim berume male sawah. Pitu jema klop si biasa mungaro kin gule kenduri sara kampung ku belang penyemuren muniro tulung, uren kati geh. Nemah beluh renyel isedien, kunyur, asu galak, oros, awas, poa, konote, sekatang bage si perlui meh isedien.

Soboh lo rombongen si mungaro pe muloi netah langkah, tempat si tuju nge mepat, belang lues bur ni Bruksah. Bruksah sara bur ton ni benatang uten dele bergelemen, suker ilalui jema si gere mubetih dene kerna tonne pe gip ari kampung, jarak ari pejangko ni jema si lalu-lalang ni. Oya kati lagu benatang uten, akang, gajah, giongen, noang, kera, mawas, kule murip i sone leluasa gere tergangu iema.

Sebelem sawah ku ton, pawang munosah amanat ku ponge si dele. Langkahte besilo nge kite betih urum-urum, mungaro. Mungaro ni buete gere dis urum buet-buet len si penah kite bueten kerna ara hal-hal si harus turah kite betihi urum kite ingeti.

Pertama, wan mungaro ni . . . kite gere nguk tekabur, rie sebeb rejekinte mera gere demu bele pe mera geh ku kite. Kedue kati sana si kite maksud ni berhasil sana si kuperin, kukeni kase turah bebewente mumatuhie. Ketige ike kona kase akang atawa giongen, taringen kin bagin ni pakea tikik, enti mai bewenne. Ike demu urum heme si kuen kiri, osah baginne kati mudah rejekinte. Kemudien ari oya, doante ku Tuhen buge-buge sana si kite maksud kase ikabul-Ne. . . . Boh tetah nemahte, enti taring maring, sana si perlu kita sedien urum-urum.

Nge mari oya, awak mukaro pe beluh munurut amanah ni pawange, mununung ku si kene pawang sine. Dene ku Bruksah tar karit mulilit, uten murepate, arul museluk, munangkoki bur mungilihi arul, muniti tebing si terlis munuruni jelen dene musiku. Dele si rasa kati sawah ku ton si tuju . . . . gere murah mangan dengki ni akang rupenne.

Pertengahan dene rombongen si mungaro sine, demu urum sara tetitin lumpe peregang si turah ititi. Ari semelah ni ku semelah so peregang tali si bertemet ku roa batang ni kayu kul, kin tetitin ni kiding (tapak) ara papan kucak-kucak berikot kati enti muteldus sebeb ike muteldus ari tetitin oya, gere ara uak ne, tubuhe pasti manut urum wih ni arul si manut ku toa. Terlis ni karang penangkoken si keding ku arul, uyet-uyet ni kayu si mujantang ari perdu ni kayu, lagu si gere ara harapan murip ike metus ari amat-amatan. Tape ari kerna kul ni atekinakang si male ikaro bewene elep i selang-selang ni kedik urum berakah. Belang pengkaronen teles mudenang lagu alas kuning i kiding Bruksah sengap lelungunen. Belang si jarang isingahi langkah ni manusie si ku so kini kerna mungkin gere ara si rai ku ton oya, gere ara si harapan ari sone.

Kene jema tetue pudaha ike ara sesara mekesut (maksud) uten lues pe lagu belang, lut pe lagu alam-alaman, ku semelah ni lut pe irai, ku tuyuh ni bumi pe ikuruki, beta kire-kire. Masuk

uten keluer uten, masuk belang keluer belang, ling ni seset musarik ari wani ulung-ulung ni kayu rubu, eguk ni kukur uten lagu bersebuku ari ranting kering batang mupelanting, lagu suling ni bebujang kampung atan serami. Ipesingit ni uten urum belang, pawang medong male munosah amanat ku pong-ponge si beluh mukaro

"Sudere-sudere bewene, gere mehat langkah ini ara sesara hal si kite demui wan perjelenen, inget enti rie tekabur, pesesepak, mununung dene ni. Ara seje bele si geh ku kite ike perbuetente gere munurut rele. Ini mungaro, . . . wan uten rime ni dele hal-hal si gere kite betihi urum mata pikirente..Makhluk-makhluk halus empu ni uten ni gere galak we ke munengon kite rie, tamah tekabur bele turun ku kite. Kadang-kadang uren turun urum bade-badewe, meminter gelap uten ni wan tibe-tibe sehinge mera gere terboboh tangkuh ari wan uten ni. Emun gelap geh mungelilingi bur, gere teles ne matani lo ku si kite beluh. Kerna oya lahe kati kuperingeten .kin isi ni atente buge-buge sana si kite hejet ni demu hasile.

Mari oya pawang pe mununu kemenyen, mubaca doa, muniro restu ku si mujege uten rime, munosah selensung urum oros opat jenis, putih, item, kuning, ilang. Bewene pebening petungkuk sekejep, wan atewe kadang-kadang irike sabe dirie, murasa sengap ni uten si gere berheme, sana kin lingni seset wahe si penge, jaril ni wih ni arul mudesir si gip lelungunen. Mari oya pawang pe dabuh bercerak munosah perintah, "Boh, enti ne lale, tetah renyel langkah kerna gere ne mokot, ton si kite tuju tenes ku matante".

Ari pesingit ni uten bewene berlangkah munuruni karang relis arul teturunen, munangkoki pematang si gere berujung.

Gere mokot ari one, langkahe pe sawah ku sara tetitin "lumpe", si mubentang ari serap ni ku serap so, beramat-amatan tali radang berikot ku roa tungkelen kayu. Ike munengon ku tuyuh, telas wih ni arul mujaril i celah ni atu, gip, relem, geli kidingte rasae

muniti lumpe si menyut-enyut mawen mayun-ayun. Sara pumu munamat kunyur, sara pumu munamat radang si peregang muniti arih-arih lagu bergedep ike mukenyus . . . . bangke ni bedente ni wahe demu toa so.

Ari kul ni ate kin akang, ari kerna biasa mungaro gere ne ara suker perasan ate ni pakea, gere ne hek munangkok, gere ne kemep mungilih. Perasan terih, uren, lape, hek, alak musempur, bewenne nge kin pediangan. I sara pematang ni bur, awak mukaro ne medong berhek, bewene teduh ku atan atu si pejejik ujung ni bur kucak, petangak ku langit.

Sesire murokok, pawang munosah amanat ku rombongen si dele, bercerite tentang kune jelen si male ibueten kase kati mudemu hasil.

Ari atan pematang oya, teles i paluh so, belang Bruksah mudenang lagu alas kolak, lues kuning lelungunen. I tepi ni belang si lues oya, pesiding kaki ni bur Bruksah, kelilinge ijo-ijonen. Atan pucuk ni bur atas oya mutudung emun beriring, putih lagu tamun ni asap gere mugerak. Pejejem lagu peteri malu, putih lagu kapas pejemur i sara belang.

Nikmat ni Tuhen, bercerak ate ni pakea masing-masing. Belang oya lahe kin ton ni pakea mungaro akang; i belang oya lahe male ituruhne kilet ni kunyur, galak ni asu pengkaroe. I sone lahe kase male ituruhen pane ni pawang, teger ni beden, keras urum bidik ni kiding mununung bekas, i sone . . . . pora mi, gere ne mokot.

Wan belang si lues so murip segele benatang gere terperin macam berbagewe, ara akang, giongen, gajah, kule, singa, kera, mawas lagu padang sari bulen rasae. Ari si jarak teles iring ni gajah kul kucak tengah remalan bertona, sesire mangan usok ni batang temor, batang ni awal, ulung ni kayu lemi, lagu si gere ara terih kin sesara bele.

I geniring sara uten kite engon kedih tengah mulumpet-lumpet ari cabang ku cabang urum panewe. Ari si gaip kite penge imo

mutalu muniro uren . . . . . nge lelungunen.

I sara pematang mi pejenyong akang kul kucak urum tanuk si cungkah-cangkih, mejen mumangan, mejen mutangak munengon bele kadang ara i arap so,lagu si gelisah muripe.

Nge mari berhek, pawang pe munosah perintah muloi mudedik. Asu jire si galak iluahen penemah ni dene. Kire-kire setengah jem asu itunungen, gere ilen ara ipenge tuke Itunungen lolotne, ku son-sonen, sawah ku kaki bur ni Bruksah, antara pawang urum asu sine gip mupisah. Tibe-tibe ipengewe asu tengah ratoh moyong Si mukaro pe dekat ku ton oya sine. Si hiren ni pawang, sana kati asu gere musangka, tape moyong. Ini tentu ara sesanah kene atewe Gere mokot ari oya pawang pe sawah urum anak buahe. Rupen si oyongi asu sine nume akang, tape lipe munama jaring. Tubuhe peregang ari sara batang ni kayu ku sara batang mi. I serap ni ukie pelilit, i serap so ulue muriling ku batang len. Oya rupen si oyongi asu sine. Gere berpikir naru pawang pe munueten parang, igertakne sara cabang ni kayu lagu pegelangen, dabuh iderene ku ulu ni lipe a. Mehat mupitun kona kayu, beden ni lipe ne pe mutuh ku tanoh bedebak linge. Sara roa lagu si terih wan atewe, tape kerna kul nate kin dengke ni akang, tetir osop rasa si muga-ngu wan dedei bewenne. malumpe kite kin nesu . . . . . .

Tengah temas pedi ilen munyiluk rokok, asu galak ne pe moyong, tape surut gere mudedik. Bewene hiren pecengang ku arap. Wan atewe masing-masing timul perasan hiren, kire-kire mungune, sana kati beta perange ni asu ni die. Gere gip ari oya ipenge we bewene kule munempek, peo, peo, ... oyong ni jire pe memakin renyah. Pawang pe bercerak ku ponge si dele "Oya empek ni pake si remalan ni, oya gere mungunah, cume kite enti tekabur, rie padihe ". Si dele memakin takut, kunyur, luju, gere ne bersarung bewene nge sigep. Gere mehat . . . kene atewe masing-masing, enti tama pelin. Pawang pe munuet ni kemenyen ari anake, ilange rara ku daling ni kayu, peltekie ranting-ranting kering. Waktu rara mubere itelong ne kemenyen, isusunne jejarie

ku asap ni kemenyen na sesire mungucep doa. Doae pe gere olok tu terang, tape eber-eber nguk ipenge si dele, "U, u, ... reje, si dong wan uten kin reje ni segele makhluk si murip gere berules, wan uren gere bertudung. Enti kam pulelintes urum mungengunah, kami pe mungenal rejeki, kam pe mumerah nepekah. Ijegei kam kami, kami jegei kam pe, bersijegen kite bewente. Si ni kam kin kam, si ni kami kin kami. Kami pe mumerah rejeki ni kami, kam pe beta. Enti kite bersikunahan . . . . . uuuu".

Nge mari oya pawang pe munyapu ni tapak ni pumue ku salake. Uet oya osahe perintah, isusunne barisen. Iature roa ku kuen nunung arul, tulu mubungkes. Roa jema mi mewe i arul paluh so dekat wih. Sebep ike kuneh pe kase sangka ni akang, turunne ku paluh wahe, mumerah i wih kerna gerahan, beta biasae. Urum asu jire si nge galak sine pawang pe muloi mudedik, mulintesi karit si serit-semerit, rui si murampam i kuen-kiri, mununung ling ni asu si gip mupenteki arap so, munuruni pematang keding ni arul munuruni uyet-uyet ni kayu si rekekih peregang, mulangkahi atu ni arul, mulumpet, musangka, munangkok, gere mubetih letih, bele i arapne. Ari sara pematang ku pematang sara mi, ari sara ujung ku ujung serap so, tuk mulentayon talu berbeles lagu mugenca wan uten pengkaron na. Kedih, rungkilen, muni, giongen, noang, meh gerle ari jep sagi, bungkes ari tamas-tamas, bil huyup munetah dene, berlumpeten munyebelahan diri. Tuk ni jema si mudedik, bertingkah urum ling ni asu, mucampur urum sarik ni benatang uten si gerle ari pediangne, cabang-cabang ni kayu muselpak muderas lelumpet ni kedih urum muni takut kin ling ni asu si mudedik.

Kona nge bekas ni akang ku pembau ni asu, oya kati beta runyahe tuk pengkaron bersut-suten serap so, serap ni. U . . . . . ku uken, ku bur, renyel, renyel-renyel. Kena tuk ari ujung so, u . . . ku toa, renyel oya ku paluh a, inget genting a, enti osah lepas, jege aloi renyel.

Nge mokot ku so kini, ari uken ku toa, ari paluh ku bur, ari pematang ku arul, air serap ari mulangkah ku serap so, akang ne pe

turun ku arul heken. Rupen mengenali waih kerna gerahan.

Waktu mayo akang ku wan wih ni arul, dabuh minum gere iperdulie ne asu nge tapas i kuduke munget muloi ari kiding purenne. Pawang pe sawah, alihne kunyur, jup tar lelapen ni akang a. Rapat renyel pong si dele, masing-masing munala ni kunyure ku beden ni akang ne sempat ilen, mucit, musarik tangkuh ari awahe petimang bise.

Waktu nge ringkel i beden ni akang, pawang pe muluncet ku kuduk ni akang, a sintakne parang ari awake cap ku rongok ni akang a, iyosorne bacar-bacar, kemana akang pe murebah. Ieyat dele-dele ari wan wih ku geniring ni arul, sawah kone idenangan ku atan pasir, baru bewene pe mari berkesah. Teba nge iserene tubuhe ku perdu ni kayu, ara si galip pecongkel-congkel rui ari tapake, sara mi pesesapu kiding garusni kekuyang, ah, dele bagewe.

Ike kite engon, gere ne ku akang pelangaka mata si dele, asu ni wahe pusesikit ku beden ni si pebelgang a, len ari oya nge lagu dirie. Atuk, alak, heken, memosen, lape pe nge geh. Kirekire nge museger alak ni beden nge leluasa berkesah, pawang uet ari kenunulen ne, ilapah ne tikik usi ni akang a, osanne ku asu. Ietusne kiding kuen ni akang a, itekarne ku semelah ni karit so.

Mungune sara jema ponge,"Woi, tengku pawang, sana kati itekaran kiding ni akang a semelah ?"

Musut pawang, "Gere betih kam, oya bagin ni pakea kite osah. Empu ni uten ni. Lang-langan kati osahe rejekinte mien".

Gere ilen paham sara jema mi mungune, "Kene pawang, empu ni uten ni sahan oya?".

Kene pawang, "Oya lahe pawang tue, sine kite tiro waktu berdoa, besilo kite osah baginne tenente bersyukur, ngeka paham?".

Si gere paham wan rombongen oya, panguk-anguk salake, wan kekiree, baru ibetihe bahwa dele si gere penah ibuetne masa i kampung, i sien baru irasae. Bewenne iperintahen mulapah, ara

si mujerang kero, ara si mumipis awas, nunango utem, dengke pe renyel ielesi. Ate, jantung, tetuke ni akang a, tikik-tikik ieles kin bagin ni jire, asu pengkaro ne. Ari kerna galake bange munerime penosahen ni empue igegepile ukie.

Dedang tasak jantar, teba mujegei penangang, balik-balik, teba sempat munengkam gule i seselang ni atu kerna ara kadang si murumpang gere ne terkete dengke. Pepien jema sempat berowe kin penikot ni penyemen, penyupu ni umah kerna i sone owe pe nge beregangan.

Ike kite engon buet ni jema mungaro ni, teles ku matante dele bagewe. Nume akang pelin si tengkam, gule, owe ke ara manuk pe gelis. Ari kerna nge mulape, jantar pe nge rere, baue nge sawah ku eung, penangang pe ngela repek i sagi ni dapur pejerangan, gere ne kuen kiri dabuh mangan, lagu jema nge sebulen gere demu urum kero. Tibuk ni jantar nge rilip pingen, dedang sejuk oya penangang muloi kertupi. Nge kerkap-kerkup gere ne bersiengonen.

Bercerak sara jema tengah mungutep, "A baro mangan kite ni. Ike perin jema kite gere penah man sedep, muh ni nee jema oya. Engon, geh kini". Kene sara jema mi musut, Woi, tengku, enti tengah mangan bercerak yah, musempur kase ku wan pingen ni kami ni". Teba nge serloken mumenge berakah ari kuen kiri.

Kene pawang seseger, "Pangan renyel, enti kedik, men sidah kenak ni tukema".

Gere murasa, sara belanga kul jantar dengke memale gelis kendirie, penangang pe hilu. I sihen mi wahe murasa waktu male uet ari kenunulen, aduh ine nyanyae, rupen dele nge isi ni tuke.

Ari kerna korongen, inomenne dirie ku perdu ni kayu, ara si porakan, tekarne bedenne ku wan wih so, berenem i sone. Minum, sesat minum, porak rupen dengke ni akang ike dele tu seger pang. an. Ari wan wih so, sempat ilen munosah perintah, woi, penetap; a mulo yoh. Bewene nge paham ike penetap iperin sesara jema, oya nge itiroe kupi. Betul pe lahe ike meh mangan gere kona kupi, lagu si ara ilen si kurange. Tape ike nge kona kupi, cap rokok . . .

eh, lagu si muke denie ni rasae.
Nge mejem pora ari oya, dedang muniri sire minum kupi, i atan sara pematang murum pepien jema, bertepok munemah sara lagu cerite ni benatang uten.
Rangkum ni kekatae "Uten lues mubentang kolak mukayu rempak mubaur, baur muemun cules, mubintang cacak, Tuhen bercerak patut kite syukur".
Musamung mien, "I cabang ni kayu kedih begantungen.
bersenggayunen sesire berdedik.
Kule munempek lagu berkekelen.
Binatang uten meh rusak-rasik.

Dele ilen isi ni didong tentang murip ni makhluk si ara wan uten na, mejen lucu, si mumenge kedik, mejen ues bewene pebening. Nge malumpe kite resam mungaro, dele susah senang si cube beden, gere muninget kin nyanyae. Jema kati beluh, tape kin murum-urum berdedele a si gere terlupenen. Ike gere kona pe akang ikaro, ili wan arul pe jadi kerna murum-murum beluh bererami.

Mugeleng Ashar baru bebewene berpeden ulak, muninget enti kase depet ni gelep wan perjelenen. Dengke pe ibagi, sahan si beruki, keta awan puren urum dedee kin nise. Len ari oya bagi rata, tape biasae ari kerna beret munemahe ulak, pawang pe gere renyel bermekesut turah nise si delewe, gere. Si gatinne mulebih pora ni pawang sebep ike kuneh pe we pemimpin. Lebih kurang gere ara dewe ku jema si mungaro, wan atewe bewene dis kerna ari musara ate sesabe dirie.
Wan perjelenen ike demu urum jema kuen kiri si muserbu urum jema mungaro, kebetulen mudepet rejeki, gere pis atewe munosan dengke si depete ku jema oya kerna munurut biasae makin mera bersedekah, makin murah rejeki idepete puren. Ke kite engon hejepe, susahe mungaro ni, ah, lagu si gere terbagi rasae sara eles pe dengke a kin jema, tape . . . . oya lahe si gere.

Ara sara masa si nge lalu, munurut ceritee, pawang ne mungaro

kebetulen berulih sara akang.
I lah ni jelen waktu ulak berarang akang dele-dele, kebetulen enta ari kerna heke bange, geh sara jema tue muniro dengke tikik ku si tengah berarang a. Kebetuleh gere iosah. Lang a beluh mungaro mien awak oya ne, sara sanah pe gere demue ne, asue pe ipangan kule. Oya kati jema mungaro ni bewenne gemasih ike demu urum jema, gere dele keta tikik, turah wahe ielesne dengke a kin jema.

Empu ni umahe masing-masing nge lahe gelisah munanti kerna lo pe nge rap senye, gere ilen ara sara jema pe mulibet. Isini kampung pe nge berkunenen sabe dirie kerna lang kase male kenduri muniro uren, gule gere ara, lo memakin tingir. Male ikenal len, kune die ike ibetih pedi keber gere kona, nguk lahe beketier barik ku si. Kene pepatah, ke ara ike gere akang, tenaruh pe ke jadi. Gere ara kayu, atu pe ipecah.
Tengah pebebeta, ari si gip timul surak ni kekanak dele, akang, akang kul pedi kona. Nalam ni si banan akang musangka mulintesi kampung, sino-sino, eh, rupen ama ni anake. Sentan iengone si rawan mah awan ni akang renges, lagu si mujem bibir ni si banan pora.

Nge sawah ku kampung, dengke pe renyel ibagin ku si kenduri lang kase i mersah kerna nge isedien waktu kona pemulo sine. Si dele pe berate galak kerna kin tamah ni kurik putih kenduri lang kase i mersah kerna nge isedien waktu kona pemulo sine. Si dele pe berate galak kerna kin tamah ni kurik putih kenduri lang kase nge ara. Cume waktu nome kelem a aman ni anake galip punenimo, petuk-tuk, renyel-renyel, oya, oya, oya. .....

RUDI LUMUT 1944

I sara bur kucak, kite engon sara niringen naru jema rawan tengah itonai sedadu Jepang, ku ton berbuet rudi, iperintahan munos totor i kampung Lumut. Roa jema ari si dele a tengah

isenawati tentara Jepang, male imaie ku sara ton.

I wan doa ni urang kite Gayo ni bebewene ku Tuhen, O, Tuhenku, peralai Tuhenku kami.

Selamat mi kami ari sikse ni Jepang ni.

O Tuhenku, musebelah mi kami ari hejep ni, si gere lepas kami tangung urum beden ni kami si lemah.

Masa oya i tahun 1944, urang Jepang tengah ganas sifete ku urang kampung si gere mera rudi, munos dene, munos totor ku Belang Kejeren. Urang kite Gayo ni, enti mulo kin upuh, mangan pe teba nge mungenal uah ni lumu, usok ni temor. Upuh ules sana kene guni, kulit ni kayu, nanit, gere tercari ne rasae.

Mangan gere ne teratur, upuh nge cengbreng, iperintahne ilen turah berbuet jelen, munos totor si beret-beret, kejam gere ara mutimang rasa, sunguh kejam pedi penjajah ni.

Nge maron-aron, lagu koro tengah iranto, urang kite ni itonai ku sara ton, penos ni totor Lumut dene ku Belang Kejeren. Kene awan-awante ike nge beluh rudi ku Lumut, roa nasip si kite arapi pertama mate wan tengah bebuet, kedua murip, tape mah tubuh cacat.

Untung ke selamat nguk ulak ku urang tue, ku anak istri bier wan keadaan mudengkoh semelah kidingte. Tape ke mate pe gere ne imelasi kerna sebelem beluh ku Lumut bebuet rudi, nge meh pedih mulo manate ari urang tue si taringen. Kire-kire ike nge beluh ku Lumut, munos jelen urum totor sengkerat mi wahe harapan murip atawa ulak.

Kejam pedi urang Jepang kin jema penduduk.

Ike kite perin sakit kidingte tengah remalan, gere we sayang kin kite, mera itamahe urum tampar ku salakte. Turah iperin kuet tubuhte, bier si kite rasan na sakit kebisenen si gere terging ne rasae. Oya baru iperine bagus na, kite sama kuat-kuat. Jepang-Indonesia sama-sama na. Tape ike kite perin gere nguk remalan ne, oya dabuh we bengis Bagero, tar . . . . tampar ku jongorte.

Gere ara artini pongot isepakan ku langit si atas sekalipun,

gere ara arti ni eluh mutuang ku bumi, i masa oya ton mungadu bewene tumpu, si ngukiperinenterserah ku nasip, doa ku Tuhen..
I sara pematang sedadu Jepang a nosah perintah. Besiken, ikoten pong ma, gelah beta mate we i sone. We perusuh perbekalante si rap meh, tukang dengki. Dere renyel, besik sawah hancur.
Ike basa kite Gayo, betala lahe arti ni perintahe, kebetulen iperintahne ne pe kin pembesike urang kite ni. Oya si sedih di, urang kite ni ikene si mubesike, nume Jepang a. Nguk iperin ijalu sabe diri.
KeneTapa, "Maafan aku, pongku".
Ini terpaksa kubueten, gere kusejen.
Musut Umer, "Ibueten renyel, nge paham aku, ko turah patuh kin perintahe". Wan masa lagu nini, bewene penjajah, nume Jepang pelin.
Bakar, mumerotes
"Tuen ike turah idere wahe, tubuhe si mulape ni, we pasti mate".

Ike we bebujang, beluh de nyawae gere mukunah, sara jema we, selangke, tape tuen . . . . ara anake, ara empu ni umahe. Ike kebetulen we mate i Pucuk Lumut ni, gere ibetih si banan, gere engonne, anake si kul natewe mungune . . . . wo ine ku si ama, gere kahe murelas jantung natewe, lagu manuk gere berine mate wan perlangkahan gere berulak ku umahe.

Musut sedadu urum bengise
"Diem (sesire munampar)".
Tutupen awahmu, gere betihko besilo perang ike tentera Sekutu sempat geh munyerang ku ini ku si kite beluh musangka. Totor ni turah munge wan ulen ni. Tar totor ni nguk imai alat-alat beret ku Belangkejeren renyel ku Melabuh.
Bueten renyel, ... ike gere anak ni bedil ni bercerak.(Mari oya sedadu pe beluh, si bebuet wan rudi a bewene nge taran terih, lagu nge geh malaekatul maut).
Kene Tapa,"Sana kati ikeni Jepang ni kite munos keranyang kul, de?".

Bakar, "Kin ton ni barang rampasan, kadang".

Tapa, "Munurut perasanku len, kite ni ijajah besilo. Penjajah ni gere ara jeroh, wan segele sifete atan denie ni".

Tetue lagu kite ni pe ipepet lagu batang ni tu, sawah kurus kering, mari oya iunuh. Mette bobon kuwan keranyang a, renyel itekaran ku wan lah ni lut lues so.

Tapa, "Cerakma pelitik".

Ike tenenge ku kemiring ni sedadu Jepang sa, kite pasti mate celaka.

Gere sawah atengku. Aku gere rela munengone ike wan kite ni kona sikse sesara jema, aku bermaksud murip, nguk ilen ulak ku wan keluargangku, ku anak, suderengku si dele. Enti ne latah lingma". (Ari si jarak ipenge si roa ni ling ni jema kebisenen, paduh-aduh).

Insen, "Aduh ine bisee, luke ni kidingku memakin olok mupernngah".

Kidingku ni pasti metus kase . . . . . .

(Tengah pebebeta geh sara sedadu).

Tapa, "Tuen, kiding si lagu ni ni turah bebuet. Munos totor ni turah urum kahe kiding si male metus ni?"

Sedadu, "Bueten, gere ara alasan bier sakit".

Totor ni turah munge tepat munurut rencana. Nguken mate munulung negara daripede ongot gere bebuet. Ini filsafat ni bangsa Jepang.

Tapa, "Tutupen awahmu (sesire munampar)".

Bueten renyel, gere ara alasen, gere ara sakit-sakit. Ini masa perang.

Hukum belas kasihen oya ara wan masa gere karu. Wan perang hukume bueten sana si perintahan, patuh bier mate sekalipun.

Muse, "Tuen, so sudere ni kami sara jema mi, mette muloi bau".

Sedadu, "Sesolen ku wan guni so, ... tekaran ku paluh ni relas so. Jema mate gere muarti iseder ku kami. Luahan si kona ikot so!".

Umer, "Kite turah musangka ari ini, ... kin muslimin, begrilye". Ike kite dongi wahe i sien, matente lagu mate ni katak gere ara arti

Akal ni Jepang ni enti gere betihko. Ike munge kase totor ni kite tos, bantu-bantuen ari Jepang pasti geh, tetir sawahe. Renyel sedadue murah begerak, mewe atawa munyangkan diri".

Tapa, "Munyangkan diri, keneko, Percume, sedadu ni Jepang ni mudedik kudukte bier ku si beluh. Pakea nge beramuren atan denie ni. We kuasa atan denie kite roroh ni. Ike mulewen pe kite sie-sie, alate pe sana kene tikon ni wahe".

Umer, "Gere kahe rela ko bekorban kin bumi ni, mera kahe ilen idatenko Jepang kuneh-kenake bebuet ku atas kite ni, mangan alakte mamur".

Ike iongoten pe, muripte sabe wan gere tentu, simehate mate.

Gere kahe nguken mate kin bumi si mulahiren, dari pada ijajah. Jadinen tikonma kin bambu runcing kite berjuang, enti nantin keranyang a kin peti matente.

Muse, "Aku gere mera mununung ukimu, gere mera aku kin muslimin boeng".

Aripede mate mulape wan uten so, aku lebih mera mangan catu gadung, asal nguk murip.

"Bakar, "Ku si musangka . . . . hah, ini bewene uten mujana, benatang, benatang juah nge begelemen".

Male idaten tubuhte ipangane. Kule lebih ganas ari Jepang. Ku si beluh begrilya?

Umer, "Kite male begerilya ku wan uten si mulahiren tubuhte ni, sana sebeb kati kite terih kin bumi ton mate muripte ni?"

Bangsa Jepang ni turah iusir ari bumi ni kerna ini nume bumie.

Tapa, "Besilo nge kubetih suderengku. Aku pe beluh urum ko beperang grilya".

Dele nge kengon eluh munetep ku bumi, urum tubuh ni pong-pongte si gere mulewen.

Aku beluh urum ko. Bier pe kugantungen harapen ujung ni uluh si tejem ni.

Muse, "Suderengku bewenne, atengku lagu kona talu ari bumi ni, perinku Jepang a, kite gere musangka, tape mulewen".

Kene Insen urum Bakar

"Nge beluhe pakea, ha, ha, ha, mate katak, mulape.

Jema ogoh ni jema bedil, nise uluh .... ha, ha, ha, ... (kebetulen sedadu ni Jepang geh)".

Sedadu, " Ku si pake-pake ni bewenne. jeweb gelah jujur, uken awahmu. Awahmu besilo kin ampis ni nyawamu. Jeweb, aku male mumengee urum sunguh natengku. Enti cogahi aku wan langkah ini, ... engon samurai ni, we pasti singah i rongokmu si paling naru".

Insen, "Tuen, kami ikeni pakea munyawahan keber ku tuen bahwa pekea musangka ku wan uten so, gerilya kene. Kami pe kona ancam tuen kerna gere mera kami beluh, kami pe male iunuhne. Kami gere mera beluh tuen, kami senang bebuet urum tuen, daripede mate lah ni uten pangan kule".

Masem, "Ya, tuen kami iperintah ni pakea munelong ni totor si tos ni kerna iperine tuen male musangka ari Gayo ni".

Sedadu, "Pasti Sekutu nge mayo ku negeri ini, munyebarluesen cerite, keber, si gere betul."

Aloi bacar, dedik den ke demu unuhen renyel.

(Renyel sedadu Jepang a urum pepien jema si mera mungikuti beluh mungenal ku wan uten).

(Si beluh musangka gerilya ku wan uten sine bewene tengah remalan munangkoki bur, ku pucuk si atas so kati enti engon tentera Jepang).

Umer, "I ton ini kite dong bertehen atawa mate.

Sara tapak pe enti surut. Ini tanohte pemarin, menang atawa mulesop ku wan jeret".

Kite jegei bendera kite kiberen atawa lengas urum bendera wa ku wan bumi ni.

Tapa, "Luke ni kidingku memakin bau, rasa-rasae suker pedi kurasa munangkok."

Muse, " Kite nge gati munangkok, tape munangkok si seger ni mungkin pemarin .....".

Umer, "Munangkok besilo ni gere pemarin, sebelem bendera kite pancangan i pucuk ni bur si atas ni. (tengah wan cerak-cerak sesabe dirie, ipenge pakea beberu berdenang i paluh so, arih-arih nge lelungunen).

"Gere kahe ipengeko, denang ni beberu ari paluh so, kadang pakea tengah munuling atawa tengah muniri sabe dirie, kadang tengah munenun upuh kapas".

Muse, "Ah, sakit ni kidingku lagu si kurang pora, sine letih pedi. Denang ni beberu a, munamah kuet kidingku remalan"

Tapa ' Ike langso ulak gere mukekunah, kite tetahi cerkae bertenun, i lah ni belang atawa i alam-alaman ni umahe".

Umer, " Ike gere sempat pe kase kite mudemu urum pakea, perjuangante ni nge munyawahan salamte ku tenumpite, tenah ari atan bur si jarak . . .He, mudopa. So jema geh munintip kite, sara beberu kin mata-mata ni musuh. Nantin i tekongen so tengkaman renyel".

(sara jema beberu tengah liwet munuruni bur kucak ku sara arul male munango wih. Itemenge sara lenge . .)

Tapa, "Perin gelah jujur, ko kaki tangan ni Jepang atawa penghianat perjuangan. Sana kati dalih gip-gip ku ini munango

wih, padahal ton munango wih ara i paluh so. Ike gere ara maksudmu si mutentu, gere patut sara beberu lagu ko, berani geh ku wan uten rime ni."

Beberu "Amangku sakiten i kampung so. Kene sara guru kampung, kin wake turah iango wih si gere penah ijamah pumu ni jema (mata ni wih). Waktu sine kuangkap wih ni arul i ujung ni bukit ni, tape kuengon ari si gip sedadu ni Jepang mulintes, aku terih mudenu urun sedadu oya. Kueyolen langkahku ku ini sire semilu kerna kurasa i sien aman, gere ara si mugangu."

Umer, "Betih ko kahe besilo ni perang, tanahte ni i jajah urang Jepang. Kami bertekad mulewen Jepang, munaran perang gerilya, muslimin."

Beberu, "Sana perang grilya dalih ku wan uten si sengap ni, gere kahe i sien dele kule?"

Umer, "Grilya, aku munaran perang grilya. Gere betihko. Kati nguk kubiyo babi-babi si ara i sien kerna ike ara ilen babi ni i sien, umemu si lues so ipangani uahe, remoki batange."

Kati nguk kuengon, jejarimu si belangi tengah munuling, kilet ni sedepmu mujerelek ari paluh so. Oya kati aku berperang mulewen Jepang ni buge-buge ko bebewenmu i kampung so gere ne tergangu.

Beberu, "Iyo mane, sedadu ni Jepang a munetoki umah ni kami. Ikuneie jep-jep pintu ni umah, ara kahe jema nume penduduk geh ku sone."

Keta ari abang ni iperahie, besilo baru kubetih.

Umer, "Sawahan keber ku kami ike ara sedadu ni Jepang a geh mugangu ku kampungmu. Ike male geh sedadu a ku ini tetir geh nosah keber kati nguk kami sergap."

Beberu, "Aku berkeber kase kerna mane pe meh kurik ni kami iusuhie. irampase, Lang kase aku mah gadung rebus kerna oros pe gere ne ara. Aku munalu pong-pongku kase geh ku ini."

Umer, "Nguk maiko pongma ku ini, tape enti paksa ko turah mah penan."

Tapa, "Bur atas ni lagu ton dediang, manuk pe dele temerbang. Linge lagu mutalu ari atan cabang. Engon. . . . so mana, anak ni akang tengah bersesangkan ku so ku ini, muniti pematang, munuruni wih ni arul. Manuk merbuk pe berjunte i cabang kering so."

Muse. "Eh, kidingku ni, engonko pe, lukee memakin kolak. Kene jema ulung ni kayu nguk kin uake, tape nge lemen tu, ng mumeme, engon . . ." Tenegente wahe si harap Jepang beregel ni . . . penjajah.

Umer, "Kam, bewenme, nguk nome i ton so . . .aku mujege i sien. Engonko pe so batang ni uyem muriti, iup-iup kuyu."

Atan-atan bur si beriring so nge ijo-ijonen, lagu rupe ni beberu Pucuk Lumut si ramah ni.

Ini lahe bumi tonte berperang, tar atan pema tanga kite musangka munyerbu musuh. Nome mi bewente. (Rupen i paluh so sedadu ni Jepang tengah mungenal, sahan-sahan si musangka mujadi pejuang grilya).

Sedadu, "Lang kase kite turah ku bur atas so, mungkin kase pakea temuni i sone. Ike demu, timak renyel i ton oya. Enti sempat musangka. Ike geh Sekutu, kite pasti celaka. Sebenare, kite gere benci kin pakea, tape we nge muloi munos sara sejarah ni bangsa Indonesia walaupun i Gayo ni."

Insen, "Kune tuen, gere kahe nguken banan-banan, keluargae kite tehen, ku penjere tutupen kati murah we munyerah?"

Sedadu, "Oya nguk ibueten, tape waktu pemarin kase. Besilo si berjuang a mulo iperahi."

(Ari si jarak, teles beberu dele nge maron-aron, mento-ento beluh ku bur so. Rupen mah pemanganan kin jema si berjuang).

Beberu Jeleha, "So, i pucuk ni bur so pakea nome, gerahan, mulape."

(waktu nge sawah iserahne sana si mahe urum-urum).
Wan lenge ni, kami mah wih sejuk ari telege jernih i paluh so. Kadang nguk kin uak ni gerahan. Wih ni kuango ari desir ni wih tengah mujaril, i cecelah ni atu so. Gule-gule kucak dele pawe-awe i sone. Gere sahan pe mugangue. Ike nge meh kase wih ari wan lenge ni, enti pecahan lengee. Ke pede sara ketike, abang ulak ku kampung ari bur ni Pucuk Lumut ni, ulakan mien lenge ni kerna oya kutos urum jejari si kucak ni.

Fetimah, "Ini temping becampur gule ni panguh. Rupee ilang, lagu rayoh si nge mulo ku kubur so, mujadi Suhada. Gere berkeramil kukur kerna gere ara, tape lemak lungi rasae. I Lumut ni gere ara batang ni keramil, tape kurasa temping ni nguk imai gip ku si abang beluh kerna gere murah basi.
Isi ko murasa mulape, ueten senemal panganan. Jeroh pedi kubalut urum tape berukir, si kuayu tengah melem i serami so. Berjuang renyel kati kite merdeka.
Ike iselamat ni Tuhen kase perjuanganmu besilo ni ike pede sehari ko menang, ulakan bebalun ni kase ku aku. Ike gere ne ulak pe kase ko ku kampung halamante, kadang te sawah janyi ari Tuhen ku atas dirimu, pancangan kin bendera i Pucuk Lumut ni kati nguk kengon-engon ari paluh so."

Mok Dewal, "Naku gutel wahe kuemah. Oya pe kututu i lusung kucak. Tepunge ari oros pemarin ni beberasan. Kurasa gutel ni nguk kin uak ni lape wan perjelenen kase. Ike pede sara waktu ko menang, enti lupen kami kerna i gutel a teles jejari ni kami."

Umer, "Bewenmu, engingku, suderengku.
Ulak mi bewenmu ku kampung so.
Berijin, atas sana si osahko kin kami. Kami pe gere depet mubelese, Tuhen mi pecengang munengon kami,

mumanang ko bewenmu. Kami berjuang kerna nasipte urum-urum. Ike kase kami mate, berkubur i Pucuk Lumut ni, mah ko wih, siremi jeret ni kami."

(Mari oya beberu a bewene ulak, tape i lah ni jelen waktu munuruni bur, i sara belang geh sedadu Jepang, munalangie).

Sedadu Jepang, "Insen, perse beberu oya, kadang betihe ton pejuang grilya.

Insen, "He, beberu Lumut, dong. Enti begerak, Bewenmu ari sihen. Kadang bewenmu ari bur so, munosah mangan jema muslimin. Kadang ara mudemu urum pake si grilya wa."

Jeleha, "Gere kami betih artini grilya.

Kami turun ari bur so, nango uah ni tenggulun, uah ni beke. Gere penah kami engon jema grilya berperang."

Sedadu, (mungune ku Fetimah).

"Tangakan ulumu, enti petungkuk. Betihko ujung ni biyonet ni, heh."

Sana kati salakmu item-item, ah sana maksude ini?

Fetimah, "Aku urang kampung, tuen. Aku sakit beret. Kulitku gatal-gatal, mugah Tuen".

Sedadu, "Sana kati ipommu murayoh, ah. Sahan si munampar jongormu".

Fatimah, "Aku beru kampung . . . mangas tuen.

O, Jepang put".

Sedadu, ' He, Insen, sana si perin beberu a, ah? Perin ku aku".

Insen, "Tuen, iperinne kite ni gagah, gagah".

Sedadu, "O, jeroh, jeroh . . . . . .

Ini, wan tape ni, sana ini?

Uken, kase kutimakan urum senjata ni.

"Uken" !

Lebah, "Aku ben mujule kero kin pejuang bumi ni kami.

So mana we i pucuk ni bur so.

Tuen, enti serakah mugerinem kami. Kami merasa wajip mubantue kerna pejuang a sudere ni kami".

Sedadu, "A, ini baru demu urum jema penghianat negara. Rupen sekeliling tempat ini, engkip urum jema penghianat.
Kampung ni rupen puset jema grilya".

Lebah, "Aku gere terih kin pebesikma, biyonetma. Ko bangsa penjajah, munusuh kurik ni kami, harta bene ni kami. Cis . . . . bangsa terkutuk. Ko gere berhak murip i bumi ni kami ni, ini nenggeri ni kami, nume nenggerimu urang Jepang".

Sedadu, "Timakan, Insen. Timak sawah mate (bewene beberu Lumut a musarik, munengon ponge kona timak) waktu tenenge ling ni bedil ni Jepang, ari wan tamas-tamas kuen-kiri muluncet jema-jema si mulewen Jepang)".

Umer, "Ini dede ni kami, dede pejuang nenggeri si jajah ko Jepang. Ini senjata ni kami, uluh tejem si murip ari wan bumi ni kami ni".
We bercerak besilo ku dedemu, Jepang penjajah, merdeka atawa mate. Kami gere surut".

Sedadu, "Penghianat, bewenmu tukang bangkang ku bangsa ni kami. Nge mokot kami tunung bekas ni tapakmu, besilo, bewenmu gere ne ulak ku ama-inemu.ku anakmu sekalipun".

Umer, "Kami tetap ulak ku ine-ama ni kami kerna bumi ini . . . . bumi ni kami. Kami nume bangsa si mera kona jajah. Pumumu nge dele murerut ni nyawa bangsa ni kami. Beribu, berjuta-juta.
Besilo kami gere gentar, gere takut mulewen bedilmu. Ike ko jema beb, satria, arin bedilmu. Kite pelolo sampe mate".

Sedadu, "Aku pe kemel, aku mulewenmu gere bersenjata. (wan belang lues sa timul adu kuet, adu tenege, sedadu Jepang urum bebujang, pejuang grilya. Gere bermemari. Masing-masing adu kuet urum teger ni beden gere bersenjata. Ari semelah ni tamas si murampan uet beberu-beberu munulung. Nge mokot pelolo, kebetul en bewene meh mate). Taring beberu Lumut si dele ne, pejejik i semelah ni met, tubuhni pejuang, suderee)".

Jeleha, "Wo, Fatimah, i ton ini, ton ni tubuh rembege ni suderente si ulak ku Tuhen ni, kite tos kuburen. Kite pancang an bendera si pelilit atan ulue ni. Engon, ilang putih rupee. Oya bendera ni bangsante".

Fetimah, "Ringkel-ringkel bendera ni, kite rukah tempeh ni ume. Kite suen seme, kite suk inih ni rom".

Mok Dewal, "Seringkel bendera ni, kite berjege-jege, kite jegei sabe. Tiange enti osah mulingang bier iupi bade".

Jeleha, "I bukit si kucak ni, Pucuk Lumut si munos cerite perjuangan ni, kite sesuken sara tugu, kite tulis tugu perjuangan".

Mok Dewal, "Ini bangke ni tubuh bangsa Jepang. Oya gere kahe kite kuburen".

Jeleha, "Enti, gelah beta pangan kule kelem kase.
Kerna we dis ni kule si ganas. Gelah beta pangan kule si ganas so.".
(Nge meh ikuburen, met tubuh ni suderee si berjuang mulewen Jepang sine, penduduk urang-urang kampung Lumut, berdoa munatangan pumu ku atas, muniro tulung ku Tuhen buge iterime Tuhen sana si perjuangan pahlawan si mulo ku kubur ni, lagu jema shahid mayo ku serge. Bewene ulak ku kampunge, ku umahe, ku duduk ni tengee kerna gere ne ara musuh negara si mujajah nenggerie)".

Tabi mulo langit si kujujung
Tabi mulo bumi si kuroroh
Tabi mulo melekat si empat puluh empat
Tabi mulo ama, tabi mulo ine, tabi bebewenne
Umah, rering si pedate, lepo si peserme, alam-alaman bebewenne, si kuen kiri si layak laku, sebegi-seperange,
Ama, sawah di nge bang hat urum hingee
Sawah di nge bang tali urum puncee
Sawah di nge kekire urum pakate
Ku tubuh bedenku, tete gergel umah sara ruang ni
Munyinten aku lo si serlo ni, ingi si seringi ni
Nge sawah bang kekire ni ama muluahan aku,
Ari atan umah sara ruang, alas sara bedang ni
Rering tepas jejik pedate, lepo jejunten ton ku bersere.
Ari tenumpit ni ama, ari dabur lebuh ni ama,
Ari telege tetiduken, ari alam-alaman urum belang penyemuren.
Ari atan tete si gere bergergel, ari atan umah si tuhi sire, ari ujung ni lepo sengap lelungunen.
Ama, amangku,
Denujung ni ulu, utok kepalangku
Beret bange kerlang ni ama beremen nasip
Beret bange kuduk ni ama, beremen gemasih
Sakit bang mata ni ama, munengon aku
Petungkuk bange ama ku bumi bersisu
Si terjah-empah berling selalu
Ku atan tubuhku, beden selangke.
Dedemu i langit mi wahe asap ni rarante
Dedemu i bumi mi wahe roh rembege
Kadang gere ne sempat utem kusintungen
Kadang gere ne lepas dapur kusapunen
Kadang gere ne sempat rara kututungen
Ari cico ni manuk mi wahe kupenge keber ni ama
Ari deso ni kuyu mi wahe kupenge sisu ni ine, abang,

PEPONGOTEN

Nge mujadi resam ku urang Gayo, ku beberu si kerje juelen ike male munenes iaran sara upacara bersinen ku ama ine, ku sudere abang, engi, aka famili bewene. Ini nge mujadi edat turun-temurun sawah ku besilo ni.

Ini cerite ni tetue jemen. Ike beberu male isitenen, ikerjenen sebelem oya, beberu sine turah belejer berpepongoten.

Biasae, belejer pepongoten i Gayo, gere suker, sebeb si nge mulo kerje tengaha nge pane berpepongoten. Sabe dirie, i serami pe nguk belejer, waktu nayu, tengah male nome urum pong nome, bertutur aka, encu, engi, aka impel, beta kedah.

Ike gere pues belejer i sone, ara ilen ton len si lebih pane, umpama anan serap, ine encu, anan ungel dele ilen atawa anan bilik. Jemen, sebelem ikerjen beberu Gayo nge pane berpepongoten.

Pepongoten artie, muniro izin ku ama, ine, sudere, aka, abang, engi, pong dediang, sesari kucak, sesari kul ari masa lalu. Nge mari mungerje, ike kebetulen ipak beru sine atawa inen mayak ayu kona ku edet juelen, oya sebelem i tenesen (munenes) inen mayak ni urum pengasuhe nge munaran sara acara pepongoten, mulo-muloe ku ama ine, renyel ku ine encu, anan, awan, ine serap, ine ngah. Ike wan acara munenes kase oya pepongoten a mutuju ku abange, engie, pong beru bujang, aka. Isi ni pepongoten oya, bewene berisi (bermakna) muniro izin tentang payah ni ama ine mungulne ari kucak ku kul, ari konot ku naru.

Payah ni abange mujegeie, payah ni ine, encue munosah belenye, mumeralaie, dele ilen si kite depet wan pepongot na. Bewene berisi pelejeren, pendidiken, edet, resam murip sesara anak beru i keluarga Gayo.

Pepongoten na mulen-len isie.

Si ku pihak ama ine gere dis urum ku pong bujang beru sara pergaulen, walaupun kite penge ling wan jangin pemuloe "ama".

(1) Pepongoten ku ama :

"Ama, amangku pedih-jenujung ni ulungku

engingku, suderengku
Ku Tuhen Kuasa mi wahe kudoan ama, inengku, suderengku bewenne.

(2) Pepongoten ku pong sara pergaulen
Ama . . . sebet rakanku ine
Nge sawah janyi ku atas tubuhku
Ku rembege beden utok kepalangku
Munaringen :
munaringen tete tonte bersere
munaringen lepo tonte berjunte
munaringen umah si pitu ruang
munaringen dapur alas pedenang
Si kite kunuli waktu kekawat ulu
Si kite nomei sire berkutui
Si kite ringkeli sesire mayu
Sire berdenang sire bersisu
Ama . . . . sebet rakanku ine
Bur si ijo terbayang-bayang mejen
Remuk pedi kerlang berjangkat nemen
Kayu i kuduk basah tauhi uren
Belang pediangen sabe terbayang-bayang
Untes nge bang kerpe i duduk ni tenge
Layu bang pucuke ilelenget heme
Ruluh bang mutike bunge i telege
Nasip ni rembege munaringen batang ruang
Gere ne ara tonku mungadu
Gere ne ara tonku bersisu
Gere ne ara tempat bersebuku
Kunehen nasipku isesempak gelumang
Ama . . . . sebet rakanku ine
Dedemu i langit ni asap ni rarante
Dedemu i bumi ni resie ni atente
Ike engonko kase emun bejunte

I sone tubuhku denem mukale
Mukale kin belang tonte bersene
Mukale kin ruang ton bersebuge
Mukale kin keni beluh ku telege
Si gere osop wan nome, si gere bene wan jege
Nasip ni tubuhku sebet rakanku
Lagu bunge iup-iup kuyu
Lagu tangke taring ni perdu
Lagu ate taring ni sebuku
Gere ne bersisu, lale putetalu
Ari langit si jarak osop-osop teles
Ari bumi si kucak reduk terides
Ari laut si kolak telam-telam bungkes
Murip ibarat kare, rense mah ate uwes
Ike ari si gaip engonko asap ni dapurku
Ike ari si gaip engonko lepo ni umahku
Ike ari si gaip engonko teleten si naru
Ike dapur nge berasap lebuh
Ike lepo gere ne betelpuh
Ike teleten gere ne bersengkaran naru
Nasipku sebet rakanku, bantal nomengku
Ibarat sebuku ni imo muniro uren
Ibarat anak merek muniro emen
Mah tubuh selangke itetayang bade
Enti isapu berusku ari lepomu
Enti gulungko alasku ari tetemu
Enti tekaranko timengku ari telegemu
Enti pecahanko keningku ari beremu
Sebet rakanku, wo upuh ulesku, ine
Gelah beta alaste pedenang sabe
Gelah beta nayunte rembebe
Gelah beta umah pitu ruangte peserme
Kin nipi jegengku
Kin bantal nomengku

Kin tete gergelku
Kin ton eluhku sawah ku mate

(3) Pepongoten ku ine encu, ine ngah, ine lah

Ine, ine pedih jantung rasangku, ine
Payah pedi ine mungul ni aku
Payah pedi ine munarun ni ruesku
Payah pedi ine munemen tubuhku
Payah pedi ine munyempol ni waukku
    Nge muke bang pintu langit wan ate ni ine
    Nge muke bang pintuni bumi wan kekire ni ine
    Nge lues bang denie ipanang ine
    Nge terang bang cayani ulen ku tenumpit ni ine
Kati muluahan aku ari tamunen si kul
Beriringen naru ni
Kati muluahan aku ari atan umah pitu ruang
Ku lah ni belang lues si gere bertepi
    Manut empas-empas gelumang
    Osop i tete tayang bade
    Bene gere berkubur
    Lengas gere bercerite
Nasipku, ejel tenironku ine
Iseren ku kayu, kayu pe murelas
Berjunte ku cabang, cabang pe mutewah
Bersisu ku kuyu, kuyu pe selalu lepas
Taring mi ko tete tepas urum umah sara ruang.
    Taring mi ko tete taring mi ko lepo
    Tempatku berjunte waktu porak lao
    Mah ate macik ibarat garip ranto
    Mah ejel teniro ibarat kalangmemang
Ine, ine pedihku, jantung rasangku ine
Gere bang ne ara sejuk ni dedingin
Uak ni jantung rasa tete gere berjalin

Kati serbe gora resam gere tertunin
Ibarat cermin ubes gere mubayang
Mepat nge bang langit tetinyel ni bumi
Muluah nge bang serit ari ujung ni jejari
Gere ne bang mujangkit orom si kuen kiri
Sempit nge bang bumi tonku temerbang.
Rengang nge bang santon ton alas berukir
Kurang nge bang kuren atani pepir
Gere ne langak tenggalak penamatan mupesir
Gere ne kepar kepir labu atan para buang
Rempak di bang pakat ni ine ku atan tubuhku
Bulet di bang tamun ni ine muluahan aku
Kati nge mulingang wih wan buke
Kati nge mutuang keni atan bere
Ku tubuh bedenku, ku rembege selalu
Gere ne museseren tepas, berjunte lepo
Gere ne mupayung pelongohen, mudaling kolak
Munaringen umah pitu ruang belang penyemuren
Munaringen tutu urum nayu, telege tetiduken
Munaringen sebuku i waktu senye
Munaringen kekeberen i belang tenene
Taring mi ko tete, taring mi ko lepo
Tempatku berjunte waktu porak lao
Mah ate macik ibarat garip ranto
Mah ejel teniro ibarat kalangmemang
Ine upuh ulesku ine . . . . .
Bantal nomengku, tonku mungadu ine . . . .
Biasae, ike inen mayak tengah mongot (berpepongoten) bier urum ine, ama, pong sara pergaulen, ine encu, ine ngah sekalipun, si mumenge turah mongot, sekurang-kurange murasa sedih.

Kerna wan pepongoten oya, dele pelejeren si kite rasanan ku tubuh dirinte, kune perasan sara anak beru si ari kucak sawah kul, tibe-tibe mupisah ari ine-ama, sudere. Susah senang ari kucak

sawah we naru si nge irasae berpuluh tun si nge lalu, suker mulupenne.

Beta wahe mien mupisah ari pong nome si nge mokot murum i serami umah pitu ruang, munuling ku ume murum-urum, mujes mutetamun, beluh ku telege miring-iring, berkekitiken, berkekeberen atan umah tengah melem, berteganing dele-dele, gure-gure.

Tibe-tibe turah mucere ari pong si dele kerna nge sawah masae ikerjenen urum jema.

Bewenne tercerite wan pepongot na, gere ara taring-maring, Isederen urum peri berangkum, denang berpantun, ari wan até si ues, sebuku si naru . . . . tentang kisah murip masa si nge lepas, urum pongot eluh ari mata . . . . .

Até ni sahan si gere murasa sedih, murasa sayang belas kasihen kin mujerang kero, munuling, berutem ku bur si atas, berjangkat munuruni keding ni karang, tibe-tibe mupisah . . . . .

Pepongoten, sara upacara si nge turun-temurun i Gayo, sawah besilo ni mantong ilen ara. Sara kekayaen si mungkin gere dele demu wan Negara Indonesia ni. Patut kite bangga, kite lestarinen.

MELELA WAKTU MUJIK

Melela sara kebiasaan nge turun-temurun i kalangan masyarakat Gayo terjadi wan musim mujik, musim bersinte, sunet rasul, mangan kuwih, dele bagewe.

Melela artie menges, munayun pedang ku kuen ku kiri ike mudemu urum lewen, tape gere nguk kona ku beden ni musuh kerna musuh (lewen) so pe pane munangkis serangen.

Melela ni mokot nge ara i Gayo, umure nge ratusen tun si nge lalu atawa nge lebih, nge mujadi kebiasaan wan sara-sara upacara.

I musim mujik

Nge mujadi resam i Gayo, waktu sawah musim mujik so i sara belah wan sara kampung, mango ku belah dirie si ara i kampung len so.(Umpamae belah Melala si ara i kampung Kemili mango ku belah Melala si dong wan kampung Bebesen sabe-sabe belah, cume ton donge wahe si berbeda, tape sara belah). Masa pudaha i kire sara ine, sara keturunen, sara kekemelen.

Kebetulen belah Melala Kemili male mujik, iangone belah Melala si ara i kampung Bebesen kati nguk urum-urum mujik kerna pada waktu oya ara ketike si jeroh bersibetihen tutur, keturunen, lebih rapat tali sudere si gere nguk berlewenen, bantu-mubantu, sara kekemelen, sara ine, sara ama. I samping bersibetihen sudere, jarak urum dekat, wan murum mujik lagu ni ni, masing-masing pihak, bier beru, bier bebujang, ibetihe dirie sahan, sahan si abangan, sahan si bertutur engi. Beberu-beberu roa belah ne ipetibetihen, si hen si kin aka, si hen si kin engi, beta wahe bebujang pe, munurut silsilah keturunen si turun-temurun ari datu pudaha ni, bier pe ton donge jarak wan roa kampung, tape bersudere sara ine sara ama, gere nguk berlewenen. Turah hormat bersihormatan, bantu bersibantunen, alang bertulung, beret berbantu.

Pada sara waktu kebetulen belah Melala Kemili male mujik lang i belang Mersa. I aran pakat i kampung Kemili (Melala), gelah mi iangon belah Melala Sagi i Bebesen kin jamu mujik lang kase. Jadi, si mujik lang kase i ume ni Melala Kemili, bebujang ari Melala Sagi Bebesen. Lang i seladang, bebujang Melala Kemili nge geh urum beberue, tetuee renyel mudenang alas, teba nge dabuh mujik arih-arih. Dang-dang munantin jamu kedahne.

Gere mokot ari oya, ari si gip teles sara iringen belah Melala Sagi, kul kucak, beru bujang tengah bertona sara naronen ku seladang ni Melala Kemili sine kerna nge iangonen. Si angon na pe, gere beta pelin geh mukekeru, gere, gehe, ya mah atur, mupenemahen, oros, kaming, dele macame. Betawa nien ike semelah ni kona ango. Artie tebang bebeles. Sawah ku seladang gere renyel ijamut urum peri lemut, lagu si biasa kite engon ike geh jamu ku duduk ni tengente. Waktu ini jamu a ipekemel, iaran uluh naru

renyel ilintangan ku arap ni si geh a. Gere nguk osah liwet, ikeni surut ulak ku umah asale.

Bercerak pemimpin ari si geh (si angon)sine bahwa kati geh pe we sara rombongen ku sone male mujik kerna iangon ni empu ni sinte a, tape empu ni sinte a gere mungaku. Ari kerna kemel kin rombongene terjadi perang. Oya lahe si perin melela. Iocok ari kuduk semelah ni, ari serap so pe iocok beru bujange, iporak-poraki, kedua belah pihak akhire urum-urum menges.

Antara kedue belah pihak ara uluh naru kin batase, gere nguk liweti waktu mulela ike munengkah atawa mudere gere nguk kona ku beden kedue belah pihak ne. Ike belah Melala Sagi munengkah, keta Melala Kemili munen urum tikon si amate. Ike sengkiren belah Melala Sagi nguk muliweti batas si nge ipancangan i arap ne a, berarti pihak si bertehen (Melala Kemili) kalah. Ike nge kalah pihak Melala Kemili baru iaran dame artie isetujui mujik urum-urum. Biasae lemen mulo melela kedue belah pihak, artie mera sawah pepien jem, nge hek mulo kedua belah pihak, baru pihak si mango (mungundang) harus kalah, pihak si geh harus menang.
Tape cara muliweti rintangen (uluh naru) si ilintangan kin peger sine olok nyanya kerna masing-masing pihak bertehen sedepet-depete. I sone kite engon kejadien si sunguh gure, surak, tuk, bantu, rami pedih lagu reraya.

Waktu nge kalah pihak si mango sine(empuni sinte)oya bebe wenne berulik urum-urum, tetue urum tetue, bebujang urum bebujang, beberu urum beberu. Ike nge selese kejadin oya, pihak jamu si geh sine, renyel imai ku seladang, keta segele penemahan si mah ari belah Melala Sagi sine iserahan ku si mango (Melala Kemili). Oya baro urum-urum mujik sesire kedik berakah gure-gure. I sone baru bersiturin sabe dirie, ipebetihen sahan si abangan, sahan si engi, sahan si kin aka, sahan si kin engi, ama ecek, ama serap atawa kune tutur si benare.

I sone baru kite betih sana arti ni melela ku due belah pihak, wan kejadien ini timul perasan-perasan si relem musuen ku masing-masing pihak tentang rasa bersudere, rasa sara keturunen si gere

terbelah, rasa sara ine si king berikot, murip sari murip, mate sari mate. Lagu gule urum wih, bumi urum kayu si murip, anak urum ama gere tercerenen. Kul nate kin sudere, denem gere penah demu, ibarat pucuk ni bur urum emun berangkat, lagu manuk urum ranting ni kayu. Rasa senasip si gere mupentas, rinu denem si lemen mudemu bewene terlukis wan surak, wan kedik, wan tengah mujik. Wan peri bijak, wan lencen ni peri, wan gedep ni mata, wan anguk ni ulu, wan sisu, wan sebugee teles rasa sara keturunen ari munyang datu mi pudaha.

Lagu si gere ara ne susah, gip nge rasa ni ate si karu, gip nge pongot sebuku, denie nge terang, gelap pejem.

Waktu oya sara mi wahe terbayang i rupee bewene, sara tamunen, sara kekemelen, sebegi seperange, bulet lagu umut tirus lagu gelas, genap mupakat, behu berdedele.

Wan mele'a ni kite depet bermacam-macam hikmah, i samping tujuen murapatni tali sudere serap so serap ni, ara munganung unsur-unsur sejarah, pendidiken kerna wan upacara ni , idemun roa belah wan sara keturunen. Bier wan segi edet, wan hukum si berlaku (musuen) gere nguk berlewenen, turah sepapah sepupu sebegi-seperange, bersiperalanan murip, bersitanomen mate. Ike ku paluhurum-urum mungilih ike ku bur urum-urum munangkok.

Sara resam i wan masyarakat Gayo, si patut kite bangga kin kaya ni budayae ari si ara wan Indonesia ni.

KARANG DEDEBAR

Dedebar sara jema bebujang berasal ari Kampung Bebesen, selaku ulu ni Serami Mersah Toa tun 1914. We ibobon kin kepala ni bebujang si Serami kerna bedenne tegep, atas, nan pe nge berumur, irasi jema bujang tue.

Biasae ike terjadi karu (pelolo) urum bebujang ari belah len, Dedebar ni renyel kin ulu ku arap, mulewen, behu sehinge bebu-

jang ari belah len so murasa tarran demu arap urumwe. Ike ara janyi urum beberu ari kampung belah len so umpamae, gere dalih berpong, seserenge berani beluh murojok bier tengah melem sekalipun. Igejonne renyel.

Gati wan buet lagu noya, we kona kepung i tuyuh ni teleten, lewen ara pitu jema, tape we gere surut. Gere ara gentar pora pe wan kekiree muhedepi musuh. Tikon lapan sagi si amate, lagu kuyu mudengung mukipes kuen ku kiri gere jenta lincah pumue mudere.

Tikon lapan sagi ni jema opat-opat kona ku bedenne, tape gere kin sanahne, bedenne tegep semangate pe teger. Oya kati bebujang belah len ike mudemu urum Dedebar ni, gere berani bebarang rangkam, turah berpikir-pikir mulo.

Ike salah langkah, mera kin kerben. Oya kati wan seramie, we ibobon si dele kin ulu ni serami kerna bep, teger, behu, berani.

Ike male ara maksut tertentu ari bebujang belah len so ku beberu urang ni Dedebar ni i Mersah Toa, oya biasae orop mukeber pedi Dedebar ara i sone, maksut mudemu atawa murojok gere sampe jadi. Nge mepum jema sana akibat ku dirie.

Urang tue ni Dedebar ni gati munginte ku umah ni jema i belah len so, tape gere penah berhasil kerna rata-rata bier beberu atawa urang tue ni beru si kintei oya, nge paham bahwa si male kin kilee bebujang tue. Ulak beloe ari umah ni jema sehinge kin pikiren ni urang tue kelam porak lo.

Pada sara waktu, urang tue ni Dedebar ni beluh munginte ku sara kampung si gip ari Bebesen, ku urang Atang Mejungket. Kebetulen ari kerna teniron ni urang beru nguk ipenuhi urang tuee bierpun olok beret, renyel demu kata sepakat, iterime beloe.

Masa pudaha mungerjen anak i Gayo gere lagu besilo ni. Pudaha ike urang tue nge sepakat kedue belah pihak, anak beru atawa bujang si male ikerjen na, taring munerime sana si male terjadi ku atas dirie. Beberu pudaha gere dele lagu, seger bersiengonen nge mujadi. Oya pe ari si gip-gip. Orop nge iperin ananne mutentu, oya kumpuene pe nge setuju. Ara si beruntung, ara si murasa rugi pe.

Ulak cerite ku Dedebar ne.

Nge tumung pakat, nge tirus genap, kedue belah pihak dabuh mungerje. Tar lo si itentunen renyel dabuh mah bai. Iaran guel, iguel canang, didong pe mugempa. Nge malum kite kerje pudaha, kedahne gere isanding lagu besilo ni. Si banan inen mayak wan umah rinung sara sagi urum tetue si pengasuh,keta si rawan (aman mayak) i darat menerime hukum ari tengku Kadhi. Nge mari akad nikah, aman mayak pe imai pengasuh ku umah rinung ton ni inen mayak si nge sedie munanti.

Waktu matjari malim, i sone baru ibetih inen mayak ni sahan kin si rawan si benare. Wan tengah petungkuk, engonne arih-arih pumu ni si rawan renyel ku atas-atasan ku salak ni si rawan.

Bejeningen penengonne, wan atewe timul tene si gere penah irasae. Munengon ku rupe ni si rawan, ku beden, ku kiding si tengah semile iarapne, i sone baru irasae bahwa pemilihen ni urang tuee sine gere kona ku atewe. Gere irasae muminter basah eluhe ku pipi,murelas rasa ni atewe gere terperinen ike ara tube oya mera ienumne pe. Inen mayak ne nge munungkuken salak urum eluh si bereberen, gere lepas ne icerakne sara patah kata ke kusi kuen kiri. Kerna akad nikah nge selese, mari mangan keta pihak si mujule bai pe bersinen ulak, sukut bersinte pe munaran pora-pora riah bergegure sabe dirie.

Aman mayak ne pe isebelahan ku umah len si rap ari umah ni banan sine. Kire-kire iselangan sejep .

Ike perlui sesara saat, keta irai ari umah oya. Waktu aman mayak ne isebelahan ku umah len, i sone inen mayak dabuh mongot ku tenumpit ni ananne. Isederne resie ni atewe ku ananne bahwa suami si ben munerime nikahe sine, gere isukeie.

Ananne sine jema tue si nge mubetih pit urum lungi, susah urum senang, masa mude sawah ku masa tuee, dele nge irasae. Iseberie ate ni kumpue sine arih-arih, sekalipun wan atewe sana si cerak ni kumpue a benar munurut penengon si ara.

Ananne sine pe murasa bahwa gere cocok munurut kekiree kumpue bertempat (kerje) urum Dedebar ni, i segi umur, rupe gip

bedae. Ibarat kelem urum porak lo, beta kire-kire. Tape selaku jema tue, arap ku kuduk nge meh pikirie sekalipun wan atewe ike tekediren kona ku dirie .... pasti lagu si alami kumpue ni ibuetne.

Ike masa berue tengaha, geh jema munginte lagu Dedebar ni rupeni si rawan pasti itulake. Tape besilo ni kona ku kumpu dirie, lagu rui wan mata, nyanya munuetne bacar-bacar, turah arih-arih.

Oya kati perine ku inen mayak ayune, seber ko ipak kumpungku, enti gegabah renyel bertindak, engon mulo gelah jeroh. Besilo perinko gere mera urum oya, tape hukummu nge iterimee. Ike kuneh pe keneko, nikahmu nge iterimee, kene ananne.

Inen mayak ni bergerel Fetimah. Gere terjewepe sana si ling ni ananne sine, wan kekiree timul bermacam-macam perasat si gere jeroh, kadang-kadang mera nekat rasae ituhne dirie ku wan telege so kati tetir mate, asal enti murum kase urum suamie.

Si olok pedi kin masalah ku pemikir ni ananne, selama pitu lo nge akad nikah inen mayak Fetimah ni gere mera nome ku kamar si sedien i umah rinung. Waktu meh semiang Magrib so, nge nome ku dapur urum ananne, beta sabe buete nge pitu kelem, sedangkan aman mayak geh tengah melem, gere penah idemue istrie i sone. Male mungune, kemel.

Pada sara iyon bercerak anan sine ku inen mayak. Ipak, kumpungku, kengon nge pitu kekelemen ko gere bergaul urum suamimu selaku istri si nge isawahan hukume munurut agama si nge sah. Beluh mi nome urum aman mayak, enti ko urum aku ne nome. Kemel kin famili, jema kuen kiri, sudere si dele ike tenenge ku kemiringe bahwa ko gere mera murum urum sumimu si sah.

Musut inen mayak Fetimah, "Anan ike dosa pe kene anan kerna gere bergaul aku urum suami si pilih ari ama kin aku, rela munerimee. Ujung kukutku pe enti musentung urum jema rawan oya anan, jangut alusku pe gere mera musentung enti mulo si len. Gere suke anan, aku gere suke.

Kene ananne,

"Ipak, kumpungku, aku pe tengaha lagu noya, mulo-mulo kiset aku murum urum awanmu, tape mokot-mokot .... kasih sayang

geh kendirie sehinge nge engonko sawah mate awanmu tengaha, kami setie.

Inen mayak gere mera musut, pebening, ulue itungkukenne ku suyen, eluhe sara-sara munetep ku pipie. Lagu si mupecah rasae bumi ipanange, gere penah nome nge pien kelem, bedenne memakin kurus kerna sabe mongot petimang uwes.

Gere ara ne daling ni kayu tempat semilu, gere ara ne ama ine ton mungadu, iseren ku karang, karang pe murelas, bertumpu ku kayu, kayu pe mulewas..... ibarat manuk gere berjejuntenen, bewene meh munaringne. Wan tengah lagu noya, sara mi wahe harapenne.. berserah diri ku Tuhen kerna ike kuneh pe dele ni eluhe mamur, gere ne ara faedah ku atas dirie.

Kelem ke sepuluh ari masa nikah si nge iterime suamie, oya pe kerna nge ipaksa-paksa ananne urum susah payah, inen mayak ne akhire mayo ku umah rinung sine. Nalam ni ananne, eh, oya berarti nge itununge sana si maksute selama ini, kire-kire nge senang; atewe pora. Tape gere sedar anan ni sine bahwa ate ni manusie ni gere lagu si kite panang ari deret ni. Relem, gere terukur urum tali. Waktu inen mayak tengah petungkuk wan umah rinung sine, tengah melem geh aman mayak munuke pintu, renyel mayo selalu ku tempat tidur si nge isedien. Wan ate ni aman mayak Dedebar ni, mokot nge ara terasa bahwa ike munengon geleget ni istrie ni ara hal-hal si gere sige tu rasae. Dedebar pe ongot gere bercerak, akhire nge pepien kelem we nome wan umah rinung si gere penah dekat urum istrie sine, ari kerna gere tertehenne perasan natewe, iberanine dirie mungune ku istrie sine.

Kene Dedebar wan sara kelem "Fetimah, kengon nge pipien lo kite betempat, ko gere penah ara wan umah rinung ni, aku dor munanti. Cube icerakan ko pe ku aku, sana sebep kati lagu noya. Enti terih ko berkata ike kuneh pe aku nge mujadi suamimu serta ko nge kin istringku si sah. Gere mukunah bercerak mi, aku gere bengis ike sanah pe si sederko a, buge nguk kubetihi".

Mokot Fetimah kati mujawebe eluhe memakin muneroto ku tenumpite.

Nge mokot mulo baru Fetimah musut kerna munuruti pikirene ike ilememen pe kase tuhe makin ku gere jeroh wahe hasile.

Kene Fetimah, "Abang, enti ues atemu. Kati gere i sien aku nome ari mulo-mulo akad nikah tengaha mi, tentu dele tikike nge ibetihko.

Pertama, kuceriten renyel terus terang bahwa sebenare aku nge mikot janyi urum sara jema. Kami nge berkalam bahwa ike nge sawah hat urum ketikee kami kerje pada sara waktu. Kedue, abang gere penah kubetih ari tengaha mi, kite gere penah bergaul bersiengonen, bertuker peri lagu si ara ibueten jema. Ketigee . . . . . aku gere beru, lagu jema si biasa kerje wan masa mudee".

Musut Dedebar, "Sana kati ko mera waktu urang tuengku mah belo menginte tengaha, sana kati gere itulak ko penampong kuyu masa oya. Besilo ni tentu aku pe nge kemel, urang tuengku pe murasa haib."

Kene Fetimah, "Gere penah kubetih pe bahwa urang tue ni abang geh munginte ku aku, ling sara patah pe gere penah kuterime. Kene ine ucak aku ikerjen urum biakku ari pudaha mi. Oya kati gere kudewei ne. Tape waktu sawah akad nikah, wan matjari malin oya wa, ku engon abang geh ku aku. Gintes semangatku, hampir-hampir kesamunen perasanku masa oya."

Musut Dedebar, "Nge lagu nini keadaente, kuneh mi wahe sikapmu muhedepie buet si nge terlanjur ni."

Kene Fetimah, "Aku nge berjanyi ku diringku, lagu janyi ni kami urum jema si kukasihi kin judu muripku tengaha bahwa gere nguk sara jema pe si len ari oya munyentung tubuhku, atengku, segelee. Kurasa ko nge paham abang. Nguken aku mate, daripede murum urum abang".

Pebening Dedebar sine gere ne bercecerak wan tengah melem oya, baru ibetihe dirie gere isukei istri si sah munurut hukum

urum edet mujadi milike. Ituninne salake ku seselang ni ukue, gere mugegerak nge lagu tungul itaring ni rara si munelongen tubuhe, sengap. Lagu sengap ni kelem bute si gere mucaya. Si terlintes wan perasan aluse, tubuh dirie si gere igunei jema, petemun si gere munemah berkah, nasip urum untung si gere munemah tuah.

A mokote nge murip atan denie ni, muharap ni bahagie si sabe ikaleie wan peberguk serami ari pudahami, tape waktu sawah ku ketike oya si demuie nume si terbayang wan perasan tengaha,.. nume.

Terbayang wan bening urum tungkuk ni ulue, sara belang senuen tengah ipangan rara, padahal senuen wan belang luesa ben ilen isuenne urum alak musempur.

Mulintes rupe-rupe ni ponge bujang tengaha i serami, si meluahan we ari pergaulen urum tepokni didong mugena, ling ni canang bertingkah. Timul pikirenne, kune kase kemele, haipe ike suderee si dele mubetih keadaanne si lagu ni ini. Ku sihen ituninne salake. Male bengis ku sa ibengisen, ini bewene pemilih ni ama inee selaku urang tue si mujadinne ku atan denie ni.

Ku sihen male ikadunen, ton mungadu pe munaran mubetih resiee, ku sa male icerakan kerna ike icerakan pe munaran betih jema bujang tuee, kene wan ate seserenge.

Mokot baru Dedebar becerak, "Nge, oya . . . . . entimi ne ko mongot. Nge kubetih sana si ara wan atemu. Ulak mi ko nome ku tonmu masa pudaha, ku ananmu so. Cume harapanku ike gere suke pe atemu kin aku, enti peperiko ku jema, kemel pedi kurasa. Gere kugangu tubuhmu, kubetih diringku gere galaki ko, kunehen oya nasipku. Ulak mi ku ton nomemu".

Fetimah pe ulak ku ruang ni ananne nome, keta Dedebar penome-nome wan petimang untung nasipe kelem oya.

Waktu ulak Fetimah minah nome ku ruang ni ananne sine, hiren ate ni ananne munengon tingkah ni kumpue sine. Kene ananne, "Ipak kumpungku pedih, sana kati urum aku mien nome, kune-kene aman mayak, gere kahe murum ilen reroanmu".

Fetimah musut, "Nge anan, kami nge murum Kutiro ku kumpu ni anan na aku nome urum anan i sien.

Kene ananne, "Eh urum aku sabe pe ko nome, ari kucakmu mi sawah besilo ni. Kati ikerjen ko nume lahe sana, ipak kati murum ko reroanmu, nome de, mungenal rejeki de, beluh sara loloten, kunul sara tamunen, gere nguk ne mucere, kemali".

Fetimah gere ne musut , rebahne dirie ku sagi ni dapur dekat anannne, we pe nome. Wan kekire ni ananne sine timul bermacam macam perasan si gere gure, lagu ara si kurange antara inen mayak urum aman mayak nurut wan atewe, tape ongotne kerna lo pe nge kelem.

Soboh lang na inen mayak Fetimah tetir uwet, mujerang kero. Ilangne rara i dapur, tetahne sana si perlu kin mangan soboh a, kupi, belo ni ananne igetekne ari alam-alaman ni umahe. Waktu munyedien kero ni si rawan ku wan umah rinung, engone si rawan galip petungkuk i tonne kelem sine. Mari iedang kero ni si rawan ku wan dulang, pekunul we sejep rap dulang a, arih-arih bercerak ku si rawan "abang, mangan mi, bengi kase kero ni ", kene Fetimah.

Kene Dedebar, "E, boh mi, arin mi i sone, aku pora mi mangan." Si banan pe kerna nge mokot inantinne gere mera mangan ilen si rawan, we pe turun ari atan umahe ku telege muningo kuren, pingen si renggelak mane. Munengon anake gere mukekertuk rawan urum banan ate ni ine amae olok senang, nalamne so urum ini nge akur berturut payu. Gere betihe sana si terjadi i kekelang ni pepir wan umah dirie, gere terlintes ara sesanah kemudukni penengon ni si beralih ku tue oya, lagu si gere mulintes.

Jema jemen len etiket ni atewe urum besilo, jema jemen nguken mate daripede kemel, gere sembarang uke sana-sana resié si ara wan atewe ku sesara jema, kecuali nge terpaksa pedih

bange. Jema jemen munaso resie. Betawa antara inen mayak urum aman mayak, pada sara waktu musara pakate, walaupun gere sara penomen, murip mulen deniee, tape ike arap ni jema jamu reroane lagu suami istri si berbahgie telese. Sara wahe si mube tih perange oya, ananne. Jema tetue ini pe olok munaso resie kerna munurut perasane, gere besilo, lang kase tentu pikir ni kumpue berubah reroanne. Lagu murip atan denie ni, gelep lewenne terang, uren sidang, isi kinen ulung kayu gere mutuh ku perdu. Gere betine, kadang-kadang pikir ni manusie gere dis urum perasan si ara wan ate dirie a, gere betihe bahwa ara sara perasan wan diri ni manusie si gere lepas iukur ari penengon, kekire ni jema len ari deret.

Perasan oya si mubetihe, oya lahe manusie wa, si kerna perasan oya timul ari dirie, ari tubuhe urum ate jantung rasa si ara temuni wan rembegee. Kerna dirie empua, nume jema len . . . oya kati ike kuneh pe pane ni jema male mubetihe, pasti gere lepas.

Manusie ni terbatas wan segele hal, gere lengkap semperne percaya ku keder jeroh urum kotek gehe ari Tuhen Semesta Alam.

Kadang-kadang serlo ni kite jeroh, lang kase meminter pegenyur. Serlo ni legih lang kase nge ara. Bewene iatur Tuhen. Beta-beta lahe murip ni inen mayak urum aman mayak pe, engon ari deret jeroh sari reroanne, lagu jema biasa tengah ben betempat so. Si kuen kiri senang munengonne, gere mustahil beberu-beberu ponge tengaha bercerak sabe dirie, eleh jeroh pedi pake si roa sa, jeo. Timul wan kekire ni beberu a masing-masing, tetirmi kire ikenal sudere si dele judue kati tetir lagu Fetimah urum Dedebar, beta kire-kire. Gere betih si dele ni bahwa serap ni bur so, ara tanoh munantin relas kerna geh uren kul, uyet-uyet ni kayu buruk mi wahe munamatne. Gere terlintes wan kekire ni beberu si dele a bahwa kedik berakah si tangkuh ari awah ni inen mayak Fetimah urum Dedebar ni berasal ari rense, ues, sebuku, sebuge ni ate si gere terurumen semelah ni semelah so.

Oya gere betih pake si dele a, si teles ku matae cume kedike si mampat. Lagu oya lahe ukuren antara manusie urum manusie si dele ni, gere ara dis segelee.

Si lebih sikse ku aman mayak Dedebar, nume sana, we berpayah lilah mujelbang ume ni tuenne, waktu berume, munango owe penikot ku atan bur so seserenge, tape ulak sari buet payah a si demue sawah ku umah cume kero urum kupi beredang. Padahal we nge aman mayakan, kire-kire waktu nge lebih sebulen. Sana kati idatenne tubuhe lagu noya, padahal ike gere galak atewe kin si banan kerna ara sesara sebep kona ku dirie ike nguk urum jem oya renyel icerenne. Ini sana kati lagu noya sikep, tingkahe ku nasip si gere isenangie.

Geh ni inen mayak pe sana kati idatenne dirie wan keadaan si gere isenangie, ijerang kero ni si rawan, tape atewe gere i sone. Nome mejen wan umah rinung suami istri, tape gere mera bergaul murum, lagu si biasa jema ben kerje. Sara i serap so sara mi i semelah ni, gere bersidemun. Oya si mujadi pemikiren ku due belah pihak.

Si rawan pemah/petimang kemel kin ama inee, suderee urum dirie seserenge, keta si banan nge berkalam urum jema sehinge segele milike si murege wan masa berue, nge iserahne ku sara bebujang si kul natewe.

Roa hal keadaan si suker pedi munyelesenne masa pudaha oyala, pertama nguken mate daripede kemel, kedue rasa setie kin kalam janyi.

Ni Dedebar, aman enti betih jema, sudere, biak dele bahwa si nikahie, jema si gere mera urum we, lagi gere ne beru, idatenne ongot petimang rense, daripede kemel ku jema dele. Kemel ni mera mate akhiri kene tetue pudaha. Ni inen mayak Fetimah ni pe aman enti ijamah suamie sara jangut alus pe si ara i tubuhe, nguken iunuhen kerna pertama nume pilihen dirie si kin suamie, kedue nge berkalam urum jema len.

Beta-beta sine lahe sawah waktu roa bulen lebih. Pada sara sobohen, ananne bercerak ku laki istri reroanne, "Kumpungku reroanmu, besilo begini pedente. So i toa, ari ume nge dabuh male munyuk." Reroanmu beluh mi mulo munempuh ari urang tuemu pepien lo mi. Sine nge icerak ni amamu ku aku. Mah kase belo ni ari inemu tikik, jantar-jantar pe angkap renyel serlo ni. Lang kase kati beluh renyel berlangkah," kene ananne. Reroanne ongot gere musut. Wan bening reroanne timul perasan-perasan si gere terungeren, nge masing-masing. Tape gere we munulak, beta ka keta beta. E, pe gere iungerne, gere pe gere icerakne reroanne. Si ara, petungkuk mah resie natewe masing-masing.

Soboh lang a kire-kire nge mencer mata ni lo i Timur, reroanne bertetah beluh. Nge mari bersinen ku ananne, Dedebar urum Fetimah laki istri dabuh munetah langkah. Ari duduk ni tengee kampung Atang Mejungket arih-arih bertona renyel ku Uning Niken. Pudaha kuen kiri uten mujahna, dene pe pintes-pintes ilen. Cume wan remalan mununung dene a, gere murum dekat. Si banan i arap sepuluh meter ari si rawan i kuduk. Aman mayakan pudaha gere lagu besilo ni, pekemel. Nunung dene gere bercecerak reroanne, si banan lale mah tungkuke, keta si rawan pe galip putetunung ari kuduk. Masa oya nge beta keadaanne, jema ben kerje kemel bercerak sire remalan, remalan dekat pe lagu si kemang ulue, gerele pe masa jemen.

Mungilih ku Bies Penentanan, renyel mulangkah ku arul ni wih ni Uning. Arih-arih sawah ku penangkoken Uning ara sara tempat muluh-uluh male rap ku Pendere besilo. Sawah ku sone lahe inen mayak ni muniro teduh, renyel bercerak ku aman mayak suamie sine.

Fetimah, "Abang, besilo kite nge sawah ku ton ini. Kuharap ipengenko lingku pemarin ku ko selaku suamingku. Kurasa nasipte lagu-lagu ini wahe kase selama muripte. Tengaha nge kuperin ku ko bahwa aku haram musentung urum tubuhmu. Berarti ak nume milikmu

ari denie sawah ku aherat kerna aku gere mera urum ko. Kati enti kin pikirenmu ari ini ku arap, gelah mi kite berselese besilo."

Dedebar, "Aku pe terserah ku ko, ari oyawa mi kusebun kemelku ku urang tuemu urum ku urang tuengku, sudere si dele kerna kubetih diringku gere bergune kin ko. Ari tutur perimu kubetih, rupen ko gere ne beru serta ara kekelen natemu jema len, si len ari aku. Hine pedih kurasa, lagi si nguken lengas rasae tubuhku ari atan denie ni, daripede murip petimang kemel. Reta ni urang tuengku pe nge meh kin teniron ni urang tuemu, mari oya haip ilen ku atas diringku ibobohko. Ku sihen mi kutunin salakku, rembege si hine ni, rasae gere ne ara uak si nguk mumulihen atengku wan murip ni."

Fetimah, "Aku pe gere salah, ko pe kadang gere salah. Tape aku nge berkalam urum jema, sana kati urang tuengku pe munerime, padahal ike kubetih mulo tengaha gere mungkin aku munerime. Besilo aku pe gere rela kin empu ni umahmu, ko pe beta wahe kerna aku nge haram dekat urum ko. Aku gere mera ku Bebesen demu urum urang tuemu, suderemu kerna bewenne kuanggap jema si munuhen atengku, tubuhku, ku wan sara rara si ilang. Sehinge ike kuneh pe aku male tangkuh ari wan mara oya, gere ne lepas, sebep tubuh-ku nge cacat, nge haram idekati sesara jema.

Besilo, jelen wan atengku si jujur, aku harus mate wan pumumu kati meh hejep si kutimang wan murip ni kerna ike murip jangut alusku sekalipun, haram mudegos urum tubuhmu."

Dedebar, "Mungkin urang tuengku salah kerna menginte ku urang tuemu, tape ike kuneh pe we jema si gere nguk isalahan ko kerna we berusaha mudemun atente buge-buge mera eruh.

Si salah nume urang tuente kedue belah pihak, tape petemunte si gere cocok, gere mera musara bierpe petemun na nge ara serta nge terjadi.

Petemun na si salah kerna ike we gere ara gere mungkin kite mudemu. Tape ike kite salahan pe petemun na besilo ni gere ne ara hasile kerna paling ara kite berdosa sebep munyalahi takdir, padahal murip matente wan takdir oya.

Besilo ni, ara sara jelen munurut aku si lebih jeroh ku arapi, aku musangka ari bumi Gayo ni ku tempat si gere betih jema, gip ari ini serta gere ne ulak ku ini.

Musut Fetimah, "Aku jema banan, si gere lepas beluh urum ulak ne ari ton ini, aku murasa nge berdosa murip i denie ni, male ulak nge kemel kin kuen kiri, apalagi kin urang tue si mulahiren tubuhku ni. Gere besilo, lang kase pe ibetih jema wahe resie wan tubuhku se ni. Tubuhku nge cemar, ko pe nume suamingku si kukasihi. Ike ulak pe aku ku urang tuengku kemel wahe si kudepeti. Besilo jelen singket ari aku kati enti beruntung sesara jema ari kite ni bewente, ko gere rugi, aku pe gere berbahagie, ini mana lopah, unuhen aku mulo, mari oya ike musangka pe ko ku nenggeri si gip kase, gere ne kin pikirenmu aku."

Pecengang aman mayak Dedebar ku kilet ni lopah wan pumu ni inen mayak, wan atewe sempat mungune, ari sihen geh ni lopah kati minter-minter ara.

Lagu jema kona sebengang rasae, ongot petangak tubuhni Dedebar gere bergerak, sana kati nge nekat si banan munueten lopah muniro iteniken kati tir mate, sana kati tetir pedi berubah suasana si gere isangka dengan tibe-tibe.

Inen mayak mulangkah arih-arih ku arapne mujurahan luju si tejem a, urum ralan si gere ragu serta rasa bimang, kuarap-arapan akhire jarak reroane antara sara depa mi wahe. Dedebar mune-

ngon ku salak ni istrie Fetimah si nge jarili eluh bereberen, sempat ilen bercerak wan atewe . . . belangie rupee, kutuyuh-tuyuhen ipanange dedee, i sone Dedebar mujadi bengis kerna nge gere ne beru istri si kin milike besilo ni. Pejem peningete, gelep denie ni rasae, gere inget sana si male ibuetne. Denem, benci, hine, oyami wahe si terasa wan tubuhe . . . .

Waktu oya, wan keadaan lagu oya sine lahe rupen si banan meminter igelihne . . . . Petungkuk tubuh ni Dedebar atan tumpuk ni atu kucak rap tubuh ni Fetimah si nge ijarili rayoh, gere sedar kin buet si nge ibuetenne ben oyane. Nge sawah sara jem kadang baru we sadar. Sentan munengon pe ku kuen ku kiri, engone Fetimah nge pejejik gere begerak i perdu ni kayu kucak, wuke si naru periling mikot, rongoke nge ilang munangkuhen rayoh musempur.

Dabuh we terih munengon perbueten si nge terjadi oya sine, engone jejarie nge basah urum rayoh. Ari kerna terih kin keadaan si nge terjadi, tibe-tibe itetahe sangka munaringen ton oya, ter wan karit-karit si nurampam kuen kiri, akhire sawah langkahe ku Pejeget Darat. I sone irasa tubuhe lemas heken gere mangan, mulape rasa ni tukee.

Ara umah ni jema rap i kuen na, male itiroe kero tape we terih kerna bajue mulekat rayoh ike ibetih jema keadaanne lagu noya, tentu mungune jema wa kase, sana kati bajue murayoh. Oya si terih ni Dedebar, akhire gere jadi itiroe kero sine, sekalipun tukee muniro mangan. Sawah ku wih I ah, dapatni senye, ara arul kucak ton ni koro betunah, bersiding serule kuen-kiri. I sone baru Dedebar mubasuhi pumu, bajue si kona rayoh sine. Kin mangan kelem ma, ayoie empus ni jema si bersenuen gadung. Ijergute arih-arih, renyel imaie ku sara jamur gogop i lah ni ume. I sone itunue ku rara, oya lahe kin pemanganne wan perjelenen. Tujunen ni langkahe nge bulet musangka ku Belang Kejeren tar bur Lintang renyel ku Isaq, ari sone ku Lumut bungkes i kampung Rikit Gaip.

Ulak cerite ku inen mayak Fetimah si kona gelih boboh suami sine. Soboh lang na baru betih jema bahwa ara sara jema

banan mate kona gelih, wuke kin perapuse ku batang ni kayu. Oya pe kerna jema mah koro tar dene oya. Waktu tenenge ku kampung si dekat-dekat bewene jema geh munentong, mulipe ari uning Niken, Bies Penentanan sawah renyel ku Atang Mujungket. Sawah-musawah keber oya akhire geh ama inee ku ton ni met pesesuk sine. Oya gere terbetih ne kune kinen rami ni jema rawan banan, tue mude i sone. Ara si mongot, ara si bercerak kune kati terjadi buet si lagu noya, betul kahe die si mununuhe suamie, konote nge masing-masing munos tafsiren. Mupakat jema dele kati enti kase salah paham bewenne, laporen ku Takingen ku si berwajip. Si berwajip i Takingen tentu Belene kerna masa oya Negara Indonesia ni wan penjajahan Belene. Nge meh icatet sana si perlu wan kejadien oya, serdadu-serdadu ni Belene si ara i kute Takingen, perintah ni kemendenne mungenal ku jep-jep kampung si ara wan wilayah Takingen.

Pemerintah Belene munosah sara suret pengumumen ku rejereje, pengulu, imen,, sarak opat, rayat si dele bewene, isie tengkaman Dedebar i si mudemu serta serahan ku pihak berwajip. Nge sawah pengumumen oya ku kampung-kampung renyel rayat si dele pe dabuh munyelidik jep-jep umah, ari sara umah ku umah len, ari awah ku awah akhire wan pepien lo keber oya pe nge musempak, tape Dedebar gere ilen terdemui. Iutus Belene sine serdadue ku Biren, ku Belang Kejeren kerna munurut biasa ike jema musangka gip male munaringen Takingen turah tar dene oya, len gere ara. Ara teba ku Linge, Semerkilang, ara teba mi ku Betung.

Nge sebulen pekenal-kenal baru demu kebere bahwa Dedebar ara i Belang Kejeren mungenal buet ku sara kampun si gip ari wan jema rami. Itunung-tunung ni serdadu ini sine urum segele akal si ara akhire demu i kampung Terangun, tengah mujelbang wan tempeh ni ume. Gere kune-kune kerna nge ibetih ari penduduk si dele renyel irano serdadu ulak ku Takingen. Waktu iadili gere ituninne sana si buetne ku istrie si ununne sine, bewene isederne urum cerak si terang ari mulomi sawah akhire. Hukum pe jatuh

ku atan aman mayak Dedebar sine sumur murip kerna mununuh serta ibuang ku Nusa Kambangan.

Ari kejadian ini meh gunter rayat si dele wan kute Takingen sawah ku kampung-kampung pelosok si gip sekalipun. Ling ni penduduk nge ku so ki ni sabe dirie, ara si munyalahan ama inee, ara si munyalahen inen mayak, si delenne munyalahen aman mayak Dedebar sine.

Kedue belah urang tue, pihak sudere murasa kemel, haip si paling kul gere ne tersebui urum tanoh, hine si gere terampui ku mata ni masyarakat dele. Si pebening gere bercecerak, tape lebih mubetin ari jema si dele a bewene ara sara jema tue, oya lahe anan ni inen mayak a i Atang Mujungket. Tetue oya wahe si paham, sana kati kumpue sampe nekat bebuet lagu ni ini, sana kati lebih relanan mate daripede petimang sikse si gere terosopen ari tubuhe reroanne, we wahe paham seserenge.

Ari sentan mulo mi tengaha nikah iterime Dedebar, nge ibetihe kune kase akhire riwayat ni Fetimah kumpue ni kerna keadaan suami istri si terjadi wan waktu mulo nge iseder ni Fetimah a. Oya kati waktu ipenge ananne sine keber ari jema si geh berunger tentang nasip si terjadi ku kumpue si roa ni, gere ne we mongot munamuren eluh, gere ne dele pengunenne ku jema kuen kiri kerna mulo nge ibetihe ari jema si mah kebera. Pebening ananne sine gere bercecerak, si nguk ipenge pe oya lahe tingkah ni titok mangase ku atas ku tuyuh, lingni awahe mungutep belo urum pinang, len ari oya gere ne ara.

Jema si lalu-lalang ku ken ku toa, ari Takingen ku Pegasing atawa ku Uning Niken, dor bersisederen sabe dirie, ini mana lahe ton ni inen mayak Fetimah banan ni Dedebar tengaha. I karang si a mana lahe igelih ni Dedebar si banan, kene jema si liwet ku so ki ni antara Uning urum Pendere besilo. Oya kati sawah besilo ni bergerel "Karang Dedebar."

BEDEMU I GAYO

Ton ni bebujang i serami, tempat beberu atan umah Dewal, murum-urum sara tamunen, beluh dele-dele sara loloten ike nome pe sara tamunen. Masing-masing ara pimpinen ike bebujang ara ulu ni serami gerele artie ipilih ari si dele sara jema si lebih tue umure ari si dele, pane, behu, serta isegani. Kerna mungkin lebih mulo dewasa ari si len a. Ike tenes musim mujik so, pemango biasae rokok ari empu ni benuhen mulo ijurahan ku ulu ni serami (ketue ni bebujang) beru wan kampung a, kase baru si kin ulu ni sine mubagie ku pong-ponge si dele. Biasae si munatur buet serta perlangkahan, oya lahe ulu ni serami a, si dele taring munerime perintah. Patuh, setie, sara gerak, bersitunungen, sara peraturen si turah ipapahi urum-urum, susun bilang belo, rempak lagu ere, sepapah sepupu sebegi-seperange.

Peraturen oya itos murum-urum ijegei urum-urum, iperalai dele-dele sehinge turun-temurun mujadi sara kewajipen ku masing-masing bebujang beberu si turah ipatuhi. Bebujang si dele wajip mujegei beberu si ara wan kampunge, oya ianggap engi atawa aka si harus mudepet perlindungen, gere enguk sembarangen bebujang len kuneh kenake ku atas beberu oya. Ike terjadi sesara hal ku atan beberu wan kampung a, si geh ari bebujang kampung len so, oya perang tentangne. Beta wahe beberu pe, bebujang si wan kampung a ianggape abang, dengan si hormati, gere nguk ipanang jema. Keselamatan beberu wan kampung a berpari atan pumu ni bebujang a ike ara sesanah terjadi ku atas beberu ni, oya bebujang a mulo terarap, nume tetue ama inee.

Ni jema tue pe beta wahe, anak beru, anak bujang si ara wan kampung a bewenne anake, gere ara mubeda. Ike geh murum-urum ku sara umah, gere perduli kurik ke emeh, orose gelis kerna ianggape oya anak dirie bewenne.

Keta ike waktu berume pe beta wahe, gere olok ama ine kona ku buet si beret ike mujelbang nge geh munupah-upah bujang beru, meminter munge ume itomang, iuling, ibenuh, ijik. Ni tetue buete sedien gule, sedien bubuk, kupi oya wahe. Ike kona ku

mungerje pe beta wahe, si berutem, si begule, pegenapan oya bewenne serta. Kerje anak ni suderente i sara umah lagu dis ne wahe mungerjen anak diri. Sesari sakit, sesari payah, sesari senang, alang bertulung, beret berbantu, lagu si gere ara bedae.

Waktu kelem so kite penge ling ni suling lelungunen atan serami, mejen-mejen tingkah ni gamang urum gernang, ara masae didong pe mugempa atan umah si pitu ruang a, bersuluh uyem seringkel dapur, si munengon kul kucak, beru, tetue lelang, mera muremak pe rering tepas kin seseren. I umah dewal pe beta wahe, tampil iyo so beberu muguel teganing ujung ni lepo, berpepongoten sesire mayu wan tengah melem bute. Tetue si mumenge kedik urum si banan kerna teringet ku masa bujange pudaha, beta tengaha we pe, nge irasae. Kadang-kadang tuges ni ama ine kin anak beru urum anak bujang gere begitu beret, apalagi bebujang beberu masa pudaha gere atas-atas sekulahe. Baju ni anak bujang pe kadang-kadang gere penah ibelie kerna si bebujang a nge pane mungenal rege ni baju, upuh kerung, seruel ari usahae kin buruh ni jelen mejen-mejen, ari pegenapan mujik dele-dele ku kampung sia ku kampung so ku sudere si dele.

Si gure masa pudaha, mungenal judu murip. Kerje gere nguk sara belah sehinge ike terjadi ku sesara jema oya ituntut, isalahi, idenei renyel iparakan, gere nguk mewe artie i deretni tarak pakan supak, i deretni peger pangan kule. Oya kati pudaha bebujang ike male bersiramahan urum sesara beberu gip-gip beluh ari kampunge. Beta wa mien beberu pe. Oya pe mulo-muloe gere renyel mudemu arap bercerak, biasae ara telangke, anan, ibi atawa enen si nguk bertutur ringen. Beta wa ni beberu so pe. Ike nge mudemu pakat bebujang ni urum beberu serap so, telangke sine geh berunger ku kedue belah pihak, selo waktu si tepat enguk mudemu serta i sihen tonne. Ike nge mepat ton mudemu baru itetah langkah.

Bedemu jemen pudaha gip ari kampung, gere nguk ibetih urang tue, sudere wan sesara kampung a. Artie ike usuh itunin, rebut isangkan nguk ibueten, tape enti sampe kedepeten. Ike

kedepeten oya mera ku perang kul kerna buet a sumang munurut edet peraturen si berlaku.

Oya kati sediken ara pakat bedemu bebujang belah ini urum beberu belah len so, turah gip tonne ku wan-wan uten so beringi -ingi kati enti betih jema dele atawa urang tue i kampung masing-masing.

Pada sara waktu bebujang Melalasagi beluh bedemu urum beberu Telintang ku bur ni Pepanyi. Beberu Telintang nge mah kero rami-rami wan ni sentong becucuk, bebujang Melalasagi pe mah gule macam berbage. Waktu beluh ari kampung masing-masing, carae mesom-mesom gere murum-urum. Ike ari Telintang mudemu i totor Uning ku umah ni telangke si mah keber ku so ki ni.

Keta bebujang Malalasagi pe beluh sara-sara ari atan serami, mudemu i mersah Lelabu, i sone murum baru bertelah ku Bur ni Pepanyi. Ton mudemu nge mepat wan uten si sengap atan bur ni Pepanyi kerna ike berpantun atawa berdidong pe gere sawah tenenge ku kampung.

Mugeleng Ruhul baru bebewenne sawah ku tempat, bebujang Melala pe kunul mugelung i sara sagi, keta beberu Telintang pe mukamul timpuh i sara tempat, urum-urum wan gelung dirie, gere murum sara tamunen.

Antara gelung ni beberu urum gelung ni bebujang i lah-lahe kunul telangke si bijak mah keber ku so-ki ni, kin pentalunne "ibi". Kati i talu ibi, tutur ringen nguk bersene, nguk kin kiding pantas ari pihak beberu atawa bebujang.

I Gayo, tutur "ibi" gere beret, artie nguk kin berberakah ike mudemu ike keber sanah pe ari kedue belah pihak gere segan munyederne. Oya kati ike sanah pe ara si male i sawahan beberu atawa bebujang, ku ibi wahe si pantas ton mungadu. Ibi, bijak berkata, pantas berlangkah, pane berperi, setie, munaso resie.

Ibi tugase beret, telangke ni bebujang ku beberu, telangke ni beberu mah keber basa ku bebujang. Tak ubahe ibi ni lagu mangkok ni kupi, ton ni gule urum bubuk ike nge iaduk sedep

rasae. Jasa ni ibi kul artie ku bujang urum beru, rasae wan pumue dele petemun musampe, wan pumu ni ibi dele bahagie urum tuah ku jema si male bermaksud betempat (kerje), wan pumu ni ibi a mutumpuk harapan atawa rense. Sana kati beta?

Bujang beru jemen kemel bercerak ike mudemu, gere leluasa munyederen resie ni atewe ku sesara jema ike kona atewe, sumang ike ibetih sesara jema. Oya kati ibi kin ton mungadu.

Ibi si bijak pe munosah peden, "Boh, pake kuen, pake kiri, mungune mulo aku, ara kahe ilen si gere tapas ku ton si jeroh wan ketike si bise ni ike ara kite nantin ike gere kati mangan mi mulo kite."

Kene si dele musut, "Gere ne ini, kemana berkat doante nge hadir ku ini."

Ibi, "Ike beta mangan mi mulo kite, sana si ara nge iemah, serahan renyel ku aku ni kati atur urum-urum."

Si bebujang pe munosan penemahan si nge isedien ari serami sine, kurik, gule. Keta ni beberu pe muloi muluahan ikot ni sentong, ton kero si nge sedie ari umah sine. Kero tum bebalut wan ulung berayul, ibagi ku bebujang bewenne renyel iuke urum-urum.

Waktu kero tum muloi iuke urum-urum, dabuh kedik pe mugempa kerna isi ni kero si bebalut wan ulung a ara si matah, ara si lemek. Oya pe dabuh kin kekediken mienne. Nge mujadi sara pesenen ni si memude, buet lagu noya isejenen kin penggure kati timul hahoi dele-dele.

Nge meh mangan bujang beru bebewenne, si tue kin tutur ibi uet bercerak, "Bo pake, bewente, ara kahe ipenge ini? Besilo ni nge sawah langkahte murum-urum ku tempat ni beden si mokot gere demu, ku belang kucak ton ni mata male bersierahen, ku resie ni ate si nge mokot gere bersiceraken. Ini lahe tonte murum-urum bersene-sebuge, gip ari kampung, jarak ari duduk ni tenge ine urum ama serta dengante bewenne.

Ku rasa wan ketike si bise ni, tar bilangan si jeroh ni, muke nge langitte, terang nge deniente bersiceraken, kemang nge

payungte male lemongoh ke geh pe uren. Keta besilo kerna nge rempak kunulte dele-dele, rapat nge kekire wan atente masing-masing, gere ne emus si kuyu, daringi lo, boh bercerak mi sara-sara ku aku, kadang te gegoyongen rinu kin lungi, kadang te bunge munyenohi kemang, sawahan ku aku . . . . aku munerimee," kene ibi sine.

Musut bebujang Melala, "Ibi, kadang gule si kami mah sine kurang bange asame, emer kadang rasae, malumpe ibi pumu ni kami belgah munamat pemipis."

Ibi, "Eh, keta gelah kite kunei mulo ku si munerimee."

(Ibi pe mungune ku si beberu si dele). Boh, ipak, pakeo, suti cerakni pake sa?.

Musut beberu, "Nume gule a si gere sedep, ibi, ni kami ungke pe sedep rasae ike si mujurah ni urum salak jernih."

Musut bebujang, "Kati kami osah pe urum jejari sepuluh ni kami kerna gere ne ara lahe wan kekire ni kami tersiret rasa si muperengkah, peri si gere layak. Kati kami temeng pe ari kampung sawah ku pucuk ni bur ni urum munangkoki pematang, mungilihi arul kerna lagu umut bulet pakat ni kami, kecuali terserah ku si munerime mi wahe."

Ibi, "Oya mestike si turah ibeles ko beberu?"

Musut beberu, "Uah ni kayu, ibi mutuh ku mata, sakit. Sakit pe temas irasa."

Ibi "Hahoi, wi . . . . .

Keta ike lagu ini, nge lahe mupunce sana si male terangan kasat wan atente masing-masing, nge mubiner ike ara pe bebayang ni ulen." Boh, bebewente berpantun mi sire bedidong."

Masing-masing si geh munetah kunul. Si beberu pe timpuh sara niringen, keta si bebujang pe kunul semile munos gelung. Wan tengah lagu noya ibi pe munos peden, "tumpuk si hen si pemulo bedidong?"

Kene beberu, "Ari pake a mulo ibi."

Bebujang pe dabuh betepok.
Bebujang, "Derah manuk derah
Singah ku tangke, com ku tewah
Tumpit manuk tumpit
com ku tangke mumangan uah.
Sana keber si jarak
Batang gerak mulingang
Mata lagu mugerak
Cerak gere penah mubayang."
Beberu, "Derah terbang ku cabang
Mulingang ate bersurak
Sabe kami pecengang
Nge lapang kerpe iperjak.
Kusi mata mumanang
Remenang eluh wan tangak
Lepas emun mulayang
Ate bimang sabe becerak."
Tengah lagu oya sine ibi pe uet becerak.
Ibi, "Eh, rupen nge kite betih sana tersiret wan atente woi pake, keta besilo boh tetah mi peden masing-masing, sahan si bekenak nguk nge bersicerakan."

Waktu oya baru bujang beru pe bersiturin urum si kona ku atewe, ni sia so, ni ini sia, tape gere nguk kuneh kenak, sopan-santun carae. Si bebujang mujem ku si beberu, keta beberu pe mumasang ari serap ni tudunge sesire bersisu, malum pe kite jema ben demu, wan uten ilen tempate, si gere penah bersiengonen selama muripe.

Manuk atan cabang terbang kecici-kecico, bersene sabe dirie, ari sara ranting ku ranting sara mi, lagu mah basa keber selalu, munengon, tiep-tiep buet ni manusie wan uten lues a. Ike tengah lagu oya, gere ne ara gelep urum rime, bewenne lagu si nge terang, lagu caya ni ulen, mubiner harapan i serap ni emun, wan ate urum wan kekiree bewenne.

Nge belangi ulung kayu si ijo wan uten a, lungun cico-kecici ni manuk i ranting ni kayu, gure aduh ine guree irasa bebujang urum beberu bewenne. Gere ara ne si karu wan kekiree bewenne, osop pongot wan riah-rie, bene sebuku wan tingkah ni pantun, sengap nge macik wan ate pekekit.

Nge murip bunge wan tubuh selangke, nge musuen budi wan janyi setie, wan kale ni mata bersierahan, wan denem ni kata bersicerakan. Demu nge seseren ton mungadu, muton nge eluh ike male mutet gere ne usik ate si macik.

Berpantun sire bertepok miring-iring, mejen berhahoi bersigecepen sabe diri, gere ne murasa lo memakin senye waktu memakin tingir.

Memasing bercerak ari ate ku ate, munyederen isi ni perasan si sabe denem mukale kerna gere penah irasa selama muripe kerna isidingi edet resam i kampung.

Wan waktu ini ara nge sempat tikik mupelang munelesen kedik urum berakah, sene urum sebuge ku tangke ni ate. Nge mugeleng senye baru bewenne bertetah ulak, ulak ku kampung masing-masing kerna kadang-kadang si tetue pe nge mungune. Si bebujang ulak ku serami, keta si beberu pe ulak ku umah penomenne. Roa belah pihak murasa beruntung wan atewe masing-masing, gere ara si murasa sie-sie, ini mungkin kerna mudemu urum emas pirak si mokot wan amal tidur nipi jegee.

Sahan si lepas mulupenen sene berakah ari bibir ni beru belangi i sara ketike ike berakahe munemah tuah urum bahgie? Sahan bebujang si lepas mulupenen gicip ni kukut ni jejari lemut ku tubuh si denem urum mukale? Kurasa manusie ni bewenne nge paham ike luwis ni kukut ni beberu kona ku beden ni bebujang, sekalipun bise gere murasa sakit bierpun mugores gere murasa ku ate.

Beta wa mien waktu tenes ku serami, gere meh kin cerite buet wan uten sine, sebelum nome urum cerak-cerak munantin mata mugegep geniring ni dapur sawah ku wan nipi. Si tetue pe i kampung nge paham sana si buetni anak beru bujange, tape gere

we bengis bertingkah serakah kerna munurut edet resam i Gayo usuh itunin, rebut isangkan. Orop enti pe sumang, buet kemel musempak ku arap ni halayak dele, sengkiren kedapatan oya mera ku mara atawa ku nyawa. Belang terpancang nama tar aku.

RESAM BERUME

Masa jemen ke male muloi turun ku ume, ara sara acara si biasa ibueten anak nenggeri wan sesara kampung atawa belah, mukim, reje. Umpamae i Bebesen Reje Cik, Kebayakan reje Bukit. Masing-masing reje ara muperaturen si nge biasa turun-temurun ibueten penduduk anak nenggeri ke male ara sesara buet.

Mungerje ara peraturne, mangan kuwih, sunet rasul, munik ni reje, kenduri muniro uren. Jep-jep buet si male ibueten secara umum berdele-dele, sara kampung, sara reje umpamae, oya nge asa peraturen-peraturen si harus ibueten munurut si nge biasa berlaku ari anan-anan pudaha atawa datu-datu sebelem oya.

Beta wa ike nge tenes musim berume inenggeri Gayo. Nge mu jadi sara kebiasaen si turun-temurun ibuetni masyarakat Gayo, ari jemen pudaha sawah besilo ni, sekalipun wan munetah muripe jep-jep lo ni Tuhen ni, ume mujadi mata ni penuripe si gere tertaringen. Bumi Gayo si subur, ladang perempusen si lues mubentang nenang, lemah-buntul bur beriring ari barat ku timur, mujadi penumpun murip pengalang nyanya.

Berume i Gayo muresam peraturen, gere beta pelin lagu si ara iperbuet jema besilo ni. Sebelem turun ku lahni ume, ara resam si harus turah ibueten, biasae jema tetue wahe mubuetne. Muloi kenduri muniro uren.

Kejurun belang munaran pakat urum segenap isi ni sarak wan sesara kampung (kerejen) munaran kenduri muniro tulung buge-buge uren iturun ni Tuhen ku denie kerna anak nenggeri male dabuh berume. Seluruh anak nenggeri mah bertih, kunyit tar sara pingenen urum-urum ku ulu ni wih, keta imem, sarak opat, reje,

petue bewenne musapat tar uken. Imem mubaca doa, si dele beramin. Nge mari oya bewenne mangan bertih si bagi tetiken tar sara ni awahan. Muniro restu ari Tuhan, buge uren turun ku denie kerna rakyat male dabuh berume, kire jarakmi bele urum seteru, geh mi ko uren kati senuen ijo mulemboko. Resam artie sara kebiasaan si ibueten urang Gayo.

Berume, artie musim turun ku ume. Sara kebiasaan si nge turun-temurun wan murip ni urang Gayo, si dong i Takingen, Aceh Tengah ari pudaha sawah ku besilo ni, selaku suku bangsa si nge bertete gergel, mupematang kubur wan riwayat urum sejarahe, berume mujadi seseren murip paling penting. Lemah urum buntul si lues mubentang muloi ari barat ku timur, ari mata ni lo ku elopen ari ujung ku ujung sawah ku Belang Kejeren temus ku Alas Kutecane, tanohe subur senuene lemi.

Berume nge mujadi batang penurip si nge turun-temurun ari muyang datu pudaha mi wan riwayat ni urang Gayo sehinge kin penumpun harapen urum pengalang nyawa, rom kin tungket remalan urum pesaka taring si gere terpisahen.

Murip ari tanoh ni ume. si jep musim munerime hasil rom berkekunce ku wan beranang urum keben musiring beratur nge mujadi buet penumpun ku urang Gayo, ari muyang ku datu, ari datu ku awan, ama renyel ku anak si nge turun-temurun.

Sebelum turun ku lah ni ume, waktu meh munuling so, sabe ara sesara upacara si bueten urang Gayo wan kampung berami-rami. Umpamae ike male turun ku ume sine iaran kenduri muniro uren, beta wahe mien ike nge meh rom ku wan ni keben i umah, we kenduri bersyukur ku Tuhen atas nikmat si iterimee.

Buet murip ni urang Gayo si gere ne tertungkahi kerna bewenne mubueten buet si lagu noya. Sehinge kadang-kadang wan pepien kampung murum mukamul ku sara tempat, munaran sesara buet kenduri urum Kejurun Belang atawa tulak bele si perintah ni pemimpin reje nenggeri a. Urang Gayo bersipet turut payu ku sesara buet si ipakatan murum-urum, sekalipun buet beret asal nge isetujui urum berdedele. Alang bertulung beret berbantu.

Sebelem turun ku lah ni ume

Waktu nge mari kenduri muniro uren, masing-masing keluarga wan kampung muloi bersedie munaran sekatang bage kin si perlui ke nge turun ku lah ni ume kase. Rom i tutu ku jingki atawa ku roda, depik icangkul ku lut so kati itos kin belacan si beberu pe gere ongot, murum-urum munemengen jangkat ku wan uten so munengkah utem, kadang-kadang beremah kero atawa belun beringi. Buetni anak beru olok mujadi penumpun si penting wan sesara sinte atawa ike ara buet si beret. Gere seje wan musim berume, wan sinte mungerje, mangan ku wih kematen, gotong-royong, den sebagoie.

Wan musim berume, anak beru nguk nango utem kin keperlun i ume, munyuk seme, mujergut, munomang, mulamut, munuling, mujes, mah rom (mujangkat) karung ku wan keben, munutu ku jingki atawa ku roda, munyemur.

Anak rawan si nge bujang pe dele buete, si beret-beret. Umpamae, betersik ku atan bur so, mumantik penyemen, mubelah dele-dele, mungoro, mumatal, mubenuh, mujik, dele ilen len ari oya pe. Ike utem nge beratur wan sengkaran, musiring ari sara suyen ni umah atas ku suyen sara mi so, ari ujung ku ralik, ari semelah serap ni ku semelah serap so, musengkaran i tuyuh ni teletenen, keta sara bebet nemah turun ku ume nge ara.

Mununung sara bebet mi si lebih penting ari oya, oros kerna ike ara pe utem gere beroros, sana male ijerang. Biasae ike male turun ku lah ni ume, rom wani keben muloi iakut. Karung si selama ini belipet wan tenason i santon besiring, muloi iturunen. Lipet ni santon muloi iuke sara-sara penikote iluah ujung urum ralik. Kadang-kadang ari kerna mokote gere ipegunen mera wahe tikus berumah kerusung i sone. Teba karung pe nge mubeltak, murobok pantate, lagu ari-ari gere ne bertepi.

Teba karung pe cege-becege, ibarat upuh nge taring rerang, bersoh nge engkip wan bakuten ike tape berukir pe taring linteme gere ne bebunge. I sone lahe baru sibuk si tetue, anan, ine, beberu

munyisipie. Ike lao porak, alam-alamen engkip urum jemur pedenang, belang penyemuren si selama ini sengap ari rom si mamur, kerpewe si ijo mulewas i tuyuhi alas kolak.Ike atas lao timang kite turun ku alam-alamen, kite engon nge kuning jemur i belang, nenang ari ujung ku ralik lagi sesilon mata munerah, seulah-ulah emas musempak atan kerpe ijo. Si mubiyo kurik pe gere ne jenta ari kemunulenne, panuren uluh pe nge mugelapas kin pembiyo. Kite penge tuk muserempuk i belang penyemuren, sak-sak-sak, suh-suh-suh. Ike geh kaming bebiri mangan jemur a, kite penge carut ni si tetue, tur-tur-tur, kaming palis.

Lebih-lebih ike kekanak kucak lale mubiyo kurik si tengah mungeke jemur, ananne munyarut ari atan lepo ni umahe, ipak, ipak, so jemur so nge mudes boboh kurik so biyon. Ine sana kati lale i sone, so engon jemur so, mate kase kao gere mangan. Teba ari kerna gere seber dabuh igicipne anake. Bage si beberu pe i sone dele perangewe. Atan karung belipet mutetumpuk kedik sire bekutu, bercerite sire berteke, teba muguel teganing i dudukni tenge ike lepas bebujang dabuh bersisu sabe dirie. Gere inget kurik mungeke i sagi ni alas penyemuren, meminter korong pogenge.

Kadang-kadang kayu pembiyo gere engone meminter bedepak ku kuduke. Gintes, oya jemur pe muhayak turah itingkupi sesire mungeke. Ike jemur nge tasak, dabuh iakut ku wan ni karung iperjut awahe, itunyaki ku atan umah kati lang kase dabuh itutu . . . ku jingki atawa ku roda. Jangkat pe gere ne lale berikot atan santonen, luah-luah serit mununyaki rom si beperjut wan ni karung ku jingki atawa ku roda.

Jingki roda pe nge mujanggerlak munutu ari soboh sawah ku iyo, bertingkah, lagu kecapi wan nominte, lebih-lebih ike rap soboh male mutuk kurik so, mah-mahe wan kening-kening lintah penipinte. Ling ni niyu tengah ikesek, wih munajur ku cerka ni roda, mujening urum hahoi ni beberu beberakah kedik, bewenne perami ni denie.

Gerele pe male turun ku ume.

Si bebujang pe gere ne ongot, dele-dele beluh betersik ku bur si atas, mungenal penikot owe urum radang, kadang-kadang tenes beringi. Ulak ari wan uten nge berarang tersik i kerlang urum owe berpempang ujung ni nemah.

Si tetue atan umah atas gere dele buete, paling-paling munos belacan kin gule i lah nume kase kerna anake si nge beru urum bujang nge percayaie sana si male ibuetne. Paling ara ine urum ama bersikunen nge lahe sedie belenye ni kekanak so ku ume kase atawa mungune ku si banan pien kinen jamu ni kekanak ni beru bujang. Paling-paling munaran si gere ara buet ni tetue, lagu kero, gule ike ku ume pe gere ne nemahe mujelbang, mungoro oya gere ne wajib kerna buet beret nge ibueten anak-anake si nge beru bujang murum-urum bejamu atawa berumpah-umpahan, munango lo.

Turun ku lah ni ume

Kerna tersik nge ara urum penikot pe nge iango, belenye ku lah ni ume irasa-rasa genap, si nantin pe perintah ari Kejurun Belang mi wahe. Tar lo sana kase turun mumantik penyemen, tar bilangan sana kase nguk murenem inih, oya bewenne terserah ku Kejurun Belang. Anak nenggeri nge penanti-nanti ling ni memong iguel harie jep-jep jurung ni kampung.

Gere mokot ari oya kebetulen tenenge ling ni memong wan sara senye, sara jema rawan mutuk "umah kuen, umah kiri perintah ari Kejurunte, lang kase nge nguk munos penyemen." "Umah kuen, umah kiri, neng, nong, neng, nong," ling ni memong ni harie. Ling ni memong muguncang senye, jema tetue si mumenge i atan umah, muloi bercecerak urum si banan berpakat sabe tentang langkah si male ibueten kerna perintah nge ara.

Kite engon-engonen soboh lang na jema mubio koro, kude ku lah ni ume, wan pesingit ni gelep urum terang waktu pejer soboh memale pestak. Ling tapak ni koro, kude i jelen ku ume nge mugerutup urum engkos-engkose, mata si male nome wan keke-

ning lintah gere mera ne mukecep. Seger-seger tenenge ku kemiringte ling ni senawat ku kuduk ni koro urum tuk ni empue tengah remalan bertona. Gere ara ne si ongot atan umah peratas bewenne beresot ari nome nipi jegee, munyesilen pumu ni baju urum seruel, munatangan jelbang ku tanoh si lues.

Waktu terang lao soboh a ike kite beluh ku lah ni ume so urum waktu si gere mokot penyemen pe nge berpantik tersik belide berentang, ling ni uluh ibebelah geniring ni patal, nge lagu bedil kertas itelong jema. Gere ara berongot bewenne jema, masing-masing munetah tempeh ni umee kin ton penyemen. Ike kite panang ari si gegip so, denie ni lagu bunge tengah kemang rasae, jep peruluken empu ni ume tengah wan buet, gere ara si kiset urum merke. Waktu penyemen nge munge isuk, bebujang muloi mujelbang bejamu dele-dele, ara si cerep mata ni jelbange sehinge tanoh mubungker urum cak-cak kul mubelbak-belbak.

Berbuet pe sunguh kerna dele-dele, hek gere ne terasa porak ni lo gere ne peduli kona ku beden, bierpe alak mujaril ku dagu. Malum pe kite jema memude tengah rerancalan, gere terperin kite sejuk urum porak, beden tengah mude, tulen tengah kuet asal ike ilarang pe gere pengene koante.

Enti mulo ipatihe cerakte, munengon pe we ku kite pukekoa gere, mubalik pe salake ku kite gere.

I sara olangmi belah Munthe tengah bejamu mujelbang. Jamu si tengah muketipuk i lah ni umee iangon ari belah Munthe Lot, sara sudere keturunen mango berlat. Belah Munthe Lot mah atur ku belah Munthe Kala, mah oros wan sentong belintem urum kaming sara itegue.

Sara peraturen wan sarak ni urang Gayo si nge turun-temurun, sara kekemelen wan sara belah beturunen, bantu-mubantu munarapi sara-sara buet. Kite engon bersusun rempak lagu belo ilah ni tempeh belang lues, sesire bercerite jelbang pe ialih ku tanoh, sesire kedik tempeh pe munge tanoh memakin mubalik. Wan tuk riah-rie si gere penah rede ari soboh ku iyo, gere ara si

terasa hek urum mah ate macik, gere ara bewenne lupe ari si gere ara, lupe kin kejadien si nge telah lalu, lupe macik wan pikiren kerna mudemu urum sudere. Asal nge beta edet ni urang Gayo bahwa sudere lebih penting ari reta si dele, sudere ton mungadu, berpakat ike ara sinte atawa bele. Sudere lebih mulie ari hareta, beta lahe wan ateni urang Gayo kin suderee. Oya kati sinte murip urum sinte mate wan sesara berine gere sampe berdedate mubantu tulung ari si kuen kiri dekat urum jarak.

Musim munomang

Kerna seme pe nge memakin naru wan tempeh ni penyemen, tanoh pe nge meh ibelah, koro kude dabuh gerene ongot. Musim pe memakin mutinen ari mujelbang (mubelah) ku mulumeten tanoh "mungoro", manusie si berume pe samung-munyamung buet ku atasne. Luluk ni tanoh gere ilen lekang ari kulit ni tubuh, letak kisip ni kiding memakin musuri atani tapak. Gere ipeduli jema, gere iroi jema, uku ni seruel gere penah besesah, nge muberkap. Pesingit ni terang urum gelep tapakni koro kude muloi mugeruduk murungui nipi, jege ari pesanmi upuh gunel, mayo ku bengini nami si gere ne bengi rasae.

Besilo ni waktue si lagu oya, besilo.

Kerkak-kerkuk atan umah atas, meminter jelbang atani kerlang mungini langkah beresot ku lah ni ume Guree, o guree. Tekurik kelem si mubio koro pe nge inger wan tempeh ni ume, ling sut samut lagu berjalu mulentayonen, wi kuen, wi kiri, hus, hus, hus, hus, patal-patal. Sesire mubio koro tanoh pe iperjak, patal iterlis kati lumet ireratan pora-pora. Ling ni jelbang ku atan patal nge mudederis, cap, cap, cap patal pe limus, kelong-kelong umah ni tikus dabuh i tamak kati enti bocor.

Mumatal pe renyel dabuh, bebujang beriring-iring i tempeh mugenyur, ari gegaip ume teles mujerelek lagu kaca ike makin igenangi waih munajur ari wak-wakan. Perasan ni ate memakin senang ike munengon tempeh tenang lelungunen. Munanti waktu munomang gere ara ne gabuk kerna seme pe tengah ijergut.

Beberu-beberu tengah mujergut seme wan penyemen ijo, tenentum-tenentum nge musapat i sara sagi mubenyer. Bebujang pe dabuh mumasang ceras ku kuduk ni kude, tanoh ni ume iratan limus enti mubuntul. Mari oya serde bebuet munamah belangie, kadang ara si mugegeldok, ara si mulemah buntul kati wih rata mugenang wan tempeh naru, si mubuntul pora dabuh iperjaki sesire beluh. Ike seme nge ijergut, beberu pe mungenal jamu, bebujang pe berpeden sabe dirie, buet bejamu ku si a ku so. Waktu dabuh musim munomang kase enti sibuk munyedien tempeh penomangan. Bebujang pe beriring mumerjak dele-dele kerna so nge geh jamu si munomang ari si gegaip. Resam i Gayo ike bebujang memerjak keta beberu munomang. Buet murum hek pe gere terasa bene wan surak, osop wan kedik, tenomang pe tetir munge. One baru geh si tetue munetah-netah awah ni wak-wakan mi wahe. Gere bercecerak naru si tetue. Paling-paling ke jema mungune tentang ume a, iperinne, "Anakme ne munomang so, nge lahe munge kengon selapis," kene tetue a. Paling ara oya kerna buet i ume a nge terserah ku anake si bujang beru.

Rasa bahgie wan ate ni ine ama gere ne terungeren kerna anake si beru bujang nge kin tulung bantue. Kadang-kadang ike kona ku musim berume ike sesara ine ama gere muanak beru atawa bujang nyanya rasae kerna gere ara mupenulung urum pembantu. I sone lahe ine ama mongot munamuren eluh, bersebuku munuliken uku. Nyanya rasae gere ara muanak bujang urum beru kerna gere ara ton semilu, ton bepakat ku buet si ringen urum beret.

Dabuh musim mumiyo

Sebelem musim mumiyo senuen pe memakin ijo mergak iup-iup kuyu, beberu pe mubantu ine engah mulamut kerpe. Ama si tetue pe gere ongot dabuh munerlisi kerpe ni patal kati enti tikus sempat berumah-berase.

Rom pe memakin berulung ijo berpucuk lemi, senang mata mumanang, lege rasa wan dede, harapen mergak wan dede si lapang. Ke makin turun rintik jarang-jarang, senuen murip lagu si sintak perdue ku atas, lagu si engon-engonen batang ni rom naru bulet mukamul.

Dang-dang dediang ralan-ralan pe, senuen seroh jarang-jarang mergak ulung bersurak, ijo mupantan lagu mugelumang, makin mokot makin dele batang si seroh. Pepeltik muloi terbang ari tangke ku tangke, munos ase ku perdu si rubu, kekanak-kekanak sedang mujalin jangki penengkam ni manuk. Rom pe nge makin ampar tuhi uren, pungi mudetur ari langit, batang si sonor-sonor mubeltak ari wan kelpah, putih teles waktu soboh so. Rasa ni ate memakin senang, ara paralan senuen memakin lemi mulingang lagu lingang ni ate ni empue, batang ni nasip lagu male mubiner.

Mokot kemokotne lo renyel-renyel remalan, senuen pe memakin ampar, uah makin misi muanak nangkatan.

Tumpit muloi renyah terbang ku tangke, mumangan uah si tengah tungkuk runuk ku bumi, temas nge tumpit com ku tangke berinum-inumen ku kelpahe. Si mumiyo ari serlo ku serlo mutamah inger linge i lah ni ume, tuk musare ari lah ni ume lagu murungu jema tengah nome memale soboh.

Eber-eber soboh, waktu pejer nge pestak ike kite turun ku lah ni ume, kite engon tali nge irentang kin tetakut, getih ari pematang ku pematang berjantang kerusung, mengut-engut kin teterih ni tumpit.

Ume si rap urum uten i kampung-kampung, derah-derah geh mukamang ike ibiyo jema terbang ku pematang sange mutewah nenang berjejuntenen, tape kadang-kadang jema muneritit munama penjere. Biasae ceh-ceh ni didong i kampung nge mujalin karangan waktu ini, tentang rom ilang atawa penjere ni tumpit. Mungkin kerna belangie batang ni rom, mungkin pe kerna ilang uahe lagu alas pedenang, mubentang kolak ari ujung ku ujung, ari pematang ku arul kaki ni bukit si gip lelungunen. Segip-gip mata mumanang rom ilang lues si teles, reduk lungun kona caya ni

lo, seger-seger reduk salupi emun. Imo mutuk i pucuk ni bur muniro uren, ate si karu lale lelungunen, lagu si nge korong tuke si mulape rasae.

Tuk i lah ni ume gere ne rede, lebih-lebih male tampil senye waktu tumpit male ulak ku asewe. Ike uah ni rom nge berisi pedet ike tumpit pe gere ne olok com ku tangke, kukur renyah mutalu i cabangni kayu, jema wan kampung muloi munango kayu ni seladang.

Musim munuling

Bebujang muloi munango kayu ni seladang ku wan uten, beberu pe nge munyedien segele si perlui i ume kase, alas kolak, kuren belanga kin penasak si matah munarapi jamu.

Sekatang bage si perlunen i lah ni ume, sebelem turun ku ume nge isedien. Berume i Gayo sara buet si nge mujadi turun-temurun ari muyang ku datu, ku awan, ku ama sehinge kadang-kadang murip buet si turah ibueten musim berume so. Umpamae sebelem turun ku ume, kenduri mulo, tunu kemenyen, jerang kunyitmah ku lahni ume kati enti pangani tikus rom si suen.

Musim munuling sara musim si nantin beberu urum rasa geleson wan nomewe, nipie, cerite sabe dirie kadang-kadang nome gere emis kunule gere rapat kenake tirmi lo terang kati tetir ku lah nume si tengah ampar ilang so.. Sana kati beta, oya dirie mubetihe. Anak beru penting pedih buete ike sawah ketike munuling lagu ni ini segelee ku atasne, jamu, jantar, utem, bebuet, kero, wih dele bagewe. Nge oya, ara ilen si lebih beret kona ku tubuhe, munedepi jamu umpamae, berumpah-umpah ku ume ni pongponge. Berkekire ilen ku jemur si nge tasak mah ku roda itutu.

Asal nge beta beberu Gayo, gere ara teles hek i salake, gere kerut pe selibenne, bewenne lagu si rela iterimee. Ike pada sara waktu beberu-beberu tengah munuling i tempeh ni rom tengah ilang pedenang, bebujang pe mera geleson. Kite engon atan pematang bebujang muguel gamang urum suling sire berjangin, mudenangan sintak si tengah ikarange, lungun gure ipenge ari si gegaip.

Mejen-mejen pedate ku beberu si tengah munuling a, kadang-kadang ibelese kirep ni pumue ari wan tempeh tengah iuling so. Oya si gere terlupenen wan ate ni bebujang a selama muripe, oya si gere mera osop wan nipi jegee, rasa-rasae ike lemen wan ranto ni jema, renyel ulak kenake ulak ku Gayo bumi si mulahirne.

Ike beberu munuling, keta bebujang pe gere ongot, ara si munos seladang, mubenuh mujujung belat, ara si munatur munyusun raden wan seladang. Lagu si gere seget rom kona ku beden, lagu si gere hek eluh bereberen mupuruh ku salak. Gere-gere ara seget kusim kona ku beden, gere ara hek jaril ni lauh ku dagu.

Gure, wo guree, munuling benyer murentang, bebujang mukamang wan tempeh ni ume, lintang linto berbuet suntuk. Mejen kite penge ceh Gobal berdenang i sara pematang,

" I lang-ilang raom nge ilang
Pantik seladang kenal ko jamu
Wo, dagang beluh ulak mi ulak
Enti ko jarak semat ko supu

iup-iup kuyu raom nge ilang
pantik ko seladang kenal ko jamu "

Ari gegaip lungun ipenge, ues, sedih, munamah denem ate pe kin tanoh Gayo ni, bier dekat sekalipun.

Kemakin jarak i ranto ni jema rasae waktu sebulen lagu si sawah setun kerna mukale kin rom tengah ilang kin jema munuling, mujik, ralan-ralan senye, urum lentayo ling ni suling atan serami.

I sara pematang mi bur kucak gendiring ni uten so, mulentayonen Lakkiki bedidong :

"beberu munuling nge mukekamang
atan pematang bebujang mudate
jerilep ni sedep kipes ni upuh padang
guel ni gamang nge sunyang sanye

beberu mununang nge mukekeru
ralan selalu ku si de male
i simpang jelen salak semilu
mudemu siku bebujang bejunte
gure, gure, guree
gure - gure, wo guree.

Gure waktu musim munuling i lah ni ume, lagu gur ni ilang ni tangke ni rom ilang iup-iup kuyu senye, belangi ipanang, senang ate munimang. Gere mokot ne musim mujik pe nge dekat, nge wan pakat wan rike ni ama ine.

Musim Mujik

Nge mujadi sesara resam wan murip ni urang Gayo ike ara sesara buet si male ibueten, sudere si kuen-kiri italu berpakat atawa igenapi. Gere semperne rasae sediken sara-sara buet si male ibueten gere urum sudere dekat atawa ahli famili. Oya nge turun-temurun mujadi peraturen wan sinte murip urum sinte mate. Bier wan mungerje, munatangan si beret munemengen si ringen, genep mupakat gere enguk taring. Lebih-lebih ike kona ku ketike "mujik" wan musim berume. Sara kesempatan ku sudere-sudere si gip gere penah ne demu, ku biak si jarak sara belah wan kampung si nge mukeleh gere ne terentong, oya beseje iangon, i pakat genapi, italu urum peraturen. Nume kerna italu sebeb mujik ku seladang kul, nume kati igenapi kerna male mubueten buet si beret nume. Italu, iangon mujik ku seladang si tangak, i samping murum-murum bebuet a, ara makna si terkanung wan hal tali belah (suku) i wan ate masing-masing dede ni urang Gayo. Umpamae nguk mangan wan sara tamun, kedik wan sara niring, bercerite asal usul sesire bersene, bertutur dekat berperi rapat ari awah ku awah, ari ate ku ate. Oya sara makna, len ari oya pe dele ilenne. Sudere si jarak iangon mujik, ara si mah atur ari sara belah ku belah si mango sine, ara si geh mubantu pelin, gere ne tercari bage.

Waktu mujik langkah ini ara sara upacara si male i ibueten, "melela". "Melela" artie pedang ialih ku kuen ku kiri, munengkah sana si demu i arap, icang renyel. Nge mujadi sara resam wan kalangan masyarakat urang Gayo, acara melela wan sara belah jep tun iaranan. Wan musim berume, wan mungerje, mangan kuwih, sunet rasul, dele ilen macame.

Arti si depet wan buet mulela wa dele, lagu mujalin hubungen tali sudere antara sara belah, sara kuturunan ari muyang datu jemen, ara ilen si bersiper penting, lagu nguk bersicerakan kerna ketike ini baru mudemu, mubetih tutur si hen si engi si hen si abang, si ama, si encu. Dele makna si tersiret wan buet mulela ni.

Sejarah atawa riwayat melela wan ketike mujik beta ceritee :

"Lang kase urang Melala Sagi male mujik kerna seladang nge mokot ibenuh, kemuduk nari oya belenye sekatang bage kin mujik kase nge meh sedie."

Belah Melala Sagi ni mango ku belah Melala Toa si dong i kampung len so. Tue mude, bujang beru, rawan banan nge iangon. Kin jamu mujik lang kase sudere sara belah si gip ari kampung ni urang Melala Sagi, belah Melala Toa, sara keturunen ari muyang datu jemen.

Belah Melala Toa pe kerna nge iangon suderee ari Melala Sagi gere ara munulak sebeb si mango pe suderee, sara kekemelen si nguk bertinen bangke sediken mate. Sebelem jamu si gip sine geh mah atur ku seladang, biasae empu ni sinte nge bersiep munanti sesire mujik arih-arih kin pedenang ni alas.

Keta gere ne mokot ari oya, jamu pe ari belah Melala Toa nge teles beriring-iring ari si gip. Ara si berkemek sentong belintem, ara si munegu kaming, seba mi munemah tikon serule. Si banan, beberu remalan tar mulo, keta bebujang urum tetuee remalan tar kuduk. Si hiren kite waktu male tapas ku seladang si tuju langkahe iempang empu ni sinte, padahal pake sine iundang (iangon) kati geh mujik, mubantu.

Urang Melala Toa si angon sine heran bebewenne kerna gere iosah

geh ku seladang oya. Ari kerna murasa kemel, dabuh menges munueten tikon masing-masing munyerang urang Melala Sagi si mango mane. Dabuh perang kedue belah pihak, si geh menges mudere ku si munampong jeleni arapne sine. Si geh dabuh mudere urum tikonne, si munampong pe munen urum belide naru, nge bersikilesen.

Tape ara syarat-syarate mudere nguk, tape gere nguk kona ku jema Musangka ku arap male munerobos, oya pe iampong urum belide kati enti lolos. Ike si geh sine nguk lolos ku arap, baru izinen mujik. Mokot mulo berakal-akalan, baru sara-sara lepas lolos ku arap. Surak pe memakin mugempa waktu jamu si angon sine lolos bewene. Waktu nge lolos sine baru kedue belah pihake berulik-uliken, matjari sabe dirie, lagu si gere penah pedewe. Mari oya baru upacara imuloi, si mah atur pe munyerahan sana si emahe ku empuni sinte, keta empu ni sinte pe mujamu mangan si geh sine. I sone muloi kedik sabe dirie, lagu sara ine, keta tuker-munuker tene mata pe renyel muloi so urum ini kedue belah pihak. Nge mari mangan murum renyel uet si tetue bercerak mupetibetihen si si abang, tutur ama, tutur engi, aka, awan, anan, ama encu, ama lah sebagewe. Nge meh acara mupetibetihen tutur, empuni sinte (sukut) renyel munyerahen seladang ku si geh (belah Melala Toa) sine.

Jamu pe mujik tar duru, keta empu ni sinte munuh raden ari uken, tetue galip bercecerak sabe dirie atan seladang. Sesire kedik buet pe mujempungen, gerdak ni kiding ka tan papan tingkah mudedeprak ara si muningkah, ara begerdak selalu. Runcang, aduh guree.

Tetue lelang mumantik mendera ari upuh panyang isamut surak bersut-samut tamah tingkah ni gamang atan patal atas. Gure, aduh guree. Tetue banan pe nge rigep mujerang jengo sesire munyintung utem ku dapur renah, awah pe gere ongot mungutep mangas, sire berberakah, sire bersene sebuge. Melie ni jamu kerna rasa sudere, kin tulung tupang pembantu nyanya, alang bertulung beret berbantu.

Gure ni mujik kerna dele jamu si geh, tetir munge ni buet kerna buet murum-urum, berumpah-umpah mango lo, munge ni buet kerna pakat musara. Gure ni mujik i lah ni ume wan kedik berhahoi, gamang mutalu tepok pe bertingkah, gere ne terasa seget ni kusim, porak mudeteng kona ku kuduk, alak mujaril munamah kul ni beden mutamah naru.

Gure wo guree, buet pe munge wan semer senye. Rom pe renyel iurumen ku wan seladang, alas kolak pe igulungen bujur beratur, ampa si mutumpuk pe ikelehen ari karit ni jempung, peger ni seladang pe rigep itetah. Turunen kaso gogopen supu, sara-sara arangen tikon ulak ku umah, benyer remalan i patal atas ulak ku umah, benyer remalan i patal atas, ulak . . . . . ulak mi bange jamu si jarak, puren mudemu mien.

Munutu Temping

Kerna rom pe nge sedie ku wan ni keben, ume nge taring jempung urum bebelen murense, bebujang urum beberu i wan kampung nge muterne ari buet si beret. Beberu gere ilen ongot, rom si nge sedie wan ni keben ayo ku wan karung tue, irenem ku wan wih ni joyah pepien ingi. Pepien lo mi i jingki dele inger ling ni janggerlak urum kesek ni niyu. Atan umah atas tetue matuk bercerak ku si banan, "A nge dabuh bang ari ipak ni munutu temping kene si rawan." "A . . . aak, gelah beta itutuhe mukune, oya si jegei, kene si banan".

Jingki pe makin mujanggerlak gere berteduh, cencimpala cici kecico i cabang ni kayu, sara tene lo dekat soboh jingki gere ilen rede mujanggerlak. I sara sagi mi beberu tengah lale munyele rom wan belanga, geh mesom-esom bebujang muniru, dagu nge mudul kona asap ni pejerangan, tape gere murasa sengkat, rupen munakali temping.

I serami pe bebujang bertepok runcang, bedidong muringkeli dapur rara tengah mukekelpot mumangan songkoten, rupen mudemu kirimen ari beberu jarak. Gure aduh, guree.

Ike rom nge engkip wan keben bersiring, nge osop ate si karu, nge mutemetap kunul wan umah, nge musemperne beluh pe ku penyangkulen.

Kene urang Gayo . . . . . ike nge rapat rom wan beranang, semangat wan dede engkip rasae, nome pe nge emis, ralan pe gere ne mutewah, bulang atan ulu nge nguk mulongohi salak. Ike rom nge temetap wan beranang, kekire ni ama ine gere ne jawal, rencana bersinte nge ara tececerak wan ateni sudere dele. Si sara kire iroan, si gip pe male idekatan. Umah si sengap selo mi die rami. Betul pe lahe . . . . gere mokot ari oya nge muling canang atan umah sara. Guel pe tingkah mugenca, pitu lo pitu ingi, didong wan benten lagu si muremak.

Gure, wo guree.

Si tetue senang atewe kerna anake si beru bujang munatangan buet berdele-dele. Doa mi wahe ari si tetue buge anake nguk kin payung pelongohen wan umur tuee. Anak kin penumpun murip kin daling seserenen, ton lemongoh wan porak urum uren. Anak si sara kin reta si muharege, gune ni reta pengalang nyanya, reta si dele anak empue. Anak lebih murege ari reta si ara ike meh pe reta kerna anak, melie ipanang jema, melie ku halayak dele.

KEKULIT

Wan sara kampung ara jema kaya, dele reta koro kudee. Gere ne terbilang urip-uripne wan uwer i polan, i pulin kurik itik jep lo ni Tuhen ni mutamah-tamah. Konot ni cerak kaya nge muhayak reta si dele.

Cume ara sara sifet si geli ate ni kumpue si kuen kiri, ucit, pekelit. Loba kin reta, tape ucit kin pemangan. Gingne mangan terasi urum si banan daripede igelihne kurik sara pe, gingne mujontok poa daripede mubeli gule. Jema si kuen kiri bewenne bergeli ate, gere mera bersedekah bier ku jema nyanya atawa ku anak yatimpiatu sekalipun. Enti mulo bersedekah ku jema si patut itulung,

ipangan kin dedirie pe nguken mumipis lede. Ara pepatah Gayo kene jema, kaya kelit mangan terasi, kaya judi mangan reraya. Salah satu oya lehe si kona ku jema si kaya wan kampung ini. Gerel ni jema oya "Loba".

Keluarga dekat urum Loba ni ara sara jema bergerel Jenaka. Jenaka ni bujang sedang ilen ne, tape gere cemburu kin punne sine. Dekat pe gere ku umah ni punne sine, jarak pe gere. Tuture berpun ku Loba ni.

Pada serlo punne Loba sine geh mutalu ku umah ni Jenaka, mungini igelihen koroe sara kin kenduri niete kerna beta kene sara guru kampung. Oya pekerna nge isapihi guru sebeb ike koro a gere igelih, penyakit ni si banan empu ni umahe gere jeger. Kati nguk igelih pe koro oya kerna nge sebulen kangking urum si banan wan tengah sakiten. Jenaka ni mera urum mugelih koro a, tape kulite nguk kin nise ike gere beta we gere mera urum mugelih koro a, bier punne sine keluarga dekate si harus itulung.

Ari kerna jema len pe gere mera dekat, Loba punne sine mera munosan kekulit sine, lagi pe kekulit kin sana gunee wan pikir ni punne sine. Soboh lang na koro sine pe dabuh iratam ikot renyel igelih urum ilapah.

Lagu pejanyin mane dengke kin kenduri renyel mai pun Loba sine ku umah, keta kekulit si nge ilapah sine imai Jenaka ku umah. Wan ate ni Jenaka sine nge timul kekire si male ibuetne ku atan punne. A baru irasa pun na kene Jenaka wan atewe, enta sana si rasa gere kite betih. Sawah ku umah Jenaka pe renyel mujemur kekulit sine atan umahe kerna supu ni umah sine nge turuh, jadi bange kene atewe sebeb male iganti pe supu sine gere lepas ilen. Ah, kene Jenaka wan ate seserenge, gelah beta mulo.

Mokot kemokotne nge sawah sebulen, kekulit ne pe nge kering, teger mudemak seruang umah. Lagu alas kolak nguk idenang sara teleten kucak kolake.

Gere mokot ari oya Jenaka pe beluh gip ku dene Biren, ijujunge kekulit sine atan ulue. Jema kuen kiri tekekune, kin sana male kekulita ijujung ku Biren, lagi pe sahan mera mubelie die, kene

kekire ni si kuen kiri. Tape Jenaka ni gere musut-sut ku jema si mungune kuen kiri renyel nenot langkahe ku Biren.

Nge tulu lo, tulu ingi remalan ku arah Biren, Jenaka demu urum sara batang ni kayu kul rubu i burni jelen. Arul i paluh so relem teridah, karange terlis dene ni jema berdagang ari Takingen ku Acih so. Masa oya dene Biren Takingen paling nguk iralani urum kiding ilenne, berbeben pe nyanya. Poa turan ango ku Biren, selemeng, keramil gere ara i Gayo. Oya kati jema ari Gayo ke male nango poa ku Biren, dele-dele berombongen beluh berdagang atawa sana si gere ara i Gayo, turah murum-urum musara peden turun ku paluh (Acih). Lagi pe mununung jelen gere tikik bahaya, uten kuen kiri nge mujahna, i sone nge bejamahan kule, engkong betapa si mera mangan jema, kene tetue si gati ku so ki ni. Gere berani urang Gayo sara roa jema beluh ku Biren, dele bele i lah ni dene. Masa oya dene ku Biren, jelen tapak ilenne. Jenaka ni gere inger-inger atan cabang ni kayu si rugup urum ulung ijoe seserenge. Kekulit si mahe idenangne ari sara cabang ku cabang ni kayu a ike uren kin supu ike porak kin pelongohen.

Ipetetahe nguk mutuh ku tuyuh gere ara si munampise, lesuh ku atan dene i paluh so renyele. Atan kayu oya lahe Jenaka mangan nome seserenge. Ton pejerangan ara daling ni kayu, temas ike munenyel kuren belanga. Kerna kayu pe kul, batange pelin nge lagu keben. Gere mugerak pe batang si kul sine bier geh kuyu keras.

I sara waktu kire-kire rap semiang megerip, senye gelep kene urang kite ni, ara sara rombongen jema ulak bedagang ari nenggeri Acih langkahe ku Gayo. Sawah ku batang kayu ton ni Jenaka sine nge muling seset tene ni lo rap gelep. Pepien jema bejujung nemah beret, tibe bejangkat beret nge lagu mutoet rasae, len ilen nemah si temeng urum pumu kuen kiri. Gere pikir-pikir Jenaka pe munuhen kekulit si nge pedenang ari atan kayu so ku tuyuh, pas tar atan ulu ni jema wa. Kona ku rombongen si tengah minto-into sine i paluh so. Gergum ni kekulit si pedenang mempas ku tubuh ni jema sine, meh gerle mukelkup ku bedenne. Deras cabang ni kayu wa, nalamne langit nge murungkem, bur nalamne mute-

mak ku atasne. Denie nalamne kiamat. Bala-bili bil huyup meh bersangkanan rombongen si berunye sine ulak ku Gayo, gere tentu jurung dene si tujue. Rui-rui meh iarungne. Nenot musangka gere ne mubebalik ku kuduk. Segele barang nemah si jujung ari Biren sine nge meh itaringen, nge langak tenggalak atan dene tuyuh ni kayu wa.

Kedik Jenaka atan batang ni kayu, wan atewe musuwir kekiree, langkah ini aku nge beruntung kene atewe. Kekirei nge sengap kuen kiri, arih-arih Jenaka pe turun ari batang ni kayu renyel ku atan dene ton barang si nge berancar sine. Ikamulie bewene segele barang si berancaran sine, ku wan guni. Waktu nge engkip renyel iperjutne, Jenaka ulak berarang arih-arih.

Kekulit si kering sine itekarne ku wan arul so kin pakan ni kule kene atewe. Lang na baru Jenaka ulak bejujung guni nge mentot-entot mah nemah beret. Wan tengah melem baru sawah langkahe ku atan umahe.

Pepien lo ari oya tenenge ku kemiring ni punne Loba sine, Jenaka tengah munuang peng dele ku wan are. Nge mudedekkrang linge tengah melem. Itenengenne sawah ku umah ni punne sine. Timul wan pikirni Loba, peng sana die si suket Jenaka so kati beta lememe.

I sara waktu mutalu Loba.

"Jenaka, ku penge kelam sine ko munyuket peng ku wan are, ari sihen mahko, buetmu gere ara kengon."

Retamu pe gere ara "kene Loba."

Musut Jenaka, "Eleh, pun .... enti gere betih pun.

Rezeki macam-macam gehe.

Kekulit si osah pun mane, kujuel ku Biren, lagut pedih pun.

Mal regee, senare peng Gempeny, tamah barang sekatang bage, keramil, poa dele bagewe.

Kene Loba, "Ike beta aku pe male mujuel kekulit. Sana gune ni koro iperalai wan uwer.

Ah, gelihi bewene ara wahe.

Kene Jenaka, "Cube, pun buge berhasil."

Sawah ku umah, Loba pe gere pikir naru uetne luju igelihi bewene. Dengkewê ibagi-bagi ku jema dele, sudere kuen kiri, tape kekulite isebelahne sara sagi, gere nguk kekunah jema.

Kekulit ni koro sine ijemuri Loba seserenge engkip sara belang lues. Jema si kuen kiri tekekune sabe dirie, gere penah lahe Loba so bersedekah ku kite, tape serlo ni nge bersedekah. Sana die bilangan, kene si kuen kiri sabe dirie. Sukur nge nguk ipangan reta ni jema kelit. Ni Jenaka pe demu bagin, dengke ni koro si geh sine, kire-kire ara sara tape.

Wan ateni Jenaka timul kedik "Aaa. . . . . baru rasa pun a". Waktu nge kering kekulit sine, Loba pe dabuh berunye beluh ku Biren, nge deh doh mujujung kekulit. Ara si jujung atan ulu, ara si mah bejangkat i kuduk, pumu kuen kiri pe mutenemengen. Nge renggelak gere ne tebetih, nge keh-koh. Jenaka sempat munengon kedik ari gegip so.

Pitu lo pitu ingi baru sawah ku Biren, ralan urum tapak ni nge kite rasa, gerele pe ralan tapak.

I Biren, Loba dabuh mujeje kekulit keliling kute, ari ujung sawah ku ralik, gere ongot-ongot.

Ari soboh sawah iyo galip pusesepak "kekulit, kekulit, kekulit kering . . . . . keliling kute", Tape sara jema pe gere geh mubeli. Urang Acih i Biren nge hiren, sabe dirie nge bersikunen.

"Jema ari sihen so geh mujuel kekulit kering keliling kute, ari soboh sine mi ku engon pesesepak" kene sara urang Acih i sagi so" Makin dekat Loba sine mujeje kekulit sine ku arap ni jema, jema si dele memakin jarak ari arapne."Bau, bau", kene jema si ara i sone". Teba nge munyompong ni iunge kerna kekulit si emah. Loba ne bau gere ilen kering tu, nge geh bebari munyeret. Nge pepien lo mujeje kekulit ku so ku ini gere wahe mera lagut, belenye pe memakin tipis.

"Ah . . . kene Loba, Jenaka kapir, pecogah".

Perene lagut, rupen sara jema pe gere mera mubeli. Inget ike sawah ku Gayo kase urum parang ni tar rongoke a." Kene Loba

wan atewe". Gere tertehen ne rupenne mah kekulit wan kute Biren, Loba pe ulak ku Gayo. Sawah ku kampung gere renyel ulak katan umahe, tape ku umah ni Jenaka. I alam-alaman ilen ne Loba nge mugerantang, "Jenaka, ko pecogah, perinko lagut kekulit i Biren. Meh koro sara uwer kugelihi, tape sara kekulit pe gere beli jema. Oya kuneh mi wahe, koro si kuperalai nge lunes sara uwer. Udah parang ni mi wahe kona ku rongokmu kene Loba."

Jenaka kedik wan atewe, tape gere teles ku punne si tengah menges, giging sine. Ari gegip Jenaka mungune, kune juel ni kekulit kati gere lagut, kune cara si buetni punne sine."

Nge meh iseder Loba sine kune cara mujuel kekulit waktu i Biren. Jenaka musut, " Ike lagu noya salah buetni pun, "kene Jenaka."

"Kune keta mujuele kene Loba."

Kene Jenaka, "Nume lahe kekulita ijeje ku jema. Itelong mulo sawah mujadi arang renyel ijuel ku tukang kereta api kin arang ni rarae. Sana kinen kati gere lagut, ari si hen mah rara ni kereta api a ike gere ara arang".

Ike kekulit selo beli jema, salah, pun lagu oya buet, oya ke ewiti jema kite."

Loba baru murasa munyesal,bersalah wan kekiree patut kati gere lagut, rupen lagu oya carae "kene wan atewe."

Pada serlo mien keben ni Loba mutelong meh bewenne mujadi arang.

Geh Jenaka ku umah ni punne sine, muniro arang ni keben si nge mutelong a.

Kene Loba, " maimi arang oya, gere ku gunei."

"Mera kahe ko mai bewenne."

Jenaka dabuh suntuk serlo mungamuli arang ku wan guni, nge engkip kekiree, we pe ulak. Gelep-gelep soboh soilen, Jenaka nge beluh seserenge berjujung ku Biren. Nge pepien lo sawah mien ku kayu kul tonne teduh oya wa. Itike kayu kul sine lagu biasa. Arang si wan guni sine, arih-arih itatange ku pucuk ni kayu tone teduh i atas so.

Ongot gere inger-inger Jenaka atan cabang ni kayu mudaling a, gere kiruh, mangan minum, nome sesire munantin jema liwet ari Biren ku Takingen.

Gere mokot ari oya tibe-tibe Cine berengol geh ari Biren male ku Takingen mah barang dagang potongne. Canu pe ara mahe, emas, peng gere tikik munurut nemah si jujunge. Maklum pe kite Cine kaya mah barang dagang, dele penge. Kulie si munemah nemahe pe ara pepien puluh jema. A baru demu rezeki kene Jenaka wan atewe.

Tengah pengkot-engkot paluh ni dene, ituang ni Jenaka arang sara guni ari atas so, gergum ku tuyuh. Nge mutensaran linge meber ku tuyuh, kona meh ku tubuh ni Cine si berengol sine. Gerle ni oya meh berlumpeten musangka mujerulung nge teng paneng ku dene Gayo. Nalamne bur nge muletus ku atan tubuhe bewenne, gere sempat ne beketier sanah pe. Gintes ni oya gere ingete ne dene tangkuh, teba nge mupangang ku rui ni tu inih, teba baju si beden pe meh murebek. Nge paham kite jema muluahi untung, aman enti nyawa beluh, segele barang meh taring nge langak tenggalak. Lagu biasa ike nge sengap jema kuen kiri, Jenaka pe turun arih-arih ari batang kayu, engon kuen, engon kiri gere ne ara jema. Rus guni, barang si taring ni sudeger Cine sine bewenne ijejele ku wan guni. Nge engkip perjut, baru ijujungne ulak ku Gayo.

Sawah ku umah lagu biasa buete, isukete peng ku wan are, keras-keras lenge, dekrang-dekrang kati pun Loba sine mumenge. Ikekerasne ling ni peng besi mutuh ku wan are kati punne sine mumenge. Kebetulen Loba gere ilen nome pengewe Jenaka mubilang peng repie ringit Acih ku wan are, geh we arih-arih ku umah ni Jenaka.

Sentan sawah gere seber we nge mungune ku Jenaka.

"Jenaka, ari sihen mien mahko peng ringit beta delewe, sedangkan aku oya kayae gere penah mubilang sen lagu oya tumpuke. Sederko mulo ku aku, "kene Loba punne sine".

Musut Jenaka, "Eleh pun, rejeki ari Tuhen, pun arang si osah pun mane kumai ku Biren, kujuel ku tukang kapal. Lagut

pedih pun gere ne tiro-muniro, ibelinne bewenne, serahne peng ringit Acih gere ne terbilang aku. Engon pun pe sia delewe "kene Jenaka".

Loba waktu munengon peng ringit Acih sine nge ijo matae gere mukekecep. Wan pikirne kenake we pe ara mupeng lagu oya muhayake. Ah, telongen bange umah so kene wan kekiree kati demu peng lagu ni Jenaka so. Loba pe ulak tetir ku umah. Sawah ku umahe, gere ne peden-peden rus minyak siremne umahe keliling, kesne bacar-bacar. Gere sawah sara menit pe umahe sine nge mujebu pangan rara. Jema dele gere sempat mubebele, rara meminter ringkel mumangan, ari rering ku supu, ari supu dabuh ku tiang gergel, akhire umah pe murenyot mujadi arang. Hangus gere ara reta si nguk iselamaten. Gerele pe nge itelongen beseje, sana ne ucep, kene basa besilo. Mokot-mokot geh Jenaka mengok-mengok ku umah ni Loba sine. Kedah ne gere betihe umah si mutelong sine.

Ari gegip Jenaka mungune ku Loba, "Pun, kengon umah nge mutelong, sahan si munelongne kati nge mujadi awu?", kene Jenaka.

Musut Loba, "Sana gune ni umah ike gere mupeng, ningko umahmu tepas, tape pengmu engkip se nare."

Aku pe male munyube bedagang arang lagu ningko a, kene Loba.

Kene Jenaka, "Cube, cube, pun buge mepeng."

Jenaka ulak ku umahe, i lah ni dere kedik wan atewe, baru rasa pun na kene Jenaka".

Nge beta sine Loba pe berangkat mujujung arang sara guni kul ku Biren. Gere mera berpong, terih mubagi sen si depet ari rege ni arang kase. Beta wan kekiree. Mokot-mokot sawah ku Biren.

Lagu si nge munge ni. Loba pe renyel mah arang ku tukang kereta api, tape arang oya nume arang ni kereta api.

Arang ni kereta api nume arang biasa, ari batu bara si wan tambang so. Oya baru nguk kin rarae, baru mera remalan.

Pejeje Loba keliling Biren nuneber arang, tape sara jema pe gere mubelie. Ijeje ku tukang kapal barang i pelabuhen, oya pe gere ibelie. Mah ku si a, mah ku so, nalam ni urang Acih jema mugile geh ku Biren. Ari kerna nge munyesal kin dagange gere lagut, berkekire Loba ulak ku Gayo mien. Tape kemel pe nge ara, reta koro kude nge meh igelihi men uwer iremakan kerna koro gerene ara meh umah itelongen kerna ipenalam lagut i Biren. Pebening Loba seserenge tuyuh batang ni keramil, male ulak ku Gayo sana ne si weni, gere ulak ku Takingen sana si ewei i kampung ni jema. Basa gere dis. Gayo urum Acih nge paham kite.

Akhire gere we ulak ku Gayo kerna kemel pe nge ara wan diri daripede ulak ku Gayo mah bulet wan kekire ni Loba sine daripada ulak ku Gayo mah kemel nguken beluh ku denie len si gere betih jema tentang untung nasipe i denie si dekat urum dirie. Loba sine gere jadi ulak ku Gayo, ari Biren mengok-mengok langkahe mah-hal tapake beluh gip ku nenggeri ni jema wan perjelenen si naru, i sihen we mulape muniro ku umah kiri kuen ike mutunuh keta ulung ni kayu kin ulese.

Oya bang belese jema kaya, tape ucit bersedekah urum sudere kuen kiri gere bersijurahan.

Ari kerna nesu Loba kin reta, nesu Loba kin kaya ni jema, tangak, jengkat, gere munengon ku tuyuh, nalamne terang gere ne gelep, uren gere ne sidang. Oya bang belese ku jema si loba osah Tuhen.

AMAN LEPOK

Penyangkulen sara mata ni penurip si olok penting i masa pudaha sebeb umume urang Gayo ara muume romepe dele, korokude ara, empus lues-lues sehinge gule mujadi pelengkap si turah serta kin pong kero. I gendiring ni Lut Tawar, muloi kaki ni Bur Birah Panyang sawah ku Bintang keliling renyel ku kiri arah ku Pukes nge beratur penyangkulen urum didisen.

Ike nge sawah musim kona depik, kite engon suluh i peyangkulen atawa didisen beriring mukekelpot, lagu kalangpepot wan tengah melem, bereter lagu bintang, rami teridah senang ipanang.

Musim depik ara ilamate, tetue i Gayo paham tentang musim oya kerna ari lahire ini nge ara waktu-waktu ni depik kona. Biasae lo atawa ulen depik mumasir atawa depik tangkuh kene jema, wan lo bilangan ganjil tar tujuh rebulen, 17 rebulen, 27 tar lo Senen urum Kamis. Gere jep lo, mepat wahe waktue.
Oya kati urang Gayo paham tentang selo depik kona, selo depik mumasir, selo waktue rede.
Tene-tene ni depik kona pe ibetih tetue i Gayo, kuyu keras ari Barat, emun selkat i Burni Bies, uren rintik-rintik urum bebadewe, hewe bengi sawah ku iponte pe berantuk, lagu sejuk segegin.
Wan sara didong kite penge ara tene ni depik ike male kona :

Burni Bies emun nge selkat
Oya nge alamat depik male kona
. . . . . .

Waktu sawah musim depik kona i gendiring ni bur dekat penyangkulen nge putih depik bejemur, pepantaran nge beratur urum ancak pedenang, tuk ari sara penyangkulen ku penyangkulen lagu reraya. Ike tengah kona wa, gip sejuk ari rembege, gip tunuh ari mata, gure, wo guree. Silih atan pematang ike nge misi muloi depik itos kin belacan. Pekasam wan rues ni uluh pe delebeperjut ruje, wan sentong naru beperjut benyet kirim kin sudere si jarak. Ike jema gere man depik waktu oya, ulue sakit, bedene sejuk (pesam).
Pada sara waktu . . . . . alamat ni depik nge ara sawah.

Kuyu nge muloi keras ari Barat
Langit nge reduk salupi emun
Uren rintik-rintik nge turun ku bumi
I bur ni Bies emun nge selkat, oya alamat depik male kona.

Jema si mupenyangkulen nge sibuk berkemas sekatang bage nemah beluh munyangkul depik. Cangkul urum poa, asam nge sedie kin nemah beluh. Bubuk, gule, paling penting len ari bako urum ulung nipah.

Aman Lepok pe gere ongot "Rus si a, rus so, gere pikir-pikir arangan sana si perlu cap tetah langkah beluh ku penyangkulen". Waktu ni depik kona gere lemen ike lepas tampil baru geh oya selangat mi wahe nemah ulak. Oya kati sebelem depik mumasir ku penyangkulen kiser turah bidik.

Kesor, kene urang Gayo gere nguk ara ike waktu ni depik tampil, mera itaringne kite urum selangat ulak ku umah. Mumepoken cangkul ulak ku kampung.

Nenot langkah ni aman Lepok ku Ujung Sere kerna i sone penyangkulen si belie pudaha. Uren i tekongen Bur ni Birah Panyang gere iperdulie, kule munempek i atan baur atas kuen kiri ni dene gere pora pe serge jangute renyel, renyel ku Ujung Sere.

Sawah ku atan penyangkulen segele nemah meh renyel iarinen ku tonne. Oros tuangan ku wan tung kucak, poa arin ku atan gegayangan pegeneng, bubuk gule bobon ku wan kum. Mari oya aman Lepok tangkuh ku lepo ni penyangkulen munengon ku dedapur ni penyangkulen, kire-kire ara kahe nge mumasir depik ku sone.

Penyangkulen si kuen kiri tengah sibuk munatang cangkul ku atas, rupen depik nge tengah renyah kona. Tuk ni jema ari penyangkulen si jarak pe nge sawah ku kemiring ni aman Lepok, hak-hak-hak, u-u-u-u renyel kene jema si kuen kiri. Depik tengah kona, tuk urum surak nge lagu reraya. Beta wahe ni aman Lepok pe, engone depik nge mutasik i dedapur ni penyangkulenne. Gere ne naru pikirni aman Lepok. Rus ku wan umah penyangkulen, lekohi renyel bakut ni nemahe jungkeri renyel pengemasen.Tape cangkul gere ara demu. Belek upuh, belek bakuten, sara-sara i ipisahi gere wahe ara. Jungkeri alas-alas si ara berbalut, kekesi si kin ara wan kekiree, si si a bang, i so bange, gere oya pe.

Teringet ku umah, eleh, lupen bange kumai sine, o peninget palis kene wan atewe. Rus uet, tutupen pintu ni umah penyangkulen, dabuh langkah seribu ulak ku umah i Bebesen. I lah ni dene ike demu urum jema, kebetulen mungune, lagu si bacar di lahe

langkahe gere isutie. Neneng renyel ralane, lagu begenyeng. Si musuen wan atewe. peninget palis, o, banan bersoh gere mubetih langkah. Bengis kin dirie, bengis kin si banan si lale i umah gere beriro kin cangkul nemah male beluh sine. Nguk gere ingetni pake umah ni pe waktu uet berlangkah ari umah sine, ah, banan jontor, "Kene wan atewe".

Tengah melem baru sawah ku atan umahe. Tetoke pintu, "Inen Lepok inen Lepok, uken pintu. O, banan cirit. cacar uken.

Kene si banan. "Sana kati tengah melem ni kam ulak ari lut so, sana hal si gere kona ku ateme, oros kahe kurang, bubuk kahe . . . . . " Sesire munuke pintu.

Kene aman Lepok, "Cangkul, cangkul taring, gere ibobon kan ku wan awisku. O, banan lepok" kene sesire bengis.

Kene si banan, "Cangkul sana si taring i sien. Selo ara itaringen kam atan umah ni."

Aman Lepok, "Taring cangkulku, oya kati ulak aku. Pis ateme gere iroi kam nemahku. Depik so tengah kona, oya kuneh mi wahe munengkame." Kene si banan, "Oya, atan ulume a pelilit nume kahe cangkul oya."

Sentan ijamah aman Lepok pe ulue, nge pelilit cangkul sine atan ulue. Nalamne ari soboh ne mi, bulang.

"Eleh" kene Aman Lepok

Ulu palis, keta cangkul kahe si mulilit atan ulue urum pumue. Pepok, pepok ulu dirie kerna kemel kin si banan bange igejone langkahe ulak mien ku Ujung Sere remalan.

Ilarang si banan beluh kelem a, tape gere perdulie, pikirne nge tuhu ku depik si tengah mumasir sine. Wan kekiree siel rugi, o, peninget palis, ele ilen basae wan kekire dirie. Pe–ah–ah wan tengah remalan bacar a. Untung kidinge gere museltu ku atu wan gelep bute. Gere ne mubetih takut kin jin, kule si munapang wan uten kuen kiri a. Pikirne si ara, depik, depik, aduh ine, depik, depik . . . . . .

Pesingit ni terang urum gelep baru sawah langkahe ku atan penyangkulen sine. Gere pikir-pikir pasang paruk, regangan cangkul pepien jem baru munge. Gere mokot ari oya dabuh renyel itama. Wan kekire ni aman Lepok, "Langkah ini rezeki nge pasti dele, benemah ulak pasti sebeb ke munurut lo ni nge pasti kona" kene wan atewe. Orop sara rokok ilen wan awah ni aman Lepok, gere ne seber langku renyel. Kene jema jemen ike gelep gere tenantin terang ike uren gere tenantin sidang. Pepatah ini mungkin kerna nge gati ialami si dele ari urang Gayo, oya kati ara pe bange pepatah ini. Kite pe percaya, tape waktu ilangku cangkul sine, sara depik pe gere ara ne kona, lelus ku atas urum uwih si musempur ku atas.

Gelumang kul muguncang suyen, ungkul-ungkulen, lagu berayun ku arap, ku kuduk, sejuk kona ku beden, lagu muniri soboh, taran beden munerimee, tape depik gere ne ara ku atas, cangkul mi wahe si ku atas urum paruke, gigih wa sih beluh, hasil gere ara teles.

Pebening aman Lepok mumantik ni paruk ku tetinyelen, pecengang matae ku lut si tengah mugelumang urum kuyu keras, rintik jarang-jarang bengi kona ku beden. One muloi timul rasa munyesal wan ate aman Lepok, tentang hal ni lemas ni beden, gigih si mutuang, langkah si sie-sie.

Nge lepas depik itama cangkul, sana si harap demu ike nge emun nge lepas, bur ni Bies gere ne telas emun beriring, nantin mi wahe musim seger mi tun arap so, kene ari si tetue.

Ari kerna melas, kemel. ipepokne cangkul dabuh berkemas, bekiser ulak mien ku umah kerna ike mewe pe gere ara si weni, sana male. Remalan arih-arih, isi ni iwen sana si emah mane wahe si ulakan ku umah.

Sawah ku umah si banan tetir munalo ku pintu, kene nunger anake si kucak, "Ipak, amamu so nge geh, dele bange rejeki ni amamu."

Aman Lepok gere ne musut, arinne nemahe ku sagi ni santon, pe-

bening salake ku atas. Inen Lepok pe rus renyel ku dapur mujerang wih ni kupi, tape wan atewe ara tersuir lagu si lemoh pedi aman ni anake ulak ari penyangkulen se ni.

Nge beredang kupi i arap ni si rawan, si banan pe mungune,

"Lagu si pebening di lahe kam, sana si gere kenah ku ateme?" Kene si banan.

Musut aman Lepok, "Siel, siel depik nge lepas, lemen tu kutama cangkulte. Waktu aku ku ini mane depik tengah kona, ulak aku mane mien depik gere ne kona. Siel, peningetku ni gere ne eruh, eleh ike nge tue ge, gere lahe ne tercari. Kene inen Lepok, "Oya kati ike waktu beluh enti gerbak-gerbuk, pikiri mulo sana si gere ilen iemah selesenen gelah terang".

Dub beta kukunei, nge kahe lengkap si emah ku lut, perinkam nge, ini, itu. A nge kahe irasa, ini lahe hasil ni perbuetenme si gere mumengen ling ni banan. A nge kahe irasakam, mumepoken cangkul. Lang suwai, pengen cerak ni banan pe, enti nesu ku arap, perin jema pe kite loba, perengap, gere penah murasa."

Aman Lepok, "Munyesal aku inen Lepok, melas kurasa, oya bang belese, seber kite langkah ini, si arap so mi wahe."

Inen Lepok, "Seber, oya paling jeroh, lagu oya lahe pikiren, serlo ni gere kona gere mukunah buge langkah arap so kase kona. Serahan ku Tuhen . . . . . "

JONGOK NENTONG TUN

Manuk jongok lebih kul, rantang, atas bedenne daripede manuk moncong. Rupe ni jongok item kelabu campur putih, tape moncong kuning tue jangute.

Rongok ni jongok atawa moncong potongne male dis, tape rongok ni jongok kul, naru ike rongok ni moncong kucak, lemah konot.

Tape ara ceritee sana kati iperin jongok nentong tun. Tun, setun, waktu (lo) 360 hari atawa 12 bulen, sara tun. Kene tetue waktu masa jemen manuk si roa ni ara ceritee :

"Pada serlo manuk moncong geh ku umah ni manuk jongok muniro kero iutangan kerna anake sakit. Gere sempat ne mungenal pakan ku tepi ni paya so, galip munewei anake si benger ulu tuhi penyakit rejen.

Janyi ni moncong ni ike nge roa kase matani ulen, i sone i jelasie utang. Ari kernasayang ateni jongok ni lagi pe anak ni moncong ni tengah sakiten, iosah munyorah. Wan ateni jongok ni timul rasa sayang kin moncong ni, musuen wan ateni jongok rasa senasip murip atan denie ni.

Kene Jongok, "Boh mi keta, kosah ko muutang besilo ni, tape rap meh tun kase enti gere bir ko ku aku.

Aku pe nyanya lagu ko abang moncong, tape munengon mata ni anakmu sakiten besilo se gere sawah atengku mudatenne. Sana si janyin ko besilo enti kase mungkiri", kene jongok.

Musut moncong, "Gere abang jongok, aku munepati janyingku lagu si tersuret besilo ni".

Musut mien jongok, "Boh keta, ini kero si pinyemko sine, ulak mi renyel. Enti kase anakmu mulape gere mangan. Aku pe berdoa muge-muge Tuhen mujeger ni penyakite tetir!

Jongok pe munyuket kero si tiro moncong sine munurut tenirone.

Kene moncong. "Berijin abang jongok, segele janyingku pasti kutaati." "Boh, keta ulak mi renyel tetir, anakmu kadang nge mulape pe munantinko, kene jongok sesire munosan nemah si tiro moncong sine".

Rasa percaya kin sudere, munulung jema susah, sayang kin biak si timpe sesara hal, wajib munulung jema si muharap penulungen, manuk jongok tulus munosah sana si ara wan beberasanne kin suderee. Tape gere ara musuir wan atewe, kekiree bahwa gere tentu jema si osah urum ate tulus ikhlas, ibantu urum budi belangi a mera munulakne (mubire) lagu si harapen pemulo tengaha. Nge

beta sifet jeroh itetunung kotek, kotek itetunung jeroh. Berubah, gere ara si awal janyi a akhir janyi, sifet-sifet ni makhluk ni berubah-ubah gere ara kekal. Lagu gelep urum terang. Tape gere bewene lagu oya ara wahe sara roa ari si dele a bersifet jujur atawa sekurange munewei janyi, manat. Oya biasae gere dele, wan seribu ara sara atawa lebih ari sara, paling-paling.

Moncong si nge itulung manuk jongok sine, nge murasa terbantu memang bersyukur wan atewe, tape mokot-kemokotne ari kerna utang gere terjelasi, timul pikiren si gere jeroh wan kekiree.

Lo memakin tingir sawah ku mubir utang, penjelase gere ilen ara, iputere utoke kune akal kati enti kemel kin jongok sine. Ari kerna enti mudepet haip ari jongok si nge munanti retae ulak pepien lo mi kase, selangkan utang oya gere ilen ara mubayang pe ku wan pumue, manuk moncong akhire mudemu alasan.

Waktu sawah ketike hate mubir utang, manuk moncong gere geh ku umah jongok, inantine geh ku umahe betungu. Wan ateni manuk moncong ni ike we gere geh ku umahe betungu. Wan ateni manuk moncong ni ike gere geh ku umah ni jongok tentu jongok ni geh ku batang ruange betungu.

Munanti manuk jongok sine sawah semingu (pitu lo) gere bebeluh ari umahe, oya pe gere wahe geh, manuk moncong ne gere wahe tapas. Enti mulo kin keber arae, keber legih pe gere ara tenes. Pego-ego ate ni jongok ni munanti, janyi nge sawah masae, utang ni moncong ni gere wahe ijulenne.

Nge sawah lime belas lo kire-kire, jongok ni gere ne seber. Pada sara sobohen geh we betungu ku umah ni moncong sine. Moncong ni tengah munosah pakan ni anake, waktu munengon jongok geh ku umahe, bacar-bacar kedahne ialoie.

"Soboh-soboh di lahe abang jongok geh ku ini, sana keber gere kahe sesanah?" kene moncong.

Kene jongok, "Gere mukunah, kami sehat-sehat bewenne, kune ipak, jeger kahe?"

Musut moncong, "Jeger, nge jeroh mien bedenne ike gere ibantu kam oya wa, enta denie, enta akherat keadaanne. Berijin kin murah ni ateme munulung kami, Tuhen mi wahe mu belese."

Mari oya pebening jongok gere berkekata, terbayang i ruang matae waktu mulo-mulo moncong sine geh ku batang ruange munyorah ibantue tengaha, betul anak ni moncong ni mate mulape. Tape, sana kati waktu nge itulunge gere ne muninget kin budie si jeroh sine, lupen kahe moncong ni die, kene jongok wan ate seserenge.

Mungune moncong, "Kengon lagu si pebening di abang jongok ari sine mi, pecengang ku kami, lagu si ara ipikiri. Sana kati beta ike ara sesanah cube iseder ku aku."

Kene jongok, "Anu lahe . . . . . moncong, langkahku ku ini selapis nentong anakte: urum ko laki istri. Tekekune aku, sehat kahe nge die keluargamu, kune die nge keadaanmu, kebetulen kuerah nge sehat. Aku pe bersyukur. Kedue, ara utang-piutang antara kite tengah besilo nge lebih pe lo urum janyi si kite sepakati tengaha, oya lahe kati sawah langkahku ku batang ruangmu besilo. Ike nge ara, kurasa sesuai urum janyinte, keta ijelasi ko mi ku aku."

Mokot mulo moncong kati bercerak-mubeles ling ni jongok, ipetetahe mulo jeweben si tepat munurut isi ni pejanyin urum jongok tengaha.

Mokot-mokot musut moncong ni, "Gere aku mungkir kin janyi si kite sepakati tengaha aku pe mulunesie ike nge sawah hat urum ketikee".

Kene jongok, "Hat urum ketike sana nge sebulen lebih. Kurasa nge sawah jerohe aku betungu ku ko. Perasaanku ike gere pe aku geh sine ku ini, ko pe nguk mujulenne."

Moncong gere langsung mujeweb sana si titiren manuk jongok ni, kedahne ikekerutne salake seulah-ulah heran. Igegintesne dirie kedakso.

"Gere lahe kulupenen mujelasi utangku ku abang, gere, gerele pe utang ke turah ibir, bier ari sihen mi turah ku perah. Nume aku mungkir mujelasie, cube kite selidiki mulo pejanyinte tengaha. Ike roa kase matani ulen baru kujelasi utangku ku abang jongok. Gere kahe beta pejanyinte?" kene moncong.

Kene jongok, "Pejanyinte betul lagu oya, ni aku roa matani ulen, setelah due bulen waktue."

Musut mien moncong "Kurasa kite enti dewe, kite nantinmi mulo roa matani ulen, kati berselese tentang utang-utangte.'

Jongok murasa bersalah kerna pejanyin si tersuret tengaha si benare. Kekemelen rasae arap ni moncong sine. Kerna oya we pe ulak mah ate gere pues. Gere korong semangate sesire terbang, teringet ku masa lalu waktu janyi pudaha iterimee ari moncong sine Jepjep kelam pecengang ku ulen so, munengon ulen pestak ike-ike timul gere mehat roa matae. Tape ulen pestak sara jep kelem, gere penah roa. Ari serlo, kuroa lo, kupitu lo, kusebulen, gere wahe roa mata ni ulen. Ari ulen pe berganti ku tun, gere wahe teles mata ni ulen roa mepancar. Sawah naru rongok ni jongok pupepanang, pecengang, ari waktu ku waktu, tape sana si tersuret wan janyie urum moncong sine gere mera sawah.

Pada sara ketike ari kerna gere tertehen sukere munantin janyi si gere mera tenes sine, jongok pe mungadu ku reje ni segele binatang atan alam ni buge-buge reta si pinyem manuk moncong sine nguk ulak mien ku tenumpite.

Wan sara rapat segele binatang uten murun berunding, munyidang ni pengadun ni jongok sine i sara belang lues bergerel "Padang Sari Bulen". Reje ni uten rime si berkuasa masa oya "gajah". Mulo-mulo gajah mungune ku jongok, kune asal-usul kati terjadi utang-piutang antara we urum moncong. Waktu nge meh ititir ni jongok tentang asal mulo kati iosahe moncong munyorah, artie muloi geh munyeder kesukeren si alami moncong sawah ku pejanyin si nge tersuret, waktu betungu ku umah ni moncong,

sikep si depete ari jema si nge itulunge sine, sawah ku nasip si alamie, sawah ku waktu se besilo ni. Gajah pe mungune mien ku moncong tentang hal si benare terjadi.

Kene moncong, "Reje ni kami si bijaksana, kuru ni kami ari jemen mi nge ierah reje, gere penah munipu. Enti mulo kerna utang si benare turah ilunesi, sana si perintah ni reje bewenne kami patuhi. Gere mera kami kin awahan murip atan alam ni, gere penah ara janyi ni kami gere kami tepati. Cube mulo reje mungune ku abang jongok a, kune kinen janyi si kami setujui urum-urum tentang seluk utang-piutangku urum we."

Mungune gajah ku jongok, "Boh, ningko jongok sederko mulo pejanyin utang-piutangmu urum moncong so kati terang kami penge urum urum".

Musut moncong, "Pepien bulen si nge lepas ni, moncong geh munyorah ku umahku kerna keluargae tengah wan sakiten. Ari kerna we pe suderente si dong wan alam ni Tuhen ni, atengku sayang, kuosah we munyorah. Geh kene moncong sa ike roa kase mata ni ulen, geh we mujulen utange ku aku. Tape nge lebih ari sara tun pe utang sine gere ilen ilunesie. Oya kati terpaksa kukadunen ku reje besilo kerna kurasa reje si bijaksana, reje si berhak kin ton ni kami mungadu."

Musut reje bengis, "Moncong ko pecogah ike nge ipinyemko retae ike iulakan urum jeroh. Ko nge itulunge ari kesusahan sana kati beta buet?"

Moncong pe bercerak, "Ampun reje, gere aku munipu, gere aku mungkir mujelasi utang a, gere reje. Tape harus awal janyi akhir janyi.

Janyi ni kami tengaha, nge ipenge reje ike roa kase mata ni ulen kujelasi utangku. Besilo aku gere mungkir, engon mi mulo ulen so ike nge roa kase matae, aku mubire."

Gajah selaku reje ni uten pe musut, "Ike betul lagu noya, oya gere salah ko moncong, keta kite engon mi mulo ulen matae roa".

"Boh, kewenne sagi pendari, gelah jege-jege kite jep kelem, kadang kase tangkuh ulen roa matae. Bewenmu berkeber ku aku, bier sahan si munengonne, tir berkeber. Kati lunes utang ni moncong ni ku jongok sa. Kuperintahan bewenmu bangsa ni benatang wan uten ni, jege-jege bantu suderemu."

Nge meh rapat oya ne bewenne dabuh murirak ku tempat masing-masing, tape wan kekiree nge murike ku so ki ni tentang kune munyelesene.

Bewene benatang berjege-jege wan kelem munengon ulen tengah pestak atawa bejege suntuk sawah ulen osop dapat ni pejer, tape gere wahe mudemu urum si tertulis wan pejanyin sine. Ari so ini nge timul dewe, are si munyalakon jongok, ara si munyalahen moncong, ara si nyelidik sana kati sample lagu oya terjadi. Pikir-pikir are serlo ku roa lo, sawah ku semingu mudapatan ku ulen, ku tun, gere wahe utang ni moncong ni terjelasi.

Mokot-mokot wan sara rapat, pelanuk bercerak ku gajah selaku reje ni uten bahwa we lepas mubuktini ulen-roa matae.

Kene gajah nunger pelanuk, "Ike nge beta kite undang bewenne rakyatte kati kite buktin sana si tersuret wan pejanyien ni jongok urum moncong."

Kene Pelanuk, "Rapat raksasa ni mesti i atu Tenirung Ujung Baro" Kone kite undang suderente bewenne kati kite engon urum mata si terang bahwa mata ni ulen ara roa. Lo murumte kase bilangan empat belas."

Gajah pe setuju renyel iumumen ku seluruh benatang isi ni uten rime kati geh musapat ku atu Pepangiren tar empat belas rebulen. Waktu sawah ku bilangan oya, megerip ilen bewenne benatang rime ari si kucak sawah ku si kul nge murum i ATU TENIRUNG. Gajah pe urum pelanuk geh beriring ari jejarak, arih-arih ralane lagu langkah ni reje ari atan umah kerejen ku alam-alaman waktu ara acara tertentu.

Waktu nge teles gajah geh urum pelanuk bewene bersurak gegalakan kerna sana si mujadi persoalan selama ini nge nguk iputusen Si gelep nge irasa nguk iterangan, si temuni nge nguk iperahi kati demu.

Gajah selaku reje uten pe muloi bercerak, "Sudere-suderengku isi nuten rime si geh ari Barat Timur segele penjuru, selaku kaumku si murip munewei uten lues ni, besilo aku bercerak ku bebewente si ara i Atu Tenirung ni, ketike si biseni, tar bilangan si jeroh ni, pengen perintahku."

"Mokot nge kite nantin jeweb ni soal si munimpe diri ni suderente jongok urum moncong tentang bukti ni pejanyinne masa si lalu, bier ari sahan i wan kaumte si dong wan uten ni, tape sara pe gere ara si geh ku aku mulapur. Baru besilo kekire ni sara suderente terang, nguk mumecah ni masalah oya, oya kati tertalu kite bewente terang, nguk mumecah ni masalah oya, oya kati tertalu kite bewente ku ini besilo ni. Keta enti gere kite betih se ni bebewente, i antara kite ni se besilo, nge ara sara suderente si nguk mubuktin ni mata ni ulen kelem ni pestak roa. Ike betul kase kelem ni matani ulen mupencer roa, oya berarti moncong turah mujelasi utang ku jongok ketike ini, gere nguk ne mutanguh. Besilo ni aku munosah perintah ku kite bewente, soal ini kite percayan ku suderente pelanuk."

Bewente benatang si geh ku Atu Tenirung sine bersurak mumenge perintah ni gajah selaku rejee. Lagu si gere seber ne halayak si dele munantin penyelesen ni iongok urum moncong sine.

lPelanuk bercerak, "Reje ni kami si berlaku adil, ampun reje.

Sudere-suderengku si nge turun-temurun munewei pusaka ni datunte wan uten rime si lues ni, ini kutatangan jejaringku epuluh, kutatangan semah. Sebenare mokot nge terkekire wan atente murum-urum, sana soal si kite hedepi selama ini. Aku selaku ujung delah ari kite bewente si ara i sien, nge mudepet perintah ari rejente munyelesen ni utang-piutang ni jongok urum moncong si nge urum-urum kite betihi ari te-

ngaha mi. Urum izin Allah buge-buge ini seringi ni nguk kite selesen urum-urum. Besilo baliken arapte ku Timur bewente, kite nantin ulen mupancar roa matae"

Bewene munengon ku langit, petangak munantin ulen mencer i langit, lagu si gere ne seber. Lemem ulen empat belas kati mencer biasae jem sembilen atawa sepuluh baru muloi teles.

Arih-arih ulen pe muloi teridah i Timur, lagu si elep ni bur mubentang Ujung Gempulo so. Mokot-mokot ku atas-atasan renyel seneta munik ari tuyuh. Gere mokot ari oya muningket ku segalah kene urang kite ni. Ari segalah munik ku due renyel ku tige, kire-kire ike munurut jem waktu terang lo, nge sawah ku pukul lo soboh.

I sone pelanuk dabuh bercerak, ' Sudere-sudere ini geh keadilen, engon ku atas so, so mana ulen nge terang, roa matae,... so sara matae i atas engon ku langit. Sara mi nge timul so i tuyuh ni, oya sara mi. Engon ku atas, engon ku tuyuh, gere kahe nge roa mata ni ulen ni?

Bewenne pecangak ku awah ni pelanuk, ku atas kene perintahe, ku langit mata ni si hadir pecengang, ku tuyuh kene perintahe munengon ku tuyuh. Mari oya pelanuk pe mungune ku si hadir".

"Sudere-suderengku, nge kahe kite engon roa mata ni ulen? Yakin kahe nge kite bewente bahwa nge geh keadilen ari Tuhen ku kite, besilo se nge teles roa mata ni ulen?"

Bewenne si hadir serentak musut, "Nge, nge kami erah terang urum kelem ni roa mata ni ulen."

"Ike nge selese ku kite kebenaran si kite engon urum-urum besilo, keta kite serahan ku rejente tentang keputusenne."

Gajah pe renyel berpidato, "Besilo pengen keputusenku. Betul, sana si cerak ni pelanuk ni oya mujadi keputusente bewenne. Besilo ni manuk moncong turah mubir utange ku manuk jongok. Gere nguk ne mutanguh kerna nge mokot kite nantin roa mata ni ulen, besilo nge nyata ku kite. Benar, keputusen si osah pelanuk ni, kuharap jongok dan bewente munerime?" Ike moncong ingker ari keputusen ini, oya mudepet hukumen

ari aku selaku reje. Ike jujur moncong ni ku manuk jongok, artie itepatie janyie, keta we mudepet pujien ari kite bewente."

Musut moncong, "Aku gere munulak sana si putus ni hakim si adil wan ketike besilo ni urum serlo ni aku mujelasie."

Gajah murasa gembira kerna engone bangsae jujur, terus terang gere mera mubelit-belit sesara soal si munimpe dirie. Lebih-lebih jongok, wan kekiree timul rasa bersyukur ku keputusen si jujur gere memihak sesara pihak. Terlintes wan ate kucake bahwa a mokote nge we bertungu ku so ki ni baru serlo oya mudepet penyelesenen. Syukur kene wan atewe. Nge naru rongoke munantin utang ijelasan moncong, mupayo linge mah cerak ku sia ku so, tape baru ketike ayo selese.

Si dele pe ulak mah ate senang kerna persoalan si beret muliliti kaume nge nguk selese ari kerna keputusen si bijaksana ari pelanuk selaku hakim.

Ike gere beta pe gere tentu aman, murip ni benatang si murip wan uten so kerna persuelen oya nge mujadi debat sut-samut sabe dirie sehinge kadang-kadang gere bernome.

Munurut cerite oya lahe sebepe, kati rongok ni jongok naru sawah besilo ni kerna galip pentong-entong umah ni moncong betungu utang, ari serlo ku roa lo, sawah ku ulen urum ku tun. Munantin moncong mujelasi utang, gere ne tentu mangan urum nome, kurus bedenne, macik kekiree berpikir mungenal cara porak lo kelem sehinge mokot-kemokotne rongoke mujadi naru.

Oya kati nge kin ling wan masyarakat Gayo. Ike kite perin jongok nentong tun", oya nge paham bewenne jema.

AMAN MASKERNING

Murip ni Aman Maskerning ni lagu biasa si kite engon wan sesara kampung nguk iperin berume. Uten si lues i bumi Gayo jeroh tanohe munerime senuen si suen manusie, uten si ijo atan bur murip ni kayu-kayu mutasik urum benatang rime.

Benatang uten gere terbilang simen, muloi ari si kucak, lagu muni, kera, engkong, babi, mawas sawah ku si kul pe ara, lagu kule, singa, akang, gajah, badak, len-len pe ara ilen.

Pede sehari Aman Maskerning munuke empus i lah ni uten, gip ari kampung urum si banan. Kuen kiri dele jema berebe, munyuen senaman mude si nguk i pergunen wan waktu si gere dalih sawah ku tun.

Denie Gayo si subur, gere susah mungengirei pupuk, beje ni bumi nge genap kin batang senuen si cocoke ku tanoh.

Muripe belangi ike senaman sanah pe si kite suen. Petukel, gadung, gantang, sawi, tu, kacang, kepile mergak pucuke, ijo ulunge lemi teles ari si gegaip. Oya lahe sebepe Aman Maskerning mera munuke empus, munyuen senaman si berbage rupe penyanung murip pengalang nyanya sara berine kerna ume pe musim lues belang.

Lagu cerite sine Aman Maskerning pe dabuh munebang urum si banan, gere mubetih letih urum kejang payah.

Parang urum galang lagu ketibung linge wan uten, derak ni kayu muruntun urum gergum ni batang ku wan arul nususun, lagu ling ni kekanak musarik.

Kerkak-kerkuk ni cabang urum ranting berpoloken uyet si serit-semerit pe meh beretusen seger urum pucuk-pucuk ni kayu si mukawit. Benatang-benatang uten si dekat ku sone, gintes munengon bele si geh ku atasne, muni si bersenggayun i cabang ni kayu musangka berlunceten. Manuk si bejunte i cabang-cabang kering pe beterbangan lagu kalangmemang, teba murense seger ku tuyuh urum batang si murebah.

Aman Maskerning murasa galak munengon kayu si nge langak-tenggalak mubujur lintang wan rebe si tebange sine. Nge terbayang wan kekiree senuen si suenne mudelmak-mergak, lemi ulunge kul-kul uahe. Terbayang jerih payahe, alake si mujaril gere ne terasa, lepok ni tapake gere ne bise.

Atan ni atang kadang-kadang Aman Maskerning pecengkung mumanang buet si nge ibakale wan sebulen ni, munantin kayu si

murebah kering idaringi porak ni lo kati nguk ipurun. Tengah lagu oya kadang-kadang geh muni berengol urum anak kucake, ari si gip-gip so munewit awahe ku Aman Maskerning, kedahne bengis atewe kerna umahe ton pediangne nge limus rata ku tanoh. Nge osop ton ni muni bersenggayur nge osop ijo ni ramung iup-iup kuyu, kering nge ulung ni kayu si ijo, buruk nge uyet si petanom wan bumi.

Nge berselang tige bulen Aman Maskerning pe dabuh mumurun. Muloi ari paluh rara munyerbu, asap mugulung ku langit, nge mugeratak linge mumangan ranting ni kayu si kering. Ku atas-atasan munyelap ari sara cabang ku cabang, ari batang ku batang, sana si laluie meh mujadi arang. Ulung si kering mujadi ebem beterbangan iup ni kuyu silalu, teba mujadi awu kin beje ni senuen. Ike jeroh pe perange, tape gere bijaksana, oya gere nguk ipilih kerna gere bidik munetah sana-sana kin masalah.

Benatang uten gere mikot tonne lagu manusie ni, murip mupinah-pinah gere dong sara tempat, mupencar-pencar. Segele hal si terjadi bidik iselesenen kerna perlu mudedik buet kin penurip ni anak si dele.

Denie ni benatang uten olok mulen ari murip ni manusie, gere mukeben ton rom itaso, gere mubeberasan sehinge perah iyo pangan soboh pe kadang-kadang hejep, apalagi berkemas sawah ku ulen. Oya kati turah bidik langkah wan uten, tikik telat artie taring i kuduk, sejep silej berarti mate. Ike kite engon sebenare, oya kati anak ni sekalien benatang iejer, ine amae bicer berkiser gere nguk bengkep sebeb bele dele i kuduk mununung. Mata bibes munengon, kiding pantas remalan, kemiring tures munenge, iung bacar mubau. Bewenne turah ara wan tubuh ni benatang uten kerna murip idededik bele, nyawa gere ara berbela. Si kuet kin pemakan, si lemah kin ton tadah kerna oya lahe sebepe si kucak turah dele akale kati enti kona roroh. Ara sara perasan wan diri ni benatang si gere ara i manusie, tetir mubetihi sana simale terjadi atan denie ni, lagu alamat ni gempa, uren, banjir, wih kul, lo male gelep. Hal-hal si lagu ni ini oya tetiren benatang mubetih

gerak alamate daripede manusie, oya kelebihen wan diri ni benatang si gere ara i manusie.

Senang ate ni Aman Maskerning laki istri mumanange, lagu si nge mubayang untung si mulimpah, nasip puren lang so nge nguk senang-senang, kesah gere ne engkat, tuke gere ne lape.

Nasip kadang-kadang gere tertentunen urum angan kasat si terpikir wan kekire ni manusie ni. Waktu berubah, masa mupinah. Sana si kite harap besilo ni gere tentu berhasil lang ni lo, sana si kite depet besilo ni gere tentu berhasil lang ni lo, sana si kite depet besilo ni gere tentu kite demui lang atawa suwai. Nge beta takdir ari Tuhen, langkah, rejeki. We munentunne. Kite paling ara berusaha.

Nanti-nanti senaman si nge kul sine pe muloi teles mubunge, lagu jagong bungei mukeltek, kacang pe beta, batang ni kepile pe muloi mulewas, sara tene nge muah, tu si konot nge nguk iserlak ari ruese, awal pe nge musisir tununne, lebih-lebih kacang urum timun si nge begurilen atan ni atang. Buet ni Aman Maskerning pe gere ne olok, paling-paling kekes-kekes keliling batang ni senuen, nome ike hek, panang-panang ku lah ni rebe ike tampil senye so, nengon uah ni timun, kacang, kepile, awal kerna gere ne mokot ne muloi munangkap uahe.

Ari gegip nge nguk ipenge kedik ni Aman Maskerning urum si banan, ari gegip nge nguk kite engon inen Maskerning bersere ujung ni lepo atas umah rebee, nge nguk kite engon Aman Maskerning nome atas lo meh ruhul so. Nge nguk kerna buete gere ne dele, munantin uah mi wahe kire-kire. Gere ibetihe i geniring ni empus rebee benatang uten nge munintip pesino-sino ku uah ni senaman si bermacam bage a.

Bele geh tibe-tibe gere ara ibetih manusie, langit gere tetal ijujung, denie gere rata iroroh oya nge mujadi sara ketentuen ari Tuhen. Manusie lagu ling sine paling nguk berusaha, berdoa muniro tulung buge-buge we mukeleh ari bele atawa sesara bencana.

Kene babi nunger kule, "Tengah aku pejejongkor sine, kupenge jema banan mongot, kurasa oya ling ni inen Maskerning."

Musut engang ari atan kayu, "Woi, sudere-sudere si ara wan uten rime ni, pengen pongot ni inen Maskerning so, entah kite ku sone, kadang sana nge bele si alamie. Entah renyel, entine ongot."

Geh gajah, "Sana si wen ni i sien ilen, berangkat renyel ku umah ni inen Maskerning so, musibah kadang, bantu enti berongot, sana si perlu", perintahne bewenne benatang uten.

Berunye nge mengkoh-engkoh kul-kucak, tue-mude segele benatang uten ku umah ni inen Maskerning. Sawah ku alam-alaman ni umah sine, murum bewenne nge rempak mumenge inen Maskerning tengah bersebuku.

"Sahan mi die munguruk jeret ni aman ni anakku ni, ine eee . aku seserengku nge itaringne ine ee . . . . . Aduh ine susahe kurasa besilo ni ine . . . . . ", kene inen Maskerning.

Kene babi musut, "Aku-aku, aku", babi pe renyel dabuh munguruk jeret. Bersebuku mien inen Maskerning, "Sahan mi die munango saput niAman Maskerning ni ine ee?"

Musut kule, "Aku, aku sebeb aku pantas musangka?" Kule pe mulumpet bicer mungenal ruje.

"Sahan mi die mujege empus si taring ni aman anakku ni ine" kene inen Maskerning.

Musut gajah, "Aku, aku, aku. Enti ko terih inen Maskerning, bewenne benatang wan uten ni terih kin aku."

Singket ni peri segele benatang si geh ku umah ni inen Maskerning urum mubantu, ara si munango saput, ara si nango wih, ara si munguruk jeret, ara munyedien umut ni awal kin tempat mumani met. Gere ara si ongot pedate sara makhluk pe si geh ku sone, tak ubahe kintis berunye sigep munulung. Sesatne utem pe mudengkar engkip alam-alaman, gere mokot ari oya saput ni si mate pe sawah, rara meminter nge ilang i dapur, kero meminter nge tasak ijerang. Ari kedelen ni si geh benatang uten bebage rupe, musang pe nge mah kurik kin pong kero ni jema si munguruk jeret kase, simpil pe nge mah gule kin kenduri.

Gere mokot ari oya, waktu uah ni senaman nge rap tue, nge nguk kire-kire uah ni jagong irebus, tengah sedep uah ni timun ipangan matah, awal pe tengah mubereti tunun, bele si gere ibetih atawa iharap sine pe geh tibe-tibe.

Gere tetine empus ni Aman Maskerning irai bele si gere itiro geh ku senuenne sine, gere ara sara kekire pe wan ate ni jema berempus bahwa sesara bencana mera geh tibe-tibe. Gere ara. Langkah ini oya benar-benar terjadi, bele si gere itiro sine pe geh.

Mulo-mulo tikus geh mumangan kepile, timun, kerna senuen oya wan tanoh urum atan bumi, murah mujongkore. Mari oya dabuh muni, kera mumelkoki senuen jagong, tu nge meh berselewanan batange. Uah ni jagong nge taring tongkol, kulite lagu tu si serlak.

Gere tetine sara berempu igehi bele, jep empus ni jema kona akibate, senuen si ara gere ne aman muripe.

Benatang uten lagu beles denem geh ku wan empus ni jema, gere perduli sana si suen bewenne rumpes itutuhne, kadang-kadang orop ipolokie, uahe nge bereberen gere ipanganne.

Teduh porak lo, kelem pe benatang uten dabuh munyerbu. I sone empu ni empus kadang-kadang gere ne benome. Guel tongtong, rentang tali, tama jaro, tape benatang si geh lebih makal, lagu si betihe ontang perentang i sone.

Si berempus murasa hiren kin bele si mumangan senuenne, ara si mununu kemenyen muniro tulung kati selamat senamanne. Ara si kenduri tulak bele murum-murum, mah bertih, kunyit, apam ku wan uten, buge-buge bele enti mugangu, tape makin ikaro, itetut urum-urum, bele gere wahe kurang, senuen memakin rumpes tempur-hancur.

Meh dak, ketier gere ne mempan, usaha gerene berhasil, lagu si engon-engonen senuen memakin lapang ari empus si lues. Isurak dele-dele buge beluh benatang uten ari wan empus e, gere oya pe. Si kenyel ike kona ku muni, waktu isurak iwitie kite lagu munolol. Gere ne pane penduduk bercerak, ku sahan ikadunen i ke benatang uten geh beles denem, sana male ucep ike bele gere ne terbebelei.

Lemas semangat ni jema berebe nengon senuenne tutuhni muni urum babi, gere ne bercerak si delenne heme i umah munimang bele si geh ku atas dirie. Aman Maskerning berpakat urum si banan, mungenal akal jelen si nguk ibueten kati murirak ari mara si tengah ganas a. Pada serlo idemue akal. Nge tumung peden ne urum si banan dabuh iremese pedang, lanek mukilet tejem dum penggelut, baru senang ate ni Aman Maskerning.

Pedang si tejem sine ituninne ku tuyuh ni alas penomene. Ikinie itutupen pintu. Nge mari oya Aman Maskerning nome imematiwe dirie. Ikinne si banan mongot, kedahne we nge mate a atan penomenen. Inen Maskerning pe mongot bersebuku, lagu mumongoti jema mate seserenge. Petuk-tuk ku was ku deretgere ne tertuho.

"Em Em em, em, em, ine, ine ee . . . . gere kubetih -betih ine . . . . . nge taringko aku, seserengku. Ku sihen die aku mungadu inee.

Inewo nasipku ine, meminter munaringen denie, denie mu dekapi akherat ine ee . . . . . .

Ine ô, ine, eee . . . . . meminter osop ama ni anakku ari matangku ine e . . . . . " sebuku ni inen Maskerning ari atan umahe.

Sebuku ni inen Maskerning terpepenge ku kemiring ni benatang si ara wan uten, ari kera ku muni, ari muni ku engkong, ari sara manuk ku manuk si len akhire musempak ku jep-jep benatang wani rime. Sabe dirie bersisu ari sara ku roa, ari roa ku tulu, tekekune sesire mangan senaman si ara wan empus-empus, terpepenge ari cabang urum ranting ni kayu.

Kene muni, "Woi, abang kera, inen Maskerning so lagu si mongot, entah kite entong, kadang enta sana nge terjadi."

Musut kera, "Betul pe lahe, kupenge lagu si olok di pongot ni inen Maskerning a, kadang Aman Maskerning so mu depet bele, kurasa berunger mi kite ku pong-pongte si dele" mu beles lingni kera."

Gere ara si ongot, lebih-lebih tumpit derah, oya pe mah oros berdele-dele sehinge sesejepne sentong belintem nge berisi nguk iperjut. Bage macame, tape ari kedelenne si geh ku sone, ara sara engang bota gere mera dekat ku umah ni Aman Maskerning.

Tape ari kedelenne si geh ku sone, ara sara engang bota gere mera dekat ku umah ni Aman Maskerning a. Engang botani pesasuk atan atang si gip ari umah ni inen Maskerning, gere mera dekat enta sana sebepe gere kite betih. Ari kedelen ni benatang uten si geh ku umah ni inen Maskerning, engang botani mungelehen diri seserenge gere mera dekat ku umah a. Itetalu ponge si len na pe gere mera geh. Mungkin dele si timang-timange seserange atawa ara si gere kona ku atewe. Mi, gere kite betih.

Tape ari si gegip so engang botasine seger-seger bercerak, "Oya, oya pubebedek matani Aman Maskerning.

Oya, oya imematenne dirie oya.

Oya, oya, dele akal ni Aman Maskerning a oya, "kene engang bota ni. Engang bota ni wahe si bercerak beta, len ari oya tengah sibuk mubantu inen Maskerning nge pala pungkul. Cerak ni engang bota sine gere ipengen si len na, kire-kire ianggape ling ni jema mugile. Lagi pe jema mbota, sahan si mera mumengen linge, sna kin ibetih jema bota, munengon pe gere, kene benatang si dele.

Inen Maskerning kedahne nge pet-pot ku was-ku deret mongot urum sedih natewe kerna si rawan nge ulak tu Tuhen, sebukue pe gere bererede. Singuk, atuk mejen-mejen, matae isapu urum ujung ni upuhe, timbul sedih wan ateni segela benatang sigeh ku sonie. Si geh munentong ku umahesing bewenne muharap, ara si mera kin penango ni wih, ara si berharap nguk kin penjege ni empus, ara mien muharap kin pengganti ni Aman Maskerning puren. Kedik enggang bota ari atan atang, wan atewe timul pikiren melas kerna keluargae si murip wan uten rime bewenne ogoh. Gere mera munengen linge, akale gere are si jeroh mera musyawarah, behue wahe si turuhne ke arap.

Gere betihe bange manusie dele akale, teduh ini, so ibuetne kati selamat reta si ara, terperala sana si suenne. Kune akal ni manusie oya gere olok tu paham benatang wan uten ni, segele akal memang manusie, akal kelebihen ni benatang beden, gigih, kuet, teger, sara mi mangan. Kasare antak kene manusie.

Tape kadang-kadang manusie pe lagu si nyanya ike demu urum bele, apalagi bele si geh a asale ari benatang kuen kiri si dekat urum lingkungen muripe. Lagu sara wabah tikus, iyok oya paling nyanya ihedepi atawa iarapi manusie, kadang-kadang buet si bueten gere pangan akal, umpamae tos tangkal, tos pepanyi. Tape kadang-kadang buet si lagu oya mera mubantu jema si berempus urum berume. Tikus urum iyok mera rede mumangan, sediken nge bueten kenduri, nge iserahan kunyit atawa selensung. I denie ni dele hal-hal gaib si gere sawah kekire ni akalte mujelokie. Teba waktu sawah musim ni rom sonor, tikus, iyok mera muserpa mumangan batang ni rom a, tape waktu Kejurun Belang turun ku lah ni ume mah kunyit urum kemenyen itunu, bele si nutuh ni senuen na sengap gere ne teles.

Ulak cerite ku inen Maskerning sine.

Waktu nge lengkap segele si perlunen kin penguburen sine, lagu umpamae kuburen nge munge i kuruk, utem nge sedie, saput nge iemah, wih peniri ni met nge betebuk, batang ni awal kin pemani nge pegenyur, kire-kire bewenne gere ne kurang.

Perintah ni inen Maskerning, "Boh kerna nge sedie bewenne kin keperlun ni met si male imani ni, keta dabuh ni buette munirinne. Ko bewenmu mayo mi ku wan umah ni kati kite atur sana-sana si male kite bueten urum-urum."

Lagu si gere ne seber munanti, gerjen meh cerak ni inen Maskerning sine, benatang uten si ara i alam-alaman sine pe bedegur mayo ku wan ruang ni umah. Lagu kite munelup bebiri ku wan uwer waktu iyo lo so. Waktu nge rapat i wani umah, teba nge kunul rapat atan tete, teba pecengkung rap ulu ni Aman Maskerning, bage nge keadaane.

Bercerak mien inen Maskerning ku benatang uten si nge ara wan ruang ni umahe sine.

Kene inen Maskerning urum sebukue, "Kerna nge rempak bewenne i sien, keta kupatoken bange mulo pintu a, kati enti engon jema buette munirin met ini kase."

Inen Maskerning pe uet ari kenunule renyel ku pintu. Itutupne pintu ikalangne urum patok ari was, nge rapat sari.

Benatang uten si ara wan umah a gere mesot-esot ari tempate pejejik atawa kenunulne, petungkuk ku tuyuh salake, gere sara pe ara berkata Wan ketike oya lahe rus Aman Maskerning uet ari penomenne, isintakne pedang ari tuyuh ni alas si nomei e sine, dabuh itengkahe benatang uten si wan umahe lagu munyincang lumu. Rap rup, kuen kiri, si male-male muluncet kenake tus ukie, si male-male mulewen meminter mukerat rongoke. Depak kuen, depak kiri, tengkah arap ku kuduk, tisok ku atas ku tuyuh gere ne berelah.

Cit ni benatang si kona tengkah nge lagu sangka ni akang waktu bur mutelong munenunung kuduke, engkos ni babi lagu mujongkor gadung perebut, empek ni kule lagu mubelah bubung ni umah, sarik ni muni, kera, engkong lagu kayu musepit iupni kuyu bade gere ne terbetih. Cit, sarik, geruduk seger muserempuk urum alih ni pedang si tengah ganas mulela ku kuen ku kiri, arap kuduk gere mari-mari.

Rayoh nge muberawang mugenang seruang umah, lagu si nge enguk kekanak munawe rasae, nge engon uku ike iukur urum tali. Rering ni umah ilang lagu si cat urum pelitur ilang ike ara kuas penyapue, paling ara isesalit ireratan pora-pora mi padihe nge genap, gere ne dalih ibeli kapur mangas.

Waktu nge meh ranap mate benatang si wan umah sine, aman Maskerning pe bercerak, "A, baru betihko ejelmu, pangan renyel senuenku kuneh kenakmu. Ike waktu ibiyo, gere pengenko larangan-ku, enti-enti kene kite, gere nehen. Ikirei ko . . . . kin ko pelin kahe ku tanom, kusuen, senaman na, ah . . . .

Nalammu, ko mi wahe mangan benatang? A . . . terime baginmu, kene Aman Maskerning sesire mubasuh pedang si kona rayoh nge mululuk sine.

Mari oya Aman Maskerning urum si banan tangkuh ari wan umah, ikuruke gedung kolak kin kubur ni benatang uten si nge meh mate sine. Baru senang atewe rawan banan karena rencana si susunne urum sabe dirie sine nge mah hasil.

Si murip pe munurut cerite a, oya lahe sara mi wahe si gere kona tengkah, engang bota si bejunte atani atang sine.

Ari gegip engang bota ne becerak, "Oya, oya, a kati sine pe kuperin, pubebedek mata ni Aman Maskerning gere ipatihkam. A nge kahe irasako bewenmu mate kona tengkah," sesire temerbang ku wan uten so.

Engang botane galip musesepak sesire terbang ku wan uten rime so, "A, nge kahe rasako, gere pengenko lingku a, nge kahe mubelgang tubuhmu," kene engang bota sesire terbang.

Ari kedelen ni benatang uten we mi wahe si selamat. Mari oya baru senang ate ni jema si berempus i rebe, kerna gere ne ara si mugangu senuenne, senuen pe murip lemi, beruah dele, berbatang kul, murenggiep iup-iup kuyu.

Si berempus pe muloi timul wan dirie rasa insef kerna ke kuneh-kuneh pe ara salah wan perbuetenne selama ini. Sara conto si mutanom ku wan atewe, lagu munebang uten lues kin ladang rebe si gere berkekire, gere muninget sana faedah urum belee puren. Len ari oya umpamae ike uten si lues nge meh itebangi gere berencana, ku sihen mi ton benatang uten berumah, mungenal pakan. Si penting mien ike uten nge meh itebangi, wih si selama ini jeroh mujaril kin wih ni ume, telege selo ne dele. Bur ike gere ara mukayu, relas gere terbebelei, akibate manusie mate lengas ke bele mutimpe.

Dele ilen hal-hal si murugin ni manusie, benatang uten si berbage rupe, si muharapan muripe ari kasih ni kayu wan uten. Sara mi ike benatang uten meh iunuh ni manusie, lagu buetni Aman

Maskerning sine, uten nge sengap ari ling ni imo, manuk, lagu kuburen.

Ike benatang meh pahna iunuhi, manusie gere ne nguk munamah ilmu tentang makhluk si penting wan denie ni, ilmu gere bertamah manusie mujadi rugi.

Dele ilen si murasuk kekire ni Aman Maskerning, dele gere ilen tercerakan wan muripe si mokot atan denie ni . . . . .

KEKIDING

Peteri Melelacanu ni gere ne berine ama, taring urum akae si kul, we si bensu gere ilen kerje. Akae sine nge betempat urum anak ni reje Nenggeri Antara. Kerna gere ne berine ama taring wan sara umah kin penjegee urum punne iperalaie tulu asu galak. Oya wahe kin penjegee ari gangu ni jema si berakal kotek ike ara pe lahe oya, padahal selo jema mera mugangu. Ibetih jema we anak ni reje, selo berani jema mugangue. Kadang-kadang sebulen seger akar geh munentong engiepeteri Melelacanu sine ari Nenggeri Antara kerna ike mokot-mokot pe gere mudemu rasae mukale. Oya wahe engie sara si gere ilen luah ikerjenen. Si benare nge lahe ara si munginte ku akae sine, anak ni reje Keling ari semelah ni lut so, tape kerna sesara hal akae mutanguh mulo munantin bilangan ulen si jeroh, ketike si bise.

Pada sara ketike ara rencana ni punne male mungaro kerna kenake nge mokot gere mangan dengke, seger-seger melak atewe. Peteri bensue pe beta wahe wan atewe, akang ike gere ikaro ku wan uten so selo demu ipangan. Pede serlo punne sine muniro ku peteri Melelacanu, "Ipak, gere beta rencanante, gelah kumai bange asu si a mungaro akang ku wan uten so. Gere mehat ara kase rejekinte osah Tuhen."

Musut peteri Melelacanu, "Boh mi pun, mai pun mi buge kase mudemu rejeki. Ike kona kase akang, ni aku kidinge pedi. Kekiding ni akang sedep lahe pun."

Kene punne, "Boh mi ipak, buge-buge tiroko tulung," kene punne sesire beluh.

Sawah ku wan uten so punne pe sine dabuh mungaro urum asu si tulu galak sine. Nge suntuk serlo akang pe kona renyel ulak ku umah.

Waktu nge sawah ku umah. punne sine pe renyel munosan kekiding ni akang ku peteri sine.

"Ipak, oya kekiding ni akang kin ko, ara rejeki osah Tuhen sara, kemana," kene punne sine.

Kene peteri Melelacanu ari wan umah "Boh mi pun, santir ni pun mi mulo ku atan peger a, kase aku munuetne, mukarat di buetku seni ilen."

Kekiding ni akang sine pe arin punne atan peger. Lale bange peteri sine munetahi penamatne wan umahe sehinge ari lo ku lo gere ingete murai kiding ni akang sine. Ike ikuneh pe aturenne ike nguk ijantar atawa isop, oya cacak pedih kire. Tape ini gere beta, idaten pesantir atan ni peger, nge ngengongi bebari gere ipergunen. Enta sana sebepe oya gere kite betih, Akhire sawah sebulen kiding ni akang sine petajir i ton oya. Ulen sara mi pe beta, geh punne sine mien muniro asu pengkaro ku kumpue sine. Peteri Melelacanu ne munosah asue kin pengkaro ku wan uten so. Kiding ni akang ike kona karo kinie itaring ni punne sabe. Gere penah ara gere itaring ni punne kerna beta manat ari peteri kumpue sine. Tape oya pe lagu noya wahe keadaanne, waktu nge itaringen kiding ni akang sine, ikinie isantiren atan peger si oya wa.

Seger, muroan, mutulun, lagu-lagu oya sabe buet ni punne, sentan ulak mukaro so renyel itaringen kiding ni akang sine atani peger sehinge ari serlo ku roa lo, ku sebulen sawah kupepien bulen sehinge kiding ni akang sine nge mutasik, dele, tape gere wahe ipergunen. Ari kerna sibuke bange peteri Melelacanu sine urum akae mungemasi barang-barang si mulimpah-limpa kati gere ne teringet kin kiding ni akang si dele sine. Oya gere kite betih.

Munurut cerite ni, mokot-kemokotne . . . kiding-kiding ni akang si dele gere irai peteri ni sine murum mujadi setan/jin/ hantu, bele basa Gayo begerel "kekiding". Wan sara waktu tengah melem "kekiding" ni geh munetok pintu ni umah ni peteri : "Ipak, ipak, uken pintu ni, mulape kurasa,"kene kekiding. Kebetulen peteri Melelacanu ni urum akae tengah mumilihi emas, permata reta si murege si taring ni ama inee pudaha.

Ari kerna ling ni jema munetok pintu i deret ni umah, aka ni peteri bensu geh arih-arih ku pintu munengon kire-kire sahan jema si petetalu wan kelem bute lagu nini.

Aka ni peteri sine gere renyel munuke pintu, tape iselesenne mulo ari luang ni kunci. Waktu iengone si munetok pintu sine hantu kekiding, arih-arih irunguie engie peteri Melelacanu.

"Ipak, ipak, uet. Arih-arih, ara bele geh ku umahte," besisu ku kemiring ni engie.

Musut engie peteri Melelacanu, "Bele sana kinen geh ku ini, aka?, mungune ku akae. "Kekiding, pak, enti uke pintu so" kemasi barangte kati musangka kite beluh ari ini tetir. Ike depetne kite i sien, mate kite ipanganne.

Kene peteri bensu, "Kuneh mi akalte aka, aku terih.

Musut akae munosah semangat, "Enti terih baluti renyel barang-barangte bidik renyel entine dele cerak."

Sejep-sejep nge mien mutalu ari deret kekiding sine, "Ipak, ipak, uken ko pe pintu ni, aku mulape. Osahko mulo kerongku," kene kekiding sine sesire munetok pintu.

Musut peteri ari wan umah, "Boh mi awan, sara kal genap kahe kero ni awan?"

Kene kekiding, "Gere kin selpotku pe."

Mungune mien peteri, "Sara tem kujerang kero ni awan genap kahe awan?"

Kene kekiding, "Gere kin sanahku pe."

Mungune peteri, "Senalih, genap kahe awan?"

Kene kekiding, "Agih, agihe."

Musut peteri, "Boh mi keta awan, kujerang mulo keta, nantin mi mulo," kiles ni peteri sine.

Peteri sine pe mubaluti penamatne bacar-bacar, kire-kire nge meh barang si mererege sine ku wan iwenne, bercerak aka ni peteri bensu "Ipak bacar, nge kahe meh ikemasi? Ike nge meh, entah musangka kite ari ini, tar pintu kuduk ni renyel ku deret." Entah, kene akae sine ku engie.

Reroanne arih-arih tangkuh ari pintu kuduk ku deret, itaringne kekiding sine penanti i pintu arap.

Tar wan gelep a bidik-bidik peteri sine musangka aka urum engi, masuk uten keluer uten mungenal ton atawa umah si nguk tempate temuni. Kekiding sine pe, mokot-kemokotne engone gere muke pintu ni umah sine, kero gere ara teridah ijule empu ni umah sine, timul bengis. Iteramne pintu renyel mayo ku was, tape empu ni umah gere ne ara. Kenal ku was ku deret ni kamar gere ara, sino ku dapur oya pe gere.

"Penipu, pecogah," kene kekiding sine.

Nge pestak pejer itunung ni kekiding sine peteri bensu urum akae sine ku si belunne. Nunung jelen engone bekas ni si roa sine ku si alae. Malum pe kite hantu mudedik lebih bacar ari ralani manusie. Nge meh terang ni lo, ari gegip engon peteri sine bayang ni kekiding geh mudedik ari kuduk. Kebetulen i sara tepi ni lut, ara sara tukang munos perau tengah mugangur rara ilang. Ku jema oya lahe peteri sine reroanne muniro bantu.

Kene si akanan, "Ama, ama, tunin ni ama pe kami aku urum engingku ni."

Musut tukang perau sine, "Sana kati beta cerakmu ipak, sana bele si geh ku ko roanmu?"

Kene akae, "So mana ama nge geh kekiding mudedik kami, male ipanganne kami ama. Aku munosah emas kin ama."

Waktu tukang perau sine mumanang ku si gip bahwa betul sana si perin peteri so roa jema ne renyel bacar-bacar iredenne buete. Kene tukang perau, "Boh mi ipak kumpungku. Mayo ku daling ni

kayu so, oya umah penomenku selama ini. Enti ko terih, aku mubantu ko reroanmu. Mayo renyel ku wan umah so, temuni enti inger-inger."

Tukang si munos perau sine pe mudepet sara akal. Igenengne beliung penengkah ni kayu ni perau ku pucuk ni kayu, teles bebayang ni beliung sine ku wan ni wih i tuyuh so. Mari oya i gangure rara nge munyala ilang. We pe kekes-kekes munarah lembuku ni perau, kedahne.

Waktu nge sawah langkah ni kekiding ku tonne sine, gere ne seber we mungune, "Tengku, tengku, ara kahe erah tengku peteri Melelacanu urum akae lepas ku ini seringi ni?"

Kene tukang perau, "Ara, oya sana, so mana wan lut so. Engon, so mana nge teles bebayangne," sesire munuruhen beliung si teles wan wih ni lut relem a.

Gere ne cerak-cerak, kekiding sine pe mulumpet ku wan lut relem a, senumie bebayang ni beliung sine. Senum-senum, bungkes ku atas, senum-senum bungkes ku atas, gere mera demu. Suntuk serlo beta-beta sabe gere memari buet ni kekiding ni.

Mokot-mokot bersenum ike bungkes ku atas mata ni kekiding sine nge ilang teles. Wan ate ni tukang tos perau timul kekiree, oya pasti sejuken kekiding so ike mokot-mokot bersenum urum berenem wan wih oya. Pora mi pasti tangkuh kekiding si a muniru kerna nge sejuken irasae wan ate ni tukang tos perau. Rara pe memakin itamah tukang perau sine urum utem-utem kering kin penimuhe. Nge mugegere porak rara mumangan, tape kekiding sine gere mera rede bersenum, makin mokot makin kuet ku atas, ku tuyuh. Bengis atewe gere ne tercerakan bange kin peteri si roa sine kerna itipue, icogahie bange kekiding sine. Lagu murangkam ari atas sesire mulumpet ku wan lut a, kenal-kenal sawah ku dasar ni lut, tape gere demu.

Kene ateni tukang perau kendirie, "Baru rasako, gere betihko bange kekiding, oya bebayang ni beliung. Dak matemu isenumiko selo mera demu, matemi ko i sone."

Ling oya musuwir wan ate ni tukang perau sebeb ike terpenge ku kekiding ni tentu we pe kona unuh, Sebenare ike kite selaku manusie berpikir gip-gip ku arap sentan kite jelipi relem-relem wan utok kepalante, akal si dele osah Tuhen gere ku makhluk-makhluk len", kecuali ku manusie. Kite turah percaya bahwa manusie mukelebihen ari makhluk len so, artie lebih semperne tentang segelee. Muloi ari rupe, akal, bentuk urum si lelen pe mulebih ari makhluk si murip atan denie ni.

Oya nge pasti urum kite betih serta kite rasa, tape kadang-kadang manusie ni gere betihe dirie paling nakal ari makhluk si len-len so, oya lahe sebepe kati munarapi sara-sara buet we gere sepenuh ate. One ara kekurangne pora, tape hal-hal si lagu oya ara wahe si turah ialami manusie.

Gere ara si lengkap wan diri ni manusie ni, kecuali ibandingen urum makhluk len, mungkin ara mubeda kurang lebihe.

Lagu kekiding ni umpamae ike ibetihe si senumie ku atas ku tuyuh nge rap suntuk serlo ari soboh sawah ku semer senye ni, tape sana si nagakne bene nume bebayangan atawa bebayangan nume bene si nguk iamat, irasa ike sekejep iredenne buet oya kin berpikir. Gere tentu mokot-kemokotne timul sara kekire si jeroh wan dirie bahwa si buetne a pengaruh ni nesu, denem, benci. Tape oya lahe pengaruh ni akal si gere ara ku arap ku kuduk, sana kene wan ate renyel ibueten, gere ipikiri mulo untung rugie. Sara mi gerele pe setan, hantu atawa jin si mah bele ku atan manusie urum alam denie ni. Nge meh bang dak ni kekiding bersenum, bungkes, hek nge rasa ni bedenne ku atas ku tuyuh gere bererede sehinge matae nge ilang. Beden nge taran kerna sejuk mokot tu berenem. Malumpe kite, wih gerele pe.Waktu bungkes pemarin, lo nge senye.

Bebayangan ni beliung si pegeneng wan wih so pe nge osop kerna caya mata ni lo gere ne ara. Bungkes pemarin ne gere ne terboboh kekiding semenum lagu si buetne sine taran bedenne, bengi rasae sawah ku utok nulu. Waktu nge sawah ku deret, engone tukang perau tengah mugangur rara, gere ne berunger-unger. Ke-

kiding pe ari kena sejuken musangka ku sone, daringne dirie ku rara si tengah munyala wa.

Mugeguk ukue taran lagu jema tengah kona malaria, berantuk iponne lagu gergaji tengah muregos tiang. Kerkak-kerkuk linge nalamte munget tetulen ni koro. Dauhe pe sawah sara kilometer mulentayon. Apalagi ike kite penge rap sedepa ari kekiding a. Ngeri, takut kite mumengewe. Tukang perau pe renyel-renyel munyintungi utem makin mokot makin mudengkar kayu kering ipangan rara, gere ilen meh sara kerat nge mutinen urum kerat si geh bertimpuh. Lagu umah mutelong nge mugeratak ling ni kayu ipangan rara, tape kekiding sine gere mesot pe bedenne ari tepi ni penelongen. Mokot-mokot baru murasa pesam irasa kekiding, nge ketemasan mahmah porak ni rara, sehinge gere ne ingete mungenali peteri sine, sara mi pe lo memakin ku gelep.

Tukang perau ne pe munanti-nanti lale kekiding sine mahmah pesam ni penirun kerna kesempatan ini si nantinne ari sine mi. Ari kerna hek bange irasa kekiding ni, matae teles lagu si mutunuh. Pangukanguk ulue ku tuyuh, tape gere murebah, lagu si mugeride ari kunule. Kesempatan ini lahe si nenantin tukang perau ari sine mi. Waktu munyintung utem pemarin, engon tukang perau sine kekiding ni nge rap-rap mukecep matae. Rupenne nge mutunuh kerna heken urum pesam ni rara si kona ku tubuhe, tamah lape pe bange kati beta. Tukang perau pe kesempatan ini si nantin-nantinne ari soboh sine mi.

Waktu nge selese engon tukang perau ni kekiding ne gere ne mudeye, rapie ku kuduk ni kekiding sine arih-arih, mari oya jub iteramne ari kuduk, pum . . . ku wan rara si ilang a. Nge mugerupul gere ne terboboh tangkuh, mesing mujadi wau. Meh tulentulen ni kekiding sine mujadi demi.

"Aaa, baru rasako hantu si mugoda manusie," kene tukang perau. Mari oya, we pe beluh mudemui peteri Melelacanu si temuni urum akae sine.

"Ipak, ipak, tangkuh mi ari daling kayu wa, nge mate kekiding si mudedik ko sine. Enti ne ko terih, oya nge mujadi demi we wan

rara so," kene tukang perau ku si roa sine. Peteri pe tangkuh aka engi ari tonne temuni.

"Berijin ama nge munulung kami. Ike gere sine kami nge pasti iunuh ni kekiding a," kene peteri Melelacanu urum akae.

Musut tukang perau, "Gere mukunah ipak, besilo reroanmu nge nguk beluh, gere ara ne si mugangu ko."

Peteri Melelacanu, "Ama, ini penosah ni kami kin ama, emas roa kelang. Ini nge kami janyinen ku jema si munyelamat ni nyawa ni kami. Terime ama mi, ama."

Peteri sine munosan emas kire-kire roa kelang ku tukang perau kerna nge selamat jiwee ari bele si geh munimpe dirie.

Kene tukang perau, "Eleh kerna nge osahko ku aku, anakku sebenare nyanya ike gere kuterime pe sebeb nge inietenko reroanmu. Sara kelang pedi kuterime, sara mi gelah kuserahan mien ku ko reroanmu kin belenyemu wan perjelenen kase."

Musut peteri sine, "Berijin ama. buge-buge Tuhen mubeles budi ni ama si jeroh ku atas kami."

Mari oya peteri Melelacanu beluh urum akae, langkahe nge tuju reroanne, munuju sara tempat si gip ari bumi si rorohe i semelah ni lut lues so.

Nge sawah ku sara ton si tuju peteri bensu urum akae sine, si akanan renyel berpeden urum engie tentang janyi si nge ipakaten, rencana si nge mupunyut.

Akae bercerak, "Ipak, engingku. Engonko kayu si atas ni, kayu sana gerele ini?", mungune akae sine ku engie peteri Melelacanu.

Musut peteri Melelacanu, "Kayu ini gele dodoh gerele aka," sesire munengon ku batang si rubu sine.

Kene akae, "Betul, ipak. Ini gele dodoh. Besilo ni begini pedente, ko berpakaian mulo gelah jeroh. Perhiesen si kite emah ni iseloken renyel bewenne. Ini tangangmu, rante, gelang, sensim gelah mampat i atan tubuhmu."

Mungune peteri Melelacanu, "Sana kati dalih ku seluk beta delewe, aka, sana maksut ni ling ni aka kati lagu noya?"

Kene akae, "Wan roa lo ini anak ni reje Keling ari semelah ni lut so male geh murai ko ku ini. Kati betihko besilo engingku, waktu ama inente tengaha ilen ara tercerak bahwa ari reje Keling munginte ku urang tuente. Ko kin anak ni reje a maksute kerna ara sara anake rawan male kin pengganti ni amae a male munamat tampuk pemerintahan wan kerejeen oya.

Jadi konote nge munerime kite bewente. I sien ko munanti sebeb wan roa lo ni pakea ari semelah so geh murai ko engingku." "Bohmi aka ike nge beta pakat ni ari ama urum inente," kene peteri Melelacanu. Ike beta ko kutaringen i sien, mewe renyel enti ne lale. Ike gere muhali aku pe geh waktu murasmin lo mungerje kase. Aku besilo beluh ku langit Antara kerna ara buet si male iselesenen wan waktu dekat ni kin buet mungerjemu kase."

Reroanne mupisah i Gele Dodoh, sara si akanan berangkat ku Langit Antara, keta peteri Melelacanu pe taring munewei utusen ni reje Keling ari semelah ni lut so. Peteri Melelacanu pe munik batang ni gele munantin si geh ari semelah ni lut so.

Gere gip ari Gele Dodoh a ara sara umah ni jema tukang tenun upuh. Sara keluarga murip ari munenun ari kapas, tape ara sara anake begerel Tentum Kapur, beru ilen. Kire-kire waktu becerak gere terang, mukecos.

I tuyuh ni batang ni Gele Dodoh ne ara sara telege ton munango wih. Jernih wihe, teles bebayangan ni jema ike munengon ku tuyuh ari kerna tenange. Pada sara waktu lo sine nge Ruhul male mujerang nge ara waktue. Tentum Kapur ni geh munango wih ku telege oya. Itemenge lengekinton ni wih. Waktu sawah ku telege sine renyel becermin ku wih ni telege sesire muniduk wih ku wan lengee, tape tibe-tibe gere jadi we munibuk wih kerna engone bebayangne i tuyuh so.

"Inor-inor belangirku inor (kire-kire artie) ine, ine belangingku ine)", kene Tentum Kapur. Sesire lagu noya sine, iderenne lengee ku atu nge mupecah. Mubelah due lengee.

Ulak ku umah gere ne mah wih, dabuh kona bengis boboh inee. Ulak imien mah buyung ku telege sine. Sawah ku sone male munibuk wih ku wan buyunge, oya pe beta galip pinor-inor buete, mari oya ideren mien buyung sine ku atu, nge mupecah. Ulak ku umah. Ari kerna gatie bange mumecah ni ton wih sine, gere terging inee ne iumah.

Dabuh inee munos kekulit kin lenge ni wihe. Osanne ku Tentum Kapur renyel ikini inee munango wih mien ku telege so. Oya pe lagu noya mien, waktu sawah ku telege, puk iguwesne lenge ku atu si ara i sagi ni telege a, tape engone gere wahe mera mupecah kerna kekulit selo mera mupecah.

Gere terging peteri bensu bange munengon tingkah ni Tentum Kapur sine, galip mudere gere wahe mera mupecah.

"Inor-inor, belangirku inor. Sana kati lenge ni pe gere mupecah inor. Lenge palis, lenge cupak," kene Tentum Kapur.

Gere terbetih ne nge kuneh kenak buet ni Tentum Kapur i tuyuh so engon peteri bensu. Kedik peteri bensu ari atan Gele Dodoh so. Kebetulen ipenge Tentum Kapur peteri ne kedik atan Gele Dodoh iatas so. Waktu Tentum Kapur munangak ku atas, engone peteri bensu ara berjunte atan cabang ni kayu oya sine.

Renyel ikini Tentum Kapur turun ari sone. "Rupen ko i sone peteri bensu, gere inger-inger ari sine mi. Besilo ni turun mulo ko ku tuyuh ni kati kuengon tangangmu si belangi a sejep padihe," kene Tentum Kapur.

Musut peteri Melelacanu ari atan Gele, "Gere osah aka aku turun ku tuyuh a. Bengis kase we kin aku."

Kene Tentum Kapur mumaksa, "Sejep pedi ko turun ku ini ike gere mera kugicipen kase ko. Engonko kukutku si naru ni," sesire nupenengonen kukute si naru.

"Gere, aku gere turun, bengis akangku kase ike ibetihe aku gere munewei manate," kene peteri bensu sine.

Ipaksa Tentum Kapur sine wahe peteri bensu wa turun ari cabang ni kayu.

"Ike gere mera koturun ku ini kati kuango kayu naru, kurojoken ko kase ari tuyuh ni," kene Tentum Kapur sesire mumaksa. Mokot-kemokotne ari kerna nge ipaksa male irojok urum kayu sine, peteri bensu pe nge murasa terih renyel turun arih-arih we ari cabang ni kayu tonne munanti sine.

Waktu nge sawah ku bumi pejejak ni tapak ni peteri bensu, sawah renyel munalo Tentum Kapur sine pe.

Tentum Kapur mungune, "Sana kati i sien ko mewe, ku si male langkahmu, isederko mulo ku aku," kene Tentum Kapur.

Musut peteri bensu, "Aku munantin rombongen reje Keling ari semelah ni lut so, gere mokot ne sawah ku ini. Oya kati penanti aku i sien."

Waktu nge ipenge Tentum Kapur sine bahwa peteri bensu ni male kerje urum anak ni reje Keling, timul kekire jahat wan atewe. Kerna Tentum Kapur pe mukenak kerje urum anak ni reje. Tape gere mungkin mera anak ni reje urum we kerna bajue pe gere jeroh, tangange pe gere ara. Sana iseluk peteri gere ara i tubuh ni Tentum Kapur. Timul akal gere jeroh wan ate ni Tentum Kapur. Dabuh Tentum Kapur munos tingkah si gere isenangi peteri bensu ari mulo tengaha mi ku atas dirie.

Kene Tentum Kapur, "Inor, inor, belangi ni tangangmu, inor. Ari si mah kor (ari sihen mahko).

Osahko mulo tangangma, sejep pedi kuseluken. Galak pedi atengku, inor, belangie.

Musut peteri bensu, "Enti eh, ini tangang osah akangku, gere osahe ileluah ari rongokku. Kase bengis aka ike ibetihe."

Kene Tentum Kapur, "ike gere osahko, kugicipen kase ko. Engon kukutku si naru ni" sesire mugicip ni tuke ni peteri.

Ari kerna terih kin kukut ni Tentum Kapur ne dabuh iluahan tangang ari rongok renyel iosan ku pumu ni Temtum Kapur. Ni Tentum Kapur pe dabuh iseluken bacar-bacar ku rongoke. Mari oya pepanang, kedik kendirie . "Inor, inor, belangingku ! inor," kene Tentum Kapur kendirie. Gere terbetih ne galak ate ni Tentum Kapur, panang ku sia, engon ku so, lagu mugile perasante.

Nge pegegerdak atan tanoh, petetari gegalakan, lagu serlo oya nge mah bai. Panang ku wih, lagu si ara cermin, kunei ku peteri kire-kire belangi kahe potongne. Gere genap orop oya teniron ni Tentum Kapur ku peteri bensu, sana si seluk i beden ni peteri sine, sara-sara ikinie luahan. Teduh tangang, gelang, teduh gelang, subang. Mari oya mungalih ku baju.

"Bajuma lekohen kati kucube kuseluken. Bajungku ni nge murerebek, bajuma jeroh. Oya aku munyelukne. Bajungku ni seluken ku bedenmu," kene Tentum Kapur. Male gere iosah peteri sine bajue, tape kukute nge sawah ku kulit ni tuke. Ari kerna terih kin sikse ni Tentum Kapur sine, peteri bensu gere berani ne munungkah. Paling-paling eluh ni matae mamur, lagu uren turun ku bumi, nge bereberen mubasahi bedenne, tape ku sahan male isederen, bewenne gere ne ara si dekat urum dirie. Pakaian nge mai jema, ama ine nge mulo ku kubur, akae nge beluh ku langit Antara. Pejejik peteri Melelacanu urum segele pongot, eluh, sebuge, ate si sedih gere terungeren, ton mungadu gere ne ara.

Nge meh upuh si seluk peteri sine ku beden ni Tentum Kapur, si ara pelekat baju ni Tentum Kapur si murebek miwahe kin ampil ni tubuhe. Tentum Kapur ulak ku umah urum pakaian si seluk peteri bensu sine, munuruhen belangi ku ama inee si tengah bertenun i alam-alaman umahe. Gintes ine amae munengon anake nge berupuh ayu sebeb berubah wan waktu si tibe-tibe gere isangkae sebelum oya. Mungune ine ni Tentum Kapur ku anake sine, "Ipak, ari sihen kinen imahko baju si bedenma, sine ko beluh munango wih urum baju rebek. Besilo ko ulak urum baju belangi. Ari sihen nge mahko ipak?", kene inee urum rasa heran.

Urum cerak mukecos Tentum Kapur mujeweb, "Inor, inor, enti gere betih inor, anak ni reje Keling geh ku aku sine munosah upuh-baju si belangi ni. Aku male betempat urun we kin peteri wan istana. Gere mokot ne ama inee geh murai aku. Aku male kerje urum anak ni reje a", kene Tentum Kapur se urum kecos-kecose.

Beta bang, geh ni ine si gere mubetih kulu bana ne. Gere ne naru pengune ni inee urum amae ku anake Tentum Kapur sine kerna ike benar pe kase lagu oya sana si cerak ni anake sine tentu pora mi nge mudemu keber. Salah atawa benar, jujur atawa cogah, lagu ling sine gere olok ipikiri ine amae kerna selama ini pe sana si bueten anake gere olok iroie. Betul pe lahe sana si ungeren Tentum Kapur ku ama inee sine kerna gere mokot ari ling oya, nge teles kapal ni reje Keling belayar ari semelah ni lut so munuju tepi.

Waktu nge sawah ku tepi rombongen utusen reje Keling pe tangkuh ku deret, si tuju tempat ni peteri bensu mewe munanti sine.

Mungune sara jema ari utusen rombongen reje Keling ku jema si penanti i Gele Dodoh sine, "Sudere-sudere, kami ari Nenggeri Keling sara rombongen male murai peteri bensu kin anak ni reje Keling. Keta si sihen jemae, turuhen ku kami kati segere kami mai ulak sebeb segele perayan nge isedien kin lo mungerjee kene sara utusen."

Musut ine ni Tentum Kapur, "Ini mana anakku nge bersalin jeroh, berpakaian belangi. Terserah ku utusen Reje, aku ama inee nge mungyertaie, keta mai kam mi ike nge beta.

Kene Tentum Kapur, "Ini temulukku sara, we pe beluh urum aku," sesire munuruhen peteri bensu sine ku utusen reje Keling. Utusen sine pe renyel bersiep berangkat ku nenggeri Keling kerna manat ari Rejee turah tetir iaranan pesta si meriah waktu kerje ni anake kase.

Peteri Melelacanu gere bercererak i sagi ni kapal urum rombongen si dele, eluhe wahe bereberen mamur ku bumi. Male iperine pe we peteri bensu, lagu si gere mungkin rasae kerna upuhe pe nge murebek, kulite nge bekekusen kona kukut ni Tentum Kapur.

Jema beru lagu peteri bensu gere dele tingkahe, lagu ling sine gerele pe jema banan, paling ara ike mongot pe wan atewe mureris gere ku deret. Ike jema rawan, oya len mien sekurang-kurange

kuet we munehen sikse, bijak we i sesara hal mungenal akal dene tangkuhe.

Nge beta bang takdir kona ku dirie, nge beta bang suret ni nasip kona ku tubuhe si turah iralanie urum eluhe si mamur. Nge beta bange ejel teniroe, teniro ni tubuh selangke, sayam ni nyawa kene urang Gayo besilo ni. Kunehen, nasip kase mera wahe berubah kerna sesara hal si munimpe sesara jema, gere ara si kekal ibarat terang urum gelep.

Wan ate ni peteri gere ne ara rasa melas urum sugul, nge berserah we ku takdir si geh munuji dirie, gere ne ngengilen awahe munyerakan we lahe peteri, we lahe sebenare berhak kin inen mayak ni anak ni reje Keling.

Kejam di tingkah ni manusie ni kene wan atewe, tape ku sahan iperinen, ton mungadu pe gere ne ara. Murasa kudirie besilo ni, beta kahe keta sukere nasip ni jema kin temuluk lagu si rasanne besilo ni. Temuluk urum jema si ari kucake mi atan istana, mulen rupenne, kene wan ate seserenge

Oya memang ke gere pe iperine, asal nge beta, bierpe besilo baru ibetihe tape ke beta pe nasip ni temuluk si nge geh tibe-tibe ku dirie besilo ni gere ne olok ipikirie, orop enti pe lagu buet ni benatang so pedi. Ike buet si bersipet kona ku si nguk ibueten manusie gere ne itulake, beta nge murasuk ku wan pikirenne.

Ike nasip ni sabut timul, ike nasip ni atu keta telam kene atewe. Ike emas, bier ku wan limen pe pasti mucaya. Wan kapal ni reje Keling sine peteri Melelacanu gere bercererak, kunul i sagi ni suyen ni kapal si mah rombongen inen mayak ne ku nenggeri Keling. Ike osah jema mangan keta mangan, ike gere keta ongot seserenge. Si susah rasae waktu male nome so, dele perasaan ni atewe si jawal gere mera osop. Terbayang masa ama inee waktu tengah murip pudaha, teringet kin akae si gere mubetih bele si munimpe dirie sehinge nome gere emis, kunul pe gere rapa.

Nge pepien lo belayar munarungi lut si lues rombongen kapal si mah peteri sine pe sawah ku nenggeri Keling. I pelabuhen ilen nge isamut rakyat nenggeri oya urum upacara si kul meriah.

Gernang berbaris, bedil kertas nge detam-detum, surak nge lagu reraya tene gegalaken mudemu peteri, beta kire-kire.

Peteri pe renyel itepung-tawari, iusung ku atan sara rak-rak si jujung pepien jema, iringen ku istana berdele-dele.

Surak ni jema nge mugenca bersalu ale. Sawahan renyel hukume (nikah) urum anak ni reje Keling sine. Empat puluh empat lo iaran perayaan porak lo kelem gere bernenome, bejege bewenne anak nenggeri Keling kul-kucak, tue-mude. Nge malumpe kite anak ni reje isintenen, si male kin pengganti ni amae munamat pemerintehen kin reje ni nenggeri Keling kerna amae nge tue.

Ike mungune isi ni istana ku Tentum Kapur, sahan jema beru si murum mununung we wan perjelenen sawah besilo ni i kuduke sabe gere lekang-lekang ku si beluhè, Tentum Kapur munosah keterangan temuluke. Ike Tentum Kapur male isanding urum anak ni reje sine tetir Tentum Kapur ni mengini peteri Melelacanu ni munetahan upuhe, tangange, gelange, cemarae bage ilen si perintahne. Teduh ini, so gere jejelakan perintahe ku peteri Melelacanu sine kerna Tentum Kapur pe gere pane berpakaian lagu peteri ni.

Sana kati beta kerna Tentum Kapur gere penah munyeluk pakaian ni anak ni reje i kampunge. Malumpe kite urang kampung, anak ni jema tukang tenun kapas. Kul-kul i sone, lagi ke mukecos ilen. Nge mari nikah, Tentum Kapur itempatan wan istana, keta peteri Melelacanu isedien tonne i tetak ni keben kerna we selaku temuluk gere enguk ku wan istana. Gerele pe temuluk nge paham bange kite. Kurenne sara iosah reje kin penjerang, belanga, pingen, legen urum belahkal pemipis, alas, lusung kin penutu nayu, si len-len pe ara.

Nge serlo roa lo sawah ku sebulen keadaen wan istana ni reje Keling nge ara perubahen, ku keadaen biasa. Anak nenggeri muloi turun ku ume, ku rebe munyuen senanam si bergune kin pe nyamung ni muripe. Mungenal nepekah masa oya gere dele ilen mata pintu rejekie, si delenne berume . ara sara roa rayat berempus, tape si penting oros kin kero. Empus paling ara kin dedeban.

Reje pe masa oya berume. , gere tetine rayat munatang jelbang ku lah ni ume so, pengawal ni reje pe gere dongi umah. Bewenne penduduk isi ni nenggeri ara mureta, umee lues-lues. Oya kati rayat ni reje Keling gere penah nyanya wan sejarahe kerna buet ni anak nenggeri oya berume berempus. Reje nge mehat umee ume kerejeen gere ne ku so ku ini. Si mubuetne tentu rayat mubantu, oya pe gere ipaksa, tape ari kerna kul nate atawa rasa hormat kin reje, beta kire-kire.

Lo renyel-renyel ku arap-arapan, ulen berganti ulen nge sawah ku pepien ulen.

Tentum Kapur pe nge kona mujerang ku dapur, keta peteri Melelacanu pe lagu oya seserenge.

Pada serlo Tentum Kapur mugelih kurik ibagie kin peteri bensu. Si kite herani, usi ni kurik, ate, jantunge, si jeroh-jerohe osanne kin peteri Melelacanu si mewe i tetak ni keben. Ni Tentum Kapur ni pelin jangut, kiding, mata, pekakas delem nguk iperin si kotek-koteke. Oya lahe ijantare dabuh iedangan ku suamie anakni reje Keling sine. Sana ne waktu iuke si rawan pe cawan betutup waktu male mangan so dabuh pelowah gere ne terpanganne· jantar ni si banan. Seger, muroan, lagu oya sabe, gere bercecerak si rawan sine kerna ike kuneh pe we ben betempat ilen, ben ilen irasae kin aman mayakan. Gere sawah atewe mubengisi si banan kerna ke kuneh pe oya istri si nge sah ijalin urum nikah. Wan ate ni anak reje sine nge muloi ara timul rasa kemel kin dirie kerna munurut perasanne gere patut permaisuri si nge irestui kin pendamping bebuet lagu oya. Kadang-kadang pebening seserenge tetekune wan atewe sana kati beta die buetni Tentum Kapur selaku istrie.

Anak ni reje ni gere ne mangan i umah kerna sana si jerang istrie sine gere lepas ipanganne, mubaue pe nge pelowah rasae, enti mulo mumanganne. Kaman enti dewe sengeje we beluh mangan ku ton len secara resie, tape wan atewe dor murike.

Pede sara ionen, anak ni reje ne turun ari atan umahe male beluh mangan ku tempat si nge sedien pembantue i tempat si len so, lepas tar arap ni alam-alaman ton peteri bensu sine berumah, sap bau sedep kona ku iunge. Bau ni sana die kati sedep pedi kurasa kene wan atewe. Dekatie keben ton ni peteri Melelacanu sine tengah mujantar kurik si osah TentumKapur soboh ne ku we, oya si jantare. Waktu nge dekat ku tetak ni keben sine engone sara jema banan beru tengah mungarih-ngarih kero. Alas si denange berukir belintem jeroh, cucuke ari cike berkerawang. Musiring santon kucak i ton penenemne sehinge ruang si kucak ton penomenne i tetak ni keben sine belangi teridah, senang mata mumanange. "Mutentu pedi temuluk ku ni rupenne," kene anak ni reje sine wan atewe, tape gere itangkuhne ku deret.

Pecengang matae kupenamatenni peteri bensu sine, heran atewe munengon sana si nge ibueten peteri bensu selaku temuluke sine, gere penah ara muserbu ku matae ukir ni alas, sentong si lagu oya belangie idemuie selama muripe Pecengang anak ni raje sine, pecengang gere becerak, mungune pe gere. Peteri bensu ne pe beta, gere, munyeder, gere mungunei anakni reje sine, matae ku tuyuh gere mera petangak ku atas kerna wan atewe rasa kemel kin jema mokot nge ara. Ikarihe kero ari wan kuren ku wan pingen, mari oya bobohe jantar ku wan cawan, iedang ne ku atan alas becucuk, arine keni tar ujung ni ampang si nge telese.

Mubau asap ni jantar ni peteri bensu sine, geh lape tuke ni anak ni reje kerna gere penah selama we betempat irasae bau sedep ni jantar ni si banan lagu noya.

Ike gere kerna kemel nge itiroe mangan ari kerna mulapewe, tape timul rasa kemel pora wan dirie sebeb we ke kunehpe anak ni reje. Si mujerang sine temuluke, lagu si gere patut rasae reje lagu we muniro mangan ku kero si jerang temuluk. Gere patut kene wan atewe, kemel kurasa kene anak ni reje sine wan dirie.

Tape wan ate kucake i was timul pengunen ku dirie, sana kati pe jerang ni si banan gere lagu penjerang ni temuluk ni sedepe,

bersih, limus, teratur penamatne. Atewe muloi tekekune, tererike wan jenyongne, wan ralanne, wan tungkuke si gere ne mera osop, sabe murungu urum mugangu nomewe. Ateni sahan si gere ues lagi pe si murasai nyanya temas langkah ini anak ni reje, punce ni denie si munatur nasip ni rayat dele, si munosah doa sempena ku sesara perbueten kin kemakmuren nenggeri Keling si sesara kerejeen kerna we lahir pe nge mungalami buet wan istana sesara kerejeen kerna we lahir kucak kule ari sone, kire-kire ike jadi sine, we kin istri ni anak reje Keling a, gere ne nyanya munatur barik sana si ara wan istana wa sebeb we nge biasa wan istana dirie tengaha.

Ini Tentum Kapur iharap munetahi istana si lagu noya, enti mulo istana si kul ton segele buet si gere nguk ibueten kunehkenak, sedangkan i umah pe gere penah bebuet mutentu. A, lahe keta tekedir ni Tuhen kona ku diri ni anak ni reje si berkuasa megah ari pudaha mi, besilo baru irasae hejep sesudah nge betempat we urum Tentum Kapur ni, sesudah nge kerje baru irasae perubahan-perubahan wan muripe.

Gere lagu si bayangan anak ni reje ni sebelum ini, nalamne tengaha kerje jelen ku arah bahgie wan murip ni, tape urum si rasae besilo ni nge mubalik, ibarat minyak urum wih, jarak pedih gere musara rasa. Jarak irasae selaku anak ni reje si muharap harapen, biasae temase wa si rasa, nume nyanyae.

Besilo ni bewenne lagu gelep urum terang. Petungkuk we ara si tungkukie ike pebening we ara si pikirne. Remalan pe lagu si engoni jema, lebih-lebih ike kunul. Rayat si dele terkekune munengon geleget ni rejee si ben ilen isintenen nge lagu oya keadaanne, tape ku sahan male iungeren. Ari ulen ku ulen anak nenggeri Keling dabuh berume kerna musim nge sawah ku ketike berume. Rayat nenggeri eng sibuk munaran tersik, belide, penikot segele si perlunen wan berume. Jamur-jamur kucak nge dele sekatang bage belenye i lah ni ume. Muloi ari utem sawah ku penikot nge rembebe geniring ni tempeh. Si mujelbang pe nge mukarat i lah ni tempeh, keta si munetah penyemen pe gere ne ongot. Gere mokot ari oya geh keber munyuk inih, si banan muloi munyuk. Dedang

kul seme wan penyemen, si rawan-rawan dabuh mungoro, mari oya mumatal. Ara si munyeras, mumerjak kerna seme nge nguk ijergut.

Ume ni reje pe beta, rayat bergotong-royong mah lat ku ume kerejeen, koro, kude, nge muloi beketipuk wan tempeh si lues. Reje gere bebuet turun ku lah ni ume, sekalipun ara umee. Kin lambang pelin istilah besilo ni ike mubuetne tentu rayate si dele. Gere mokot ume kerejeen sine pe nge munge seger urum tomang-tomange. Ike nge itomang ume ni reje renyel mununung ume ni rayat si dele. Nge muhasap jema munume-ume si lues,sejep-sejep ne meminter tutup tempeh ni ume ari tanoh si nge lumet.

Tenenge ku rayat si dele bahwa reje nge munomang, baru si dele dabuh serentak munomangi umee, ara si bejamu mah lat masing-masing mumungen buet i ume dirie. Belangi teles iring ni tenomangen benyer murentang i tempeh ume iup-iup kuyu igenangi wih ari ulu manut tar wak-wakan munajur ari tempeh ku tempeh, lagu serune ling ni tetajuren ari tempeh atas kutempehpaluh si mudenang rata.

Ari lo ku lo, ari ulen ku ulen rom si tomang pe memakin naru batange memakin senek, makin mokot makin kul anak ni seme batange makin mukemul urum ulung pe memakin tungkuk. Senang mata mumanang, sejuk kekire gerene karu munengon jerih payah nge rap muhasil, alak si mamur lagu si gere ne melas. Nge sebulen due bulen si beberu pe dabuh mulamut, patal-patal si mukerpe nge dabuh itebesi. Pepeltik nge munos ase i batang si jenyong, tetekrom pe nge mungetok munaruh. Manuk tetekrom ni ike muling wan tempeh ni ume, tetir betih jemaumahe kerna lewas ulung ni rom mulewas kin asewe. Tenaruhe berintik sedep irebus atawa ipangan matah-matah.

Gere mokot ari oya, rom pe dabuh seroh mubunge terbang, nge putih ujung ni tangke.Makin geh pungi mumepar lagu mubeltak batang ni rom tengah sonor, tangkuh bunge ari batange nge beterloken. Sebulen ari oya rom meh ampar dabuh mi wahe jema mumiyo. Getih pe nge beregangan ari tempeh ku tempeh, lagu

kawat ni talipun pejantang murentang. Teba berikot kerusung kati waktu isintak so mame-ame penggerle ni tumpit, derah si com ku tangke mumangan uah.

Manuk pe muloi mukekamang geh ku tangke, derah, tumpit, mene oya si teles mutetumpuk com ku batang ni sange mutewah batange ari kerna dele ni si berjunte pedenon.

Sara roa jema bebujang dabuh muneritit buete ara si munama penjere pe. Makin ibio tumpit makin geh, sejep wahe terbang ari tangke ni rom waktu getih si rentang a isintak ku arap ku kuduk. Mari oya nge geh mien lagu-lagu keben delewe. Seger kunul meminter rumpes tangke si naru, pejenyong itaring ni tangke. Oya kati jema beberu si mumio soboh renam so nge dabuh petuk-tuk mumio i lah ni ume. Nge inger lagu rerayan surak ni jema waktu musim mumio so. Ume kerejeni]e beta wahe kerna rom ni reje nge seroh kuning, Tentum Kapur pe dabuh mumio. Beta wahe peteri Melelacanu pe i lah ni ume e so. Ume ni peteri bensu urum ume ni Tentum Kapur gere gip, perulukne sara wahe.

Si heran kite ume ni Tentum Kapur rumpes ipangan tumpit, tape ume ni peteri bensu gere. Tangke ni rom Tentum Kapur pejenyong gere ne beruah , tape tangke ni rom peteri bensu mutewah leno ni uah urum tangke si naru.

Mungune Tentum Kapur ku peteri bensu, "E, temuluk sana kati romku so nge meh tutuh ni tumpit, romumu so gere kengon. Sana kati beta die, tumpit celaka", kene Tentum Kapur

Musut peteri bensu, "Gere kubetih tuen peteri, gere kubetih. Ibion gelah jeroh kati enti panganne".

Kene Tentum Kapur, "Naku bio-bio, com mien ne. Eh, gere nguk lale kite porape. Pora kite rede mutuk, geh lagu-lagu keben delewe mumangan. Tumpit palis, tumpit celaka", kene sesire bengis.

Pede sara sobohen ipenge Tentum Kapur, peteri bensu mumio berjangin.

Jangin peteri bensu, "Oya, oya . . . . . .

Enti panganko pulut lengkawia, oya male kin cucur, male kin . tumpi malekin berahrom urum peteri gani.

Berjangin tumpit ari tangke ni rom,

"Gere kami pangan rom ni peteri berjejunten wahe kami ku tangkewe

Berinum -inum wahe kami ku kelpahe.

Mujangin mien peteri bensu,

"Tumpitku jeroh si putih ulu

Derahku ijo kuning belangi

Ike muuah kase pulut lengkawi

Itutu kin temping, gegaluh kunyit kenduri

Kati pangan heme, segi pendari

Pakir miskin pe kite osahi.

Ibeles tumpit mien ari tangke,

"Peteri Bensu, peteri kayangan

bunge ni bumi ari nengeri Antara budimu jeroh melie bertutur sopan gere ne mokot turun rahmat ni Kuasa resie wan atemu nge kami baca enti ko gunah wan alun ni masa gere kami pangan uah si muleno gere gerbesi si muisi kami jegei perdu si jenyong kami peralai tangke si korong".

Mari oya manuk si dele pe terbang ku langit atas, mulingang nge merun-erun ku si rejee ku sone rayate si dele. Tumpit si nge lagu keben sine pe com ku rom ni Tentum Kapur. Meh panganie uah ni rome, tangke we jenyong taring ampa. Uah ni rom si misi, tengah tungkuk, gere jadi ne kin uah semperne, limus itutuhne ari ujung ku ralik.

Dabuh Tentum Kapur pe bejangin,

"O, tumpit palis, tumpit celaka

Meh romku panganko

Hus-hus, oya-oya-oya

Kuunuhen kase ko

Tumpit putih ulu, derah mulape gere kahe ko beluh, keta nantinko atu anak ni", kene Tentum Kapur urum bengis-bengis.

Tape makin ibio makin ipangani tumpit sehinge ari kerna gere terging ne rasae dabuh mungadu ku si rawan.

"Bio-bio geh wahe mumangan tumpit palis so", kene nunger si rawan.

Anak ni reje sine (si rawan) gere mujewep, tape selalu we ku lah ni ume, munengon betul kahe sana si perin istrie sine lagu oya keadaanne. Waktu sawah langkah anak ni reje ku pematang tempeh ni ume, engone tumpit, derah nge engkip wan tempeh batang ni rome. Waktu igerlenne, beterbangan tumpit, derah ari lah ni ume a lagu-lagu keben kul ni tamunne. Mututup langit ke tengah temerbang tumpit berdedele, kiruh linge lagu unik mungona wih ari timur ku barat atawa ari toa ku uken. I sone anak ni reje sine nge tesepuk nge geh ari Tuhen ku senuenku ni, kene wan atewe Kunulne dirie atan patal lintang pecengang ku tempeh kuen kiri, ku ume lues si mampar rom kuning ilang urum ate sedih, ues.

Ari semelah ni umee tibe-tibe ipengewe jema muguel teganing, tingkahe gure sire bejangin.

"oya, oya, aa."

enti panganko, pulut lengkawi a, oya male kin cucur, male kin tumpi,male kin berahrom kin peteri gani.

Musut tumpit, " Gere kami pangan uah si tungkuk berjejuntenen kami ku tangkewe berinum inumen kami ku kelpahe.'

batange si rubu ton kami lemongoh
Tangkewe si naru kami teduh.
berayun-ayunen kami rami-rami
uah si muleno gere kami kunahi
belangi mi ko peteri
tingkah ni teganingmu sawah ku kami.

Terjelip ateni anak ni reje sine mumenge pantun ni tumpit urum temuluke i lah ni ume sesiremumio manuk si cop ku batang ni rom dele sehinge timul rasa ni atewe male mudekati umah ume ton

peteri muguel teganing oya. Arih-arih anak ni reje ni mulangkahan kiding dekat ku jamur kucak ton temuluke muguel teganing sine, tape gere ibetih peteri bensu a.

Ipepengen anak ni reje sine tingkah ni jejari kona ku tali ni teganing, lungun linge belangi ipenge ari jarak urum dekat.

Wan ate ni anak reje sine timul perasan sayang kin temuluke si jeroh mutentu lebih ari si banan i umah. Berperi lemut, bertingkah ramah lagu emun urum ulung ni kayu. Sesire ulak ku istana, gere lupen anak ni reje ni mumuji belangi ni ling ni teganing si guel temuluke sine kerna selama we murip gere penah ara jema lagu oya panewe muguel teganing. Lang ku langan memakin ketagin anak ni reje ni beluh ku ume, oya gere kena mumio tumpit, tape mumenge tingkah ni teganing peteri bensu sine. Senang atewe mumengewe, osop segele hal si tengah ialamie besilo kerna tingkah ni Tentum Kapur selaku istrie, si makin mutamah lo makin gere jeroh perangewe. Oya lahe marae ike selaku anak ni reje gere mubetih pilihen si layak si hen si cupe sehinge akibate kona mumempung ku atas dirie. Dedang wan keadaan lagu noya, dedang beta-beta anak ni reje mah macik natewe, i wan murip si gere munentu kona ku tubuh anak ni reje ni, i sone lahe sawah pembelesen.

Aka ni peteri Melelacanu sawah ari nenggeri Antara kerna male munentong engie si gere betihe nge mujadi temuluk ni reje i nenggeri Keling ni Beta tapas tapak ni kidinge ku bumi ni reje Keling a selalu we ku istana ni reje. Kebetulen idapatie anak ni reje sine tengah kunul pebergùk atani kursie, mumanang ku jendela ni umahe si gere penah muke nge pepien bulen.

Itetok akan ni peteri Melelacanu sine pintu ni istana renyel bersalam. Gintes anak ni reje sine munengon aka ni peteri bensu sine nge ara tibe-tibe i awah ni pintue. Gere sempat we musut, renyel irangkamne pumu ni akan peteri Melelacanu sine. "Gere kusangka ko geh lagu tibe-tibe besilo ni kerna gere ara kebermu selama ini. Aku penenanti ari oya wa mi", kene anak ni reje.

Musut aka ni peteri Melelacanu, "Kati gere geh aku ku ini kerna ara sesara hal si munimpe diri ni kami i nengeri Antara, tape kami nge percaya bahwa engi ni kami nge sawah ku ini urum doa selamat. Besilo i sihen engingku peteri Melelacanu, taluko mulo ku ini", kene aka ni peteri bensu sine lagu gere ne seber.

Kene anak ni reje, "Ara i was aka , aku munalue", kene anak ni reje sine. Ikini anak ni reje sine pengasuh munalue. Aka ni peteri bensu sine gere bercecerak sebelem demu urum engie sine, minum pe gere atewe.

Waktu italu pengasuh sine, kedakne Tentum Kapur pe renyel bertetah sige. Tangkuh arih-arih ku darat ni kamare. Kene anak ni reje nunger aka ni peteri Melelacanu, "Oya mana engimu aka, sehat tubuhe gere mukekunah. Cume selama ini cerake gere penah betul, mukecos kuengon", kene anak ni reje.

Sentan engon aka ni peteri Melelacanu sine nume engie si turuh ni anak ni reja a, uet akae ari kenunulne bengis gere terperin ne ku anak ni reje sine. Ini perinko engingku, ko betul gere hormat kin aku. Ini nume engingku, ini nume peteri Melelacanu si berasal ari anak ni reje nenggeri Antara. Ini Tentum Kapur, betih ko?" Kene akan ni peteri bensu sesire bengis. Nge gunter isi ni istana reje Keling mumenge lingni akae sine. Anak ni reje pe murasa kona tipu ubuh Tentum Kapur sine. Dabuh uet bengis.

"Keta Tentum Kapur kahe ko, benatang penipu. Perinko ku aku ko anak ni reje nengeri Antara rupen Tentum Kapur palis rengkaman, ikoten ku penjere so. "Lang kase kite adili", kene anak ni reje sire mumerintah ni anak buahe si mujegei istana. Tentum Kapur pe nge pucet rupee kerna nge muke resiee ku reje si kin suamie secara sah. Taran tubuhe kerna takute, musesarik itegu sedadu ku wan kurung so.

Mongot anak ni reje munyemahi uku ni akae sine kerna ike gere we geh ku nenggeri Keling besilo ni, enta kuneh pe nasip ni anak ni reje a urum engie peteri Melelacanu.

"Turuhen ko ke i siken engingku Peteri Melelacanu, kenali bacar

sebelem aku bengis kin ko, sara jangut ni bedenne pe gere nguk ruluh", kene aka ni peteri sine".
Musut anak ni reje "Ampun aka, ara lahe sara jema beru emah Tentum Kapur ku ini tengaha, si perine temuluke. Jema oya ara i lah ni ume so tengah mumio. Kite entong mulo ku sone, mungkin kadang oya aku pe lillah gere kubetih", kene anakni reje.
Gere ne bekese sekejep pe, iperintahan sedadu bewene berangkat ku lah ni ume mungenal seger urumanak ni reje tarmulo urum akae sine. Sawah ku jamur ume sine akae sine mutalu.
"Engingku, peteri Melelacanu, ini aku nge geh ari neggeri Antara. Ipak, tangkuk mi ko engingku pedih, ini mana aku, akamu", kene akae. Ipenge peteri Melelacanu ling ni akae mutalu, uet we ari kenunulne, mongot nge segegiken. Gere lepas ne itehenne sedih ni atewe murasai nasipe selama ini.

Tangkuh peteri Melelacanu ari pintu ni umah ume sine ku deret, beta engone rupe ni akae, musangka irangkamne, mongot muderu reroanne gere ne iperdulie anak ni reje urum tenterae sine sesuk pecengang.
Sebuku ni peteri Melelacanu,
"Aka, nge geh ko munengon nasipku, untung murip ilen aku, sempat ilen kite mudemu wo aka pedihku", kene peteri bensu sine sesire mongot reroanne urum akae.
Gere terboboh akae sine ne bercerak, lagu si male pensan gelap peningete munengon nasip engie peteri Melelacanu sawah lagu noya beret ni bele ku atasne, munimpe engie selama ini.

Anak ni reje pe beta wahe, petungkuk ku bumi meber-eber eluhe mutuang muningeti nasipe selama ini. Itipu jema, icogahi jema si gere penah irasae. Kekelang ni oya geh rayat dele tuemude ku lah ni ume sine kerna nge ipengewe keber ni rejee nge salah langkah ku dene celaka. Bengis rayat si dele kin Tentum Kapur, si penipu, pecogah, serakah, si mulepaki reje si kasihi rayate si dele. Pesepak-sepak rayat si dele ku rejee sine, mungini Tentum Kapur ihukum pancung. "Pancung Tentum Kapur,

pancung renyel. Reje ni nenggeri kami, kami rayatmu muhukum Tentum Kapur, kami munyincange dele-dele. Bewen ni kami", kene rayat si dele.

Peteri Melelacanu urum akae sine ipapah beramik dele-dele ku istana, anak ni reje pe beta, rayat si dele munamike urum iringen naru segenap rayate. Itonai ku istana berami-rami. Anak ni reje pe dabuh bengis, ikinie algojoe mumancung Tentum Kapur lang ni lo kase. Lang na renyel reje pe munaran rapat i sara tanoh lapang, munyeder lebih terang tentang ni hal ikhwale selama ini, ari muloi utusen reje Keling murai peteri bensu ku nenggeri Antara sawah ku lo bertempate urum Tentum Kapur pepien bulen si ku kuduk ni.

Wan akhir ni pedatoe iperinne ku rayat si dele, "Rupenne, nasip gere jeroh munimpe diringku sehinge si kuharap peteri bensu ari nengeri Antara so mana kin judu muripku si nge kusetujui tengahe, tibe-tibe si kuterime Tentum Kapur si wan penjere so. Kemel kurasa, lagu bencana geh ku istana ni reje Keling besilo ni rasae. Yang pertama, aku kemel kin peteri Melelacanu urum akae si nge kin korban fitnah kerna aku, kedue, aku kemel kin ko rayatku bewenmu, oros urum belatah, gere musidik sasat, gere keramat mufakat urum bewente sehinge aku nge kona tipu, kona lepak, kona cogah si gere mera osop ari salakku selama muripku rasae.

Ini kuserahan ku rayatku si geh ku ini, sana kinen hukumen si male itimpenen ku Tentum Kapur so, aku bersedie murestuie. Terserah ku ko si dele, aku munerimee", kene anak ni reje sine urum eluhe mamur kerna murasa ues. Gere ilen meh pedatoi wan rapat si hadiri rayat dele ari segele penjuru nenggeri Keling sine, rayat si mumenge bewenne mutuk, "Hukum Tentum Kapur, pancung rongoke", kene rayat si dele gere ne seber. Lagu si mubelah langit ling ni tuk ari rayat si hadir, unuh unuhen cincang penghianat, penipu, tuk surak ni rayat si dele.

Peteri Melelacanu si turut serta ku elah ni belang kolak oya sine, mumenge pedato ni anak ni reje wa, pecengang ku rayat si

dele gere ne bercecerak kerna nge ibetihe asal-usul duduk ni per kara sebenare tentang hal si geh munimpe dirie sehinge sawah beta nasipe selama ini. Kedue rasa percaya ku anak ni reje si male kin suamie sine pe timul kerna gere itos-tos kesalahan si telah lalu ni. Wan ate ni akae pe, beta wa

Gere mokot ari oya, algojo ni istana pe mulo bebuet.

Itegu, irano Tentum Kapur ku lah ni belang, ku arap ni rayat si dele, iperluti pakaian ni peteri bensu si seluke ari tengaha mi urum tangang, gelang, segelee meh iluahan ari beden ni Tentum Kapur a. Mari oya dabuh ipancung rongoke urum pedang, igegeris tubuhe nge mari oya i ayo ku wan rues ni uluh ton pekasam. Nge ibalut jeroh uluh sine lagu mumekasam depik renyel ikirimen urum kapal ku ine amae kampunge tengaha. Keta peteri Melelacanu pe urum akae renyel iarak rayat si dele ku wan istana. Dabuh isalin urum upuh jeroh belangi nge murenggiep iboboh pengasuhe.

Konote ikerjen mien Peteri Melelacanu sine urum anak ni reje Keling si nge mugantin amae kerna nge tue kin reje ni nenggeri lebih kul ari perayaan si lalu tengaha, masa we ikerjen urum Tentum Kapur.

Empat puluh empat lo porak lo kelem iaran perayaan segele si ara nguk kin perami ni buet oya sine, lagu canang, gong, gamang, serune, repai dabuh meh ihadiren reje sine, beta kire-kire. Ari kerna gembirae bang ate ni rayat si dele kin rejee nge mudepet peteri si sah, oya bang sebepe kati perayaan wan pengerjen langkah ini gip lebih kul ari tengaha.

Urum segele kebesaran si ara, sana si mehat wan ate ni reje, ikine i aran rayate kerna kemel si lalu ni nge bene ari tubuhe, mge arang ari salake. Oya sebepe kati reje murasa galak atawe, bierpe meh koro kudee dele, bier meh emas pirake ari wan petie, we nge rela kerna ate si senang murip mubahgie nume kerna reta bergudang-gudang. Perasan ni ate gere dis urum emas pirak, gere tersuket lagu peng mas wan are, gere terdepeti ike gere urum sukerela si geh ari wan dirie.

Peteri Melelacanu pe beta wahe, tabah wan jelen muripe ike sanah

pe geh ku tubuhe, nge irasae nyanya kerna oya ike besilo ni we temas gere ne gintes we munerime. Nyanya pe we rela, apalagi temas berbahgie geh ku dirie.

Iterimee urum ate rela, bersyukur ku Tuhen atas rahmat si nge geh ku tenumpite, bier pe nyanya awal pemuloe.

Oya bang sebepe kati we gere jengkat bier pe besilo nge kin istri ni reje, lagu dis urum rayat si gele perasaanne kin pengasuhe we bertutur jeroh lemah-lemut, kin si tetue we murasa hormat. Ini mungkin kerna nge icube kune kin nyanya ni jema si gere mureta, rayat biasa, fakir miskin atawa anak yatim si gere berine ama. Tapi sebalikne rupen sifet ni peteri Melelacanu si lagu ni oya munamah hormat i mata ni rayate, munamah kul ni ate rayat dele kin nise lebih si harapne sebelem ini. Wan ate ni rayat pe beta, tenenenge corak ni heme si dele wan kerejen si perintahi reje Keling ari atas ku tuyuh rasae kene rayat sabe dirie, peteri ni rejente besilo ni lagu tuen Fetimah. Mutimah lemut berbudi basa, gere lagu si oya wa woi, kene rayat si dele sabe dirie.

Reje pe lebih-lebih ilen, murasa dirie berbahagie serta bersyukur ku Tuhen si nge mulimpahan rahmat. E ku dirie urum istri si lemah-lemut perange we. Laki istri murasa berbahagie sehinge wan munatur oembangunen nenggeri Keling gere ara tingkah-tungkah reroanne, ku rayat pe beta. Rayat murasa aman, nenggeri makmur kerna sana-sana si hejeti rayate mulo mudepet restu ari reje. Reje lagu payung pelongoken ni rayat si dele, oya lahe sebepe nenggiri nguk iatur, isusun kune jarohe. Ulah cerite ku Tentum Kapur.

Kirimen ari reje Keling wan lenge ni pekasam nge sawah ku ama ine ni Tentum Kapur sine. Waktu munerimee tengah oya wa, iperinne reje Keling kirimen ari anake Tentum Kapur kin ama inee belacan kin pong keroe. Pada sara waktu nge sawah Ruhul si rawan (suamie) ulak ari empus mulelang senuen si nge mokot gere penah bertetah, hek perasanne sawah ku umah, mulape pe nge ara irasae. Beta sawah ku umahe tiroe mangan ku si banan si tengah bertenun i alam-alaman ni umahe.

Mangan ni kam mulo, i sone wan lenge a ara belacan kirim ni ipak ari nenggeri Keling. Tununen tikik, kene si banan ari ton penenune. Si rawan ne pe ari kerna mumenge belacan ikirim ni anake, bacar-bacar mayo ku wan umah munuke lenge ni belacan si perin istrie sine. Lagi si gere sempat bekesah ne kedahne.

Waktu nge iukenne tutup ni lenge sine, gintes si rawan musangka ku deret ni pintu, mungune ku si banan. Si si perin kam belacan wan lenge ni kene si rawan. Bengis si banan kerna iperin si rawan rupe ni anake si perinne belacan sine. Uetne penetak ni penenun ari pepantaran itisokne ku tuke ni si rawan. I sone renyel mubelgang si rawan mate kendirie.

O, rawan palis, belacan i perin rupe ni anake. Matemi ko rawan ogoh, kene si banan ine ni Tentum Kapur sine.

Nge sawah waktu mangan, anak ni sine muniro mangan ku ine kerna waktu mangan nge sawah, mulape irasae. Ine, mangan mi aku, mulape kurasa kati beluh mien aku mungeh koro so. Bacar pora kenake sebeb koronte so enti kase mujamah ku empus ni jema ike mokot itaringen, kene anake si rawan.

Musut inee ari tonmunenun so, mangan mi ko mulo win, one belacan wan lenge a ikirim ni akamu mane. Ueten tikik, tunun ku rara wa. Tutupen mien awah ni lenge a gelah jeroh. Enti kase inee sine sesire munenun. Oya pe beta, waktu anake sine munuke awak ni lenge, engone nume belacan peng kero, tape jejari ni akae teles nge begertak pengenyur mususun.

Gintes anake si rawan sine, tangkuh ku deret ni umahe maksute mungune ku inee si tengah munenun sine. Ine. Ine, lagu jejari ni aka kengon wan lenge ni, nume belacan. Ini mana sensime tengaha, ini toponge, kene anake ari awah ni pintu. Bengis mien inee ari ton munenun so. Uetne penetak ni penenun tejem lagu parang naru, iraie anake sine ku awah ni pintu. Sentan sawah oya pe beta, gere bercecerak itisokne anake sine tukee, oya pe mate i sone. Anak palis, dis ni amae wahe Rupe ni aka, rupe ni aka icerakkan. Gere betihe kahe anakku nge kin istri ni reje Keling. Anak palis

gere mubetih untung. Anake nge mujadi banan ni reje iperin kin belacan. Mate mi bewenmu, kene inee sine.

Singkete meh ama, anak kin pakan ni penetak ni penenun upuh si tengah ibueten inee sine i alam-alaman. Waktu oya gere ara rasa melas wan ate ni ine ni Tentum Kapur tikik pe mununuh ni jema bier keluarga, ama-anake sekalipun, apalagi jema len si munupet ni Tentum Kapur selaku anake sine iperin kotek. Bier sahan kerna munurut perasaan ni inee sine Tentum Kapur anake oya, si nge kerje urum reje Keling, a jema jeroh, suci gere ara bandingne Oya kati gere nguk iperin ini itu ku atas dirie.

Ike sawah tepepenge ku kemiringe, pora pedi, oya nguken mate we rasae daripede mudepet ling tomak urum cela.

Nge meh ama, nge mate anak si geh pe gere ne ara. Lo pe makin iyo, magrip pe nge rap sawah, gere ne teles benang ni tenun ike ipuntel pe ku wan ni cerka.

Ah, hek nge kurasa, kene wan atewe, mari mi wa, kene seserenge. Ine ni Tentum Kapur pe nge mumarinen alate munenun, ukenne pintu ni umahe kerna nge sawah waktu mangan.

Uetne lenge ari atan para, ukee arih-arih balut ni pekasam ne, gere munenengon ku wan ni lenge wa. Ijejake isi ni lenge urum pumu kuenne, irasae mubergil i was.

Engonne ku wan lenge, nge betul nume belacan isi ni lenge, nume pekasam. Sentan engone pe ku was, teles rupe, jejari, topong, gelang, sensim ni Tentu Kapur anake, i sone baru munentaman dede inee sine. "Eleh, rupen anakku nge kin pekasam rupen iboboh jema, nge meh mugeris tubuh ni anakku kin isi ni lenge si lagu belacan iboboh jema. Ama ni anakku, anakku nge kuunuhen kerna perasatku si gere mubetih kulu bana ni. Reta, keluarga, jema si kukasihi wan muripku oya pe nge mulo ku kubur kerna pumungku si latah gere bergune. Besilo gere ara ne artie murip seserengku, aku pe turah osop ari atan denie ni, kene ine ni Tentum Kapur urum pongot-pongote.

Munyesal gere terperin, haib gere ne tersapui kemel kin alam kuen kiri ni, kemel nge murip taring sara jema mi wahe. Wan kekire ni ine ni Tentum Kapur nge tumpu, ku sa male mungadu ..... suami, anak nge meh mate. Sara mi wahe pikiren urum tekate. Uetne parang ni penenun si nge itos tejem ari pepantaran ton benang ni kapas, itisokne ku tukee, dedee sehinge gere mokot ari oya, inee sine pe sawah ejele. Besilo gere ne ara sara jema pe keluarga ni Tentum Kapur, ine, ama bewenne nge mate kerna ulah ni pumue kendirie, perasate, sombong, takabur, munapek oya lahe mujadi belesen ku atas dirie.

Kebeberen kekiding ni jep urang Gayo kul kucak nge ibetihe kerna anan-anan jemen kelem so male nome atan umah atas so, pelale ate ni kumpu-kumpue si kucak, isederne cerite ini. Kadang-kadang ike ara kumpu si mongot wan kelem bute so sengeje iteterihe urum munungeren kekiding, inget kekiding kase geh.
Enti mongot, so kekiding, kene anan na mununggeren kumpue si kucak-kucak kati rede mongot mugangu nome.

Terih kekanak i Gayo ike kite seder kekeber ni "Kekiding". Tape kekeberen ini ku kekanak sara pelejeren si bergune ku dirie, ku aman ine atawa ku takdir ni Tuhen kerna berisi pendidiken ku akhlak ni kekanak atawa ku jema si nge kul sekalipun.
Kune akibate ike jema ogoh gere pane, kune nyanyae ike gere pane bergaul lagu Tentum Kapur, kune kule bele si geh mubeles ku atan manusie si pecogah, murebut hak ni jema, perasat kotek, munapek ku manusie. Tape mien sana faedahe jema seber, lagu peteri Melelacanu sehinge sekalipun beta tubuhe ihinenen Tentum Kapur, tape we tetap seber bier sekalipun nyanya nasipe, hejep itimange. Jema seber ikasihi Tuhen.

Dele pelejeren urum iktiber si demu wan kebeberen ni "kekiding" ni kerna oya tiep-tiep kekanak kucak, jema si nge kul dewasa, tetue Gayo gere penah ara lupen kin cerite ni "kekiding" ni. Ari datu ku anan, ari anan ku ine, ari ine ku aka, ari aka ku anak renyel ku anak keturunen si gere metus-etus lagu rante sehinge kekeberen ni "kekiding" ni turun-temurum mujadi sara

bahan cerak-cerak kelem lo so si gere mera kering bosan sebagiwe. Kaya jema jemen kin kekeberen, pane we munyusun munitir ni kekatae ehinge sahan pe si mumengewe rasae tetir mutanom ku wan atewe, mokot-mokot kin reta si milikie bier ku sihen beluh, atawa ike we i ranto jarak ari gegip so muninget kin Gayo, bumi tonne lahir.

BERLOKEN

Daripede kemel nguken mate atawa sebalike nguken mate daripede kemel petimang haip, kene pepatah ni urang Gayo ari pudaha mi sawah ku besilo ni. Umah atas pitu ruang ben pedih ilen munge isesuken, biasae ike umah nge ara, kero nge genap pengengiren nge nguk munatangan sinte, ama ine urum sudere dekat si sara belah (kuru) nge muloi tercecerak muluahi anak banan atawa anak rawan si nge nguk iluahi. Pengalang nyanya atawa kin tulung tupang wan sara berine, anak beru urum anak bujang olok isayangi wan sara keluarga ni urang Gayo kin payung pelo ngohen urum daling seséren ni ama ine, sediken tue kin kiding pantas pengalang nyanya ike terjadi sesara musibah i wan sara waktu.

Nguk iperin anak bujang urum beru kin penumpun murip ni ama ine wan masa tue, munamat reta warisen atawa empu ni sana si ara wan sara ine dirie, nguk ipegunen kin sana-sana si male perlunen asal ku jalan jeroh si perlui urum-urum.

Gune ni reta kin pengalang nyawa munamah ilmu umpamae nguk igaral atawa ijuel ume sara-roa tumpuk. Ike ara musibah sakit atawa kematen, reta si ara gere ara halie ijuelen atawa igaralan, asal anak atawa sudere, ine-ama enti nyanya wan sesara persuelen. Keluarga, kite enti nyanya ike reta si aran, serlo ni legih lang kase ara. Beta lahe gune ni reta wan sara ine ni urang Gayo.

Umah atas si pitu ruang sine pe nge mufakat sara ine male bersinte. Langkah ini si luahi (kerjen) anak banan si beru, si munurut rencana gere ijuelen, tape iangkap. Nge mutumung peden ari ama ni si banan urum ama ni si rawan belah Lot Kebayakan urum

belah Munte Bebesen. Anak banan ari Bebesen, keta anak rawan si male kin kile sine ari belah Lot Kebayakan. Munurut rencana kerje "angkap". Si rawan iangkap ari Kebayakan, oya segele si perlunen pihak si rawan turah iaran pihak ni si banan (beru), kadang-kadang teniro ni si male iangkap sine dis urum teniro si banan ike male ijuelen.

Oya nge mujadi edet si turun-temurun wan keluarga ni urang Gayo ari masa jemen mi. Tape hal si lagu ini gere ne mujadi tengkeh pedewen kerna nge muedet urum resam, artie si berkenak "keta muniro ".

Gere kerna lagu noya sara-sara pikak nguk kuneh-kenak muniro sesanah ike terjadi sesara buet, oya gere kerna peraturenne nge ara serah ku kesangupen urum pakat ke due belah pihak. Ara si muberet pora, ara si ringen, munurut sangup urum mampu kedue belah pihak. Ike nge kul ate biasae atu pe ipecah, ari sihen pe turah iperah, ume igaral, koro kude ike perlu ibeluhen.

Lagu isi ni syaer Tengku Chalidin :

"munatangan sinte aduhè berete
koro-kudee meh ijuelen
munengon anak galak nge atewe
bier retae berugi simen".

Oya lahe gambaran kul nate ni ine ama ku atas anak beru bujang wan diri ni keluarga urang Gayo, anak tak ubahe harapan, sel ekgelee, bier rawan atawa banan.

Konot ni ling renyel bersinte (kerje).

Masa pudaha gere lagu besilo ni. Anak banan atawa rawan, beru atawa bujang percaya we kin pengenal ni anan, awan, aka atawa ama inee. Gere dalih bersikenalen kene jema besilo.

Ike nge oya kene anan atawa ama inee, keta anak beru atawa bujang, gere ne mununghah. Ike selapis lagu si jeroh kite panang patuh kin urang tue urum sudere dele. Kemuduk ni ari oya, ara buruke, ku pemen atawa si male kin kile. Ara kase si inen mayakan belangi sari bedenne, tape si male kin kile nge lagu awas-awas

item rupee. Mera wahe kebaliken ari oya, si rawan mampat, keta si banan nge sangut. Buet ni gere bersiengonen.

Ike si beru (inen mayakan) mudemu suamie belanginen ari we, keta nge bersyukur we ku Tuhen. Tuah, kene wan atewe. Sebalike, ike si kin suamie sine kurang belangi ari we atawa nge item lagu awas-awas rupee, paling ara icerakne "kunehen" nge petemun. Gere olok munungkah atawa bertingkah gere jeroh ku pengenal ni ama, ine atawa suderee.

Ike kite engon wan perjelenen murip ni jema si kona lagu ni ini, kekal wahe sawah tuee, gere ara kite engon muperengkah, lagu bedewe beluh ku tengku kali muniro suret cere atawa mununuhen diri kerna gere suke urum jema si gere dis urum dirie, gere ara kite engon lagu oya. Ike ara pe mungkin seribu saboh kene urang Gayo.

Keta mien ku si aman mayakan pe beta wahe ike kebetulen si male kin inen ni anake sine belangie lebih ari dirie, gere renyel ipepegahe ku jema atawa gere we kemel kin dirie si lebih item ari si banan. Kebetulen "untung kene wan atewe."

Tape ike pengenal ni ama inee sine item, sangut, kurang pora ari dirie atawa jema kuen kiri so, gere renyel icerenne. Paling-paling ike ara sifet munesal, waktu ikunei jema pong-ponge iperinne "oya galakni" urang tuee sana male nguk. Beta kire-kire sehinge rawan banan gere ara dewe atawa mununuhen diri sebagewe.

Biasae kedue belah pihak rawan banan becerak "terserah ku petemun", gere dele tungkah, si perlu muripe reroanne turut payu mubegi, mubahgie. Wan ate ni urang Gayo ara sifet "kemel cere" daripede kemel nguken mate. Ini pe beta wahe ceritee.

Pakat punya pakat wan keluarga ni urang Munte Bebesen, pede sara waktu nge bulet ari kut-patut tirus ni genep male munger jen anake si sulubere begerel Mok Dewal urum anak ni urang Lot Kebayakan begerel Dumen. \ Anak ni urang Munte ni bewenne beru (banan) gere ara sara pe rawan (bujang).

Kerna oya, berhejet ama inee male munangkap sara anak rawan ari urang Lot Kebayakan kin kilee.

Anak rawan ari Lot Kebayakan sine kerna sifete male iangkap kin penurip-muripmumake jarum patah, kene urang Gayo, dele tenironne.
Koro sara, empus sara hektar, upuh sara stel, peng mungerje teba. Urang Munte pe ari kerna kul nate mudemu anak rawan renyel gere dele pikir ienen (setujui).

Isi renyel teniro ni urang Lot Kebayakan sine, sana si tersuret iaran renyel, mari oya renyel ku buet mungerje."
Talu sudere si a, so pakat rempak famili, urang sara kampung, gecik, petue,reje, imem, beta kire-kire lagu si biasa ni.
Waktu ikunei ananne ari kedue belah pihak ku anak si rawan urum si banan si male kin inen mayakan urum aman mayakan sine roanne mujeweb, "Terserah ku ine urum ama", kene reroanne. Pada hal sebelem ini rawan banan gere penah bersibetihen pe.

Mungkin rasa percaya bange kin ama ine serta sudere kati gere ne munungkah kedua belah pihak atawa nge musuen rasa percaya sebelem oya ku ama urum ine atawa sudere kedua belah pihak bahwa gere mungkin bange ama ine atawa sudere mubobon dirie ku wan tempat si gere jeroh serta tercela. Oya bange kati (mera) renyel sentan ama-inee bercerak.

Konote buet mungerje pe renyel iaran, ara si munaran didong, guel, pitu lo pitu ingi , beta kire-kire.
Mari oya renyel man kero-kerah, ume so ume ini pe nge ara bersimahan selama dua-tige bulen. Aman mayak pe nge dabuh ku empus kerna musim berume gere ilen sawah. Wan empus sine dele senuen si nge muah, timun petukel, gantang, kepile, beta kire-kire.

I wan sara iyonen kire-kire luah semiang Magrib, urum ume berume ari kedue belah pihak ku atan umah pitu ruang sine kerna ara bange hejet urum maksud ama ni inen mayak ne si male i-pakatan. Kire-kire rencanae wan pepien lo ku arap ni male mugelih kerben, kerna nge murum so urum ini, ume pe geh, suderee kuen-kiri pe selapis nge rapat kunul.

Rencana punya rencana, peden punya peden jamu nge dele geh, ara ari uken, ara ari toa, kemana bewenne nge semile jeroh ari uken ku duru. Ara teba sudere si gip gere penah ilen munengon aman mayak kerje waktu mungerjee tengaha gere sempat hadir kerna ara halangan.

Jema kin aman mayakan pudaha mulen urum besilo ni, sebulen due bulen gere ilen mera bercerak urum sudere dekate, kemel. Olok tu pe bijak gere jeroh, ike ongot diri pe gere eruh. Dele bagewe kin aman mayakan i Gayo. Uet soboh so turah tetir ike lemen uet perin jema "dapat ni lo terang".

Lagu nege dapat ni lo terang gere sempat ne remalan, mutelnom ku wan paya. Lagu oya kire-kire. Kemel mudemu urum tuen ike beluh ku kede. Gip ilen tuente mubawat, keta ike aman mayakan nge bekekire mungenal jelen pintes.

Rasa hormat kin ine ama berat kin tuen, kemel kin kuen kiri, oya nge mujadi sifet ni urang Gayo. Ike ara acara murum sara keluarga lagu si besilo ni, murencanana ni kerben male igelih, oya ike kebetulen kite tengah aman mayakan waktu oya, aduh ine berete. Nume sana, kunul semile turah jeroh rapate kati engon si geh mutentu, engon kuen kiri muhormat. Gere nguk kuneh kenak. Remalan turah petungkuk selalu, gere nguk mata juah ku arap ku kuduk, ku kiri kuen. Ike ara si lagu oya kona ku aman mayakan pejejuah, pukekedik, oya gere mokot nge ara "perasine".

Juah biasae benatang, ike ongot tu pe keta ketor. Ike lemem tu pe kiser, keta irasi jema lemen tu kesor. Macam i Gayo ni.

Ulak ku cerite sine, ama ucak, ama kul, awan anan, ine ama nge meh hadir atani umah,, tengah mupakat sara ine male mugelih kerben. Ume pe nge rempak hadir. Aman mayak kunul tar sagi iwih ruang ni umah kerna i uken oya ama, awan, situe-tue rawan. I sagi kiri ine kedue belah pihak. Kerna murum seseger lagu oya, ijerangan kupi, tos berahrum atawa kunyit ari pulut atawa sana si ara waktu oya. Kebetulen waktu oya uah ni petukel kul-kul

pedi isuen aman mayak urum inen mayak i rebe, nge mutasik begurilen atan lepo ni umahe sine. Kene ine Lahe, petukel a pedi irebus kin jengo kerna gere penah ipangane. Iperintahne ku inen mayak, kelem oya ne petukel kin jengo.

Inen mayak sine pe gere munulak, beta ka beta, suangku pe reta ara gere ibeli, kene inen mayak wan atewe.

Kadang ku one pedi bang ate ni ari ine sa kene inen mayak wan ate we.

Petukel sine pe renyel ibelah, recak-recak belah opat dele sari usi ni petukel kul sine pe.Waktu ijerang nge engkip sara kuren kul bubung.Dedang tasak petukel si rebus sine, pakat mugelih kerben sine pe renyel rampung, tumung peden bebewenne tentang lo mugelih, sa han si mango si berutem, si munango jantar nge ara bagin buete masing-masing.

Gere mokot ari oya sudere si geh pe nge bersenang ate kerna rencana nge mupunyut, mukesimpulen.

Dedang beta-beta petukel si jerang ne pe nge tasak renyel iedangan ku uken urum ku duru pong ni kupi.Tengah masap-asap ilen petukel sine sawah ku arap ni ama ine urum sudere.Bewenne si geh kunul ku batang ruang a waktu oya sine murasa senang kerna gere penah mangan petukel lagu oya obehe.Nge kuning tasakteles masap-asap wan pingen tanoh.Ari kerna galake bange atawe gere penah mangan petukel selama ini, ama Lah, ama Onot dabuh pemulo pedih munueten sara geris. Kerna porak, nge muceceowan awahe. Sesat-sesat iiup, pangan ike porak tu loahan mulo ike nge bengi baru iperlon. Nge keruh sabe dirie, kire-kire sesire bercerak dabuh mumangan.

Lagu oya bang guree dele-dele wan sara ine, sara sudere.Sesire mangan kedik berberakah, ara si mumerin umah irongkom ni ara mumerin aman polan nge itampar ni muni kerna jongore mu parut.Peneke cerite si bah-bah ku kedik meh tangkuh langkah oya sine.

Dedang beta-beta, ni aman mayak sine pe geh edangan ku rapne sara pingen petukel porak tengah masap-asap urum kupie. Bagin ni aman mayak ni mulemen pora ari si dele kerna si penting imulon ni sitetue ama ine ume, ama Lah, ama Ucak, sudere dekat beta mampate. Sentan sawah edangan sine ku arap ni aman mayak sine, gere ne nenim kunule, nge lagu si murengang silee.

Kire-kire mata ni aman mayak sine gere ne tungkuk ku tuyuh, mejen nge cules ku kuen urum ku kiri munengon keadaen si dele tengah ratoh mumangan. Teba nge muceceo delahe kerna porakan nalamne nge bengi lagu kulit si deret rupen usie porak mukemem gere tangkuh. Ike nge terjadi hal si lagu noya dabuh kedik bersisingkulen sabe diri ku tutur si ringen-ringene. Aman mayak ne gere beta, lagu si kemel rasane ike engon suderee si kuen kiri mumangan petukel wan caya ni rara tengah terang. Ideda-tenne rara si munyala i dapur mukekelpot pora kati melep waktu mangan petukel so, lagi pe gere engon tuen si kiri kuen. Beta potongne, oya kati ari sine mi pubeberet kedahne. Rupen waktu nge sawah ku ketike oya sine, cap, uetne sara kerat petukel rebus sine ari wan pingenne wam ku wan awahe. Sentan mujejak pe petukel porak sine ku delahe, nge murecul delahe porakan, male iloahan kemel kin si kuen kiri, apalagi tuen, awan, anan, sudere ara bewenne i kuen kirie.

Ari kerna kemel engon ama ine si ara i dekate sine dabuh itelanan ku was. Nge lekat i gerengongen. Iloahan ku deret gere lepas, i perlonen pe gere mera ku was.

Porake memakin olok munelong gerengongen. Tengah lagu noya sine mungune awanne ku inen mayak sine "Ipak, ari sihen emahko kaso ni seladang so, kengon belangi pedi", kene awanne sire munengon ku bubungen ni umah.

Gere ilen meh pengunen ni awanne sine, nge isuti aman mayak si tengah murasai porakan ari rering sagi so, "Ari arul berloken ku emah a. . . . . wan", kene aman mayak. Mari oya sesire musangka ku wan umah rinung perine, "Nge lesuh. . . . ", kene aman mayak sine.

Si hadir tengah kunul semile i tonne sine bewenne nge murasa heran, lebih-lebih awan, ananne si dekat urum we, kire-kire muselang kunul wahe ari tone sine.

Si dele pe beta, ama, ine, anan ucak, ine encu bewenne terkekune sabe dirie bercerak", kene ibi encu ari sagi so.

Kene ibu Lahe ari rering serap so, "Kengon musangka lahe aman mayak ku umah rinunge so, gere kahe sesanah, entongko mulo inen mayak", kene ibi Lah sire mungeni inen mayak sire munentonge ku was.

Inen mayak pe selalu ku wan kamare munertong si rawan kadang te mukune, kene atewe. Sawah ku wan umah rinung sine, engon inen mayak si rawan nge petegang tengah behoken male-male peloah gere jadi, nge galip tioken buête.

Mungune inen mayak ku aman mayak (si rawan), "Mukune kam kati nge lagu ni ini, sana sebepe", kene inen mayak gere seber.

Porak, porak rongokku, petukel porak, petukel porak ne kudoloten, kene aman mayak nunger ni inen mayak. Mari oya nge petetiro wih aman mayak sine ku inen mayak, "Wih, wih, siremen, siremen wih bengi so ku rongokku", kene lagu kule tengah mudauh Inen mayak pe nge lagu keteteng ku was ku deret munango time ni wih bengi kin penyirem ni tubuh naman mayakan sine si tengah keporakan rongoke kerna mudoloten petukel rebus.

Tenenge ku kuen kiri ama ine si hadir pakat kelem oya sine, keadaen pe mujadi gunter bewenne kerna sana si terjadi gere terbetih ilen ujung pangkale. Tibe-tibe anane uet mungune "Inen mayak, sana kati lagu si ku was ku deret di lahe ko kami engon, sana ara si kin gabukmu?" kene ananne, lagu sengongon. Kene inen mauak. "Ku was mulo anan, kumpu ni anan so ara si gere erohe". Gerene cengang ku kuen kiri anan sine pe selalu renyel ku was. Engone aman mayak a nge petegang nome i sagi ni awahe nge musempur petukel rebus si ben ipanganne ben oya ne. Kune kati lagu nini beden ni aman mayak ni, ah, sana nge kin sebep ini", kene ananne sire mujamah salak ni aman mayak a. Porak ni petukel rebus sine bange, anan, salah perlon ku was, nge lekat

bange irongok kumpu ni anan a", kene inen mayak munosah keterangan ku ananne. Waktu nge ibetih ananne sine aman mayak nge mumangan petukel rebus si tengah porak pedih, gere inget anan sine ne mutuk, "Ine anak ni kapir palis keta mangan petukel porak kahe ko aman mayak? Ine sana beta berlokne ko je", kene ananne keras-keras.

Tenenge ku deret, ama, ine, sudere si geh sine bewenne kedik mugagak. Geh kene awanne, "Eleh, aman mayak pedih, keta berloken kahe ko? cerake sesire kedik mugegek.

Keta ama Lah pe sampe musempur kupi ari wan awahe mumenge cerak ni awan sine, beta ine encu pe nge mamur eluhe lagu jema mongot, kedik gere ne tertuho. Si muten kedike ume (ama ni aman mayak a) "Anak ogoh kin sana iperlonen petukel porak-porak, ke murecul delahmu", kene sesire kedik ku tuyuh salake. Kemel pe ara kin ume-berume si kuen kirie. Gere ne terperin.

"Boh, boh enti ne ongot talu mulo guru kampung so bacar, tetah uake renyel, pejem bere ka sana si perlui", kene ananne sesire tangkuh ari umah rinung ni inen mayak ne.

Sawah ku deret ni kamar, seger dabuh kedik bewenne si hadir, kecuali ume sine mi wahe gere. Oya pe nge ilang salake petimang kemel. Pada hal munurut biasae ike jema kona musibah (bencana) si lagu oya, ate ni jema sedih sekurang-kurange munulung, tape kerna langkah ini len kejadiane sehinge jema si munengon nge sebalike. Gere ne sedih bebike mubantu malah mupinah tone kunul, kedik berhahoi kerna lucu perasaanne bewenne. Gere ibetihe bahwa wan umah rinung so nge ikipesi aman mayak kerna nge salah telan petukel porak, nge murecul rongoke gere nguk ne mudolot. Ni jema si hadir nume nasip ni aman mayak ka ne si iroi, tape kerna petukel porak si telan sine lagu berloken pedi.

Aman mayak memakin muring kebisènen rongoke, tape jema i deret kedik berhahoi, lagu roa cerite seger engon, tape antara cerite sedih urum cerite gembira, dis ne wahe guree, dis ne wahe artie ku si munonton.

Lagu noya wahe murip i denie ni gere mupentas antara sara kejadien urum kejadien si sara mi, kadang wan perasan ni manusie si munengon gere berbeda.

Ara seje si gere musara wan ate ni manusie murip atan dunie ni, lagu ling ni jjema tetue pudaha, wuk ni jema wahe si item, atewe gere dis kerna kemungkinen gere teles iengon mata. Aman mayak ni pe beta wahe, gere sana si teles ku jema dele, berloken . .mangan petukel porak, pada hal sebelum oya we gere penah gere mangan. Gere we pelin kemel masa oya, tape turut urang tuee, anan awanne si ara i duduk ni tengee. Gere ne si sakit so iuaki kati tetir jeger, kedik imulon, lucu inarun ceritee. Aman mayak sine pe jatuh sakiten pepien bulen ni gere nguk mudolot, wih ni rerosen ipaksa iinume kin ganti ni kero. Masa-masa aman mayakan irasae lagu tubeipangane,gere penah temas jejak ku tubuhe,orop kena nge kin aman mayakan. Lebih-lebih waktu nge sawah pepien bulen wan sakiten, aman mayak ni kebetulen jeger, nguk nge ku empus atawa ku ume mujelbang.

Kemel pedih irasae demu urum jema i lah ni dene ike beluh ku ume atawa ku rebe so demu urum jema kerna jema si lalu lintes sine bersisu sabe dirie munyerakan dirie, "So mana aman mayak berloken, mangan petukel porak", lagu si beta wahe cerak ni jema. Sabe we isurak kekanak, "Berloken, berloken, mangan petukel porak .....

PERANG TENGE BESI

Wan tun 1901 Belene ipimpin Christoffel geh sara rombongen ku tanoh Gayo. Sawah ku Tenge Besi kire-kire 62 kilometer ari Biren ulak mien ku Lho Seumawe kati nguk munatur siasat munyerang kase ku Gayo Serdadu ni Belene waktu oya ± 6 brigade. Belene gere renyel munyerang sifete, tape munintip-intip mungenal jelen kune cara munyerang urang Gayo.

I tun 1902 ara roa jema ari Nenggeri Gayo bedagang geh ku LhoSeumawe masa oya si murege i Aceh bako ari Gayo, lagut gere

terperin, lagi pe nguk ijujung atawa ijangkat kerna gere olok tu beret. Rupen Belene ni nge munintip-intip sahan-sahan si urang Gayo geh ku kute Lho' Seumawe ike ara renyel iperse, ikunei kati nguk ibetihi keadaan i Gayo sebelum iserang, beta rupenne.

Gere mokot ari oya, kenal punya kenal renyel muserbu Belene ni urum tukang juel bako ari Gayo ni. Sentan demu pe renyel urang kite Gayo sine imai ku wan tangsi ni Belene a wan kute Lho Seumawe sine renyel lagu cerak sine ikunei konot-narue tentang keadaan masa oya i Gayo. Urang kite Gayo sine renyel mungaku betul geh urum berasal ari Gayo, buete tukang juel bako. Waktu kunei Belene sine lentang reje-reje i Gayo, ke betulen pedi bahwa urang kite ni sine famili dekat urum reje-reje si berkuasa wan tanoh Gayo. Sara rumpun keturunen atawa famili si gere jarak ari reje, mutamah senang ate ni Belene sine kerna nguk munayo jarum ku urang kite ne.

Waktu nge selese ikunei tentang seluk-beluk ni daerah Gayo segelee, itiro Belene ni sine ku urang Gayo tukang bako a, boh mera kin pong si nguk mubantue kase ike Belene munyerang ari Aceh kase kin imelenne pedagang bako a kase ijadin Belene kin reje i Gayo. Urang kite ni sine gere ne munulak, lebih-lebih waktu iosah Belene ni emas, peng, dele bagewe. Lagi pe wan pikiren ni tukang juel bako ni daerah Aceh pe bewenne nge takluk ku Belene apalagi daerah Gayo si kucak pedi ilen. Sebenare sebelem oya pe nge mokot Belene munayon siasat ku Aceh ne, lagu Snouck Hurgronye, si talu urang Gayo Habib Putih.

Wan tun 1904 Vandalen mungirim siasat si berasal ari urang Gayo Takingen urum Snouck Hurgronye ku kute Takingen sesire munaran dakwah Agama Islam ku kampung-kampung sawah ku pelosok

Sesire berdakwah, rupen Snouck Hurgronye ni munyatet segele si aga i Gayo ni, umpamae tentang senjata si ara i Bebesen, Kebayakan, wan kute Takingen, pien jumlah ni tentera si ara wan daerah Gayo ni. Penek katae segele si ara wan daerah Gayo muloi ari dele ni jema penduduke sawah ku kurik itike meh itulise. Nge mari

oya baru Snouch urum urang Gayo si mubantue sine ulak ku Lho Seumawe mulapor ku Vandalen selaku komandoe. Wan tun 1904 wan oya lahe Vandalen munemah sara batalion tentera/serdadu munuju ku Takingen male munyerang. Sebelem oya Sultan Aceh Daoedsyah nge musangka ari pesisir ku Gayo kerna tentera ni Belene menyerange i kute Biren. Gere tertehen bange serangan ni Belene sine sehinge urum panglimee si begerel panglime Perang Sabil munur ku Gayo kerna daerah Aceh nge ikuasai Belene sine Terpaksa Sultan Doedsyah urum panglimee munyingkir ku daerah Aceh Tengah kerna gere mera munyerah ku pihak Belene.

Rombongen Vandalen pe mayo ari Biren sawah ku Rakal. I Rakal sine Belene munos markas, kemah ipantik dele-dele kire-kire kin ton munaso perbekalan kin belenye perang kase. Ari Rakal sine Belene munaran siasat ku Tenge Besi Reronga tentang benteng pertehenen ni urang Gayo. Tenge Besi waktu oya nge itos benteng munehen Belene mayo ku Takingen kerna ton oya paling jeroh kin medan perang grilya.

Benteng nge munge, tenge (kite) nge itos ari tali ari bur serap ni ku serap so mununung genir ing ni karang a. Maksute ike Belene ara i Reronga kase, tar siding ni karang itik ku atas munyerang musuh si geh ari serap so. Beta kire-kire munurut rencana.

Pasuken urang Gayo masa oya nge meh mukumpul i bur ni Tenge Besi. Pang si megah kuet bewenne nge murum i sone. Ratipe nge mungempa atan pematang ni bur ni Tenge Besi, segele doa, alat senjata, kunyur, pedang bekunci nge lengkap itumpuken i sone, kire-kire ike mukemando serbu gere ne ongot berelah.

Sultan Daoedsyah urum panglime Perang Sabil munosah semangat ku pasuken urang Gayo "Berjuang renyel, enti terihi Belene, bion ari tanoh Aceh ni", manate ku pasuken muslimin sine Urang Gayo si nge ibobon Belene kin toloke mah dene ku Gayo musonah keber ku urang kite si ku so ku ini, isyarate ike sawah kase sedadu ni Belene ku Tenge Besi, pengen kase tuke ari si gip-gip tar sihen dene ni Belene munyerang kati enti salah serbu.

Waktu mulintesi arul ni Tenge Besi tolok sine nge mutuk nosah isyarat ku kaum muslimin i bur so.

O, abang si serapa, tar uken jejorosen koro so pake ni munyerbu, inget siep-siep, basa ni tolok munosah keterangan. Tape ari kerna kaum muslimin sine tengah ranap muratip gere ne ipengewe bewenne nge galip muratip keras-keras sehinge sana si sawahan ari tolok sine gere ne tenenge ku kaum muslimin.

Kerna arul ni Tenge Besi terlis ku tuyuh, Belene pe renyel munos kite mutetenge ari besi kin dene munapang ku serap so, Tuk ni tolok ari paluh so gere ne tenenge ku kaum muslimin si tengah ratoh beratip i bur so, oya kati geh ni serdadu ni Belene ari serap so gere ibetih meminter sawah ku kuduke.

Gere mingah-mingah bedil ni Belene pe munimak nge.mugerancang geh ku tenamune kaum muslimin se gere i sangka itelahe sine sehinge gere sempat ne berkiser ku sihen pe. Tape bier pe beta kaum muslimin bewene gere dong edet, rus pedang alat sana si ara wan pumu si nguk mulewen dabuh perang mulewen sedadu ni Belene sine nge rap urum takbir-takbire.

Sedadu ni Belene pe dele si mate, tape kaum muslimin pe gere lepas berkiser bacar menetah langkah. Pitu jema urang kite ni sahid i Tenge Besi waktu oya, Aman Gembira, Aman Seri Mampak sara ari Aceh si, tulu jema mi gere mepat kubure.

Ari kerna alat senjata ni musuh lebih lengkap ari kaum muslimin terpaksa munur ku kuduk ulak ku kute Takingen tar dene uten. Kebetulen rombongen ni Sultan Daoedsyah ari Aceh so tengah bertona ongot-ongot nge sawah ku Wih ni Ongas i Paya Tumpi. Rayat si dele munaran penyamuten i Paya Tumpi kerna ike kuneh pe gerele Sultan Aceh ari Kutereje geh renyel imai ku atu pepangiren.

Waktu ipenge Sultan bahwa Vandalen nge geh munapak ku Takingen mununung bekas ni Sultan ku Takingen ni,rayat si dele bekekire mumai Sultan ku Loyang Perupi i Nosar. Ari Nosar, Sultan pe munyenyirip ku Umang Isaq renyel ku Lene temus ari Waq. I sone rombongen Sultan teduh pepien ingi.

Tenge Besi nge aman munurut pikir ni Belene, Vandalen pe bergerak ku puset kute Takingen mumerahi Sultan Daoedsyah si nge itetununge ari Aceh so mi. Sawah ku kute Takingen, Vandalen muloi munatur siasat mien i Paya Tumpi kati nguk munengkam Sultan si nge mokot wan tunungenne. Nge pepien lo i Paya Tumpi baru Vandalen sine mubetih ton ni Sultan Daoedsyah i Lane.

Sebelem oya Vandalen urum tenterae renyel ku puset kute Takingen, iterime Pengulu Umer kin ton ni Vandalen urum rombongne nome urum berkemah. Tape rayat si ara i kampung Bebesen nge mungongsi ku Celala, Wilni Durin, Angkup, ara si ku wan uten mujadi muslimin kerne gere atawe iperintah Belene. Beta wahe rayat i kampung Kebayakan pe meh beluh beraron ku Bintang, ku Serule atawa ku atan bur ni Gempulo atawa Semer Kilang.

Belene mungirim siasat ari Ongas ku Kebayakan roa jema kin penghubung berunding urum urang Kebayakan kati enti musangka ku wan uten. Tape sawah ku Kebayakan dabuh iserang reje Banta, mate renyel siasat sine seger urum reje Banta. Wantu nge ibetih Vandalen sine mayo ku wan kampung Kebayakan. Maksute mah pakat jeroh ku penduduk si ara kati enti musangka ku bur munaringen kampung, tape rayat gere mera.

Roa lo roa ingi pasuken Belene ne mewe i kampung Kebayakan, tape sara jema pe gere ara teles geh ku wan Kampung a. Mari oya sedadu Belene sine pe ulak ku kute mien munatur siasat. Kelem oya dabuh kampung Kebayakan mutelong bewenne, geh bebele ari kute ku sone, tape kampung nge meh mujadi demi. Si munelong kampung a pe gere ibetih, enta Belene, enta penduduk si nge musangka ari wan kampung a, oya gere ibetih.

Nge pepien lo ari oya Belene sine munaran sara akal, ikine pepien jema ari urang Bebesen urum Kebayakan mah pakat jeroh ku penduduk Bebesen urum urang Kebayakan si nge munaringen kampung, ulak ku umahe. Belene mujamin penduduk si ulak ku kampunge gere ikunahi, iosah suret jaminen beden. Jema si kin

sesuruhen sine pe dabuh beluh ku jep-jep tempat, lagu ku Celala.; Wih ni Durin kire-kire kampanye kati rayat si dele ulak ku umahe. Ari Bebesen ulak ku Bebesen, keta ari Kebayakan pe ulak ku Kebayakan. Tape suret beden sine turah irai ku umah ni pengulu Amar. Waktu rayat nge meh ulak ku kampung, baru Bebesen urum Kebayakan pe ikire aman. Belene pe renyel mumilih Reje Cik kin reje i kampung Bebesen keta i Kebayakan pe isetujui Belene si kin reje i sone oya lahe Reje Maun.

Meh oya gere ilen senang ate ni Belene sine dabuh iberangkat-ne sara brigade sedadu munyerang Sultan Daoedsyah ku Lane. I sone pe dabuh mujadi perang sabil mulewen Belene. Sultan Daoedsyah urum Panglime Perang Sabil ari Aceh pe gere mera surut dabuh bertempur gere mubetih terih. Rombongen Sultan urum panglimee sine bertempur sekuet tenegee, tape si banan ni Panglime tiwes kona bedil.

Munengon si banan kona bedil ni musuh sine, Panglime Perang Sabil pe nge rela mate. Ikini Sultan Daoedsyah munyelamatan diri ari perang oya, tape Panglime nekat bertempur sawah mate i sone. Kebetulen Sultan lolos ku Linge renyel ku Serule. Mari oya renyel munyenyirip ku Kebayakan ijulen jema ku Angkup renyel ku Pamar. Daerah kampung Pamar aman ilen ari musuh, mari oya baru Sultan Daoedsyah sine mintes ku Pidie. Dele rayat si gere mera ijajah Belene musangka ku wan uten mujadi muslimin. Nguk en mate wan uten berjuang bier gere mangan daripede murip wan kute, tape ijajah.

Gere murah bangsa Belene mayo urum munguasai Takingen, ini nguk kite engon wan sejarahe. Lagu tengku-tengku dele si berjihad berperang mujadi muslimin ku bur musangka sehinge Belene gere aman mumerintah urang Gayo. Nge kite betih umpa-mae, lagu tengku Pang Putih ari Kung, Tengku Tapa Bur Kul dele ilen si gere tertulis wan buku sejarah Gayo, tape sawah meh umure tetap munentang Belene. Nge setun Belene dong mumerintah wan Aceh Tengah ni, keadaan gere ilen aman. Tun oya kire-kire 1905.

Mukeber ku Vandalen bahwa i Bur Kul, muslimin bertehen munos benteng renyel iserbu sedadu ni Belene sine. I sone pe pasuken Belene dele mate, tape kaum muslimin pe ara lime jema si tertulis ikuburen.

Si dele Belene mate i perang Pecampuren.

Waktu oya kaum muslimin munos akal, isesukne kemah i wih ni Pecampuren, mari oya kaum muslimin na mungirim keber ku Vandalen wan kute Takingen bahwa ara benteng pesesuk itos muslimin Pecampuren. Sureta mutuju ku Vandalen urum segele keber si tertulis mumerin kaum muslimin gere ara senjatae. Ara teba mi sawah keber ku Belene sine bahwa kaum muslimin male munyerah urum senjatae ike Vandalen mera geh munyerang ku Pecampuren.

Pihak Belene si ara wan tangsi Takingen nge gegalakan betul munyerang waktu oya, kire-kire wan pikirne gere beluh mulewen musuh, tape munerime penyerahan. Soboh oya tun 1905 sara peleton serdadu Belene ari kute Takingen berangkat ku Pecampuren lengkap urum senjata-senjata. Kire serdadu si geh ku sone 15 jema. Nge gelap baru sawah ku wih ni Pecampuren, ari kerna gere lepas ulak ne wan gelap a, serdadu sine pe renyel munos kemah i lah ni arul wih ni Pecampuren. nanti-nanti gere ara ilen geh bekeber kaum muslimin sine, munyerang pe gere, oya kati lalu serdadu ni Belene sune gere olok gelisah tu. Wan pikirne kire-kire selo kinen kaum muslimin ni mera munyebu, senjatae pe paling ara parang, beta kire-kire. Gere ibetihe kaum muslimin sine tengah mupelale serdadu ni Belene sine ari si gegip so. Kelem kedue Belene sine munanti wan kenahu gere ara tene-tene ilen geh iterime pasukene. Belene si lime belas jema pe nome nge beteganggan wan ni kemah.

Berunger sara siasat ku kaum muslimin bahwa serdadu ni Belene sine tengah ranap nome wan kimahe. Arih-arih kaum muslimin pe munyerbu kemah ni Belene si tengah nome munengkor wan kemah sine. Kemah sine pe dabuh iringkeli dele-dele, pedang

nge luah ari sarunge, mukilet kona caya ni lampu. Mulo-muloe tali ni kemah urum lampu itus ni si munyerang ari kaum muslimin sine. munengkah ari atas. Gere sempat ne betetah sedadu ni Belene sine mugamit bedile kerna nge kelkupi perlak ni kemah ku atar tubuhe kerna nge mukelkup ku atan tubuhe, enta kune ne bergerak. Ari atas pe geh parang nge lagu munyincang lumu si bergerak-gerak wan ni kemah ameh kona titak. Senjata ni Belene meh bewenne mutuh ku pumu ni kaum muslimin, perbekalan, upuh dele macame langkah oya sine.

Oya lahe pemulo ni Belene murasa dele rugi wan sejarah perang i kute Takingen kerna sara pe gere ne ulak ku wan kute si selamate. Senjata si rampas kaum muslimin wan perang Pecampuren sine mujadi modal si gere kucak artie ku perjuangan munentang penjajah.

Waktu sawah laporan ku Vandalen i wan tangsi kute Takingen bahwa pasuken si kirime ku Pecampuren bewenne nge mate, senjatae nge meh irampas kaum muslimin, i sone baru ibetih Vandalen bahwa gere nguk urum kekerasan mungalah ni kaum muslimin si berjuang ni Turah arih-arih, gere nguk kuneh kenak, beta kire-kire.

Akhire pemerintah Belene wan kute Takingen gere ne berani munyerang ku atas rayat urum kuneh-kenak kerna gere munemah hasil. Siasat ni Belene pe muloi berubah, artie ku rayat si dele wan Takingen mah pakat dame gere urum kekerasan. Rayat gere ikunahi, pemerintahan wan Takingen ipecah-pecah, Bebesen, Kebayakan, Siah Utama, Isal masing-masing itiken reje, pengulu masing-masing.

Oya kati nge mupecah belah rayat Gayo mujadi pepien belah, reje pe beta. Renyel terjadi Bebesen, Kebayakan, Cik-Bukit dele ilen bagewe si sawah ku besilo ni nge lagu noya, tape bier pe beta si mujadi kaum muslimin ku wan uten so bewenne munaran perlewenen secara grilya sawah ku waktu Indonesia Merdeka tun 1945.

Oya kati Tenge Besi tertulis wan sejarah ni perjuangan urang benteng pertehenen ni urang Gayo munen penyerangan Belene pemulo mayo ku Takingen. Munurut sejarahe pitu jema si mate wan pertempuren Tenge Besi, lime ikuburen i sone, roa jema mi gere terbetih kubure, tape nge mujadi cateten wan sejarah bahwa suku bangsa Gayo gere mera ijajah Belene sawah akhir masa.

DIDONG

KELUARGA BERENCANA

Nge ianjuren ari Pemerintah
Nasip ni bangsa turah itetah
Turah seimbang gere mupisah
Musara turah urum pembangunen

Mubangun denie bangsa Indonesia
Nge iatur wan Repelita
I segele segi turah ibina
Rakyat jelata rata sekalien

Pemerintah mubangun giat
Munubah denie nasip ni rayat
Kati semperna denie aherat
Bulet urum pakat musara tujuen
Kati sejajar wan segele segi
Was deret jasmani rohani
Rayat turah sehat murip belangi
Wan orde baru ni mudepet tuntunen

Jumlah penduduk wan Indonesia
Nge irencanan tiep repelita
Turah seimbang urum neraca
Gere nguk mubeda urum pendapaten

Keluarga i umah oya kin inti
Generasi penerus i kemudien hari
Enti muderita lagu si sudah ni
Nge kulen baji aripede suyen

Keluarga sehat serta sejahtera
Munemah rahmat cita-cita bangsa
Bier urum edet atawa hukum Agama
Munurut rencana ulama gere bertentangen

Program KB sara amanat
Turah terlaksana ku masyarakat
Bier i dusun atawa i pusat
Sekali pun pejabat wan pemerintahen

Secara sadar ikhlas bernegara
Murip terpadu mubina bangsa
Munatur murip munurut rencana
Kati murata hasil ni pembangunen

Jumlah penduduk turah iatur
Kati tercape adil urum makmur
Hasil pendepeten turah iukur
Gere nguk musentur urum peraturen

Dele nge conto si kite erah
Kekanak dele gere bersekulah
Kerna pendepeten hasil jerih payah
Gere ne sawah mujangko kuren

Nge kite rasa ari pudaha mi
Asal ni dewe laki-istri
Perempat ni anak gere terbelenyei
Meminter ku kali nango keputusen

Wan masyarakat nge kite rasa
Baik i kute atawa i desa
Kiroh urum karu sesara sengketa
Pangkal ni dawa soal keturunen

Kati perin KB kerna berencana
Wan keluarga kati sejahtera
Anak si lahir nguk beperala
Ine urum ama enti taring tulen

Temas beribedet temas berusaha
Gere olok beret lagu pudaha
Ike isekulahan pe ku Gajahmada
Soal biaya gere olok mudegen.

Nge kin conto ku ama ine
Ke dele anak mutimpe-timpe
Isekulahan kurang belenye
Dak tue jadi gelandangen

Tentang Kesehatan oya si penting
Ku ine ama lingkungen keliling
Negara nge maju enti ne pusing
Gelah beta taring paham pudaha

Enti ipengen pendepet kolot
Si nge muturun gere mesot-esot
Murip besilo enti ne ongot
Turah jemot kurangi nemen

Keluarga kucak dele manfaate
Nguk ibelenyei atas sekulahe
Murah iperalai sehat bedenne
Ine ama pe gere muligen

Nge kite engon sesara jema
Anake dele reta gere ara
Porak lo kelem dor berusaha
Mera wa nyanya isi ni kuren

Lebih-lebih waktu reraya
Dele belenye si turah ara
Len si ku dapur len si ku jema
Ine urum ama mera tetironen

Kati aran KB tetiap daerah
Rayat Indonesia kati enti susah
Keluarga sehat nasip muubah
Murip mutetah ibedet pe ringen

Ara teba jema kekiree tingir
Ke dele pe anak terserah ku takdir
Gere iperduli dele mupasir
Bier kin fakir ahere puren

Oya kekire gere berencana
Murip i denie turah berusaha
Gere nguk sesereng akal mubeda
Turah musara bersitunungen

Kati pemerintah munaran KB
Nume sana ara maksute
Rayat Indonesia kati enti rere
Masa depanne nguk itingketen

Oyale sebepe wan repelita ni
Pemerintahte nge olok mukaji
Anak si lahir turah ibatasi
Kati enti rugi sana si bueten

Bewenne buet turah berencana
Gere nguk mugeser ari Negara
Turah turut payu bewenne rata
Kati bahagie ahir kemudien.

Wo sudere rata kemana
Nasip ni denie kati sejahtera
Gelah murum-urum KB ibina
Buge sentosa rata sekalien

Pembangunan Orde Baru

Tun 66 lahir Orde Baru
Golongen karya si munemah ulu
Tun onom siwah memakin musehu
Kayu rubu ton pelongohen

Bapak Suharto si paling terkenal
Bapak Pembangunan ni Nasional
Semasa TNI pangkate Jenderal
Cukup berakal penane simen

Mutulun pemilu ipilih tetal
Denie ahirat dele beramal
Sabang Maroke lepas ikecal
Munurut ramal mera kona mien

Pabrik gule mini i daerah Buter
Tanggal 17 i bulan Oktober
Tun tujuh sembilen muloi mesin mumuter
Gere ne suker ganti ni uwingen

Mesin mugiling enom bulen seger
Jema si bebuet gere payah teber
Enta soboh lao orop mubiner
Penting berketier namah pendepeten

Bank industri empuni neraca
Bantuan Presiden kepala Negara
Setengah milyar meh biaya
Tenege ni jema dele ipentingen

Urusen jelen PU Bina Marga
Izin ni mesin ku perkebunen kona
Ke emeh pe dawat si mehate pena
Si teles i mata gere terkencengen

Kite ber KB keluarga sehat
Beluh ku Puskesmas si paling dekat
Tingel mumilih macame opat
Si paling tepat si cocok ku beden

Cumen tikik si mujadi sarat
Si turah terang bulet ni pakat
Oya tujunne ku kite hemat
Kati enti mularat penghidupen puren

Pembangunen daerah badan perencana
Si nge igarisen i kantur Bapeda
Si turah pane kin selaku ketua
Si bijaksana munatur pembangunen

I wan ni kute atawa i desa
Jelen Semer Kilang i Janarata
Jelen ku Kuyun temus Silih Nara
Ku Celala gere ne berbeben

Walaupun uten turah terjege
Enti sembarang tebang bebarang tene
Ike geh uren waih wan rege
Tanoh urum beje gere ne muten

Lingkungen hidupe demikian juge
Sunguh bergune ku manusie
Sumber alam emas tembege
Gas pe murege perlu penggalien

Industri ibangun pelita ku pelita
So Lho Seumawe bangunen raksasa
Gas alam pupuk Iskandar Muda
Semen i Lho'nga nge sidang tunyaken

So wih terjun i Silih Nara
Tenege listrik Takingen mucaya
I Jamur Ujung kite engon nyata
Kupi ilang pora gere payah gilingen

I bidang pelitik i segele segi
Bebas aktip urum Luar Negeri
Sahan si mujajah i atan ni bumi
Oya buet kemali turah iapusen

Bidang ketahanan i pihak ABRI
Sabang Meroke siep nge rapi
Tiep jurusen nge iakui
Gere ne sangsi musara kekueten

Delapan Agustus tahun lapan opat
Menteri ni umah geh ari pusat
Ku Lentik, Lelabu, bewenne sempat
Munengon tempat bidang perumahen

Sampe mudemu urum masyarakat
Bapak Menteri olok bersemangat
Kona ku Taking ni perumahan rayat
Iperene tepat i gedung kesenien

I bidang tani kupi palawija
Umpama berume berpanca usaha
Itos irigasi tanoh ibata
Gere ne nyanya kemaro onon bulen

Bidang koperasi tetap ibina
Iosah kredit berpuluh juta
Tape sepeden urum usaha
Nasip ni anggota turah itentunen

PELANUK

Dele nge kekeberen si munyeriten pelanuk selaku benatang paling dele akal urum kekiree wan alam ni segele makhluk uten atan denie ni. I daerah Gayo, pelanuk ni nge mujadi sara makhluk si paling mashur ike anan atawa awan munyeder kekeberen ku kumpue tampil iyo meh semiang Maqrib sesire nome. Sehinge kadang-kadang kin iktiber ku jema dele, perange, sana-sana si buet ni pelanuk ni ku manusie atawa kin misel, perumpamaan si lues artie ku murip ni manusie.

Ari kerna makal, bibes, bicer, tetir munaran kesimpulen buet si sulit-sulit, pantas munyelesen sesara perkara bacar wan munarapi segele buet, oya bange kati olok musempak kekeber ni pelanuk ni wan ate ni masyarakat Gayo. Tikik-tikik cerak urum buet si tengah murum ibueten jema i Gayo, cerake nge musempir, pong sa lagu pelanuk we, dele akale kene sara jema ari si dele. Si perin sine pe gere bengis kin jema si bercerak a kerna ibetihe pelanuk benatang makal serta bicer bergerak. Tape ara mien ike sesara jema bercerak inget so geh pelanuk ku kite ni, kase akalie kite,

kene sara jema mi. Oya bermakna inget akali pelanuk sine lagu jema atawa benatang si nge gati kona ilet oboh pelanuk ni. Jadi dele arti atawa makna ike sesara hal iperin jema "pelanuk".
Ara si tentang panewe, ara si tentang dele ni akale ari benatang uten si murip gere tikik wan alam ni, tape ara mien jema munafsire ari kerna penewe munakali sesara makhluk.

Ike tercecerak sesara jema lagu "pelanuk", oya bermakna jema si kona cerak ku atas ne lagu noya, nge munaso sesara akal, penane atawa kekire si taso pelanuk wan dirie. Akal jeroh, akal kotek, bicer, pantas wan sesara masalah atawa dele sifet-sifet wan dirie lagu si seder jema tentang perakalan si ara wan tubuh ni pelanuk selama muripe wan segele kekeberen.

Sediken tercerite wan sesara kekeberen ara pelanuk mah benang tar mulo, oya nge pasti ike kuneh pe akhire kase, pelanuk si ceriten mah ulu wan kekeberen ini, mujadi sara makhluk si paling pane munatur, munyelesen masalah si demui wan kekeberen oya. Sara conto :

"Mumilih reje ni uten"

Pede sara masa mukumpul musapat i sara tempat begerel Padang Sari Bulen sekelien benatang si murip wan uten rime male mumilih reje. Reje ni benatang uten waktu oya gere ilen ara sehinge masing-masing benatang si murip munelah dirie reje ari segele si murip wan uten rime ni.
Ari kerna masing nge munelah dirie reje, timul hal-hal si gere aman wan kalangan benatang si murip wan uten lues so, ara dewe, pelolo, bersinuhen sabe dirie, gere ne terbetih nge huru-hara. Karu keadaan wan uten gere ara sifet akur sabe diri ni benatang wan mungenal nepekak wan bumi si lues kerna sahan si kucak, lemah nge kin pakan ni si kuet, pinter atawa kul bedenne. Gere ara aman murip wan uten, lagu makhluk manusie si ara ni. Mawas urum kera dewe, kule urum singa pelolo, akang urum giongen gere sepeden, itik urum kurik nge bersabung, lebih-lebih muni urum benatang

len si ara wan uten na gere penah senang nge bersieweten sabe.

Mokot terjadi hal-hal si lagu noya sehinge tikik-tikik sebeb nge timul dewe, bersiunuhen sabe diri, bewenne benatang uten gere ara murasa tenteram muripe. Si si nguk kin pong pakat, si pong si nguk mubantu nyanya, oya gere ne ara wan ate ni tetiep benatang makhluk wan uten. Gere ne ara rasa percaya so urum ini, gere ne ara si turut payu si nguk kin amat-amatan, nge tegesek ibarat penamatan gere ne berurus, berperala.

Pelolo gere ne sah pe mudamenne, dewe gere ne terbetih salah benare, utang gere ne berido, taki gere mutempelak kene pepatah Gayo ni. Murip nge surang-saring, rusak-rasik, enta sihen sudere, sihen belah, gere ne terbetih, tercerakan. Murip gere ne mubasa-basi, edeb gere ne bertunung perala, asal si ku atas kuduke bewenne halal. Gere mepat pong urum lewen, gere mepat umah urum peru-luken. Ibarat rering gere ne mupentas, nge rata gere berampisen sediken ke sara iema ramalan kite engon gere ne mupat ton si tuju.

Beta lahe nge keadaan wan kuru ni benatang si ara dong wan rime lues a, kera nge muterbang, tape gere ne mepat tempat ber-junte. Teringet kite isi mi sara syair : ike bunge itaringen tangke, ike ate nge dabuh karu, ku sihen mi tonte mungadu : . . . . . .

Kadunen ku kuyu, kuyu pe lepas
Seren ku kayu, kayu pe murebah
Tumpunen ku atu, atu pe mupecah

Ibarat beden gere ne mudaling seserenen, kene pepatah bewenne lagu gempa muruntuh ni bur atas. Beta lahe nasip ni benatang uten waktu ini wan rime lues urum kayu rubu a, tape sana si ara terjadi ku diri ni sekalien benatang uten selama ini, gere renyel kekal lagu noya renyel sabe, ibarat kelem urum porak lo sabe mupinah bergegantin. Masa berubah, denie muputer. Gelep terunung terang, betawe terang pe itetunung gelep. Si murip atan denie ni gere ara kekal selamae, mejen uren, mejen kemaro. Waktu nge meh pedi tegeseken murip ni benatang uten wan uten rime sine, si gere penah ara wan sejarah kerejen makhluk wan rime lues sine, tibe-tibe i

sara ketike timul pikir ni pelanuk male munurumen segele benatang berpakat. Ipakatne ku segele benatang si ara murip wani uten rime, geh ku Padang Sari Bulen male mumilih reje ni deniee. Ike gere beta munurut pikerenne gere mungkin aman murip sabe dirie kerna ike kuneh pe makhluk si gere muulu kin pemimpin pasti karu.

Ari kerna tenenge ku segele benatang si ara wan uten sine male mumilih reje ni segele benatang si murip sone, bewenne kul kucak geh ku Padang Sari Bulen sine. Masing-masing ara niet wan atewe male kin reje, oya lahe kati gere ara sara benatang pe si gere geh.

Waktu segele jenis benatang si ara wan rime a nge geh rapat wan padang luas sine, pelanuk pe dabuh bercerak berpeden.

Bercerak pelanuk sine ari lah ni kerumung si nge del lagu murum rapat raksasa i lah ni belang kolak rasae. Sudere-sudere makhluk si nge ternama urum tersuret ari Maka Kuasa mujadi makhluk bergerel benatang uten, kati tertalu bewente ku ini kerna ara si male kite pakatan urum-urum, si bergune kin kelangsungen muripte selama denie ni gere ilen hancur. Muninget kin keturunente si turah murip bahgie sepanjang masa atan denie ni, muninget kin masa depan ni anak-kumpunte si turah kite selamatan, oya kati berpakat kite murum, bergenap kite bise, gere nguk mucere-bere. Oya sebepe kati tertalu kite ku Padang Sari Bulen ni, kul-kucak, tue-mude ari si gip urum si dekat sekalipun, buge sana si kite pakatan besilo ni kase gere ne mujadi petnah urum dewe-dewe sehinge mujadi sengketa perang sabe dirinte wan rime lues si gere munemah manfaat ku kite bewente. Nge kite rasa besilo ni, kune kinen nyanyae gere berpemimpin, kune kinen sengsarae nasipte gere mudaling kolak kin seserenen, gere berulung rubu kin ton lemongoh. Nge kite rasa bebewente selama ini, perasaante gere ara aman murip atan denie ni, kuet mununuh ni si lemah, si behu mutamah kul nesue male munguasai muripte, padahal bumi ni Tuhen ni sebenare kin tonte mungenal penurip kul kucak

urum-urum, uten si lues ni seharuse kin istana si gere emusi kuyu idaringi lo.

Kita engon pepien masa si nge kite ralani urum-urum, sana bele si geh ku kite besilo ni kerna gere mupemimpin. Gere ara jema si kin ulu si nguk munatur denie, gere ara jema si kin kiding pantas si nguk menetah tentu wan munatangan mertebet si renah ku si atan munurut keder metebete dirinte, si kul mah-mah behue, si kucak petimang rense kerne gere berdaya, lagi pe kucak.

Ike hal ini berlaku renyel ari serlo ku serlo, ari ulen ku ulen ike sawah ku tun . . . . . kurasa gere sawah ku tun arap ni, pasti rupente si ara teridah besilo ni gere ne ara tun arap so kerna nge meh mulo ku kubur mujadi tanoh beje ni bumi sia-sia.

Kite turah bermaksud munyelamatan generasi si ara ni munyelamaten segele si mujadi reta miiikte si nge turun-temurun ari munyang datunte ni, buge-buge sana si mujadi angan kasatte bewente besilo urum masa ku gunge-bunge sana si mujadi angan kasatte bewente besilo urum masa ku arap ni, gere we remalan lagu atan bere ni rara si porak munelong nitubuhte.Bewenne hal si lagu ni ini baru nguk kite jangko ike pakatte bulet lagu umut,tirus sara gelas. Ara mupemimpin, ara mureje si nguk kin tunungente si nguk munatur kite serta bijaksana.

Ike muripte gere mupemimpin, gere mungkin nguk iseranan angankasatte si male munetah denie ni, gere mungkin nguk murip urum biak suderente si mulen rupe urum tubuhe ni, gere mungkin nguk bersientongen sabe dirinte ari sara umah ku umah len, akhire ike gere mupemimpin pasti muripte gere berbahgie ari ini ku arap. Oya kati munurut pikirenku kite perlu mumilih reje si nguk mumimpin kite wan denie urum uten rime ni.

Cere ilen meh pedato ni pelanuk sine, ari kuen kiri nge musut benatang si hadir serentak bewene, "Setuju pelanuk kite pilih reje kin pemimpinte". Rupenne sana-sana si tersiret wan pedato ni pelanuk ari sinemi, ipengen urum irasanan benatang-benatang si geh ku sone gere lupen-lupen, terasa ku wan atewe masing-

masing perlu ni pemimpin wan sesara daerah, lebih-lebih wan kuru ni benatang si rata-rata sifete bebehun.
Teger ni beden kin pemenang nume akal, sahan si kul bedenne kuet, tegep bedenne, keta oya berkuasa. Si kucak urum si lemah, oya nge kin ton tadah urum kin pepilen.

Terasa ku atewe bewenne ike gere mupemimpin wan rime si lues sa murip gere ara aman, gere ara nguk murip munurut keder si cita-citanan wan dede masing-masing, gere nguk murip mukemang leluasa si gere mudepet halangan ari kuen-kiri, Mumikiri masa ku arap so si maksud kin keselamatan murip ni anak-kumpu keluarga kul ni kaum benatang uten urum-urum, oya lahe sebepe kati bewenne setuju mumilih pemimpin. Sifet bermusuh, denem, adu teger, mununuh gere mujadi jelen jeroh wan munubah makhluk ku sesara denie si male ibangun kin kelangsung ni keturunen si berbahagie, kecuali musyawarah.

Murip i atan denie ni turah iatur urum musyawarah bahwa masing-masing si murip murasa berhak serta sadar, bersitunungen, bersisawahan, mubetih arti ni murip geh ku donya ni. Tesepuk benatang uten si tengah murum i Padang Sari Bulen sine bewenne mumenge kata-kata si cerakan pelanuk ari pematang lah-lah ni rapat oya, segele sana si tuturne muresap ku jantung rasa ni si geh. Sana-sana akibet si ku kuduk ni nge irasae urum-urum, benatang si kul kuneh kenake bebuet ku atas ni si kucak gere bertimang rasa. Si lemah nge kin ton tomak, si kuet lagu panglime si gere terbatas kuasae si gere berhinge. Ini nge murasa serta isadari murum-urum ku ate jantung rasa ni benatang uten bewenne nge murasa ku atawe ku tubuhe kune murip gere bereje atan denie ni.
Pelolo gere berpenca sabe dirie perempat ni gere bereje, beden, jongor meh berkekoren, parut ni salak nge meh bergarusen kerne perangkam sabe diri, cacat ni tubuh mubekas gere mera ne osop selama murip ari kerna pegarut ni kukut bewenne nge murasa ku tubuhe masing-masing.
Ini bewenne ari kerna masing-masing mungaku dirie paling kuet,

paling berkuasa sehinge perangkam munuruhen teger, bep. Rupen bewenne si nge terjadi munemah akibat kotek si gere berpaedah serta sie-sie. Oya nge isadari kaum benatang uten na urum-urum. Kerna oya lahe sana-sana si cerakan pelanuk sine bewenne musera ku jantung rasae.

Pelanuk munyamung pedatoe, "Setuju kahe kite bewente isi ni rime mumilih reje?" mungune ku si hadir.

"Setuju", kene binatang uten si dele.

Bewente mumilih, bewente nguk kona pilih".

Tape si kite pilih kin rejente harus si nguk kin tonte mungadu, si munimang susah senang ni nasipte, nguk kin daling kolak seserente, kin payung pelongohente ike ara uren, mubantu kite ike wan ni nyanya "kene" pelanuk nosah amanat ku si hadir.

Si geh ku sone sara pe gere ne ara munungkah, nge mepun wan kekiree masing-masing tentang makna urum faedah si male idepete ari musyawarah i Padang Sari Bulen na kin nasipe bewenne Kecuali oya, ara sara-roa si male berkenak munyenohi reje, oya gere salah, artie terserah ku pemilihen kase ike kona syarate.

Kerna nguk munyalonen diri ari masing-masing si geh serta berhak renyel kude pemulo munyerdah diri.

"Aku kin reje, sebeb aku bacar, pantas musangka. Ike ara sesanah, aku tetir nguk berkeber ku kite bewente. Lagi pe tubuhku mampat kuet berbeben, pane berbuet" kene kude sine ku pelanuk si kin hakim waktu oya.

Nge berpikir sekejep, pelanuk pe bercerak, "Betul tubuhmu mampat, tegep, pantas musangka, tape ike kami rap ku dirimu, itipakan ko. Ike kami si dele kase mungadun sesara hal ku ko, nume masalah a si pemulo kami depet, tape tapak ni kidingmu si lagu besi tegere oya kona ku salak ni kami. Kerna oya ko gere kami osah kin reje ", nungeren kude. "Akur", benatang si dele, serentak berling. Nge mari oya geh asu munyerdah diri.

"Aku kin reje sebeb aku pantas musangka. Mulumpet pe bicer. Ike geh bele tetir nguk kukaro. Lingku moyong keras, terih

sahan-sahan si male mungagu. Musuh-musuh si ara male mumangan senuen, bewenne sterih ike aku tengah mujege i sone. Kerna oya aku nguk mubantu bewente serta sangup mujegei daerahte ari serip ku megerip wan denie ni", kene asu nungeren pelanuk.
Nge berpikir-pikir sekejep pelanuk musut.
"Gere nguk ko kin reje, asu. Jema kin reje igeh i jamu, dele si kuen-kiri geh mungadu. Antakmu kul ike pora gere mangan dabuh iwitiko langit.

Dele si munyerdah diri male mungenakan kin reje ari kedelen si geh ku sone, lagu geh koro iperin pelanuk sine mumutir. Geh kera iperin pelanuk muniwit. Akhire gere ara si cocok kin pemimpin kerna syarate gere kona Ara kurang ini itue.
Kerna pilih sia gere cocok, pili so gere kona syarate renyel benatang si dele munyerahan pemilihen terserah ku pelanuk.

Penaluk renyel munalu gajah. Gajah sine gere bercecerak, gere betihe dirie male ikunee langkah oya ne. Waktu sawah gajah sine ku arap ni benatang si dele si gere ne seber muanti sine. Pelanuk muloi bercerak ku gajah.
"Sudere ni kami, gajah si mutuah . . . . besilo aku atas nama seluruh benatang si ara wan uten rime ni, kul-kucak, tuemude si nge ijadin Tuhente munewei bur si atas uten si karit gere bertepi ni ari muyang datunte. Kerna sudere-sudere nge percaya kin aku wan mumilih reje si male munatur hukum murip wan rime ni kerna sudere-sudere nge munyerahan ku aku sahan si male mujadi tunungente si dele, bijaksana, gere ogoh-ogohan, jemot, tape gere serakah, pantas, tape gere jejonongen si nguk munimang adil wan segele hal, besilo wan ketike si bise ni aku mumilih ko "gajah" kin reje ni kami wan uten rime si lues ni.
Bedenmu kul, tape gere bep-bepen, kemiringmu kolak tures munenge, tubuhmu tegep lagu panglime perang, tape gere sombong. Ike ko remalan ara mulo loten ike ko derong ara mupederongen. Bekas pederongenmu kami tene ari si gegip, ike ko mutalu, kami tene lingmu. Pribadimu jeroh, semayang kin si kucak, hormat

kin si kul. Ike ko lepas tar arap ni kami iosah ko tabi urum belalemu. Bekas ni tapakmu si kolak gere penah cules bier ku si beluh sehinge ike kami demu i sara tempat, kami si dele mepum ku si ko mulo loten. Kami si kucak murasa aman kerna gere penah iunuhiko. Sara mi tubuhmu atas gere ara bandingne, nguk mah beret pembantu nyanya. Sesara perkara si terjadi ari kami wan uten ni, gere serakah iputusenko.

Kurasa pilihenku besilo ni tepat urum si hejeti wan ate ni kami bewenne sara Padang Sari Bulen ni", kene pelanuk.

Benatang si hadir, bewenne bercerak setuju.

"Cocok, cocok, gajah kin rejente", kene si dele bercerak. Bewenne benatang si hadir gembira kerna nge terpilih rejee, gajah terkabul nge sana si kin buah pikiren bebewenne selama ini.

Kerna nge lagu noya tirus ni genape berdedele urum bulet ni pakate urum-urum kul urum kucak, gajah pe beramanah ku si dele. "Rayatku si dele si nge mumilih aku kin rejemu bewenne, aku murasa gere menang seserengku. Munurut perasaanku jema kin reje gere temas kerna turah munuruti sana si hejeti si dele.

Aku gere berjanyi ku kite bewente kerna ike lepas kata suker munulakne. Si kujanyin besilo ku kite nume reta, nume kuet urum teger, tape kite murum tempak bilang belo. Ika ara sesanah tape kite murum rempak bilang ere, susun bilang belo. Ike ara sesanah si terjadi si gere kite kenaki, kite musyawarahan urum-urum i ton si berbahagie ni "Padang Sari Bulen".

I tanoh ini kite bermusyawarah, i tanoh ini mien ne kite berkubursediken tubuhte lang so mate "kene gajah.

Si hadir bewenne setuju gere ne munulak, patuh kin perintah.

Meh oya baru bubar bewenne, ulak ku umah masing-masing, ara si ku atan kayu, ara si ku wan wih munurut dene si berbeda.

Tape wan atewe bewene murasa bebahgie musara peruntungen ibarat murip ni bunge wan empus si lues ike dele pe berbage warna, ara si putih ilang, ijo, item, tape musara nasip .

Ara kata musara wan ate dirie waktu nge mumilih reje sine, ara

sara tali mikot wan ate jantung rasae bewenne kerna sekalipun nge takzim ku diri keturune we ijadin Tuhen mujadi makhluk bergerel benatang gere ara rasamunyesal urum melas. Beruntung kerna lahir ku denie ni ara musudere, mureje kin ton tunungen nguk mungadu berbahagie kerna berdele-dele, sekalipun murip ara si atan cabang ni kayu utawa wan arul, lut, berbage belah atawa suku, lagu keluarga ni manusie makhluk si ara ni.

Mari oya baru gajah pe munatur pemerintahen i wan uten, mununtun tiep-tiep keluarga ni benatang si ara munurut keder si ara nguk iemenne. Si kul-kul mewe i lah ni uten, si kucak-kucak keta nguk murip i geniring ni rime. Si kul bedenne lagu gajah, badak, akang munowen ni lah ni uten kerna kati enti teles ku manusie. Keta si kucak-kucak, lagu muni, rungkilen babi, tikus nguk mewe mungenal penurip i gendiring ni uten kerna bedenne kucak sehinge gere olok tu teles ku musuh.

Cume ara pepien benatang uten si gere ukur sabe dirie, lagu akang urum asu oya ara sebepe. Pada sara waktu gajah tengah pedato munosah nasehat ku rakyate benatang uten tentang hukum wan rime ku masing-masing si hadir.

Geh asu pecengkung ku arap ni gajah si tengah becerak sine, uet akang ari kenunulne renyel itipakne asu sine kerna gere muedep ku reje. Ari kerna bengise kin akang sine, asu pe bersumpah bermusuh urum akang. Oya kati waktu manusie male beluh mungaro, asu sine dor imai kin pengkaro kerna musuhe akang.

Benatang uten si gere mera munewei pakat oya ara pepien bangsa. Kule, singa, oya gere mera patuh ku pakat musara kerna nalamne dirie paling behu. Oya kati gere mere murum urum benatang uten si dele kerna sifete congkak, perengap, mununuh gere mubetih kasih sayang

Bewenne halal asal ku atas kuduke. Oya sifet ni kule sehinge benatang kucak-kucak gere mera rap, terih kona pangan. Benatang uten si paling gemasih, oya ara pepien bangsa, manuk, kera, muni, gajah, kerna oya lahe sebebe gere mungunahi manusie, kecualinge terpaksa.

Ara pepien kelebihen i benatang uten si gere ara i manusie, artie lebih ari si miliki manusie atan denie ni.

Kude kati gere nguk kin reje kerna gere ramah urum pong-pong si ara wan uten, pora jema dekat ku arape dabuh mungeltis. Kera pe beta wahe ike we kin reje gere senang ate ni benatang si dele, kerna salake dor kerut ike jamu geh ku umahe. Ike kin reje syarate harus make sabe pintu ni umahe, gere nguk kerut salak ike geh jamu. Kule pe beta wahe, kati gere nguk kin reje ara sebepe.: ıAnake mera ipanganne ike mulangkahi ulu ni amae.

Dele ilen macam ni benatang si munyenòhi reje, tape gere osah pelanuk sebep gere lengkap sisike, ara tentang tingkah laku, perupenen urum perange.

Ike jeroh pe perange, tape gere bijaksana, oya gere nguk ipilih kerna gere bidik munetah sana-sana kin masalah.

Benatang uten gere mikot tonne lagu manusie ni, murip mupinah-pinah gere dong sara tempat, mupencar-pencar. Segele hal si terjadi turah bidik iselesenen kerna perlu mudedik buet kin penurip ni anak si dele.

Denie ni benatang uten olok mulen ari murip ni manusie, gere mukeben ton rom itaso, gere mubeberasan sehinge perah iyo pengar soboh pe kadang-kadang hejep, apalagi berkemas sawah ku ulen. Oya kati turah bidik langkah wan uten, tikik telat artie taring i kuduk, sejep silep berarti mate. Ike kite engon sebenere, oya kati anak ni sekalien benatang iejer, ine amae bicer berkiser gere nguk bengkep sebeb bele dele i kuduk mununung. Mata bibes munengon, kiding pantas remalan, kemiring tures munenge, iung bacar mubau. Bewenne turah ara wan tubuh ni benatang uten kerna murip idededik bele, nyawa gere ara ber bela. Si kuet kin pemakan, si lemah kin ton tadah kerna oya lahe sebepe si kucak turah dele akale kati enti kona roboh. Ara sara perasan wan diri ni benatang si gere ara i manusie, tetir mubetihi sana si male terjadi atan denie ni, lagu alamat ni gempa, uren banjir, wih kul, lo male gelap. Hal-hal si lagu ni ini oya tetiren benatang mubetih gerak alamat daripede manusie, oya kelebihen wan diri ni benatang si gere ara i manusie.

Kekeberen Kumpulan cerita rak

Perpustakaan
Jenderal Ke
899.
IBi
k